KURIKULUM 2013

EDISI REVISI 2018

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti



SMA/SMK

KELAS

XII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
x, 198 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/SMK Kelas XII
ISBN 978-602-427-050-6 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-053-7 (jilid 3)

1. Kristen -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

199

Penulis : Pdt. Janse Belandina Non-Serrano dan Julia Suleeman Chandra
Penelaah : Daniel Stefanus, Pdt. Binsar J. Pakpahan, dan Pdt. Robert Borong
Pe-review : Pdt. Yudhy Priatna Sitompul
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-282-412-1)
Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Myrad Pro, 11 pt.

Kata Pengantar

Pendidikan menjadi sarana dalam mengubah masyarakat menuju masa kini dan masa depan yang lebih baik dan berpengharapan. Salah satu tugas pembaharuan yang dilakukan oleh Pendidikan adalah melalui Perubahan Kurikulum yang merupakan salah satu elemen pendidikan. Perubahan kurikulum bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan nasional sekaligus memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia. Jadi, pengembangan kurikulum 2013 tidak hanya berkaitan dengan persoalan kualitas pendidikan saja, melainkan kualitas kehidupan bangsa Indonesia secara umum agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbaiki kualitas hidup dan kondisi sosial bangsa Indonesia, peran pendidikan agama amat penting karena agama berkaitan dengan hampir seluruh bidang kehidupan. Oleh karena itu, melalui pendidikan agama, peserta didik yang mempelajari seluruh mata pelajaran dapat mengambil nilai-nilai etika dan moral dari pendidikan agama. Pendidikan agama hendaknya mewarnai output pendidikan di Indonesia sebagai Negara Pancasila.

Untuk itu, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, dan menjadi semakin dekat dengan Allah. Sebagaimana tertulis dalam Mazmur 119:73, "*Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-M*u". Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan.

Rancangan kurikulum yang dirangkai dalam Kompetensi Inti sebagai pengikat Kompetensi Dasar membantu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang secara utuh dan holistic dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap terhadap diri sendiri, terhadap sesama terlebih kepada Tuhan yang diimaninya. Kecerdasan tidak hanya diukur dari tingginya pengetahuan namun tingginya iman yang nampak melalui sikap terhadap sesama dan Tuhan.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diharapkan mampu menolong peserta didik untuk membangun solidaritas dan toleransi dalam pergaulan sehari-hari tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama maupun kelas sosial,

pro aktif mewujudkan keadilan, kebenaran, demokrasi, HAM, dan perdamaian; memelihara lingkungan hidup, mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam berpikir dan bertindak. Sekaligus memiliki ciri khas sebagai anak dan remaja Kristen Indonesia yang cinta tanah air dan bangsa

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti bukan sekadar menyampaikan pesan moral apalagi hanya sekadar mengetahui tata cara hubungan antara manusia dengan Tuhan, melainkan harus menyajikan isi kurikulum yang transformatif dan terinternalisasi dalam diri peserta didik. Artinya, mengubah serta membarui cara pandang dan sikap peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk memahami panggilan Tuhan untuk menjadi berkat bagi sesama dan dunia.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada semua jenjang dan kelas disajikan dalam bentuk pemahaman konsep mengenai Allah Pencipta, pemelihara, penyelamat, dan pembaharu yang diimplementasikan dalam bentuk pelaksanaan nilai-nilai kristiani dalam praktik kehidupan. Didalamnya tercantum berbagai aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi serta mengembangkan kreativitas dan inovasi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Buku ini berisi sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka mencapai Kompetensi yang telah dirumuskan. Dalamn proses belajar diharapkan peserta didik memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang membantu dirinya bertumbuh secara utuh sebagai manusia makluk mulia ciptaan Allah yang bermartabat.

Buku ini merupakan edisi ketiga sebagai penyempurnaan dari edisi kedua. Buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Demokrasi dan Hak Asasi Manusia

1

Bahan Alkitab: Mazmur 133; I Raja -Raja 21: 1-16

A. Pengantar

Pembahasan mengenai demokrasi dan Hak Asasi Manusia (selanjutnya disingkat HAM) merupakan topik yang amat penting karena HAM merupakan hak paling mendasar yang diberikan Allah bagi manusia. Misalnya, hak untuk hidup dan dihargai sebagai makhluk mulia ciptaan Allah. Sayangnya, dalam kenyataan terjadi banyak pelanggaran terhadap HAM. Sedangkan demokrasi adalah model pemerintahan yang menempatkan rakyat sebagai unsur terpenting, karena suara rakyat didengarkan dan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai demokrasi dan HAM diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi remaja Kristen untuk menyadari bahwa manusia diciptakan Allah sebagai makhluk mulia, yang memiliki martabat dan hak sejak dalam kandungan ibu. Pada sisi lain, pembahasan ini sekaligus memotivasi kamu untuk mampu membela HAM diri sendiri, maupun bagi orang lain serta bertindak proaktif dalam memperjuangkan demokrasi dan HAM.

Pembahasan mengenai demokrasi dan HAM tidak dimaksudkan mengambil alih isi mata pelajaran PPKn, namun justru memperkuat pembahasan demokrasi dan HAM dalam mata pelajaran tersebut. Namun, lebih terfokus pada tinjauan dari segi ajaran iman Kristen. Hal ini penting agar setiap orang menyadari bahwa dirinya terpanggil untuk turut serta mewujudkan demokrasi dan HAM sebagai orang yang telah ditebus dan diselamatkan oleh Yesus Kristus.

Pembahasan topik ini akan dilakukan secara berseri, pertama membahas mengenai pengertian demokrasi dan HAM di Indonesia secara sederhana. Berikutnya akan dibahas secara rinci bagaimana perjalanan demokrasi dan HAM di Indonesia serta dampaknya bagi bangsa Indonesia dan umat Kristen di Indonesia,

demokrasi dan HAM dari perspektif Alkitab, dan yang terakhir mengenai sikap gereja terhadap demokrasi dan HAM. Pembahasan mengenai demokrasi dan HAM dalam perspektif Alkitab dengan sikap gereja terhadap demokrasi dan HAM dipisahkan supaya kamu dapat belajar secara mendalam mengenai prinsip-prinsip alkitabiah mengenai demokrasi dan HAM, kemudian sikap gereja terhadap demokrasi dan HAM dimana akan dibahas mengenai bagaimana gereja mengacu pada prinsip alkitabiah dalam menyikapi demokrasi dan HAM.

Sekilas, nampaknya pembahasan tentang demokrasi dan HAM lebih cocok ditempatkan di pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Namun demikian, tidak secara kebetulan topik ini dibahas untuk siswa kelas XII. Tahun ini adalah tahun terakhir bagimu duduk di bangku SMA. Oleh karena itu, cobalah ingat-ingat kembali apa yang sudah kamu pelajari sejauh ini tentang bagaimana seharusnya murid Kristus bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dunia akan mengalami perubahan nasib menjadi lebih baik jika saja demokrasi dan HAM diterapkan secara sungguh-sungguh dalam kehidupan.

Nilai-nilai dalam demokrasi ternyata selaras dengan pemahaman bahwa manusia sungguh berharga di hadapan Allah dan semua manusia adalah sama. Tidak boleh ada yang menyatakan dirinya lebih berharga dari manusia lain dan berperilaku menindas manusia lainnya. Andaikata setiap manusia sungguh-sunguh mengasihi Allah dan sesama manusia lainnya, niscaya kehidupan di dunia menjadi jauh lebih baik dan menghadirkan kesejahteraan bagi semua umat manusia.

B. Pengertian Demokrasi dan HAM

Hak asasi manusia atau biasa disingkat HAM merupakan hak yang dimiliki oleh setiap orang sebagai manusia makhluk ciptaan Allah. Hak yang paling mendasar adalah hak untuk hidup. Hanya Tuhanlah pemberi kehidupan dan Dia jugalah yang berhak mengambil kehidupan itu. Namun, sayang sekali dalam kenyataannya, masih banyak orang yang belum menyadari dirinya memiliki hak yang tidak dapat dilanggar ataupun diambil oleh orang lain. Bukan hanya manusia sebagai individu, bahkan institusi atau lembaga negara pun dapat melanggar HAM warga negaranya ketika negara tidak dapat menjamin terpenuhinya HAM warga negara sebagai individu maupun kelompok. Adapun mengenai demokrasi, banyak pakar ilmu filasafat dan politik yang memberikan defenisi kata demokrasi. Dilihat dari segi etimologis (kebahasaan), demokrasi berasal dari kata Yunani, yaitu *demos* yang artinya rakyat dan *cratein* atau *cratos* artinya kekuasaan atau kedaulatan. Demokrasi artinya pemerintahan yang bertumpu pada rakyat; artinya pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat. Demokrasi pada mulanya dipraktikkan

di Yunani melalui pemerintahan negara kota. Dalam perkembangannya kemudian, ide dasar demokrasi diadopsi oleh berbagai negara modern di dunia. Sistem ini dipandang lebih menjamin kepentingan rakyat banyak serta memberi peluang bagi terciptanya pemerintahan yang berkeadilan. Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Kajian yang lebih mendalam mengenai demokrasi telah kamu pelajari dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang paling populer pada masa kini (Schaffer, 2014) dimana kekuasaan berada di tangan rakyat dan bukan di raja atau kaisar. Pemerintahan demokratis baru mulai muncul pada abad ke 18. Saat itu, para filsuf sepakat bahwa rakyat dapat membuat keputusan-keputusan yang bertanggung jawab terkait dengan hal-hal yang berbau politik. Keputusan ini antara lain berbentuk kebebasan rakyat untuk memilih siapa wakil-wakil (dalam hal ini politikus) yang dipercaya untuk masuk dalam pemerintahan. Di balik pemilihan wakil-wakil rakyat ini ada harapan bahwa para wakil akan menjalankan tugasnya dengan baik.

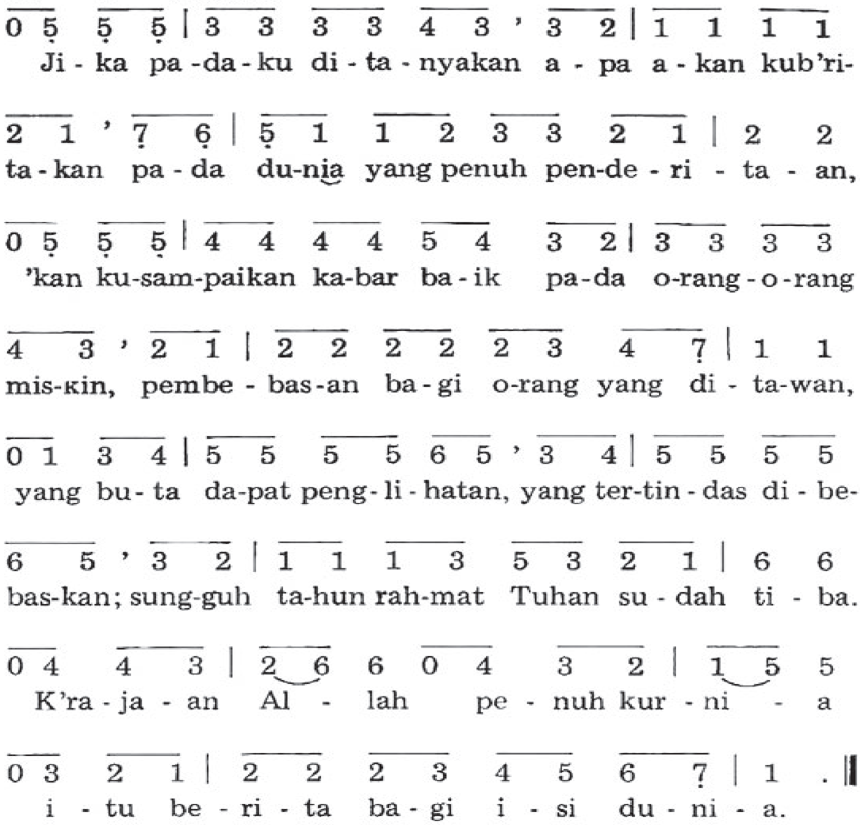
Dalam sikap hidup sehari-hari terkadang sadar ataupun tidak kamu melakukan tindakan yang menjurus ke arah pelanggaran terhadap hak asasi seseorang. Berita-berita yang tersebar di media massa baik cetak maupun elektronik telah menggambarkan berbagai peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh remaja terhadap teman maupun orang lain bahkan sampai kehilangan nyawa. Oleh karena itu, pembahasan mengenai Demokrasi dan HAM dapat memberikan pencerahan kepada kamu untuk terpanggil menghargai Demokrasi dan HAM bagi sesama dan memperjuangkan HAM bagi diri kamu dan orang lain.

Merenungkan Makna Demokrasi dan Hak Asasi Manusia melalui Syair Lagu

Nyanyikan lagu ini kemudian renungkan makna syair lagu ini, berdasarkan lirik lagu, tugas apakah yang diberikan pada umat Kristen? Renungkan bait demi bait dan jelaskan pemahaman kamu dalam kaitannya dengan HAM.

JIKA PADAKU DITANYAKAN

do = f 4 ketuk



2. Jika padaku ditanyakan
apa akan kusampaikan
pada dunia yang penuh dengan cobaan,
aku bersaksi dengan kata,
tapi juga dengan karya
menyampaikan kasih Allah yang sejati.
T'lah tersedia bagi kita
pengampunan dan anug'rah,
kes'lamatan dalam Kristus PuteraNya.
K'rajaan Allah penuh kurnia
itu berita bagi isi dunia.

Syair dan lagu : A. Simanjuntak 1982

Sumber: Kidung Jemaat 432, Yamuger, Jakarta.

C. Antara Penegakan dan Pelanggaran Demokrasi Serta Hak Asasi Manusia

Di bawah ini ada empat buah gambar, kamu diminta untuk mengamati secara teliti gambar-gambar tersebut. Kemudian tuliskanlah gambar manakah yang:

1. mewakili praktik penegakan hak asasi manusia;
2. mewakili praktik demokrasi; dan
3. mewakili pelanggaran terhadap demokrasi dan hak asasi manusia.

Selanjutnya deskripsikan secara lisan makna gambar-gambar tersebut dalam kaitannya dengan HAM!



Sumber: *www.mirifica.net*
Gambar 1.1



Sumber: *www.theguardian.com*
Gambar 1.2



Sumber: *www.theguardian.com*
Gambar 1.3



Sumber: *www//bakeupjakarta.com*
Gambar 1.4

Dalam kaitannya dengan gambar 1.2, hak asasi manusia adalah hak dasar semua orang tanpa kecuali, artinya setiap orang yang bekerja pada bidangnya masing-masing memiliki hak sebagai manusia. Seringkali orang lupa bahwa aparat hukum seperti polisi dan tentara juga memiliki hak sebagai manusia. Kamu dapat membaca di koran, menonton di TV maupun menyaksikan sendiri mahasiswa dan kelompok masyarakat lainnya melakukan demonstrasi dengan menggunakan cara kekerasan. Misalnya, membakar ban, melempari aparat kepolisian dengan batu dan tindakan lainnya. Jika mahasiswa memiliki hak, maka aparat kepolisian dan tentara juga memiliki hak sebagai manusia. Membakar ban, memprovokasi aparat dan melempari mereka dengan batu ataupun tindakan kekerasan lainnya telah melanggar hak mereka sebagai manusia. Memang tidak dapat diingkari bahwa seringkali aparat menggunakan kekerasan dalam menghadapi demonstrasi mahasiswa. Sebagai manusia mungkin mereka lelah dan putus asa menghadapi mahasiswa yang berbondong-bondong berdemontrasi dan melewati garis batas yang telah ditentukan. Akhirnya mereka pun menggunakan cara kekerasan untuk membendung demonstrasi. Akan tetapi, para pendemo tidak boleh memprovokasi aparat dan melanggar HAM mereka. Setiap orang dapat menyampaikan sikapnya melalui demonstrasi secara tertib dan damai tanpa provokasi dan kekerasan.

D. Memahami Demokrasi dan Hak Asasi Manusia dalam Alkitab

Di dalam Alkitab tidak dijumpai praktik demokrasi dan hak asasi manusia seperti yang kita kenal sekarang. Akan tetapi, dari Alkitab kita dapat menemukan benih-benihnya, agar selalu dapat menghargai kehidupan dan nyawa seseorang, serta melakukan perintah-perintah-Nya agar manusia hidup saling memperlakukan sesamanya dengan baik.

Mazmur 133 berbicara tentang suatu masyarakat yang hidup rukun bagai saudara. Masyarakat yang hidup rukun seperti ini tentu akan saling menghargai sesamanya. Mereka tidak akan saling menekan, menindas, memeras, apalagi menganiaya. Menurut pemazmur, masyarakat seperti itu akan tampak indah. Ya, sudah tentu, karena masyarakat seperti itu tidak akan banyak mengalami konflik. Konflik atau perbedaan pendapat akan mereka selesaikan dengan baik. Hal yang lebih penting lagi, kepada masyarakat seperti itulah Tuhan Allah akan melimpahkan berkat-Nya. Mengapa kita harus saling menghargai? Karena Allah sendirilah yang menciptakan manusia menurut gambar-Nya (Kitab Kejadian 1:26-28), kesegambaran itu menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki hak dan martabat. Hal itu tidak dapat dirampas oleh siapa pun atas alasan apa pun. Semua manusia sama di hadapan Allah. Manusia tidak hanya diciptakan

sebagai makhluk individu, melainkan juga sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, HAM diwujudkan antara lain melalui hidup rukun sebagai sesama manusia sebagaimana tercantum dalam Kitab Mazmur 133. Jika Mazmur 133 bicara tentang masyarakat yang hidup rukun, maka Kitab 1 Raja-Raja pasal 21 bicara tentang bagaimana raja dan istrinya menggunakan kekuasaan untuk menindas dan merampas hak warga negaranya.

Alkitab menyatakan bahwa manusia berasal dari Adam dan Hawa yang diciptakan oleh Allah (Kejadian 1:26-30) dan memiliki gambar dan rupa Allah (akan dibahas pada bab 3). Namun, Alkitab juga menegaskan bahwa karena dosa yang dilakukan oleh manusia pertama, Adam dan Hawa, maka seluruh keturunannya, yaitu semua umat manusia, dimana pun mereka berada, pada zaman kapan pun mereka hidup, juga berdosa. Berbeda dengan apa yang diyakini agama-agama lain, kita selaku pengikut Kristus mengakui bahwa manusia sudah lahir dalam keadaan berdosa. Roma 3: 23 - 24 menyatakan bahwa *"Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus."* Di hadapan Allah, semua manusia adalah sama, yaitu sama-sama berdosa. Oleh karena itu, keselamatan yang diberikan melalui Tuhan Yesus berlaku bagi semua orang. Tidak ada seorang manusia pun yang lebih sedikit dosanya sehingga ia tidak perlu mendapatkan keselamatan dari Tuhan Yesus. Hal sebaliknya, tidak ada manusia yang begitu besar dosanya sehingga Tuhan Yesus tidak sanggup menyelamatkannya.

Dengan kerja kerasnya sendiri mencari keselamatan, manusia tetap tidak akan mendapatkannya. Allah melakukan pembenaran melalui karya Tuhan Yesus di kayu salib. Manusia yang tadinya patut dihukum mati, kini dibenarkan melalui iman percayanya kepada Yesus Kristus Sang Juruselamat. Ini adalah sesuatu yang luar biasa. Ungkapan-ungkapan yang dipakai Rasul Paulus untuk menyatakan betapa Allah sungguh mengasihi manusia berdosa ini, misalnya dapat ditemukan di Roma 1: 17, Roma 3: 21 - 22, dan I Korintus 15: 57. Dalam Kitab Injil Yohannes 3:16 tertulis: *"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal".* Allah membenarkan manusia yang semula ada dalam keadaan berdosa karena Allah sungguh mengasihi manusia. Dapatkah kita bayangkan betapa hebatnya pembenaran dari Allah ini? Kejadian ini dilakukan secara cuma-cuma, artinya memang kita tidak harus membayar, gratis karena kita memperoleh keselamatan itu berdasarkan kasih karunia Allah. Cuma satu syaratnya, yaitu kita percaya kepada Yesus Kristus. Pembenaran dari Allah ini bertolak belakang dengan keadaan dimana seseorang menjalani hukuman akibat kesalahan (dalam hal ini dosa) yang dilakukannya. Setelah menerima penebusan

Yesus Kristus manusia hidup dalam kebebasan untuk memiliki damai sejahtera Allah karena tidak perlu lagi hidup dalam perhambaan dosa.

Kini, setelah kita dibenarkan oleh Allah dan mengalami damai sejahtera-Nya, apa yang sepatutnya kita lakukan? Allah membenarkan kita karena kasih-Nya kepada kita. Apakah kita "menyimpan" kasih Allah itu untuk diri kita sendiri? Atau, kita membagikannya juga agar orang-orang lain dapat memiliki pengetahuan yang sama, dan mengalami damai-Nya. Disinilah kita memiliki tugas untuk memelihara kemerdekaan yang sudah kita miliki dalam Kristus, artinya merdeka untuk melakukan kebenaran, yaitu hal-hal baik yang dikehendaki Allah (misalnya ajakan untuk berbuat baik dalam I Korintus 7: 35; Efesus 2: 10; Ibrani 13: 21). Berdasarkan nats tersebut muncul pemahaman yang memandang orang lain sama, artinya tidak memiliki derajat lebih berharga atau kurang berharga dibandingkan dengan diri kita.

Kerja Kelompok

Buatlah kelompok, diskusikan tiga bagian Alkitab berikut ini !

- Kelompok 1 membahas Mazmur 133. Bagaimanakah kaitannya antara berkat Tuhan dengan kehidupan yang serba rukun di dalam masyarakat kita?
- Kelompok 2 membahas Kitab 1 Raja-Raja:21. Catatlah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh raja dan istrinya yang bertentangan dengan keadilan dan kebenaran. Mengapa raja melakukan pelanggaran itu? Bagaimana penilaian kelompokmu terhadap sikap pemimpin yang demikian?
- Kelompok 3 membahas Kitab Roma 3: 9-21, catatlah prinsip-prinsip iman dalam kaitannya dengan "kebebasan manusia", kemudian simpulkan dalam kaitannya dengan demokrasi?

Tulis Pendapat Kamu

Pelajari pertanyaan-pertanyaan berikut ini kemudian tulis jawabannya dalam kotak di bawah ini!

1. Tulis pendapat kamu mengenai pengertian HAM!

   ....

   ....

   ....

2. Menurut pendapatmu, mengapa HAM harus dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen? Terutama kaitkan dengan tugas umat Kristen untuk menjadi pembawa damai!

....

....

....

....

....

....

....

3. Jelaskan penilaian kamu menyangkut HAM dalam kehidupan sehari-hari!

....

....

....

....

....

....

....

4. Apakah kamu setuju bahwa penjajahan merampas hak-hak dasar manusia? Tuliskan alasannya!

....

....

....

....

....

....

E. Cakupan Demokrasi dan Hak Asasi Manusia

Hak Asasi Manusia adalah hak paling mendasar yang dimiliki oleh manusia dan tidak dapat diambil oleh orang lain bahkan oleh negara sekali pun. Hak untuk hidup adalah salah satu bentuk hak paling mendasar yang diberikan Tuhan pada manusia. Hak-hak asasi mencakup berikut.

1. Hak warga negara, mencakup hak untuk hidup dan merasa aman, memiliki privasi, berkeluarga, hak milik pribadi, menyatakan pendapat dengan bebas, memeluk dan melaksanakan agama/kepercayaan, dan berkumpul dengan damai.
2. Hak-hak politik, mencakup hak untuk berserikat, membentuk partai politik, ikut serta memilih dan dipilih dalam pemilihan umum, menduduki jabatan pemerintahan, dan sebagainya.
3. Hak-hak ekonomi dan sosial, mencakup hak untuk bebas dari kemiskinan, hak untuk diterima dalam masyarakat dan bangsa-bangsa, dan hak untuk menentukan nasib sendiri.

Selanjutnya pembahasan secara mendalam mengenai demokrasi dan HAM telah kamu pelajari dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Sejarah Singkat Demokrasi dan Hak Asasi Manusia

Menurut Diane Revitch dan Abigail Thernstrom (ed.) dalam buku "*Demokrasi Klasik dan Modern*", pada tahun 1941 Franklin Delano Roosevelt menyampaikan pidatonya yang terkenal mengenai empat kebebasan yang diharapkan dapat diberlakukan di seluruh dunia, yaitu sebagai berikut:

1. Kebebasan berbicara dan berpendapat di mana pun juga di dunia.
2. Kebebasan kepada setiap orang untuk beribadah kepada Tuhan dengan caranya sendiri di mana pun juga di dunia.
3. Kebebasan dari kekurangan. Artinya setiap negara berhak untuk hidup damai dan memberikan kedamaian bagi masyarakatnya serta kesehatan yang baik.
4. Kebebasan dari rasa takut. Artinya setiap negara dan masyarakatnya memiliki hak untuk bebas dari serangan dan intimidasi maupun invasi negara lain maupun negara tetangganya.

Pada saat pidato tersebut disampaikan, masyarakat dunia berada dalam bayang-bayang kehancuran karena Perang Dunia II sudah di ambang pintu. Ada beberapa peristiwa menyedihkan yang terjadi, yaitu saat Perang Dunia II sangat banyak umat manusia terbunuh serta menghancurkan berbagai tempat di dunia. Misalnya, pembantaian etnik Yahudi oleh Jerman Nazi di bawah pemerintahan

Adolf Hitler. Perang Dunia II telah meninggalkan bekas-bekas yang pahit bagi sejarah umat manusia, yaitu penghancuran terhadap tatanan masyarakat serta pelanggaran besar-besaran terhadap hak asasi manusia. Belajar dari kepahitan itu, pada tahun 1948 bangsa-bangsa di dunia sepakat untuk memberlakukan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (*Universal Declaration of Human Rights*). Kesepakatan itu ditandatangani oleh semua negara anggota PBB di New York pada tahun 1948. Nampaknya pidato Presiden Roosevelt mempengaruhi dan menginspirasi lahirnya deklarasi hak asasi manusia yang dicanangkan oleh PBB.

Berbagi Pengalaman

Ambil kertas, kemudian tuliskan komentarmu dalam satu sampai dua alinea tentang peristiwa pelanggaran Demokrasi dan HAM yang pernah kamu lihat dan dengar atau baca (melalui media cetak dan elektronik). Kemudian saling bertukar penilaian, yaitu teman kamu memberikan penilaian terhadap hasil kerja kamu, sebaliknya kamu memberikan penilaian terhadap hasil tulisan temanmu dengan mengacu pada pembacaan Alkitab dalam pelajaran ini!

G. Praktik Demokrasi dan HAM di Indonesia

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang cukup banyak mengalami kepahitan akibat kehilangan hak-hak dasar sebagai manusia melalui penjajahan selama tiga setengah abad. Termotivasi oleh kesadaran HAM maka para pejuang mendirikan organisasi Budi Utomo sebagai organisasi pertama yang bersifat nasional. Mereka memperjuangkan adanya kesadaran untuk berkumpul dan mengeluarkan pendapat sebagai hak yang harus dijalankan oleh setiap orang. Tentu saja gerakan ini ditentang oleh pemerintahan Belanda yang menjajah Indonesia. Selanjutnya, perjuangan kemerdekaan Indonesia dimotivasi oleh adanya kesadaran akan hak-hak asasi manusia. Perjuangan hak-hak asasi manusia di dunia, khususnya di Eropa dan Amerika turut mempengaruhi para pejuang Indonesia untuk memperjuangkan hak mendasarnya sebagai manusia yaitu kebebasan atau kemerdekaan. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang mempersiapkan UUD negara RI dan dasar negara pun menyusun UUD dan dasar negara berdasarkan pemahaman tentang demokrasi dan HAM.

Perjuangan kemerdekaan adalah perjuangan demokrasi dan HAM. Oleh karena itu sesudah kemerdekaan para pendiri bangsa memasukkan demokrasi dan HAM dalam Pancasila dan UUD 1945. Simak sila-sila dalam Pancasila yang dimulai dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sampai dengan sila kelima, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Semuanya menyiratkan keberpihakan pada

HAM. Demikian pula UUD 1945. Baik Pembukaan maupun pasal demi pasal dalam UUD 1945 memberikan jaminan bagi terpenuhinya hak-hak mendasar bagi rakyat Indonesia terutama menyangkut demokrasi dan HAM.

Walaupun HAM tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945, tidak dengan sendirinya rakyat dapat menikmati pemenuhan hak-haknya. Hal itu terjadi karena situasi bangsa dan negara yang masih ada dalam perjuangan untuk mempertahankan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) maupun karena penyalahgunaan kekuasaan oleh pemerintah yang berlindung di balik kedok demokrasi.

Di bawah Pemerintahan Presiden Soeharto, Indonesia memasuki era yang disebut sebagai Orde Baru, yaitu orde yang dipandang berbeda dengan Orde Lama yang dipimpin oleh Presiden Soekarno. Pemerintahan Orde Baru menerapkan sistem pemerintahan Demokrasi Pancasila. Hampir seluruh bidang kehidupan berada di bawah kontrol Negara. Kontrol terhadap pers sangat ketat, media pemberitaan yang dipandang merugikan pemerintah ijin terbitnya dicabut. Rakyat tidak bebas menyampaikan aspirasinya.

Berbagai penderitaan yang dialami oleh berbagai komponen rakyat selama 30 tahun, akhirnya melahirkan kesatuan gerakan untuk menghancurkan rezim Orde Baru. Gerakan tersebut dipelopori oleh Lembaga Swadaya Masyarakat dan Mahasiswa dari seluruh Indonesia, mereka menduduki gedung DPR/MPR dan menuntut :

1. Presiden Soeharto mundur.
2. Pelaksanaan Demokrasi dan HAM diterapkan secara total.

Menjawab tuntutan tersebut, pada tanggal 28 Mei 1998 Presiden Soeharto mengundurkan diri dari jabatannya. Dengan demikian, menandai era baru yang disebut masa transisi menuju Reformasi. Beberapa mahasiswa Universitas Trisakti gugur sebagai pahlawan Reformasi.

Banyak orang menyebut masa setelah Orde Baru sebagai era Reformasi karena adanya gerakan Reformasi yang berhasil meruntuhkan pemerintahan Orde Baru. Dalam kenyataannya, hingga kini bangsa dan Negara Indonesia masih terus berjuang untuk mewujudkan HAM. Masih banyak hal yang harus diperbaiki dan diubah supaya rakyat memperoleh apa yang merupakan hak-haknya.

Diskusi

Buatlah kelompok dan bahas materi tentang pengertian demokrasi dan HAM serta sejarah demokrasi dan HAM di Indonesia. Kemudian bandingkan dengan Dasa Titah (Kitab Keluaran 20:1-17), terutama mengenai jangan mencuri, jangan berzina, jangan menginginkan harta sesamamu, serta jangan membunuh. Setelah itu laporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas!

Saya dan Hak Asasi Manusia

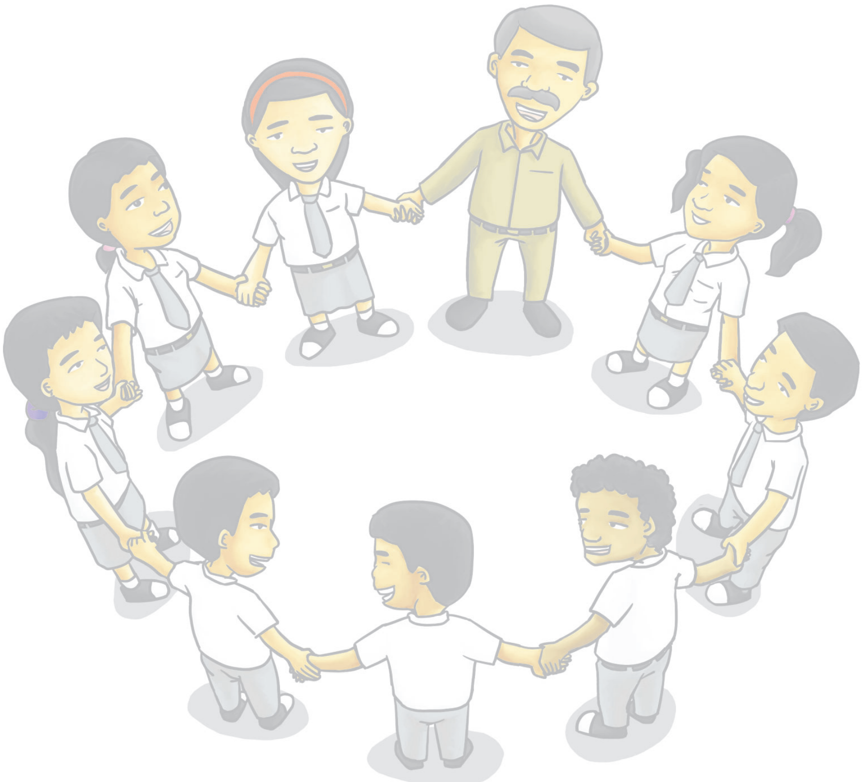
Apakah kamu pernah melakukan tindakan yang dapat dikaitkan dengan melanggar hak atau kebebasan orang lain? Mengapa kamu melakukannya? Ataukah kamu sendiri pernah menjadi korban di mana hak dan kebebasanmu dilanggar? Ceritakan bagaimana hal itu terjadi dan bagaimana cara kamu mengatasinya!

H. Penutup

Berdoa bersama untuk proses penyadaran demokrasi dan HAM, semoga umat manusia pada umumnya dan kaum remaja pada khususnya memiliki kesadaran akan demokrasi dan HAM. Kamu dapat menyusun sendiri doa tersebut. Pada dua pelajaran berikut akan ada doa HAM yang ditujukan bagi para korban HAM dan para pekerja serta pejuang yang kini tengah berjuang untuk membela mereka yang tertindas dan menjadi korban pelanggaran demokrasi dan HAM.

I. Rangkuman

Hak Asasi manusia adalah hak yang harus dipenuhi oleh setiap orang sebagai makhluk mulia ciptaan Allah. Sebagai remaja Kristen kamu terpanggil untuk memiliki kesadaran demokrasi dan HAM serta mewujudkannya dalam kehidupan. Perwujudan demokrasi dan HAM bukan hanya sekadar memenuhi tuntutan negara, masyarakat maupun ajaran iman namun menjadi bagian dari sikap hidup kamu.



Praktik Demokrasi dan Hak Asasi Manusia

2

Bahan Alkitab: Bilangan 35: 9-34, Matius 20:1-16

A. Pengantar

Pelajaran ini membimbing kamu untuk mempelajari fakta mengenai praktik demokrasi dan HAM di Indonesia. Ada banyak kenyataan yang harus dibuka dalam membahas mengenai praktik demokrasi dan HAM. Pembahasan ini tidak bertujuan menyudutkan para pemimpin ataupun kelompok lainnya. Sebagai generasi muda, kamu perlu mengetahui secara transparan wajah demokrasi dan HAM di Indonesia sehingga kamu tergerak untuk selalu menghargai dan melaksanakan demokrasi dan HAM. Dalam cara yang paling sederhana dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah, yaitu hidup dalam suasana damai, menghargai dan menghormati diri sendiri serta orang lain.

Indonesia meliki peran strategis di mata bangsa-bangsa lain. Peran ini adalah dari segi ekonomi, politik, budaya, dan lain-lainnya. Misalnya saja, secara ekonomi, Indonesia sering dijadikan sasaran untuk pemasaran produk dari luar negeri. Secara politik, Indonesia diharapkan berperan untuk menjaga perdamaian di wilayah Asia Tenggara khususnya dan di Asia Pasifik umumnya. Beberapa kali Indonesia diminta menjadi mediator di antara pihak-pihak yang berkonflik. Misalnya, Indonesia menjadi mediator untuk perjanjian damai antara MNLF-Filipina sejak 1993. Peran ini berhasil dijalankan dengan baik sampai disepakatinya perjanjian damai pada tanggal 2 September 1996 di Manila, Filipina. Begitu juga, kepemimpinan Indonesia di APEC (*Asia Pacific Economy Corporation*) membuka peluang untuk kerja sama di bidang ekonomi agar terjadi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di antara negara-negara anggota APEC.

Lepas dari keberhasilan ini semua, apakah demokrasi di Indonesia sudah berjalan dengan baik? Berdasarkan hal-hal apa saja kita dapat menilai keberhasilan atau kemunduran praktik demokrasi di Indonesia? Inilah yang akan kita bahas dalam pelajaran kali ini.

Kamu dapat belajar dari berbagai kasus yang terjadi kemudian memberikan penilaian serta menentukan sikap yang dapat kamu ambil sebagai remaja Kristen. Kamu juga dapat menilai diri kamu sendiri, selama ini apakah kamu memiliki kesadaran demokrasi dan HAM dan sudah mewujudkannya dalam tindakan hidup sehari-hari ataukah belum?

B. Demokrasi dan Hak Asasi Manusia di Indonesia

Indonesia dibentuk sebagai sebuah negara yang demokratis. Hak asasi manusia diakui seperti yang tersirat dalam rumusan Pancasila dan UUD 1945. Sila kedua, "Kemanusiaan yang adil dan beradab" dan sila kelima "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Rumusan tersebut sebenarnya sudah mencakup ayat-ayat yang berkaitan dengan hak asasi manusia yang tertulis dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia.

Namun, sekadar pernyataan bahwa negara Indonesia yang berdiri di atas dasar negara Pancasila dan dipandu oleh UUD 1945 tidak dengan sendirinya menjamin perwujudan hak asasi manusia. Demokrasi dan HAM tidak dapat terwujud secara otomatis namun melalui sebuah proses yang panjang dalam pembelajaran, pembiasaan, serta penghayatan.

"Laporan Tahunan Tentang Praktik Hak Asasi Manusia – 2008" yang dikeluarkan oleh Biro Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Perburuhan, Kedutaan Besar Amerika Serikat di Indonesia, menyatakan:

1. Kebebasan dasar telah berkembang sejak 1999, dan sepanjang tahun ini pemerintah telah mengambil langkah berarti dalam memajukan hak-hak asasi manusia dan memperkuat demokrasi termasuk: sidang peradilan terbuka dan putusan hukum terhadap 13 anggota marinir sehubungan dengan peristiwa bentrokan Mei 2007 di Alas Tlogo;
2. beberapa penuntutan terhadap pejabat tinggi atas dakwaan korupsi; pengakuan dan penerimaan Presiden Yudhoyono terhadap kesimpulan dan rekomendasi dari Komisi Kebenaran dan Persahabatan Indonesia/Timor-Leste bahwa aparat keamanan Indonesia secara kelembagaan bertanggung jawab atas pelanggaran hak asasi manusia di tahun 1999 dan harus menjalani pelatihan peningkatan hak asasi manusia; serta
3. Mahkamah Agung memperkuat putusan hukuman 20 tahun penjara terhadap Pollycarpus Budihari Priyanto atas pembunuhan Munir Said Thalib pada tahun 2004.

Laporan tahunan pada tahun 2008 tersebut, menggambarkan suramnya kondisi Hak Asasi Manusia di Indonesia. Kondisi tersebut nampaknya masih sama jika kita pelajarari berita tahun 2014 dibawah ini.

Penegakan HAM di Indonesia Memprihatinkan

Banyak kasus mandek dan pelaku pelanggar HAM semakin meluas.

Dalam beberapa tahun terakhir, penegakan dan pemenuhan HAM di Indonesia semakin memprihatinkan. Keprihatinan itu terungkap dari laporan yang dipaparkan tiga lembaga HAM nasional, yaitu Komnas HAM, Komnas Perempuan dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam sidang HAM yang berlangsung di Jakarta.

Menurut Ketua Komnas HAM, Siti Noor Laila, dalam sidang itu masing masing lembaga HAM mengangkat tema khusus. Komnas HAM menyoroti isu Intoleransi Beragama, Komnas Perempuan mengangkat tema Pemiskinan dan Kekerasan Terhadap Perempuan, dan KPAI menyoroti Kekerasan Seksual dan Pornografi Anak.

Laila menjelaskan berbagai tema yang diangkat itu mengacu pada pertimbangan tertentu. Misalnya, Komnas HAM mengangkat isu intoleransi beragama yang menimpa jamaah Ahmadiyah, Syiah, dan sebagian penganut Kristen.

Negara seolah tidak hadir dalam penyelesaian masalah beragama. Padahal, kebebasan beragama dan keyakinan merupakan hak yang tidak dapat dikurangi dalam kondisi apapun. Komnas HAM mencatat kasus pelanggaran HAM yang berkaitan dengan kebebasan beragama dan keyakinan cenderung meningkat, jumlahnya mencapai ratusan.

Laila menuturkan pelaku pelanggar HAM semakin meluas. Jika pada masa Orde Baru pihak yang banyak dilaporkan ke Komnas HAM adalah TNI, tapi sekarang polisi, pemerintah daerah (Pemda) dan swasta. Menurutnya, semakin besar kewenangan di sebuah institusi, maka makin banyak lembaga itu diadukan masyarakat ke Komnas HAM. "Terjadi penyebaran pelaku pelanggar HAM," katanya dalam jumpa pers tentang Sidang HAM 3 di Jakarta, Kamis (12/12).

Lebih lanjut Laila mengatakan selama ini sebagian besar kasus pelanggaran HAM berat belum diselesaikan secara baik oleh pemerintah.

Padahal, Komnas HAM sudah berkali-kali mengajak Kejaksaan Agung dan Menkopolhukam untuk duduk bersama membahas penuntasan pelanggaran HAM berat. Ironisnya, sampai saat ini Komnas HAM belum mendapat tanggapan yang memuaskan. Ia mengatakan Kejaksaan Agung sudah bersedia untuk membahas masalah itu secara bersama, tapi Menkopolhukam bersikap sebaliknya. Menurutnya, pembahasan itu perlu dilakukan guna mencari solusi atas penuntasan kasus pelanggaran HAM berat.

Wakil Ketua Komnas HAM, Dianto Bachriadi, mengatakan penegakan HAM di Indonesia saat ini memprihatinkan. Sebab, jumlah pelanggaran HAM dari tahun ke tahun tidak menurun tapi meningkat. Misalnya, tahun lalu jumlah pengaduan yang diterima Komnas HAM sekitar 5 ribu, namun sekarang jumlahnya menjadi 6 ribu. Dari pengaduan itu paling banyak berkaitan dengan kasus agraria. Kemudian pelaku pelanggar HAM bukan lagi aparatur negara tapi juga Pemda dan kelompok masyarakat sipil tertentu. "Kondisi itu sudah memprihatinkan dan patut disebut Indonesia dalam darurat HAM," tegasnya.

Menambahkan Laila, Dianto menyebut 7 kasus pelanggaran HAM berat yang sudah diselidiki Komnas HAM mandek di Kejaksaan Agung. Dari hasil penyelidikan yang dilakukan Komnas HAM sejak tahun 2000, sampai sekarang hanya ada dua kasus yang sudah digelar peradilannya. Menurutnya hal itu menunjukkan pemerintah tidak serius menyelesaikan masalah HAM. Padahal, tanpa penegakan HAM arah pembangunan Indonesia diyakini tidak maksimal. "Kalau kita ingin menuju kondisi Indonesia yang lebih baik ya selesaikanlah kasus-kasus pelanggaran HAM," tandasnya.

Ketua Komnas Perempuan, Yuniyanti Chuzifah, menyoroti kekerasan terhadap perempuan. Komnas Perempuan mendorong agar kekerasan terhadap perempuan dikategorikan sebagai kejahatan HAM berat. Sebab, hal itu dilakukan secara masif dan sistematis serta dampaknya luas. Misalnya, sebagian besar pekerja migran Indonesia adalah kaum perempuan dan selama ini perlindungannya minim. Sehingga, pekerja migran Indonesia kerap mendapat tindak kekerasan di negara penempatan.

Selain itu, Yuniyanti melihat PJTKI yang bertugas mengirim pekerja migran seolah lepas dari tanggungjawab. Akhirnya, pekerja migran Indonesia banyak yang menjadi korban. Oleh karenanya pemerintah perlu melakukan tindakan tegas terhadap PJTKi yang lalai menjalankan kewajibannya. "

"Korban migran ini lebih parah dari korban perang, tapi tak tersentuh," keluhnya. Yuniyanti mencatat jumlah kekerasan terhadap perempuan semakin meningkat, mencapai 30-an kasus kekerasan setiap hari. Begitu pula dengan regulasi yang diskriminatif, dalam tiga tahun terakhir jumlahnya semakin banyak. Jika tahun 2010 jumlah regulasi diskriminatif yang tersebar di seluruh Indonesia hanya seratusan tapi sekarang mencapai lebih dari tiga ratus.

Ketua KPAI, Badriyah Fayumi, mengatakan kekerasan seksual dan pornografi terhadap anak perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Sebab, sudah banyak kasus yang berkaitan dengan kekerasan seksual dan pornografi anak. Misalnya, bayi perempuan berumur 9 bulan menjadi korban kekerasan seksual pamannya. Bayi malang itu diperkosa dan disodomi. Kemudian, anak berumur 7 tahun melakukan kekerasan seksual terhadap temannya yang masih berusia balita. KPAI mencatat kasus kekerasan seksual dan pornografi saat ini jumlahnya meningkat. "Maka itu, hari ini Indonesia bisa dikatakan darurat kekerasan seksual anak," ucapnya.

Menurut Badriyah, mudahnya mengakses konten pornografi menjadi pemicu terjadinya kekerasan seksual dan pornografi anak. Kondisi lingkungan terdekat anak juga berpengaruh besar terhadap perlindungan anak. Parahnya, kekerasan seksual dan pornografi anak, terutama yang terjadi secara online belum memliki payung hukum yang tepat. Padahal, jumlah kasus itu banyak dilakukan secara online.

Misalnya, komunikasi antara pelaku dan korban dilakukan lewat online, tapi kejahatan dilakukan secara offline. Atau komunikasi dan kejahatan itu dilakukan dengan cara online. "Sayangnya kasus itu tak tersentuh, kami belum mendengar ada penuntasannya," ujarnya.

Badriyah melihat ada jarak antara perangkat hukum yang memadai dengan perlindungan anak. Kemudian, aparat penegak hukum di tingkat pusat dan daerah belum peka terhadap upaya perlindungan anak, baik itu penanganan kasus atau pemulihan bagi korban dan pelaku. Ia pun merasa lingkungan terdekat anak saat ini dalam posisi tidak ketat melindungi anak. Malah, Badriyah melanjutkan, korban kekerasan seksual mendapat diskriminasi dan dikeluarkan dari sekolah. Untuk mencegah hal tersebut sekaligus menjaga pemenuhan hak anak, maka kebijakan sekolah ramah anak harus segera diterapkan. "Sehingga proses penyelenggaraan pendidikan diselaraskan antara perlindungan anak dan kurikulum pendidikan," paparnya.

(diunduh dari www.hukumonline.com pada tanggal 10 Februari 2016)

Upaya mewujudkan demokrasi dan HAM di sebuah negara tidaklah semudah membalikkan telapak tangan saja. Laporan di atas jelas menunjukkan masih banyak pekerjaan rumah yang harus dijalankan oleh bangsa Indonesia, supaya kita benar-benar dapat menunjukkan kerinduan kita akan sebuah negara dan bangsa yang benar-benar menjunjung tinggi demokrasi dan HAM sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Diskusi

Diskusikanlah bersama teman sebangkumu kemudian laporkan hal-hal berikut di kelas:

(1) Mengapa hak asasi manusia penting bagi manusia sebagai pribadi maupun komunitas gereja dan masyarakat?

(2) Mengapa pelaksanaan demokrasi dan hak asasi manusia tidak hanya menjadi tanggung jawab negara tetapi juga merupakan tanggung jawab warga negara?

(3) Jika kamu menyaksikan seseorang diperlakukan secara tidak adil dan harkat serta martabatnya direndahkan, apa tindakan kamu? Atau jika ada peristiwa kekerasan atau pembunuhan yang menimpa seseorang dan kamu menyaksikannya, apakah tindakan kamu?

C. Pergulatan Bangsa Indonesia di Bidang Demokrasi dan Hak Asasi Manusia

Ketika Undang-Undang Dasar 1945 disusun, muncul perdebatan tentang tempat hak asasi manusia di dalam UUD. Mohammad Hatta mengusulkan agar hak asasi manusia dimuat secara jelas di dalam UUD 1945.

Masa Orde Baru yang menggantikan pemerintahan Soekarno, dimulai dengan pertumpahan darah. Ratusan ribu orang, bahkan sebagian pihak mengklaim lebih dari satu juta orang, tewas dibunuh tanpa proses peradilan yang jelas. Mereka dibunuh karena dituduh sebagai komunis atau simpatisan komunis.

Pertumpahan darah di masa Orde Baru berlanjut terus hingga terjadinya "petrus" atau "penembakan misterius" pada sekitar tahun 1982-1984. Sekitar 8.000 orang yang dianggap sebagai "preman" atau kriminal, ditembak mati, juga tanpa proses peradilan yang jelas.

BBC menurunkan berita berikut ini:

Bathi Mulyono adalah korban yang selamat dari kejaran penembak misterius, di era tahun 1980-an.

"Rumah saya, rumah istri saya, dan keluarga saya digrebek oleh orang-orang bertopeng menggunakan senjata laras panjang, dan dimanapun, saya dikejar"

"Saya sempat bersembunyi di beberapa tempat. Paling lama di Gunung Lawu selama satu setengah tahun. Di Semarang, mobil hardtop saya kacanya pecah semua ditembaki."

"Di Blok M Jakarta, saya sempat ditembak tapi tidak kena. Sangat luar biasa mengerikan keadaan ketika itu, kata Bathi Mulyono ".

Sebelumnya, ia mengaku keluar masuk penjara karena sejumlah kasus perkelahian.

Penembakan misterius atau dikenal dengan sebutan petrus merupakan kebijakan pemerintah orde baru untuk menekan angka kejahatan dengan membunuh para preman.

Penangkapan, penghilangan orang, penindasan terhadap kebebasan berpendapat, berbagai pelanggaran terhadap demokrasi, dan hak asasi manusia, terus terjadi di bawah pemerintahan Orde Baru.

Kontrol terhadap pers juga terjadi sangat ketat. Media pemberitaan yang dipandang merugikan pemerintah, khususnya surat kabar dan majalah, ijin terbitnya dicabut. Tercatat harian "Indonesia Raja", yang sempat terbit kembali pada awal Orde Baru, "Pedoman", "Sinar Harapan", "Kompas", majalah "Ekspres", majalah "Tempo", ditutup selama beberapa hari, atau bahkan selama-lamanya. Masyarakat banyak hidup dalam kekhawatiran dan ketakutan.

Berbagai bidang kegiatan ekonomi juga dikuasai oleh keluarga penguasa, sehingga kemudian terjadilah gerakan "Reformasi" yang dirintis oleh para mahasiswa, pemuda, dan berbagai lembaga swadaya masyarakat pada tahun 1997-1998.

Di masa orde reformasi, pelanggaran prinsip-prinsip hak asasi manusia pun masih terjadi. Hal itu antara lain telah disebutkan dalam pembahasan pertama. Berbagai kasus pelanggaran HAM masih terus berlangsung meskipun bangsa Indonesia sudah memasuki era reformasi. Rakyat seperti tidak berdaya menghadapi mereka yang berkuasa dan memiliki banyak uang tetapi menindas dan menyengsarakan hidup sesamanya. Hingga kini penanganan terhadap berbagai kasus pelanggaran HAM belum tuntas.

Kini kita hidup di era reformasi yang diawali dengan ketidakpuasan rakyat terhadap pemerintahan saat itu. Dapat dikatakan bahwa demokrasi di Indonesia menunjukkan perkembangan menuju perbaikan sejak tahun 1998 yang merupakan salah satu tonggak sejarah di Indonesia. Ini adalah tahun dimana pemerintahan Soeharto berakhir dan tampuk pemerintahan beralih ke B.J. Habibie selaku Presiden Republik Indonesia yang ketiga. Pemerintahan Soeharto disebut Orde Baru yang dikecam karena menggunakan pendekatan otoriter walaupun masa itu disebut juga dengan Demokrasi Pancasila. Orde Baru memang menggantikan rezim Orde Lama di bawah pemerintahan Presiden Soekarno.

Reformasi ini diwujudkan dalam kehidupan berpolitik dan bermasyarakat yang sifatnya menjadi lebih bebas dan terbuka (Indonesia-investment, 2013). Kebebasan dalam berpolitik, misalnya adalah kebebasan untuk mendirikan partai politik yang memiliki visi misi yang berbeda dari partai politik yang sudah ada pada kepemimpinan Soeharto. Secara lebih rinci, pencapaian Habibie dalam bidang reformasi ini adalah:

1. Memberikan kebebasan pers
2. Pendirian partai politik dan sejumlah serikat misalnya serikat buruh
3. Pembebasan sejumlah narapidana politik
4. Pembatasan periode kepresiden menjadi maksimal dua kali lima tahun
5. Pelimpahan sebagian kewenangan dan kekuasaan ke pemerintah daerah

Penyelenggaraan pemilihan umum pada tahun 1999, walau pun pemilihan presiden sebelumnya baru saja dilakukan pada tahun 1998 oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Sayangnya, pada masa ini juga mulai muncul tindakan kekerasan seperti yang terjadi di Ambon, Kalimantan Barat, Jawa Timur, dan Kupang tanpa mudah ditelusuri siapa pelakunya. Pada masa inilah kemerdekaan Timor Timur diakui oleh pemerintah Indonesia.

Sejak bergulirnya reformasi, Indonesia telah mengalami empat kali pergantian presiden, yaitu presiden B.J. Habibie dalam kabinet reformasi pembangunan, Presiden Abdurrahman Wahid sebagai presiden hasil pemilu tahun 1999 dengan kabinet persatuan nasional, kemudian Presiden Abdurrahman Wahid digantikan oleh presiden Megawati dengan kabinet gotong royong. Pada pemilihan umum tahun 2004 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono terpilih menggantikan Megawati Soekarnoputeri. Beliau lebih dikenal dengan sebutan Presiden SBY. Ia memerintah selama 2 periode, yaitu 20 Oktober 2004 sampai dengan 20 Oktober 2014. Presiden SBY adalah presiden pertama yang dihasilkan dari pemilihan

secara langsung oleh rakyat tanpa melalui DPR. Nama kabinet SBY adalah Kabinet Indonesia Bersatu. Setelah masa pemerintahan Presiden SBY berakhir, pada pemilu presiden tahun 2014 rakyat telah memilih Joko Widodo, mantan Gubernur DKI Jakarta sebagai Presiden RI yang baru, beliau lebih dikenal dengan sebutan Presiden Jokowi. Nama kabinet bentukan Jokowi adalah Kabinet Kerja. Pemikiran Jokowi yang terkenal adalah: Nawacita, Menurut Wikipedia, Nawacita adalah istilah umum yang diserap dari bahasa sansekerta nawa (sembilan) dan cita (harapan, agenda, keinginan). Nawacita merupakan visi-misi Joko Widodo dan Yusuf Kalla berisi agenda pemerintahan pasangan itu. Dalam visi-misi tersebut dipaparkan sembilan agenda pokok untuk melanjutkan semangat perjuangan dan cita-cita Bung Karno yang dikenal dengan istilah Trisakti, yakni berdaulat secara politik, mandiri dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan. Salah satu agenda dalam Nawacita yakni, revolusi karakter bangsa atau lazim disebut revolusi mental. Arti dari revolusi mental adalah menggalakkan pembangunan karakter untuk mempertegas kepribadian dan jati diri bangsa sesuai dengan amanat Trisakti Bung Karno. Untuk mencapai hidup sejahtera, Jokowi minta rakyat bekerja keras.

Pada masa kini, pembangunan nasional dilaksanakan tidak lagi seperti di zaman orde baru yang dikenal dengan nama Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita), melainkan dengan nama Program Pembangunan Nasional (Propenas). Pemerintah di era reformasi memiliki tekad untuk mengadakan demokratisasi dalam segala bidang kehidupan. Di antara bidang kehidupan yang menjadi sorotan utama untuk direformasi adalah bidang politik, ekonomi dan hukum. Reformasi ketiga bidang tersebut dilakukan sekaligus karena reformasi politik yang berhasil mewujudkan demokratisasi politik dengan sendirinya akan ikut mendorong proses demokrasi ekonomi. Untuk mewujudkan praktik demokrasi yang sesuai dengan tuntutan refornasi maka berbagai peraturan dan UU yang tidak sesuai dengan jiwa reformasi telah direvisi. Ada beberapa perubahan yang mencolok yaitu:

1. Pemilihan umum yang lebih demokratis, Pemilu Presiden dan Legislatif dilakukan secara langsung oleh rakyat selain memilih Presiden, Wakil Presiden, anggota dewan (DPR/DPRD), juga memilih anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD).
2. Partai politik yang lebih mandiri dan terdiri dari banyak partai Politik dibandingkan dengan di zaman sebelum reformasi dimana ada pembatasan jumlah partai politik. Di zaman kini, partai politik yang boleh mengikuti

pemilu hanyalah partai politik yang lolos *Electoral Threshold* artinya ambang batas parlemen. Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun Tahun 2012, ambang batas parlemen ditetapkan sebesar 3,5% dan berlaku nasional untuk semua anggota DPR dan DPRD. Setelah digugat oleh 14 partai politik, Mahkamah Konstitusi kemudian menetapkan ambang batas 3,5% tersebut hanya berlaku untuk DPR dan ditiadakan untuk DPRD. Electoral Threshol ditetapkan agar menciptakan sistem pemilihan umum yang baik.

3. Pengaturan HAM termasuk didalamnya membentuk lembaga HAM .
4. Kebebasan pers dijamin penuh oleh pemerintah melalui UU.
5. Lembaga demokrasi lebih berfungsi, pemilihan pejabat-pejabat birokrasi dilakukan secara langsung (Pilkada), yaitu pilkada gubernur, walikota, dan bupati.
6. Adanya badan khusus penyelenggara Pemilu, yaitu KPU sebagai panitia, dan Panwaslu sebagai pengawas proses pemilu. Belum lagi tim pengamat independen yang dibentuk secara swadaya. Disini dibutuhkan birokrasi tersendiri untuk menyelenggarakan Pemilu, meskipun pada masa Reformasi Sekalipun masih terjadi banyak pelanggaran Demokrasi dan HAM, antara lain pemahaman aparat pemerintah terhadap hak asasi, baik di lembaga eksekutif, termasuk aparat penegak hukum maupun di lembaga legislatif menjadi hambatan utama bagi pelaksanaan instrumen-instrumen HAM internasional yang sudah diratifikasi. Pemahaman yang lemah terhadap hak asasi manusia, dan lemahnya komitmen untuk menjalankan kewajiban menghormati, melindungi, dan memenuhi hak asasi manusia berdampak pada meluasnya pelanggaran HAM. Hal itu terjadi khususnya terhadap warga yang lemah secara ekonomi, sosial, dan politik. Melalui berbagai peristiwa yang diberitakan di media massa maupun media sosial, nampak aturan hukum yang cenderung diskriminatif terhadap kaum miskin. Pada bulan Februari ada dua buah kasus kekerasan yang dilakukan oleh anggota DPR terhadap orang yang bekerja untuk mereka (Liputan 6.com, tanggal 04,06,12,16 dan 18 Februari 2016, 01,02 dn 03 Maret 2016).

Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah pada tanggal 26 September 2014. Jadi dapat dikatakan bahwa perjalanan demokrasi di Indonesia masih akan berlangsung panjang demi menjamin tercapainya keadilan, kesempatan menyuarakan pendapat dan mengawasi jalannya pemerintahan. Demokrasi hanya dapat terwujud apabila demokrasi sebagai prinsip dan acuan hidup bersama

antarwarga negara dengan negara dijalankan dan dipatuhi oleh semua pihak. Perwujudan demokrasi bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan negara semata-mata melainkan merupakan bagian dari tanggung jawab warga negara.

Berdasarkan berbagai pembahasan di atas kita dapat melihat bahwa praktik-praktik demokrasi dan hak asasi manusia di negara kita memang masih jauh dari yang kita harapkan. Pemerintah belum mampu menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga berbagai pelanggaran hak asasi manusia masih terus terjadi. Apabila di masa Perjanjian Lama Allah memerintahkan Musa mendirikan kota-kota perlindungan, sehingga orang yang tidak bersalah dapat hidup dengan aman, maka di Indonesia hal itu masih jauh dari kenyataan. Banyak orang yang belum dapat menikmati hidup yang aman dengan jaminan pemerintah atas hak-hak asasi mereka.

Mengajak Sesama Remaja Mewujudkan Demokrasi dan HAM

Untuk mencapai demokrasi dan hak asasi manusia, seluruh pihak yang terlibat harus sepakat bahwa keadilan harus ditegakkan dan kepedulian terhadap sesama memang mewarnai keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan. Sikap demokratis tidak tumbuh dengan sendirinya, namun harus dipupuk sejak dini, diawali dengan menumbuhkan sikap mengasihi sesama, tidak menganggap diri lebih istimewa daripada orang lain. Sejak dini orang tua perlu menerapkan pola asuh yang demokratis, yaitu memberi kesempatan kepada anak untuk menyuarakan pendapat mereka yang mungkin saja berbeda dari pendapat orang tua. Penghargaan kepada pendapat anak akan memupuk rasa percaya diri anak, yang berakibat pada muculnya rasa menghargai orang lain juga. Penghargaan terhadap orang lain merupakan sikap HAM. Sebaliknya, pola asuh otoriter adalah kondisi dimana orang tua memaksakan kehendak mereka kepada anak. Akibatnya anak tidak terbiasa membuat keputusan sendiri di samping itu, muncul rasa tidak percaya diri.

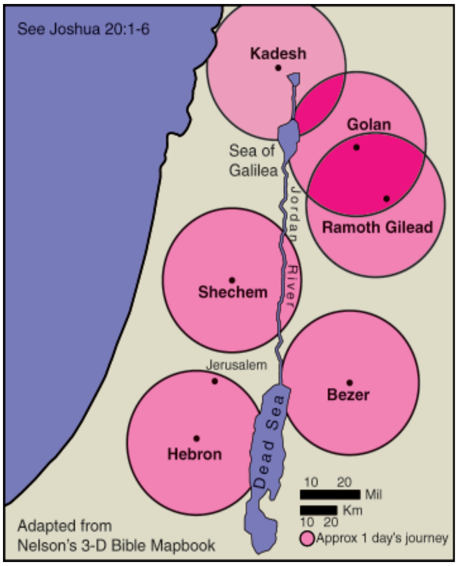
Buat Slogan

Buat slogan berupa ajakan bagi sesama remaja untuk mewujudkan demokrasi dan HAM dalam kehidupan sehari-hari!

D. Kota Perlindungan dalam Kitab Perjanjian Lama

Meskipun Alkitab tidak berbicara tentang hak asasi manusia, kita dapat menemukan di sana-sini konsep-konsep yang merujuk kepada hak asasi manusia. Dalam Bilangan 35: 9-34 Allah memberikan perintah kepada Musa untuk membangun "kota-kota perlindungan" agar orang yang tidak sengaja menyebabkan kematian orang lain tidak dibalas dengan dibunuh. Ia dapat melarikan diri ke kota-kota perlindungan, yang jumlahnya cukup banyak, yaitu enam kota, tiga kota di sebelah barat sungai Yordan, dan tiga lagi di sebelah timurnya. Adapun kota-kota dimaksud adalah Kadesh, Sikhem, dan Hebron di sebelah barat, sedangkan Golan, Ramot di Gilead, dan Bezer di sebelah timur.

Kota-Kota Perlindungan



Sumber : Nelson's 3-D Bible Mapbook

Gambar 2.1 Lokasi Kota-kota Perlindungan di Israel Kuno

Apabila seseorang membunuh atau mengakibatkan seseorang tewas, dan ia merasa tidak bersalah atau tidak sengaja telah menyebabkan kematian itu, maka ia dapat melarikan diri ke kota-kota tersebut untuk berlindung. Ia tidak akan dibunuh. Ia harus tinggal di kota itu "*sampai matinya imam besar yang telah diurapi dengan minyak yang kudus*" (Bilangan 35:25).

Konsep tersebut kemudian diambil alih oleh gereja Kristen dengan menetapkan gereja sebagai tempat perlindungan. Pada tahun 511, dalam Konsili Orleans, di hadapan Raja Clovis I, setiap orang yang mencari suaka akan diberikan

apabila ia berlindung di sebuah gereja, dalam gedung-gedung lain milik gereja atau di rumah uskup. Perlindungan diberikan kepada orang-orang yang dituduh mencuri, membunuh, atau berzina. Begitu juga budak yang melarikan diri akan diberikan perlindungan, namun ia akan dikembalikan kepada tuannya bila sang tuan mau bersumpah di atas Alkitab bahwa ia tidak akan bertindak kejam.

Pemahaman tentang "kota-kota perlindungan" seperti yang dibicarakan dalam Kitab Bilangan 35: 9-34 menjamin perlakuan yang lebih adil bagi orang-orang yang terlibat dalam kasus seperti di atas. Dasar keadilan inilah yang dapat kita lihat dalam hukum modern, ketika hakim mempertimbangkan berbagai sisi dari sebuah kasus kriminalitas.

Sebagai contoh, kasus Nenek Minah yang mencuri tiga butir kakao yang dilaporkan seperti berikut.

Nenek Minah (55) tak pernah menyangka perbuatan isengnya memetik 3 buah kakao di perkebunan milik PT. Rumpun Sari Antan (RSA) akan menjadikannya sebagai pesakitan di ruang pengadilan. Bahkan untuk perbuatannya itu dia diganjar 1 bulan 15 hari penjara dengan masa percobaan 3 bulan.

Ironi hukum di Indonesia ini berawal saat Minah sedang memanen kedelai di lahan garapannya di Dusun Sidoarjo, Desa Darmakradenan, Kecamatan Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah, pada 2 Agustus lalu. Lahan garapan Minah ini juga dikelola oleh PT RSA untuk menanam kakao.

Ketika sedang asik memanen kedelai, mata tua Minah tertuju pada 3 buah kakao yang sudah ranum. Dari sekadar memandang, Minah kemudian memetiknya untuk disemai sebagai bibit di tanah garapannya. Setelah dipetik, 3 buah kakao itu tidak disembunyikan melainkan digeletakkan begitu saja di bawah pohon kakao.

Dan hari ini, Kamis (19/11/2009), majelis hakim yang dipimpin Muslih Bambang Luqmono SH memvonisnya 1 bulan 15 hari dengan masa percobaan selama 3 bulan. Minah dinilai terbukti secara sah dan meyakinkan melanggar pasal 362 KUHP tentang pencurian. ...

Hakim Menangis

Pantauan *detikcom*, suasana persidangan Minah berlangsung penuh keharuan. Selain menghadirkan seorang nenek yang miskin sebagai terdakwa, majelis hakim juga terlihat agak ragu menjatuhkan hukum. Bahkan ketua majelis hakim, Muslih Bambang Luqmono SH, terlihat menangis saat membacakan vonis.

Mengapa sang hakim menangis? Tampaknya ia terharu, mengapa seorang nenek tua seperti Minah harus diajukan ke pengadilan karena mencuri buah kakao itu? Jelas ia ingin menanam kakao itu. Tindakan nenek Minah memang melanggar hukum, tetapi ia melakukan karena kemiskinan dan bukan karena ketamakan atau profesi sebagai pencuri. Meskipun demikian, mencuri adalah bentuk pelanggaran yang tidak boleh dilakukan atas alasan apapun.

Hak asasi manusia memberikan perlindungan yang paling dasar kepada setiap orang, apapun juga jenis kelamin, warna kulit, agama dan keyakinan, usia, kondisi fisik dan mental, dan lain-lain.

Mewujudkan Demokrasi dan HAM

Sebagai seorang remaja Kristen, apa yang dapat kamu lakukan secara sederhana dalam rangka turut serta mewujudkan hak asasi manusia? Setelah itu pada kolom di bawah ini, tuliskanlah hal yang dapat kamu lakukan!

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Tugas

Susunlah sebuah program kegiatan bagi remaja di gerejamu atau di sekolah agar mereka pun dapat ikut serta mewujudkan hak asasi manusia! Misalnya, mengadakan penyuluhan HAM, mengunjungi orang yang menjadi korban HAM dan menyatakan keprihatinan, serta lain-lainnya.

E. Penutup

Mari kita bersama-sama menyanyikan lagu PKJ No. 176: 1-4 “Tuhan Memberikan Kita Tanah Air”

Tuhan Memberikan Kita Tanah Air

Tuhan memberikan kita tanah air yang merdeka;
Juga kedaulatan rakyat di persada Indonesia.

Ref. :
Tuhan, ajarlah kami supaya arif bijaksana;
Serta senantiasa membuka diri.
Bersemangatkan kasih, saling menjalin pengertian,
kami membina dan membangun bangsa ini.
Orang angkuh dan serakah melecehkan keadilan;
oleh nafsu berkuasa hukum rimba dihalalkan

Ref. : ....
Tuhan, kami ini latah, angkuh mengandalkan diri,
hingga kami terjerumus, jatuh di lembah derita.

Ref. : ....
Tuhan, lihat bangsa kami diterjang gelombang ribut.
Tolong kami mengatasi kemelut dan kehancuran.
Ref. : ....

Syair dan lagu: M. Karatem

Doa Penutup

Sebagai penutup kegiatan mari bersama-sama mengucapkan doa yang diambil dari "Doa bagi Pembela Hak-Hak Asasi Manusia:"

Doa bagi Pembela Hak-hak Asasi Manusia

Ya Tuhan, Allah kami,
Meskipun di dunia terjadi penderitaan dan kekejaman yang dilakukan satu kepada yang lain,
Berikanlah kami pengharapan agar satu hari kelak kami dapat mendirikan tugu peringatan untuk pencinta perdamaian dan anti-kekerasan.
Sekaranglah waktunya bagi kami
untuk bertindak bersama dengan cara yang lain,
Tidak hanya berbicara tentang keadilan,
tetapi juga melakukannya;
melepaskan semua belenggu,
membalikkan penderitaan,
menghadirkan kebebasan.
Tidak hanya berbicara tentang damai
tetapi juga menciptakannya;
melewati tembok-tembok penghalang
mengupayakan rekonsiliasi,
mendekati sesama kami.
Tidak hanya berbicara tentang penciptaan
tetapi juga memeliharanya,
melindungi kehidupan,
menjadi pengawal,
mendukung yang lemah.
Tidak hanya berbicara tentang kasih
tetapi menjalaninya;
saling menerima,
siap menolong sesama,

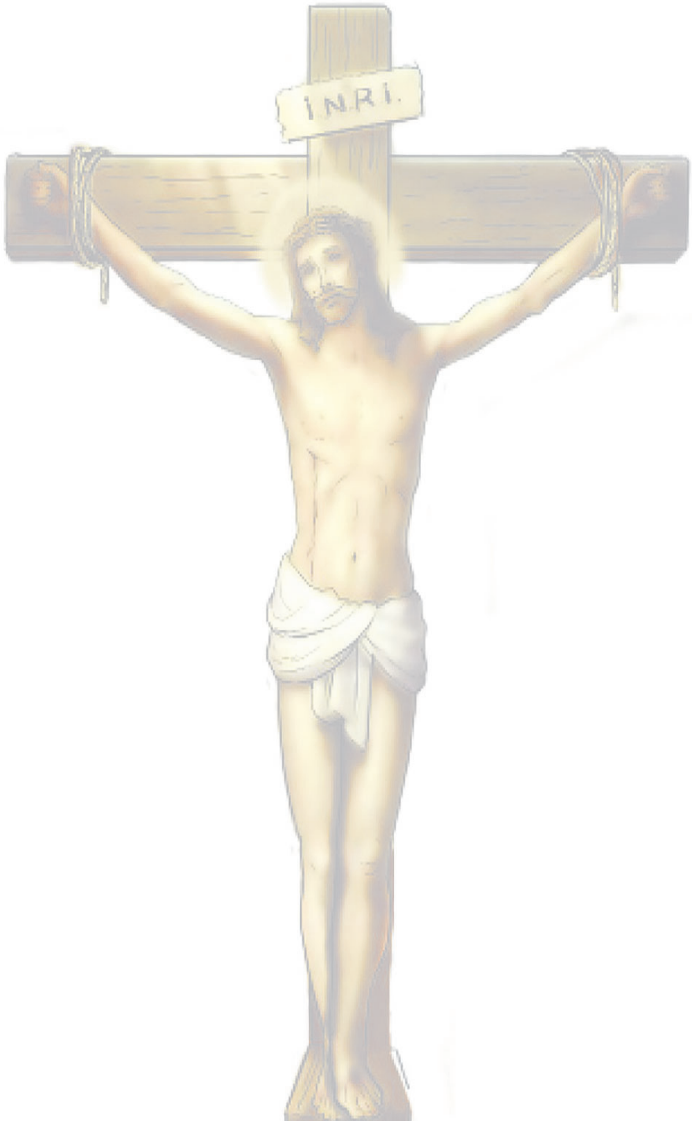
mempersembahkan hati kami.
Tidak hanya berbicara tentang pengharapan
tetapi juga menebarkannya;
menunjukkan bukti,
dan tidak menyerah,
menatap masa depan.
Sekaranglah waktunya
bertindak bersama dengan cara yang lain.

Fiacat, Juni 2004

F. Rangkuman

Sebagai peserta didik SMA kelas XII kamu dapat memberikan penilaian terhadap pelaksanaan hak asasi manusia di Indonesia. Sebagai remaja Kristen dan warga negara Indonesia kamu mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memantau praktik-praktik hak asasi manusia di Indonesia. Berbicaralah, bertindak, dan berjuanglah demi hak asasi manusia, karena semua itu adalah bagian dari tanggung jawab iman kita kepada Allah yang menginginkan agar kita semua hidup dalam damai dan sejahtera.

Contoh paling sederhana adalah turut serta melaporkan tindakan pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh seseorang.


I.N.R.I.

Demokrasi dan Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Alkitab

3

Bahan Alkitab: Kejadian 1:26-30; I Raja-Raja 21:1-11 Roma 3:9-31

A. Pengantar

Demokrasi dan hak asasi manusia merupakan persoalan yang selalu diperdebatkan sepanjang masa. Sebagai remaja Kristen, kamu memiliki kewajiban untuk menghargai sesama manusia dan turut serta mewujudkan HAM dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan mengenai demokrasi dan HAM dalam perspektif Alkitab bertujuan memberikan bimbingan kepada kamu mengenai demokrasi dan HAM yang mengacu pada ajaran Alkitab. Isi Alkitab dapat dirangkum dalam kalimat ini "Kasihilah Tuhan Allahmu dan kasihilah sesamamu manusia"! Karena kasih kepada manusia maka Allah menciptakan, memelihara, menyelamatkan, dan membaharui manusia. Untuk itu, manusia dapat menanggapi penciptaan, pemeliharaan, penyelamatan, dan pembaharuan Allah baginya dengan mengasihi Allah dan sesamanya. Prinsip kasih ini amat berkaitan dengan HAM. Intisari dari demokrasi dan HAM adalah "jangan menyakiti sesamamu manusia".

Dalam cerita Alkitab kamu dapat temukan bagaimana Allah memperingatkan raja-raja yang memerintah untuk tidak merampas hak rakyat jelata, sebaliknya mereka harus melayani kepentingan rakyat. Para janda miskin, anak yatim piatu adalah orang-orang yang terutama harus dikasihi dan dibantu. Bahkan dalam Kitab Amos 5: 21-24 Allah menolak ibadah umat-Nya jika mereka tidak hidup adil dan benar di hadapan Allah dan sesama manusia.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan kamu termotivasi untuk menjadi pelaku demokrasi dan HAM. Hal ini penting, apalagi pada zaman kini, melalui berita di media maupun fakta kehidupan, kamu saksikan betapa manusia cenderung mempraktikkan kekerasan terhadap sesama. Dalam tindakan kekerasan baik fisik maupun psikologis (melalui kata-kata yang menghina maupun sikap yang merendahkan sesama) kamu telah melanggar hak asasi seseorang. Di kalangan remaja, perkelahian dan tawuran merebak di mana-mana bahkan sampai dengan aksi menghilangkan nyawa sesama. Mempelajari HAM dalam perspektif iman Kristen akan menolong kamu untuk terpanggil mewujudkan HAM dalam kehidupan.

B. Belajar tentang Demokrasi dan HAM melalui Cerita Kehidupan

Keruntuhan pemerintahan Orde Baru diwarnai pula oleh berbagai konflik di berbagai wilayah Indonesia seperti di Ambon, Poso, Kalimantan Tengah, Timor, Papua, dan lain-lain. Di Aceh, pemberontakan rakyat Aceh akhirnya dapat diselesaikan dengan perdamaian. Namun, di Papua rakyat masih terus bergolak menuntut hak-haknya. Kamu dapat mempelajari empat orang tokoh perempuan yang memperjuangkan HAM. Mereka mempersembahkan dirinya bagi penegakan HAM meskipun untuk itu mereka harus menderita.

1. Aung San Suu Kyi



Sumber: *http://asiasociety.org/blog/asia*

Gambar 3.1 Aung San Suu Kyi

Aung San Suu Kyi (baca: Aung San Su Ci) adalah seorang perempuan yang tak pernah lelah memperjuangkan terwujudnya demokrasi di Myanmar (Burma). Ayahnya adalah Aung San, tokoh perjuangan Burma yang diakui sebagai bapak pendiri bangsa. Ibunya, Daw Khin Kyi, memainkan peranan penting sebagai tokoh politik dalam pemerintahan Burma, negara yang baru merdeka pada tahun 1948. Pada tahun 1950 Khin Kyi diangkat menjadi duta besar untuk India dan Nepal. Aung San Suu Kyi ikut bersamanya, dan lulus dalam bidang ilmu Politik dari Lady Shri

Ram College di New Delhi pada tahun 1964. Ia melanjutkan studinya di Oxford dan memperoleh gelar BA dalam Filsafat, Politik, dan Ekonomi pada tahun 1969. Setelah lulus ia tinggal di New York City dan bekerja di PBB. Pada tahun 1972 ia menikah dengan Dr. Michael Aris. Pada tahun 1985 ia memperoleh gelar Ph.D. dari School of Oriental and African Studies, Univesitas London.

Pada tahun 1988 Suu Kyi pulang ke Burma untuk membantu ibunya yang sedang sakit, namun kemudian ia terjun ke dalam gerakan pro-demokrasi. Suu Kyi tinggal di Burma. Suaminya berkunjung ke Burma pada hari Natal 1995, dan ternyata itu adalah perjumpaan mereka yang terakhir karena belakangan pemerintah diktator Burma menolak permohonan visa Dr. Michael Aris, suaminya.

Pada tahun 1997 suaminya menderita kanker prostat yang mengancam jiwanya. Meskipun tokoh-tokoh terkemuka dunia, seperti Sekjen PBB Kofi Annan dan Paus Yohanes Paulus II memohon agar pemerintah Burma memberikan visa kepada Aris, namun tetap ditolak dengan alasan Burma tidak mempunyai fasilitas untuk merawat sakitnya. Sebaliknya, pemerintah Burma menyarankan agar Suu Kyi saja yang pergi mengunjungi Aris di Inggris. Hal ini ditolak Suu Kyi, karena ia tahu bahwa bila ia meninggalkan Burma, pemerintah negara itu tidak akan mengizinkannya masuk kembali ke negaranya. Saat itu Suu Kyi sendiri berada dalam tahanan rumah di bawah pemerintahan junta militer yang tidak dipercayainya.

Keterlibatan Politik

Aung San Suu Kyi tidak pernah berencana untuk terjun dalam pergerakan politik di negaranya. Ketika ia kembali ke Burma pada tahun 1988, negara itu sedang dilanda demonstrasi besar-besaran menuntut dipulihkannya demokrasi. Pada September tahun itu, junta militer yang baru merebut kekuasaan. Pada bulan yang sama, terbentuklah Liga Nasional untuk demokrasi dengan Suu Kyi sebagai sekretaris jenderalnya.

Suu Kyi banyak dipengaruhi oleh Mahatma Gandhi, khususnya filsafat *ahimsa* yang menolak penggunaan kekerasan. Selain itu, sebagai seorang Buddhis, Suu Kyi pun sangat kuat dipengaruhi oleh agamanya yang menolak kekerasan. Sejak 20 Juli 1989 Suu Kyi dikenai tahanan rumah karena aktivitas politiknya. Ia ditawari kebebasan apabila ia mau meninggalkan Burma, tetapi ia menolak tawaran itu. Salah satu pidato Suu Kyi yang terkenal adalah "Kemerdekaan dari Ketakutan". Ia mengatakan, "Bukan kekuasaan yang merusak, melainkan rasa takut. Takut akan kehilangan kekuasaan merusakkan mereka yang menggunakan kekuasaan,

dan rasa takut akan hukuman oleh kekuasaan merusakkan mereka yang takluk kepadanya." Ia juga percaya bahwa rasa takut telah menyebabkan banyak pemimpin dunia kehilangan tujuan mereka sebenarnya.

Penghargaan dunia terhadap komitmennya membela demokrasi dan hak asasi manusia, tercermin dalam beberapa penghargaan internasional yang ia raih dalam kurun waktu 1990-2000, antara lain meraih hadiah *Thorolf* untuk perjuangan membela hak asasi dari pemerintah Norwegia (1990), hadiah *Sakharov* untuk perjuangan ke arah kemerdekaan berpikir dari Masyarakat Ekonomi Eropa (1990), hadiah Nobel Perdamaian (1991), *Gandhi Award* dari Universitas Simon Fraser, Kanada (1995), dan *US Presidential Medal of Freedom*, AS (2000).

Menurut *Vivanews.com* tanggal 10 November 2010, Junta militer Myanmar atau disebut juga Burma telah melepaskan Aung San Suu Kyi, tokoh pro-demokrasi, dari tahanan rumah. *BBC* melaporkan, Suu Kyi muncul menemui pendukungnya di rumahnya di Yangon di mana barikade militer di sekitar rumahnya telah disingkirkan, pada Sabtu, 13 November 2010 sore waktu setempat.

Peraih Nobel Perdamaian ini telah ditahan selama 15 tahun. Junta membatasi perjalanan dan kemerdekaannya berkumpul dan memintanya berhenti berpolitik. Suu Kyi seharusnya dibebaskan dari rumahnya tahun lalu. Namun, gara-gara sebuah kasus di mana seorang warga Amerika Serikat menyelinap masuk ke rumahnya, penahanannya diperpanjang. Pada hari Minggu 7 November lalu, Myanmar menggelar Pemilu untuk pertama kalinya dalam dua puluh tahun. Pemilu yang dikecam banyak pihak itu menghasilkan kemenangan partai politik yang disokong junta militer.

Selama lima belas tahun, dunia bagi Suu Kyi adalah sebuah rumah bergaya kolonial di *University Avenue*, Yangon, Myanmar. Hidup selama itu dalam penjagaan ketat militer, merampas hampir segalanya dari hidup Suu Kyi. Saat suaminya, seorang akademisi Inggris, Michael Aris meninggal dunia pada 1999 karena kanker, ia tidak bisa ikut dalam proses pemakamannya. Lebih dari satu dekade ia bahkan tak bisa menatap wajah dua anak lelakinya, apalagi bertemu dengan cucu. (*Vivanews.com*, 10 November 2010, diunduh tanggal 09 Mei 2014).

Pada bulan Agustus 2017 terjadi kekerasan terhadap suku Rohingya di Myanmar tapi Aung San Suu Kyi dianggap tidak membela suku Rohingya yang ditindas oleh Pemerintah Myanmar. Padahal Suu Kyi dapat membela mereka karena ia memiliki kekuasaan dalam pemerintahan baru Myanmar. Akibatnya, banyak pihak mengusulkan supaya hadiah Nobel yang pernah diraih oleh Aung Sun Suu Kyi ditarik kembali. Beberapa waktu terakhir ini Suu Kyi telah bersuara membela suku Rohingya mungkin karena berbagai kecaman yang diterimanya.

2. Rachel Aline Corrie



Sumber : *www.uruknet.info*
Gambar 3.2 Rachel Aline Corrie

Rachel Aline Corrie (10 April 1979–16 Maret 2003) adalah seorang anggota Gerakan Solidaritas Internasional (GSI) yang dibunuh oleh Pasukan Pertahanan Israel (IDF) dengan sebuah buldoser, ketika ia berusaha menghalangi tentara IDF menghancurkan rumah seorang ahli farmasi Palestina, Samir Nasrallah. Menurut *New York Times*, Corrie dan teman-temannya bertindak sebagai "manusia perisai". Corrie adalah seorang mahasiswa dari *Evergreen State College*, di kota Olympia, Washington, AS. Ia mengambil cuti satu tahun dan berkunjung ke Jalur Gaza pada Intifada Kedua. Setelah terbang ke Israel pada 22 Januari 2003, Corrie menjalani latihan selama dua hari di markas besar GSI di Tepi Barat, lalu berangkat ke Rafah untuk ikut serta dalam demonstrasi di sana.

Di Rafah, Rachel bertindak sebagai "manusia perisai" dalam upayanya untuk menghalangi penghancuran rumah yang dilakukan dengan buldoser lapis baja oleh pasukan IDF. Pada malam pertamanya di sana, ia bersama dua anggota GSI lainnya membangun tenda di dalam Blok J, yang sering menjadi sasaran tembak Israel. Pasukan-pasukan Israel menembaki tenda mereka dan tanah yang hanya beberapa meter jauhnya dari tenda itu. Karena merasa bahwa kehadiran mereka memprovokasi pasukan Israel, Corrie dan rekan-rekannya bergegas membongkar tenda mereka lalu pergi.

Pada 16 Maret 2003, sebuah operasi IDF di daerah antara kamp pengungsi Rafah dan perbatasan dengan Mesir terlibat dalam pembongkaran rumah, yang dipandang perlu oleh IDF untuk menghancurkan tempat persembunyian gerilyawan dan lorong-lorong penyelundup. Corrie ikut serta dalam sebuah kelompok dengan tujuh anggota GSI (tiga warga negara Inggris, empat Amerika) dalam upaya mereka menghalangi tindakan-tindakan buldoser Israel. Corrie, yang membaringkan dirinya di jalan yang dilalui buldoser Caterpillar D9R yang berlapis baja, terluka parah. Ia segera dibawa ke sebuah RS Palestina. Laporan mengatakan ia meninggal di tempat, ada lagi yang mengatakan ia meninggal di jalan menuju ke rumah sakit, atau malah di rumah sakit sendiri.

3. Ade Rostina Sitompul



Sumber : *www. forum-haksesuk. blogspot.co.id*

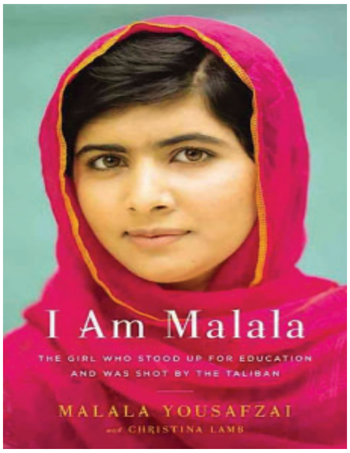
Gambar 3.3 Ade Rostina Sitompul

Ade Rostina Sitompul lahir pada 12 Desember 1938 di perkebunan teh Kelapa Nunggal milik kakeknya yang terletak di Cibadak, Parungkuda, Sukabumi. Kepeloporan Ade Rostina dalam aktivisme hak asasi manusia banyak dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya sejak kecil. Rostina menyaksikan, dan bahkan secara langsung dilibatkan, dalam aktivitas perjuangan kemerdekaan oleh ayahya. Ia mulai belajar 'gerakan tutup mulut' dengan merahasiakan tempat persembunyian yang dibangun ayahnya di rumah, ia juga dilibatkan sebagai kurir bagi para gerilyawan dengan membawa pesan di balik lipatan. Dari ayahnya juga Rostina belajar tentang kesetaraan dan keadilan sosial, melalui pergaulan degan kalangan kuli perkebunan. Dari kakeknya, Rostina belajar tentang nilai kemanusiaan, di mana musuh pun harus diperlakukan secara manusiawi. Peristiwa 1965 menjadi titik penting untuk komitmennya dalam gerakan perjuangan kemanusiaan.

Abangnya yang adalah salah satu pimpinan Persatuan Wartawan Indoesia yang pro-Sukarno ditangkap dan ditahan selama sembilan tahun. Sahabat-sahabatnya juga mengalami nasib serupa. Menghadapi situasi ini, Rostina terdorong untuk menggalang bantuan berupa obat-obatan, mengirimkan makanan ke penjara, mengurus keluarga tahanan politik, dan dengan berbagai cara berupaya menyelamatkan orang-orang yang diburu. Aktivitas ini menyebabkan ia diinterogasi berulang kali oleh militer.

Kegiatan pelayanan penjara yang dilalukan Rostina semakin terorganisir setelah ia bergabung dengan Yayasan Hidup Baru (YHB) yang didirikan oleh Jopie Lasut dan Jap Thiam Hien. Ade Rostina, bersama Asmara Nababan dan sejumlah tokoh HAM dan keagamaan lainnya, membentuk *Joint Committee for East Timorese* yang bertujuan untuk merespon situasi darurat akibat Peristiwa *Santa Cruz*, 12 November 1991. Kepeloporan di bidang HAM mengantarnya menerima penghargaan *Yap Thiam Hien* pada 1995. Ia turut membidani sejumlah organisasi HAM, antara lain ELSAM, Kontras, Imparsial, Pokastin, SHMI, dan Setara. Usia dan kesehatan tidak pernah menjadi penghalang baginya untuk aktif. Sampai menjelang akhir hayatnya, beliau terus aktif bekerja dan berjuang bagi kemanusiaan.

4. Malala Yousafzai



Sumber : *http://blog.4tests.com*
Gambar 3.4 Malala Yousafzai

Malala lahir pada tanggal 12 Juli 1997 sebagai anak pertama setelah ibunya mengalami keguguran. Saking miskinnya, ayahnya tidak memiliki uang untuk membayar bidan supaya menolong ibunya melahirkan. Dalam budaya Pakistan, terutama suku Pashtun, yang merupakan campuran antara etnis Pakistan dan Afghanistan, kelahiran bayi perempuan adalah suatu kemalangan bagi keluarga. Namun Ziauddin, ayah Malala malah merayakan kelahiran anak pertamanya dengan mengatakan" Saya melihat ke mata bayi cantik ini, dan langsung jatuh cinta padanya." Ia bahkan meramalkan bahwa anaknya ini sungguh berbeda dari anak-anak lain.

Nama Malala diambil dari Malalai, yaitu pejuang wanita dari Afghanistan, negara tetangga Pakistan. Setiap anak Pashtun tumbuh dalam semangat patriotik Malalai yang berhasil membangkitkan semangat juang rakyatnya yang sedang melawan penjajahan Inggris. Walaupun Malalai terbunuh dalam peperangan itu, namun kematiannya justru membuat pejuang Afghanistan semakin gigih sehingga memenangkan pertempuran. Namun kakek Malala tidak setuju dengan nama itu karena memiliki arti "menarik kesedihan." Ayah Malala tetap mempertahankan nama yang sudah dipilihnya karena berharap, Malala tumbuh menjadi pahlawan bagi bangsanya, sama seperti Malalai dulu.

Ziauddin Yousafzai memiliki idealisme untuk menghadirkan pendidikan bagi anak di Pakistan, termasuk untuk anak perempuan yang sebetulnya dianggap tabu untuk bersekolah. Bersama temannya, Ziauddin mendirikan sekolah dan Malala menjadi muridnya. Sejak kecil, Malala terbiasa mengikuti ayahnya berkeliling ke desa-desa sekitar untuk mempromosikan pentingnya pendidikan bagi anak perempuan. Aktivitas seperti ini tidak disukai oleh Taliban yang secara perlahan namun pasti mengambil alih kekuasaan di daerah tempat tinggal Malala. Taliban menyerang sekolah-sekolah untuk anak perempuan, dan pada tahun 2008 Malala bereaksi dengan berpidato yang intinya adalah mempertanyakan mengapa Taliban mengambil haknya untuk bersekolah.

Pada awal tahun 2009, Malala mulai menulis blog untuk radio Inggris BBC yang isinya adalah pengalaman hidup di bawah penindasan dan larangan Taliban untuk bersekolah. Awalnya, penulisan blog ini berjalan lancar karena Malala memakai nama samaran Gul Makai. Namun, pada bulan Desember 2009 nama

aslinya mencuat. Tidak kepalang tanggung, Malala semakin aktif menyuarakan hak perempuan untuk memperoleh pendidikan sehingga ia dinominasikan untuk menjadi pemenang *International Children's Peace Prize* pada tahun 2011 selain juga berhasil memenangkan *National Youth Peace Prize.*

Pada tahun yang sama, Malala dan keluarganya tahu bahwa Taliban memberikan ancaman mati kepadanya. Mereka sekeluarga memang menguatirkan keselamatan sang ayah yang merupakan aktivis anti-Taliban, namun mereka menganggap Taliban tidak akan menyerang anak. Malala salah, karena Taliban justru dengan sengaja menembaknya di kepala saat Malala dan teman-teman berada di bis sekolah saat perjalanan pulang dari sekolah pada tanggal 9 Oktober 2012. Tembakan itu meleset dan mengenai dua temannya yang langsung terluka parah. Walaupun sebagian dari tempurung kepala Malala diangkat untuk meredakan bengkak di otaknya, namun kondisi kritisnya menyebabkan ia dibawa ke Birmingham, Inggris. Untung ia tidak mengalami trauma otak berkepanjangan dan mulai Maret 2013 ia dapat bersekolah kembali di Birmingham. Malala menuliskan otobiografinya berjudul I Am Malala: *The Girl Who Stood Up for Education and Was Shot by the Taliban*," yang terbit pada bulan Oktober 2013.

Sampai kini Taliban tetap melancarkan ancaman mati untuk Malala. Walaupun begitu, Malala tetap konsisten menyuarakan hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan. Dengan pendidikan, kaum perempuan dibukakan wawasannya agar dapat menjalani kehidupan sebagai manusia merdeka, tidak berada di bawah kekuasaan laki-laki atau pun tradisi. Dalam suatu wawancara dengan Sheryl Sandberg pada bulan Agustus 2014, Malala menyatakan: "Aku berada dalam masa di mana situasi dan keadaan memaksaku untuk berani. Di sana ada ketakutan, teror, bom sepanjang waktu. Itu adalah saat yang sulit karena banyak sekolah yang dibom. Aku hanya punya dua pilihan, tetap diam dan menunggu terbunuh atau bicara meski harus dibunuh. Dan aku memilih yang kedua."

Keberaniannya inilah yang membuat Parlemen Eropa menganugerahkan *Sakharov Prize for Freedom of Thought* pada bulan Oktober 2013. Tahun 2013 ia juga dinominasikan untuk menjadi penerima Nobel Perdamaian walaupun tidak memenangkannya. Tahun 2014 kembali ia dinominasikan untuk hal yang sama dan memperolehnya sebagai pejuang untuk hak-hak anak memperoleh pendidikan. Namun dengan rendah hati Malala menyatakan bahwa mendapatkan Nobel bukanlah tujuannya; ia lebih suka bila dunia memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk mengenyam pendidikan karena perdamaian yang sesungguhnya barulah tercapai bila hak setiap orang untuk mendapatkan pendidikan diberikan. Dua tokoh idolanya adalah Marthin Luther King, Jr. dan Benazir Bhutto. Keduanya mati terbunuh saat memperjuangkan persamaan hak bagi sesama dan memilih untuk lepas dari kekuasaan yang sifatnya otoriter alias memaksakan kehendak.

Tugas

Berdasarkan empat kisah tersebut di atas, kemukakan penilaianmu terhadap mereka dalam kaitannya dengan hak asasi manusia. Pemahamanmu mengenai praktik demokrasi dan hak asasi manusia pada pembahasan yang lalu dapat membantu kamu melakukan penilaian terhadap tindakan dua orang tokoh dunia tersebut.

C. Kesaksian Alkitab tentang Manusia

Kitab Kejadian pasal 1:26-30 menulis tentang penciptaan manusia sebagai makhluk bermartabat. Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Menurut John Stott, dalam bukunya *Isu-Isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani*, martabat makhluk manusia diutarakan dalam tiga kalimat beruntun dalam Kitab Kejadian 1:27–28. Pertama, Allah menciptakan manusia menurut "gambar-Nya", Kedua, "laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka". Ketiga, Allah memberkati mereka lalu berfirman kepada mereka …"*Penuhilah bumi dan taklukkanlah itu*". Martabat manusia dikemukakan dalam tiga hubungan yang unik yang ditegakkan sejak penciptaan.

1. **Hubungan manusia dengan Allah.** Menurut Stott, manusia yang diciptakan menurut gambar Ilahi mencakup kualitas-kualitas rasional, moral dan spiritual. Kualitas ini dengan sendirinya membedakan manusia dari binatang dan memungkinkan manusia berelasi dengan Allah melalui kualitas rasional, moral dan spiritual. Dengannya, manusia belajar untuk mengenal, memahami serta taat pada perintah-Nya. Selanjutnya dikatakan, hak manusia untuk beragama, menyiarkan agama, menjalankan ibadah agama, kebebasan untuk berpikir, berbicara, mengambil keputusan menurut hati nurani, semuanya berada dalam kaitannya dengan hubungan manusia dengan Allah.
2. **Hubungan antarmanusia.** Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga Dia juga memberkati relasi antarmanusia termasuk hal-hal yang berkaitan dengan akibat dari relasi atau hubungan itu. Dengan demikian, hak manusia untuk berelasi, bersahabat, menikah serta membentuk keluarga, hak untuk berkumpul dan mengemukakan pendapat, hak untuk diterima dan dihormati tanpa memandang jenis kelamin, usia maupun status sosial berada dalam lingkup hubungan antar manusia yang diberkati Allah.
3. **Hubungan manusia dengan bumi dan makhluk lainnya.** Manusia diciptakan untuk mengolah bumi, berkuasa atas makhluk-makhluk lainnya. Dengan demikian, manusia diberikan hak untuk bekerja, memiliki karier, hak untuk beristirahat, hak untuk memperoleh sandang, pangan dan rumah yang nyaman dan sehat, hak untuk bebas dari kemiskinan, keterbelakangan, dan hak untuk menikmati udara dan air bersih.

D. Implikasi terhadap Hak Asasi Manusia

Implikasi dari tiga hubungan yang unik di atas adalah hakikat manusia sebagai makhluk bermartabat merupakan pemberian Allah. Oleh karena itu, tidak seorang pun dapat mengambilnya dari diri seseorang. Menurut Kitab Amsal 14:31, *"...Siapa yang menindas orang lemah, menghina Penciptanya...."*. Pelanggaran terhadap hak asasi manusia merupakan penghinaan terhadap penciptanya. Dalam Alkitab Perjanjian Lama, banyak raja yang jatuh karena menerima hukuman Allah akibat mereka berlaku semena-mena terhadap rakyatnya. Raja Ahab yang telah merampas kebun anggur Nabot menerima hukuman, ia mati dan mayatnya tidak dikuburkan secara layak karena dimakan anjing di luar pintu gerbang kota seperti yang difirmankan Allah. Yeremia mengecam Raja Yoyakim yang menindas serta memeras rakyatnya demi membangun istana mewah. Kitab Amos, Mikha, dan Yeremia adalah kitab-kitab yang berisi seruan serta peringatan para nabi terhadap pemerintah, para pemimpin maupun rakyat yang bertindak tidak adil terhadap mereka yang lemah dan miskin.

Ketaatan, kasih, dan keadilan selalu menjadi hal penting dalam sejarah hubungan antara manusia dengan Tuhan Allah Sang Pencipta. Jika manusia melakukan kejahatan terhadap sesamanya, maka Allah akan menegur dan menuntut pertobatan dari manusia dan jika manusia tidak bertobat, maka akan datang hukuman. Sebaliknya jika manusia sadar akan kejahatannya kemudian bertobat, maka akan terhindar dari hukuman. Dalam cerita-cerita Alkitab, umumnya raja yang menyalahgunakan kekuasaan dan otoriter cenderung melakukan penindasan terhadap rakyatnya.

Alkitab banyak membahas tentang raja atau pemerintah yang harus mengabdi pada kepentingan orang-orang yang dipimpinnya serta memberlakukan kasih dan keadilan. Contohnya Raja Daud yang bersikap rendah hati dan menghormati Raja Saul meskipun ia berlaku jahat terhadapnya, kemudian Raja Salomo yang bersikap adil dan bijak terhadap rakyatnya.

E. Perdebatan Mengenai Hak Hidup

Arti terdalam dari hak asasi manusia adalah pengakuan terhadap kebebasan dan kemerdekaan manusia yang telah dianugerahkan Tuhan Allah sejak seseorang mulai bertumbuh dalam kandungan ibu. Oleh karena itu, segala macam upaya untuk menghancurkan serta menghilangkan kehidupan serta kebebasan manusia merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia. Bagaimana dengan kasus hukuman mati, aborsi, dan eutanasia?

1. Hukuman Mati

Hukuman mati adalah hukuman yang dijatuhkan kepada seseorang yang dianggap melakukan kejahatan yang berat, seperti pembunuhan yang kejam dan sadis, pengkhianatan kepada negara (makar), dan di beberapa negara, seperti Indonesia, penjual atau pembawa narkoba. Hukuman mati diyakini akan membuat orang lain takut dan tidak akan melakukan kejahatan serupa. Selain itu, juga terjadi berbagai kasus ketika orang yang tidak bersalah dijatuhi hukuman mati. Berbeda dengan hukuman penjara, bila seseorang sudah dieksekusi tentu hukuman itu tidak dapat dibatalkan.

2. Aborsi

Aborsi atau pengguguran kandungan adalah praktik menghilangkan janin yang ada di dalam kandungan. Gereja Katolik menentang praktik ini dan menganggap semua bentuk aborsi sebagai pembunuhan. Banyak gereja Protestan juga menentang praktik-praktik ini, apabila dilakukan secara sewenang-wenang dan tidak bertanggung jawab. Misalnya, seorang remaja perempuan yang hamil karena berperilaku seks bebas. Hal ini terjadi karena ia merasa belum siap atau malu oleh cemooh orang-orang sekitarnya. Terhadap orang-orang seperti ini, orang Kristen mestinya bersikap lebih terbuka dan mau menolong remaja ini agar ia dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya dengan baik.

Aborsi biasanya tidak akan dilakukan apabila kandungan sudah cukup lanjut usianya, misalnya lima bulan ke atas, namun apabila kandungan itu membahayakan jiwa si ibu, biasanya aborsi dapat diterima. Gereja tidak pernah menyetujui aborsi yang dipandang membunuh kehidupan.

3. Eutanasia

Eutanasia adalah praktik yang dipilih untuk membebaskan seseorang dari penderitaan panjang. Ada eutanasia aktif, yaitu ketika seorang pasien meminta sendiri agar segala perawatan yang diberikan kepadanya dihentikan karena ia tidak mau menderita lebih lama lagi. Ada pula eutanasia yang dilakukan dengan sengaja menyuntikkan zat beracun yang mematikan seseorang untuk menghentikan penderitaannya. Selain itu ada juga eutanasia pasif, yaitu ketika keluarga si pasien yang sudah tidak dapat lagi berbicara atau sudah tidak sadar lagi, meminta agar segala perawatan dihentikan.

Pertanyaan yang muncul di sini ialah, apakah arti tindakan ini? Karl Barth pernah menulis tentang hal tersebut. Ia bertanya, "Dalam proses ini, kita perlu menyelidiki, apakah kita sedang mencoba mencabut nyawa yang Tuhan ingin pertahankan, ataukah justru malah menahan-nahan nyawa yang Tuhan ingin cabut?" Hal ini terlihat dalam kasus Terri Schiavo (baca: Terri Syaivo) yang mengalami koma

selama 15 tahun, sejak tahun 1990–2005. Suaminya ingin menghentikan semua perawatan medis yang diberikan, sementara orang tua Terri menolaknya. Mereka mengklaim bahwa Terri masih dapat berkomunikasi, tandanya ia masih hidup. Sementara para dokter menyatakan kemungkinan Terri pulih kembali sangat kecil. Gerak-geriknya dan suara yang dikeluarkannya hanyalah gerak refleks saja, bukan tanda-tanda kehidupan. Kasus ini menjadi sangat menonjol karena melibatkan gubernur Florida, Presiden George Bush, dan Paus.

Mengenai eutanasia, aborsi, dan hukuman mati sampai dengan saat ini masih terjadi pro dan kontra (ada yang berpihak dan ada yang menentang) praktik tersebut. Namun, banyak gereja-gereja Kristen menolak praktik-praktik tersebut. Menurut pandangan Alkitab, Allah yang berkuasa atas hidup manusia dan karena itu sebagai pemilik kehidupan, Ia juga memiliki hak untuk mencabut kehidupan, jadi manusia tidak berhak mencabut kehidupannya sendiri maupun kehidupan sesama.

Setelah mempelajari mengenai hukuman mati, aborsi, dan eutanasia, kemukakan pandangan kamu mengenai tiga persoalan tersebut diatas. Apakah kamu setuju atau tidak? Jelaskan alasan kamu!

F. Kewajiban Manusia Menyangkut Demokrasi dan Hak Asasi

Manusia tidak hanya diberikan hak asasi oleh Tuhan tetapi juga kewajiban asasi. Dalam setiap hak diikuti oleh kewajiban. Manusia yang diciptakan sebagai makluk rasional, bermoral dan spiritual dengan sendirinya memiliki kewajiban moral. Kebebasan atau kemerdekaan sejati itu terwujud dalam rangka tanggung jawab. Dalam Galatia 5:13, Rasul Paulus mengatakan: *"Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu menggunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih".* Orang Kristen adalah manusia merdeka yang telah ditebus oleh Kristus, karena itu ada tuntutan untuk hidup sebagai manusia merdeka yang telah terbebas dari perhambaan dosa. Kehidupan sebagai manusia merdeka haruslah diimbangi oleh tanggung jawab.

Apakah tanggung jawab seorang remaja Kristen di bidang demokrasi dan hak asasi manusia? Menjaga hubungan yang baik dengan sesama, baik dengan teman, guru, anggota keluarga maupun orang lain. Remaja Kristen juga dapat menghargai pendapat orang lain, menghargai sesama dalam berbagai perbedaan, berpikir positif terhadap orang lain, dan melaporkan kepada yang berwajib jika menyaksikan peristiwa pelanggaran hak asasi manusia. Apakah kamu sudah mempraktikkannya?

Diskusi

Buatlah kelompok dan pelajari Kitab 1 Raja-Raja 21:1-16 selanjutnya diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut kemudian presentasikan hasil diskusi di depan kelas.

1. Apakah isi dari Kitab yang kamu pelajari?
2. Apa kaitannya dengan hak asasi manusia
3. Apa penilaian kamu terhadap tokoh yang memerintah dalam Kitab 1 Raja-Raja 21:1-16?
4. Nilailah sikap Izebel sebagai istri raja, bagaimana perannya dalam menjatuhkan Nabot sampai di hukum mati!
5. Jika kamu adalah Nabot, apa yang dapat kamu lakukan?

Berikut ini adalah berita di media massa mengenai kasus pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi. Lingkari bagian dari tulisan dalam berita tersebut yang merupakan pelanggaran terhadap HAM.

Penggusuran Warga Cina Benteng Ricuh

Jakarta - Penggusuran warga Cina Benteng yang tinggal di Kampung Lebak Wangi, Kelurahan Mekar Sari, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang, diwarnai kericuhan. Warga bentrok dengan Satpol PP. "Iya kita warga dipukul-pukulin," ujar Isnur, warga Cina Benteng, kepada detikcom, Selasa (13/4/2010).

Menurut Isnur, warga Cina Benteng juga dorong-dorongan dengan Satpol PP. Sebanyak 350 KK atau 1.007 jiwa yang terdiri dari 477 perempuan, 339 anak-anak, 129 laki-laki serta 12 orang penderita keterbelakangan mental terancam kehilangan tempat tinggalnya di kawasan itu.

Pengacara warga dari LBH Jakarta, Eddy Halomoan Gurning Senin (12/4/2010) kemarin, mengatakan, pemerintah beralasan, rumah-rumah digusur karena melanggar Perda No 18 tahun 2000, tentang Keindahan, Ketertiban, dan Keamanan (K3) Kota Tangerang.

Sumber: www.detik.com

Apakah kamu sudah berpartisipasi dalam rangka mewujudkan demokrasi dan hak asasi manusia? Jika jawabanmu ya, tuliskan bentuk partisipasimu!

....

....

....

....

....

G. Penutup

Berdoa untuk hak asasi manusia, dalam peringatan hari jadi ke-60 Deklarasi Hak-Hak Asasi Manusia PBB:

Tuhan, Engkau yang menciptakan langit baru dan bumi baru di antara kami,
Engkau telah memanggil kami untuk mengasihi-Mu dan sesama kami, dalam setiap aspek kehidupan kami. Karena itulah kami berdoa:
Bagi mereka yang terbelenggu perbudakan oleh perdagangan manusia,
agar mereka menemukan kemerdekaan dan kebebasan kembali.
Allah yang pengasih dan penuh karunia, dengarlah doa kami.

Bagi mereka yang disiksa dan diperlakukan dengan cara yang kejam dan tidak manusiawi
agar mereka dibebaskan dan dibangkitkan kembali dalam hidup mereka!
Allah yang pengasih dan penuh karunia, dengarlah doa kami.

Bagi para pengungsi dan pencari suaka dari kekerasan dan penindasan
agar mereka disambut dan merasa aman di antara kami,
Allah yang pengasih dan penuh karunia, dengarlah doa kami.

Bagi para tahanan politik dan yang dipenjarakan dalam ketidakadilan
agar mereka memperoleh keadilan dan kemerdekaan yang menjadi hak mereka,
Allah yang pengasih dan penuh karunia, dengarlah doa kami.

Bagi mereka yang dilecehkan dan didiskriminasikan karena keyakinan mereka
agar mereka memperoleh jaminan kesetaraan sesuai hukum,
Allah yang pengasih dan penuh karunia, dengarlah doa kami.

Bagi mereka yang tidak memperoleh kebutuhan dasar mereka – makanan, air minum, rumah dan pemeliharaan kesehatan
agar mereka dapat memperoleh hidup dalam kepenuhan,
Allah yang pengasih dan penuh karunia, dengarlah doa kami.

Bagi mereka yang tidak dapat mengatakan kebenaran secara terbuka dan mereka yang tidak memiliki hak untuk berkumpul - agar hak-hak mereka dipulihkan dan suara mereka didengar kembali
Allah yang pengasih dan penuh karunia, dengarlah doa kami.
Bagi setiap orang yang hidupnya dirusakkan dan dihancurkan oleh penghakiman yang kejam dan tindakan sewenang-wenang orang lain
agar mereka dipulihkan dan martabat mereka dikembalikan.
Allah yang pengasih dan penuh karunia, dengarlah doa kami.

Ya Tuhan, Pencipta kami semua, yang ciptaan-Nya ditawan oleh tangan-tangan kejam dan tidak peduli,
Berikanlah kami anugerah-Mu agar kami tidak membiarkan kesewenang-wenangan terjadi atau hanya berpangku tangan.
Berikan kami keberanian untuk melindungi dan membela mereka yang rentan melawan tirani yang kuat

Kami berdoa dalam nama Yesus Kristus
yang mati dalam ketidakpedulian orang lain dan ditolak, namun kini hidup kembali
dalam sukacita dan belas kasih Roh Kudus yang membebaskan,
Allah selama-lamanya. Amin.

Tugas Melakukan Kajian

Kamu diminta melakukan kajian pemahaman remaja Kristen tentang hak asasi manusia dan bagaimana pemahaman ini dipraktikkan dalam hidup sehari-hari. Tugas ini dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya!

Panduan Pertanyaan untuk Melakukan Kajian

Nama : ....

Umur : ....

Sekolah/Kelas : ....

Teman-teman, kamu diminta untuk mengisi jawaban di bawah ini dengan cara mencontreng dan mengisi sesuai dengan pemahaman dan pengalaman kamu serta apa yang kamu praktikkan.

1. Apakah kamu pernah mendengar istilah demokrasi dan hak asasi manusia?
   (Ya / Tidak)
2. Jika jawabanmu ya, apakah kamu tahu artinya?
   (Ya / Tidak)
3. Jika jawabanmu ya, sebutkan pengertian demokrasi dan hak asasi manusia!

   ....

   ....

   ....

   ....
4. Dari mana kamu mendengar tentang demokrasi dan hak asasi manusia? Apakah dari pelajaran PPKn, TV, koran, radio, internet dan lain-lain?

   ....

   ....

   ....

5. Ada beberapa tindakan yang dapat kamu lakukan sebagai bentuk partisipasi dan kesadaranmu untuk mewujudkan demokrasi dan hak asasi manusia. Contreng (√) pilihanmu sesuai dengan bentuk partisipasi yang kamu lakukan.
   a. Menghargai pendapat orang lain.
   b. Menghargai sesama dalam berbagai perbedaan.
   c. Tidak bersikap curiga dan antipati terhadap orang yang berbeda agama, suku, kebangsaan, dan status sosial.
   d. Berpikir positif terhadap orang lain.
   e. Melaporkan kepada yang berwajib peristiwa pelanggaran hak asasi manusia.

Terima kasih atas partisipasinya.

Tanggal.......................

Catatan: tiap peserta didik mewawancarai lima orang teman sesama remaja SMA, hasil wawancara dibuat dalam bentuk tabel sehingga mudah membuat kesimpulan. Contoh tabel sebagai berikut:

No.	Istilah HAM	Paham arti HAM	Tuliskan arti HAM	Dari mana dengar tentang HAM	Tindakan HAM yang sudah Dilakukan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Guru dapat membuat tabel dalam bentuk lain atau peserta didik diberi kebebasan untuk membuat tabel.

H. Rangkuman

Demokrasi dan hak asasi manusia adalah kebutuhan manusia yang mendasar. Alkitab tidak berbicara secara langsung mengenai hal-hal ini, namun Allah sangat peduli akan keduanya. Ini disebabkan karena manusia sebagai ciptaan Allah itu sangat berharga di mata-Nya, dan yang berharga bagi Allah haruslah juga berharga di mata kita. Menginjak-injak sesama manusia yang adalah ciptaan Allah berarti juga menghina dan melecehkan Allah sendiri. Itulah sebabnya sangat penting bagi orang Kristen terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan demokrasi dan hak asasi manusia.

Sikap Gereja Terhadap Demokrasi dan Hak Asasi Manusia di Indonesia

4

Bahan Alkitab: Matius 22: 37-40; Amos 5: 21-24

A. Pengantar

Pembahasan ini merupakan klimaks atau puncak dari tiga pembahasan sebelumnya mengenai hak asasi manusia. Pada pembahasan ini, kamu mempelajari mengenai sikap gereja sebagai lembaga keumatan di bidang demokrasi dan hak asasi manusia. Mengapa hal ini penting? Karena gereja menyatakan misi Allah di dunia ini, yaitu memberitakan kasih, perdamaian, dan sukacita pada dunia. Dalam kaitannya dengan misi tersebut, gereja memiliki tanggung jawab dalam bidang demokrasi dan HAM. Bentuk tanggung jawab itu antara lain dengan memperdengarkan suara kenabian melalui pemberitaan dan pengajaran serta menunjukkan keberpihakan bagi mereka yang menjadi korban pelanggaran demokrasi dan HAM.

Pada jenjang SMA kelas XII kamu yang akan berusia 17 tahun maupun yang telah berusia 17 tahun akan turut serta dalam pemilihan umum yang dikenal dengan "pesta demokrasi". Untuk itu, gereja, orang tua dan lembaga sekolah perlu mempersiapkan kamu agar dapat menggunakan hak pilihnya secara bertanggung jawab.

Laporan dan Diskusi Hasil Observasi

Mengumpulkan tugas observasi tentang kesadaran demokrasi dan hak asasi manusia yang sudah dikerjakan dan membahasnya bersama guru. Apa kesimpulan yang kamu peroleh?

B. Belajar dari Puisi

Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia

Aku tulis sajak ini di bulan gelap raja-raja
Bangkai-bangkai tergeletak lengket di aspal jalan
Amarah merajalela tanpa alamat
Kelakuan muncul dari sampah kehidupan
Pikiran kusut membentur simpul-simpul sejarah
O, zaman edan!
O, malam kelam pikiran insan!
Koyak-moyak sudah keteduhan tenda kepercayaan
Kitab undang-undang tergeletak di selokan
Kepastian hidup terhuyung-huyung dalam comberan
O, tata warna fatamorgana kekuasaan!
O, sihir berkilauan dari mahkota raja-raja!
Dari sejak zaman Ibrahim dan Musa
Allah selalu mengingatkan
bahwa hukum harus lebih tinggi
dari ketinggian para politisi, raja-raja, dan tentara
O, kebingungan yang muncul dari kabut ketakutan!
O, rasa putus asa yang terbentur sangkur!
Berhentilah mencari Ratu Adil!
Ratu Adil itu tidak ada. Ratu Adil itu tipu daya!
Apa yang harus kita tegakkan bersama
adalah Hukum Adil
Hukum Adil adalah bintang pedoman di dalam prahara
Bau anyir darah yang kini memenuhi udara
menjadi saksi yang akan berkata:
Apabila pemerintah sudah menjarah Daulat Rakyat
apabila cukong-cukong sudah menjarah ekonomi bangsa
apabila aparat keamanan sudah menjarah keamanan

maka rakyat yang tertekan akan mencontoh penguasa
lalu menjadi penjarah di pasar dan jalan raya
Wahai, penguasa dunia yang fana!
Wahai, jiwa yang tertenung sihir tahta!
Apakah masih buta dan tuli di dalam hati?
Apakah masih akan menipu diri sendiri?
Apabila saran akal sehat kamu remehkan
berarti pintu untuk pikiran-pikiran kalap
yang akan muncul dari sudut-sudut gelap
telah kamu bukakan!
Cadar kabut dukacita menutup wajah Ibu Pertiwi
Airmata mengalir dari sajakku ini.

(Sajak ini dibuat di Jakarta pada tanggal 17 Mei 1998
dan dibacakan W.S. Rendra di DPR pada tanggal 18 Mei 1998)

Puisi di atas ditulis oleh W.S. Rendra (1935–2009), penyair terkemuka Indonesia, untuk mengenang lembaran-lembaran hitam dalam sejarah bangsa Indonesia ketika seribu lebih orang Indonesia diperkosa, disiksa, dibunuh, dan dibakar. Di antaranya sekitar seratusan lebih perempuan keturunan Tionghoa. Mereka menjadi korban karena ras dan golongan etniknya. Inilah catatan yang paling kelam mengenai pelecehan bahkan praktik menginjak-injak hak-hak asasi manusia di Indonesia. Sampai sekarang belum terungkap siapa yang menjadi otak pelanggaran berat hak-hak asasi manusia pada bulan Mei-Juni 1998 itu. Pertama yang diadili dan dijatuhi hukuman prajurit-prajurit kecil pelaksana di lapangan. Karena itu vonis yang diberikan pun hanya sebatas pemecatan dan hukuman penjara untuk para pelaku penembakan di Universitas Trisakti dan Semanggi. Sementara itu, siapa para pelaku pemerkosaan, penyiksaan, dan pembunuhan atas sekian ribu korban lainnya mungkin akan tetap gelap dan tidak terungkapkan. Berbagai peristiwa pelanggaran HAM yang diungkapkan dalam bahan pelajaran ini tidak bertujuan mendiskreditkan pihak mana pun. Dengan membuka peristiwa ini, generasi muda dapat belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan oleh generasi terdahulu dan termotivasi untuk mewujudkan demokrasi dan HAM dalam kehidupannya.

Mengkaji berbagai peristiwa tersebut di atas, yang menjadi pertanyaan ialah, langkah-langkah apa yang sudah diambil oleh lembaga-lembaga keagamaan untuk melakukan otokritik dan usulan pada pemerintah dalam menindak para pelaku pelanggaran hak asasi manusia ini maupun yang lainnya? Ataukah memang agama, khususnya agama Kristen, tidak punya sumbangan ataupun peran apapun dalam melindungi dan memperjuangkan hak-hak asasi manusia?

Tulis komentar kamu tentang permasalahan pelanggaran HAM di atas pada kolom di bawah ini dan guru akan memberi kesempatan pada beberapa teman kamu untuk membacakan komentarnya.

Komentar:

....

....

....

....

....

C. Hak Asasi Manusia Menurut Alkitab

Dalam Injil Matius 22:34-40 dikisahkan tentang seorang Farisi yang bertanya kepada Yesus tentang apakah hukum yang paling utama. Dia berharap bahwa hanya ada satu hukum yang perlu dia lakukan agar hidupnya menjadi sempurna. Namun Yesus ternyata menjawab lain. Ada dua hukum yang paling penting dan paling utama, yaitu mengasihi Allah dengan seluruh keberadaan kita dan mengasihi sesama kita seperti diri sendiri.

Lalu Yesus mengatakan bahwa kedua hukum itu sama pentingnya, walaupun hukum yang pertama itu disebut-Nya sebagai "hukum yang terutama dan yang pertama". Artinya, tidak mungkin orang hanya mengasihi Allah tetapi tidak mengasihi sesamanya sendiri. Hubungan yang baik dengan Allah harus terwujud dalam hubungan yang baik dengan sesama. Masalahnya, banyak orang yang tidak memahami perintah ini. Bagi mereka sudah cukup bila mereka mencintai Allah atau Tuhan mereka sementara orang lain tidak mereka cintai. Ada juga orang yang merasa dapat bertindak apa saja karena cinta kasihnya kepada Tuhan. Alkitab mengajarkan hal ini tidak mungkin terjadi. Hubungan vertikal antara manusia dengan Allah harus terwujud pula dalam hubungan horizontal antara manusia dengan sesamanya. Dalam 1 Yohanes 2:9 dan 4:20 dikatakan:

2:9 Barangsiapa berkata, bahwa ia berada di dalam terang, tetapi ia membenci saudaranya, ia berada di dalam kegelapan sampai sekarang.

4:20 Jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Allah," dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya.

Mengasihi sesama berarti menunjukkan kepedulian kepada sesama, kesediaan untuk menolong, bahkan juga berkorban demi orang lain. Kepedulian kepada sesama ini mestinya terwujud dalam upaya untuk menegakkan keadilan dan kebenaran. Itulah sebabnya kitab para nabi penuh dengan perintah dari Allah sendiri agar Israel menegakkan keadilan dan kebenaran. Amos 5:21-24 misalnya, menyatakan:

21"Aku membenci, Aku menghinakan perayaanmu dan Aku tidak senang kepada perkumpulan rayamu.22Sungguh, apabila kamu mempersembahkan kepada-Ku korban-korban bakaran dan korban-korban sajianmu, Aku tidak suka, dan korban keselamatanmu berupa ternak yang tambun, Aku tidak mau pandang. 23Jauhkanlah dari pada-Ku keramaian nyanyian-nyanyianmu, lagu gambusmu tidak mau Aku dengar. 24Tetapi biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir."

Dalam ayat-ayat di atas jelas bahwa ibadah dan penyembahan kepada Allah harus berjalan berdampingan dengan kehidupan yang adil dan benar kepada sesama manusia.

Lalu, bagaimana dengan demokrasi? Membahas mengenai demokrasi erat kaitannya dengan politik dan kekuasaan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai sikap Yesus terhadap politik dan kekuasaan dapat kamu pelajari berikut ini.

D. Bagaimana Sikap Yesus Menyangkut Politik dan Kekuasaan

Meskipun Yesus tidak berbicara secara khusus mengenai politik dan kekuasaan, namun sikapnya terhadap politik dan kekuasaan nyata melalui praktik kehidupan. Ketika kepada-Nya diajukan pertanyaan ini oleh orang-orang farisi: "*Katakanlah kepada kami pendapat-Mu: Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?*" (Matius 22:17). Maka jawab Yesus: *"Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah" (Matius 22:21).*

Ketika itu orang-orang Farisi ingin menjebak Yesus dengan mengajukan pertanyaan tersebut kepada-Nya. Yesus pun menjawab bahwa mereka memberikan kepada kaisar apa yang wajib mereka berikan kepada kaisar. Artinya, setiap orang

harus mempunyai keprihatinan tertentu terhadap kesejahteraan sosial-politik negaranya dan harus taat sebagai seorang warga negara, sedangkan pemerintah harus melaksanakan suatu tanggung-jawab yang berasal dari Allah. *"Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar"* juga berarti kesetiaan kepada Allah, karena Allah berkehendak agar kita menaruh perhatian pada masyarakat. Pada gilirannya hal ini merupakan suatu pemenuhan sebagian dari tugas mendasar kita, yaitu untuk memberikan kepada Allah apa yang menjadi hak-Nya. Jadi, partisipasi orang beriman dalam politik tidak terlepas dari ketaatannya kepada perintah Allah. Paulus memperkuat sikap Yesus ini dalam Kitab Roma 13:1-7 yang menyatakan orang Kristen harus taat kepada pemerintah namun hanya mereka yang layak dihormati dan ditaati saja. Artinya, jika mereka yang berkuasa tidak menjalankan kekuasaannya dengan benar maka mereka tidak patut dihormati. Ketaatan dan hormat diberikan bersamaan dengan sikap kritis, objektif, dan rasional.

Diskusi

Baca dokumen di bawah ini secara teliti kemudian diskusikan bersama teman sekelasmu pertanyaan dibawah ini:

1. Apakah manfaat dokumen ini bagi umat Kristen di Indonesia?
2. Jelaskan secara garis besar isi dokumen tersebut, tiap sub judul yang diberi tinta tebal berisi pokok-pokok yang harus dikritisi!
3. Tuliskan kesimpulan kamu menyangkut isi dokumen dan dalam kaitannya dengan sikap gereja terhadap politik! Misalnya, apakah gereja peduli pada proses politik yang sedang berlangsung dalam kehidupan bangsa dan negara kita, apa bentuk partisipasi gereja dan lain-lain.

Pesan Pastoral PGI untuk Pemilu Presiden 2014

Sumber : *https://twitter.com/pgi_oikoumene*

Gambar 4.1 Logo PGI

Saudara-saudara Umat Kristiani di Seluruh Indonesia,

Tahapan Pemilu Presiden (Pilpres) kini sedang berlangsung. Dua pasangan calon sudah ditetapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada 1 Juni 2014, yakni pasangan Nomor Urut 1: Prabowo Subianto/Hatta Rajasa, yang diusulkan oleh gabungan partai politik oleh Gerindra, Golkar, PAN, PKS, PPP dan PBB; serta pasangan Nomor Urut 2: Joko Widodo/M. Jusuf Kalla, yang diusulkan oleh PDIP, Nasdem, PKB, Hanura dan PKPI.

Gunakan Hak Pilih

Dalam Pilpres yang akan berlangsung pada Rabu, 9 Juli 2014 nanti, kita akan memilih siapa yang akan menjadi nakhoda bangsa ini selama 5 (lima) tahun ke depan. Oleh karena itu, gunakan hak pilih Anda sebagai bentuk tanggung jawab iman percaya Anda. Dengan memilih, Anda bisa menentukan orang yang tepat untuk menjadi presiden dan wakil presiden.

Politik Uang adalah Dosa!

Pertanyaannya, siapa yang akan dipilih! Perlu ditegaskan bahwa pemilu itu tidak semata-mata soal hasil. Hasil sangat ditentukan oleh proses; dan proses yang baik akan menentukan hasil yang baik pula. Terlalu terfokus pada hasil seringkali tanpa disadari menjerumuskan pemilih kepada partisipasi politik yang pragmatis dan transaksional. Pengalaman pada Pemilihan Umum Legislatif, 9 April lalu, menunjukkan bahwa politik transaksional dalam bentuk politik uang merajalela di mana-mana! Bahkan ada warga gereja dan gereja sendiri ikut-ikutan terlibat di dalamnya.

Kita perlu memaknai kembali substansi partisipasi gereja dalam kerangka memperkuat integritas proses dan kualitas hasil Pemilu itu sendiri. Jangan lagi terlibat dalam politik uang! Politik uang merupakan pembodohan rakyat dan merusak substansi demokrasi kita. Dalam 1 Timotius 6:10 ditegaskan bahwa "*... akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman ...*" Begitu juga dalam Kitab Keluaran 23:8 ditegaskan bahwa "*Suap janganlah kauterima, sebab suap membuat buta mata orang-orang yang melihat dan memutarbalikkan perkara orang-orang yang benar.*" (Lihat juga Ulangan 16:19). Dengan demikian, politik uang adalah dosa.

Kriteria Pemimpin yang Baik

Alkitab memberikan rujukan yang jelas tentang pentingnya kepemimpinan dalam sebuah bangsa. Pemimpin hadir untuk menjalankan mandat ilahi. Roma 13:1 mengatakan "*... tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah- pemerintah yang ada ditetapkan oleh Allah.*" Karena itu, proses memilih pemimpin bangsa tidaklah terlepas dari mandat dan campur tangan Allah. Jadi, ketika kita memilih pemimpin kita harus sadari bahwa kita sedang menjalankan mandat ilahi untuk melahirkan pemimpin yang baik dan bertanggungjawab.

Lalu, seperti apakah pemimpin yang baik? Kitab Keluaran 18:21 mengatakan bahwa mereka yang layak dipilih sebagai pemimpin haruslah "orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap." Bandingkan juga Kisah Para Rasul 6:3 "*... pilihlah tujuh orang di antara kamu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat ...*". Dua pesan Alkitab ini kiranya dapat menuntun kita untuk menentukan pilihan dalam Pilpres, demi menghasilkan pemimpin bangsa yang baik dan bertanggung jawab bagi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Pedoman Memilih

Dalam menghadapi Pemilihan Presiden pada 9 Juli 2014, PGI menyerukan beberapa hal berikut sebagai pedoman bagi warga gereja untuk memilih.

1. Pelajarilah dan cermatilah visi dan misi pasangan calon sebelum anda menentukan pilihan. Sebab visi dan misi inilah yang akan menjadi kerangka kerja dan program pasangan calon jika terpilih. Berikan penilaian dan kritisi apakah visi dan misi itu dapat dilakukan atau hanya sekedar "mimpi" untuk mempengaruhi suara hati Anda.

Bandingkan juga visi dan misi tersebut dengan "ideologi" masing-masing partai pendukung. Hal ini penting agar kita bisa mengukur derajat kesungguhan bangunan koalisi partai pengusung dan tidak terjebak memilih "kucing dalam karung."

2. Pemimpin yang baik biasanya lahir melalui sebuah proses yang baik dan alamiah. Proses inilah yang kami yakini.
3. Membentuk karakter dan sedikit banyak akan mempengaruhi kinerja kepemimpinannya. Proses yang baik akan menentukan orientasi kepemimpinan, apakah berorientasi "kekuasaan" atau "kepentingan rakyat." Oleh karena itu, pelajari jugalah rekam jejak para calon, apakah mereka memang selama ini berjuang demi rakyat dan sungguh-sungguh menghargai harkat dan martabat manusia. Pasangan calon dipilih dalam satu paket mesti saling melengkapi sebagai calon presiden dan calon wakil presiden. Nilailah dan cermatilah, apakah pasangan itu memang betul-betul pasangan yang harmonis dan dapat saling melengkapi dalam tugas dan pekerjaannya atau tidak!

   Sejauh mana calon wakil presiden bisa bekerja sama, mendukung dan melengkapi calon presiden. Sebab jika pasangan calon tidak kompak, tidak harmonis, tidak saling mendukung, maka sudah pasti proses pemerintahan akan mengalami hambatan dan rakyat akan merasakan akibatnya.
4. Pasangan calon diusung oleh gabungan partai politik. Hal ini jangan hanya dimaknai sebagai sebuah syarat keikutsertaan dalam Pilpres semata, sebab partai pendukung memiliki peran yang penting, sehingga akan mempengaruhi proses kepemimpinan ke depan. Cermatilah "idiologi" apa yang ada di balik partai-partai pengusung, rekam jejak mereka di masa lalu, kelompok organisasi sayap pendukung apa yang ada di dalamnya, siapa saja tokoh utama yang berpengaruh terhadap partai tersebut, apakah partai-partai itu bersih dan tidak terlibat korupsi. Hal-hal ini penting agar jangan sampai calon terpilih disandera atau dipengaruhi oleh partai-partai tersebut dalam menjalankan pemerintahan. Perhatikan juga apakah bangunan koalisi partai itu bersifat transaksional atau memang sungguh-sungguh untuk kepentingan kesejahteraan rakyat. Manakah partai koalisi itu yang tidak secara jelas menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, melainkan ideologi lain. Bagaimana komitmen partai-partai pendukung tersebut terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia.

5. Waspadai Kampanye Jahat (bad campaign) yang hanya bertujuan menjelek-jelekkan calon tertentu dan memuji calon yang lain. Model kampanye yang menyinggung isu SARA sudah pasti mencederai demokrasi dalam pemilu dan merusak bangunan kebangsaan kita. Jangan memilih berdasarkan SARA. Jangan terpengaruh dan terprovokasi serta ikut serta melakukannya. Pemilu harus menjadi ajang bagi kita untuk memilih pemimpin yang mampu menjaga tegaknya NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 45.
6. Untuk memastikan proses dan hasil pemilu baik dan berintegritas, maka kami menganjurkan warga gereja untuk terlibat aktif dalam pengawasan pemilu. Laporkan pelanggaran kepada pihak yang berwajib, termasuk para pelaku kampanye jahat. Peliharalah kedamaian agar proses pemilu ini dapat berlangsung secara tertib dan aman.
7. Sebagai institusi, gereja tidak dalam posisi mendukung atau menolak salah satu pasangan calon. Gereja tidak berpolitik praktis. Politik gereja adalah politik moral, bukan politik dukung-mendukung. Janganlah jadikan gereja sebagai arena kampanye untuk pemenangan salah satu pasangan calon, agar tidak menimbulkan konflik di antara jemaat dan memicu hal-hal yang tidak kita inginkan bersama. Gereja harus tetap suci, dan tidak boleh dikotori oleh kepentingan-kepentingan politik tertentu!

Demikianlah Pesan Pastoral. Kita berdoa: Tuhan, Pencipta dan Pemelihara Kehidupan memberkati Indonesia. Amin.

Atas nama
Majelis Pekerja Harian
Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia

Ketua Umum	Sekretaris Umum
Pdt. Dr. A.A. Yewangoe	Pdt. Gomar Gultom

(Sumber : Diunduh dari www.pgi.net, 05 Agustus 2014)

E. Gereja, Demokrasi, dan Hak Asasi Manusia

Bagaimana dengan praktik gereja di Indonesia sehubungan dengan hak asasi manusia? Ignas Kleden, seorang sosiolog Indonesia, mengajukan pertanyaan berikut ini, kemudian beliau juga mempertanyakan hal berikut:

- Bagaimana masalah hak asasi manusia dipandang dari segi kegerejaan?
- Apakah persoalan hak asasi manusia cukup dikenal dalam kalangan umat gereja?
- Kalau ada pengetahuan mengenai hak asasi manusia, sejauh mana pimpinan dan umat gereja melibatkan diri dalam perjuangan untuk hak asasi manusia?
- Kalau ada keterlibatan dalam perjuangan itu, apakah partisipasi gereja itu semata-mata karena desakan politis atau karena keyakinan keagamaan?
- Pada tahap yang lebih tinggi dapat dipersoalkan apakah ada dasar-dasar teologis untuk hak-hak asasi manusia?
- Dapatkah perjuangan untuk hak asasi manusia diintegrasikan dengan usaha penyelamatan oleh gereja, dan diberi watak soteriologis [penyelamatan]?
- Apakah perjuangan hak asasi manusia lebih merupakan masalah keadilan atau masalah perwujudan cinta kristiani yang diajarkan dalam gereja?

Pertanyaan-pertanyaan di atas sungguh menantang. Jürgen Moltmann (lahir 8 April 1926), seorang teolog terkemuka pada abad XX dan XXI dari Jerman, mengatakan bahwa Allah yang menyatakan diri kepada Israel dan orang Kristen adalah Allah yang membebaskan dan menebus mereka." Dialah Allah yang menciptakan seluruh umat manusia dan segala sesuatu yang ada. "

Jadi, tindakan Allah yang membebaskan dan menebus dalam sejarah, mengungkapkan masa depan sejati manusia, yakni menjadi "gambar Allah". Dalam seluruh hubungan mereka dalam kehidupan manusia dengan sesamanya dan segala makhluk di dalam seluruh ciptaan manusia mempunyai hak akan masa depan. Sebagai "gambar Allah" manusia mestinya memiliki martabat yang tinggi dan mulia. Hak-hak asasi manusia tidak boleh dirampas dan diinjak-injak. Merampas dan menginjak-injak hak-hak asasi manusia berarti menghina dan melecehkan Sang Penciptanya sendiri. Atau seperti yang dikatakan oleh Ignas Kleden,

> *Penghormatan kepada hak asasi, dipandang dari sudut iman kristiani dan teologi Kristen, adalah sama saja dengan penghormatan kepada setiap orang sebagai perwujudan citra Tuhan [=gambar Allah] sendiri. Pelecehan terhadap hak asasi adalah pelecehan terhadap citra Tuhan, yaitu citra yang menurut kepercayaan Kristen, terdapat dalam diri setiap orang, apakah dia dibaptis atau tidak dibaptis.*

Berdasarkan yang dikatakan oleh Moltmann, mestinya jelas jawaban kepada pertanyaan Kleden tersebut, ada dasar-dasar teologis yang kuat untuk hak-hak asasi manusia. Persoalannya ialah, seperti yang ditanyakan oleh Kleden, apakah warga gereja cukup menyadari masalah ini? Kalau ya, seberapa jauh pimpinan dan warga gereja sendiri ikut terlibat dalam perjuangannya? Jika terlibat, apakah itu karena desakan politis, ikut-ikutan kelompok-kelompok lain, ataukah memang benar-benar karena alasan teologis yang kuat?

Pertanyaan terakhir Kleden membawa kita kepada rangkaian pertanyaannya yang tajam dan kritis ini:

Bagaimana kita memandang dan meninjau gereja dari perspektif hak asasi manusia termasuk didalamnya mempertanyakan hal berikut:

- Sejauh mana hak-hak asasi diterapkan secara konsekuen dalam gereja sendiri? Ataukah ada pelanggaran hak asasi manusia yang bersifat khas yang hanya terjadi dalam kalangan gereja?
- Bagaimana membandingkan ajaran gereja tentang manusia dengan kedudukan manusia dalam hak asasi manusia?
- Adakah gerakan-gerakan pembaharuan dalam gereja yang dapat dinamakan gerakan yang diilhami oleh tema hak asasi manusia? Mungkin masih ada beberapa soal lain yang belum disebutkan di sini. Akan tetapi permasalahannya ialah bahwa gereja pada saat ini tidak dapat lagi berdiam diri atau bersikap acuh tak acuh terhadap masalah hak asasi manusia. Gereja dapat saja tidak mempedulikannya, tetapi hal itu akan menyebabkan kehadiran gereja sendiri tidak diperhatikan dan bahkan diremehkan.

Pertanyaan-pertanyaan di atas membuat gereja dan orang Kristen harus memeriksa diri sendiri. Dalam pelajaran yang lalu kita sudah mencatat berbagai pelanggaran hak asasi manusia yang dialami oleh gereja dan orang Kristen. Namun, seperti yang ditanyakan oleh Kleden di atas, seberapa jauh orang Kristen telah mempraktikkan hak asasi manusia di dalam lingkungannya sendiri? Dengan kata lain, gereja dan orang Kristen semestinya tidak hanya menuntut supaya diperlakukan dengan adil, diakui hak-hak asasinya sebagai manusia, tetapi juga memberlakukan hal yang sama kepada orang lain, kepada sesamanya. Seperti yang dikatakan oleh Yesus sendiri: *"Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi"* (Matius 7:12).

Dalam sejarah kekristenan pernah terjadi gereja berada di bawah kekuasaan pemerintah. Misalnya, pada zaman Konstantinus Agung berkuasa dimana dia menyatakan agama Kristen menjadi agama negara. Saat itu posisi gereja menjadi

sub-ordinatif atau dibawah kekuasaan negara/ pemerintahan. Segala hal yang dilakukan oleh gereja harus memperoleh persetujuan pemerintah dan disesuaikan dengan kepentingan pemerintah. Sebaliknya, pada abad pertengahan sebelum reformasi kekuasaan Paus begitu amat kuat sehingga pemerintah berada di bawah kekuasaan gereja. Pada masa itu raja yang berkuasa harus memperoleh persetujuan Paus, dalam hal ini Paus menjadi wakil gereja yang memerintah. Namun, setelah reformasi situasi ini berubah, para reformator memberikan garis batas antara gereja dengan negara, sehingga masing-masing baik negara maupun gereja memiliki otoritas atau wilayahnya sendiri.

Bagaimana kaitan antara demokrasi dengan politik dan apa kaitannya dengan gereja? Politik memiliki pengaruh penting dalam perkembangan demokrasi. Demokrasi tidak berjalan baik apabila tidak ditunjang oleh terbangunnya politik yang sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Disini gereja memiliki kepentingan sebagai kontrol terhadap perwujudan politik dan demokrasi yang menjamin terpenuhinya hak warga masyarakat sebagai manusia yang memiliki martabat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan politik sebagai proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat, antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Menurut Aristoteles politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Adapun demokrasi adalah bentuk pemerintahan di mana pemerintahan dilakukan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Artinya, suara dan kepentingan rakyat menjadi tujuan utama dari kekuasaan atau pemerintahan. Politik adalah pengabdian kepada kepentingan masyarakat dan bangsa. Hal terpenting adalah kesejahteraan masyarakat bukan pengelola negara.

F. Sikap Gereja terhadap Demokrasi

Menurut kamu, apakah yang harus dilakukan oleh gereja dalam kaitannya dengan demokrasi? Apakah gereja harus ikut berpolitik?

Menurut Saya:

....

....

....

....

....

....

Bagaimana pendapat kamu ketika melihat ada pendeta yang menjadi anggota DPRD, DPR maupun DPD? Memang tidak ada larangan bagi pendeta untuk menjadi anggota legislatif, namun masih banyak anggota gereja yang tidak setuju jika pendeta ikut menjalankan politik praktis. Alasan bagi mereka yang tidak setuju adalah pendeta harus berdiri di atas semua golongan jemaat yang menjadi pemilih dari berbagai partai politik. Jika pendeta sudah ikut berpolitik maka tidak dapat bersikap netral dan objektif dalam membimbing jemaat.

Agama Kristen memberikan sumbangan yang besar bagi pembangunan sistem demokrasi di berbagai bagian dunia. *Magna Charta,* yang menjadi landasan kemerdekaan di negara-negara yang berbahasa Inggris, menetapkan bahwa kekuasaan raja harus dibatasi. Gagasan ini, yang dikemukakan oleh umat Kristiani, jelas didasarkan pada Alkitab yang memperingatkan betapa berbahayanya jika raja dibiarkan berkuasa mutlak. (1 Samuel 8:10-17).

Dalam menghadapi masalah menyangkut pelanggaran terhadap demokrasi, gereja dan umat Kristen harus mendidik warga gereja dan anak-anaknya agar mereka sadar akan hak, tanggung jawab, dan kewajiban sebagai warga negara. Bersama-sama dengan orang-orang beragama lain, orang Kristen dapat bekerja sama untuk membela orang-orang yang kehilangan hak-haknya atau yang ditindas karena dianggap berbeda dari orang lain.

G. Bagaimana dengan Gereja Kita Sendiri?

Berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan Kleden, orang kristen harus bertanya, apakah ia telah memperlakukan orang lain sebagai sesama manusia dengan layak? Apakah ia telah memperlakukan pembantu rumah tangganya secara manusiawi? Sebagai majikan Kristen, apakah ia telah menggaji karyawannya secara manusiawi dan memberlakukan praktik kerja yang manusiawi? Apakah pengusaha Kristen telah memperlakukan buruh-buruhnya dengan baik mengakui hak-haknya bukan mengeksploitasi tenaganya serta memperlakukannya hanya sebagai alat produksi semata-mata?

Di gereja, kita perlu bertanya bagaimana pola hubungan kerja antara pemimpin gereja dengan karyawannya. Apakah gereja telah memperlakukan mereka secara manusiawi? Apakah pemimpin gereja membimbing pendeta-pendeta muda dan calon-calon pendeta sebagaimana mestinya atau malah mengeksploitasinya? Apakah di gereja terjadi pelecehan secara manusiawi khususnya secara seksual antara atasan dengan bawahan?

Dalam hubungan gereja dan orang Kristen dengan sesamanya yang berbeda keyakinan, apakah telah terbangun hubungan yang saling memanusiakan? Apa-

kah gereja dan orang Kristen cenderung memperjuangkan hak-haknya semata dan tidak peduli ketika orang yang beragama lain kehilangan hak-haknya?

Kamu mungkin pernah mendengar berita-berita tentang TKW yang gajinya tidak dibayar, atau bahkan sampai menderita karena disiksa oleh majikannya. Pernahkah kamu mendengar orang Kristen atau gereja bersuara dan bertindak membela mereka? Beberapa waktu yang lalu juga muncul berita-berita di berbagai media massa tentang pelecehan seksual oleh banyak rohaniwan kepada anak-anak kecil (*pedofilia*) di sejumlah negara di Eropa dan Amerika Serikat. Bukan mustahil masalah seperti itu juga terjadi di kalangan gereja-gereja di Indonesia. Bukan hanya *pedofilia* tetapi juga berbagai bentuk pelecehan seksual lainnya. Tindakan-tindakan seperti itu jelas tidak dapat dibenarkan bahkan harus dikenai sanksi yang tegas. Masalahnya, apakah gereja sudah mengambil tindakan-tindakan tegas terhadap kelakuan-kelakuan seperti itu?

Dalam sebuah acara gereja di Bandung pada tahun 2006, seorang tokoh Kristen yang juga adalah tokoh hak asasi manusia di Indonesia, mengemukakan pikiran kritisnya tentang peranan gereja-gereja Indonesia di bidang hak asasi manusia dan demokrasi, seperti yang diungkapkan salah satu tokoh HAM di Indonesia, yaitu Asmara Nababan.

Kesadaran orang Kristen atau gereja di bidang hak asasi manusia semakin meningkat seiring dengan terjadinya peristiwa-peristiwa yang dianggap merugikan mereka, mungkin maksudnya: peristiwa Situbondo, Ambon, Poso, Ternate, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan hak asasi manusia belum sepenuhnya dihayati. Sesuai dengan panggilan gereja sebagai orang-orang yang sudah ditebus dan dimerdekakan, semestinya mereka menjadi pelopor dan penggerak bagi penegakan hak asasi manusia dan demokrasi.

Sebelum tahun 1998 hak asasi manusia dan demokrasi belum menjadi prioritas, buktinya belum terakomodasi dalam konstitusi. Gerakan reformasi tahun 1998 telah membangunkan pemerintah dari tidur yang panjang untuk serius menyikapi penegakan hak asasi manusia di Indonesia. Berbagai produk hukum yang melindungi hak asasi manusia diakomodir dalam konstitusi. Sampai pada tahap ini pun gereja belum menunjukkan sikap yang berarti bahkan gereja cenderung diam.

H. Apa yang Harus Dilakukan?

Puisi “Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia” pada pembukaan pelajaran ini menggambarkan betapa rakyat kecil dan kaum lemah lainnya di negeri ini sering diperlakukan dengan sewenang-wenang, sehingga dalam keputusasaan akhirnya mereka pun ikut merampok. Mengapa terjadi pemerkosaan? Mengapa mereka dibunuh?

Apa yang terjadi selama ini? Apakah gereja sudah melakukan tugas-tugasnya seperti yang telah dibahas di bagian sebelumnya? Tampaknya ada beberapa pola partisipasi gereja dalam perjuangan demi keadilan dan kebenaran, misalnya:

1. Gereja paham bahwa ia mempunyai tugas dan panggilan untuk bersaksi, bersekutu, dan melayani. Namun, pelayanan gereja hanya terbatas kepada hal-hal yang karitatif (karitatif adalah bantuan gereja yang diberikan secara langsung pada mereka yang membutuhkan, misalnya makanan, minuman, pakaian dan obat-obatan) saja, tidak menggali ke akar persoalannya karena berbagai alasan. Mungkin karena gereja tidak mengerti analisis sosial. Atau gereja takut melakukannya apabila di balik semua itu ada penguasa yang mau berbuat apa saja untuk mempertahankan kedudukannya.
2. Gereja melakukan pelayanan rohani saja karena untuk pelayanan sosial bukankah sudah ada Kementerian Sosial dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat? Penyebab utama dari pemikiran ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jasmani, dengan tubuh manusia dan bukan jiwanya, dianggap remeh, rendah, dan duniawi.
3. Gereja paham akan panggilannya untuk membela orang miskin dan tertindas. Akan tetapi, khawatir karena jumlah orang Kristen sangat sedikit. Bagaimana kalau nanti gereja dan orang Kristen ditindas?
4. Gereja terjebak pada praktik-praktik politik praktis. Ketika gereja aktif dalam kegiatan membela rakyat miskin, gereja malah aktif mendukung partai politik tertentu, berkampanye untuk calon-calon tertentu. Keadaan seperti ini dapat berbahaya bagi gereja. Gereja dapat menutup mata ketika pihak yang didukungnya melakukan hal-hal yang negatif, seperti korupsi, membohongi rakyat dengan janji-janji kosong, atau bahkan merampas hak-hak rakyat baik secara halus maupun terang-terangan.

Masalah lainnya ialah gereja terpengaruh oleh suatu kekuatan politik tertentu. Bila kekuatan itu korup, gereja pun dituduh korup. Posisi seperti ini akan mempesulit gereja dalam menyuarakan suara kenabiannya.

Beberapa pemaparan di atas kiranya memotivasi kamu sebagai remaja Kristen untuk merenungkan makna hidup sebagai orang beriman. Apakah yang harus dilakukan gereja dan orang Kristen dalam menghadapi isu-isu di atas. Di berbagai tempat di dunia kita menyaksikan tokoh-tokoh gereja yang ikut turun memperjuangkan ditegakkannya hak asasi manusia. Misalnya, Pdt. Dr. Martin Luther King, Jr. dari Amerika Serikat, Uskup Desmond Tutu dari Afrika Selatan, Kim Dae Jung dari Korea Selatan yang pernah menjabat presiden negara itu. Dari Indonesia ada Dr. Yap Thiam Hien, Pdt. Rinaldy Damanik dari Poso, Sulawesi Tengah, Ibu Yosepha Alomang atau Mama Yosepha dari Papua, Ibu Ade Sitompul

dari Jakarta, dan lain-lain. Cobalah cari informasi lebih jauh di surat kabar atau internet tentang tokoh-tokoh ini!

Bagaimana dengan kamu sendiri? Apakah kamu merasa tergerak atau terpanggil untuk ikut serta di dalam perjuangan seperti tokoh-tokoh di atas? Tentu saja kamu tidak perlu dan tidak mungkin menjadi sama persis dengan tokoh-tokoh tadi. Mulailah dengan hal yang paling sederhana: berani berkata benar dan bersikap benar serta jujur. Berani membela kebenaran dan bukan membela orang. Konsekuensinya, sekali pun seseorang itu teman atau sahabatmu, tetapi jika dia melakukan kesalahan, kamu mampu mengatakan padanya bahwa ia salah. Tidak mudah melakukannya, tetapi belajarlah untuk melakukannya.

I. Dialog Mengenai Kesadaran HAM

Lakukan dialog di depan kelas bersama dua orang temanmu mengenai sikap remaja Kristen terhadap hak asasi manusia sesuai dengan pengetahuan dan pengalamanmu.

Contoh percakapan:

Remaja 1 :	Hai, kawan, tadi kami baru melakukan jalan kaki ke kantor DPRD lho!
Remaja 2 :	Oh ya? Ada apa?
Remaja 1 :	Wah, kamu tidak tahu ya? Kan ada para pedagang kaki lima yang gerobaknya diambil lalu disita, kasihan sekali …
Remaja 2 :	Wah..memang kasihan... dan mereka patut dibela tuh…
Remaja 1 :	Ya iyalah …karena itu kita ramai-ramai ke kantor DPRD
Remaja 2 :	Terus, bagaimana selanjutnya?
Remaja 1 :	Ya, kami minta bertemu dengan pimpinan dan anggota DPRD. Kami dibantu oleh kakak-kakak mahasiswa yang jadi pemimpin rombongan. Kami diwakili oleh beberapa remaja saja.
Remaja 3 :	Lho, kan seharusnya kalian semua ikut bertemu dengan para wakil rakyat itu?
Remaja 1 dan 2:	Wah, tidak bisa demikian … kalau semua masuk, ruangannya tak cukup, lagi pula, percakapan tidak bisa terarah karena terlalu banyak orang. Akhirnya nanti hanya ribut saja…

Remaja 3:	Ya, kalian benar!
Remaja 2 & 3:	Lalu, apa hasil pertemuan itu?
Remaja 1:	Ya, para anggota Dewan itu berjanji akan menindak-lanjuti laporan kami dengan mengadakan pertemuan dengan pemerintah kota dan kami akan diberitahu apa hasil pertemuan mereka.
Remaja 2 & 3:	Wah…luar biasa ya…kamu telah ikut membela para pedagang kecil itu.
Remaja 1 :	Ya, mereka pedagang kecil yang hanya mengandalkan hasil dagangannya untuk menghidupi keluarganya. Kita semua terpanggil untuk menunjukkan sikap solidaritas kita. Bukan hanya kepada para pedangan kecil itu saja, tetapi juga kepada semua remaja yang diperlakukan tidak adil. Tetapi kamu melakukannya dengan tertib dan sesuai aturan. Menurut Alkitab, kita melakukannya dengan kasih dan kesabaran.

Dari dialog tersebut, kamu diminta menilai sikap gereja di tempatmu sehubungan hak asasi manusia. Apakah kamu pernah menyaksikan gereja sebagai lembaga, melalui para anggota majelis, pendeta atau pun warganya yang melakukan pembelaan terhadap orang-orang yang tertindas dan diperlakukan secara tidak adil? Kamu dapat memberikan penilaianmu atau bercerita tentang apakah ada konsultasi hukum yang diberikan secara cuma-cuma di gerejamu? Bagaimana hal itu dilakukan? Kamu dapat menceritakannya di depan kelas atau membahasnya dalam diskusi kelompok dan kemudian melaporkan hasilnya di depan kelas.

Siapakah yang dimaksudkan dengan "gereja" itu? Gereja tidak lain daripada orang-orangnya, kita semua. Setiap anggota gereja, termasuk kamu sendiri sebagai seorang remaja Kristen, harus ikut serta di dalam tugas ini. Kita semua perlu berjuang dalam pembebasan banyak orang Indonesia dari keterkungkungan dan belenggu oleh berbagai hal: kemiskinan, konsep tentang kedudukan laki-laki dan perempuan yang keliru, pemahaman yang keliru tentang seks dan seksualitas, konsep tentang kebebasan beragama dan berkeyakinan, dan lain-lain. Untuk melakukan semua tugas itu, gereja dan kita semua dapat bekerja sama dengan orang lain yang berbeda keyakinan namun memiliki kepedulian yang sama. Kita sadar akan keterbatasan kita untuk melakukan semua tugas tersebut sendirian.

Diskusi

Diskusikan dalam kelompok dikelasmu beberapa poin di bawah ini kemudian buat laporan tertulis dan dikumpulkan untuk dinilai oleh guru.

1. Jelaskan sikap yang diambil oleh gereja dalam menunjukkan keberpihakan-nya pada hak asasi manusia!
2. Jelaskan sikap Yesus tentang hak manusia yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya! Cobalah baca Matius 20:1-16 dan diskusikan pesan apa yang ingin disampaikan Yesus lewat perumpamaan ini!
3. Sebagai remaja Kristen, apa yang dapat kamu lakukan untuk lebih mensosialisasikan tentang kesadaran demokrasi dan hak asasi manusia diantara teman-temanmu? Bandingkan dengan percakapan atau dialog yang kalian lakukan di depan kelas!

J. Penutup

Guru dan peserta didik mengucapkan doa tentang Hak Asasi Manusia, sebagai kegiatan penutup pembelajaran.

Melalui penjelmaan-Mu, ya Yesus, Engkau telah menganugerahkan martabat yang mulia kepada setiap manusia. Tolonglah kami agar kami bersungguh-sungguh menjawab panggilan kami untuk menciptakan sebuah masyarakat yang adil. Kami bersyukur kepada-Mu karena iman kami dan karena panggilan Gereja untuk menghormati dan melindungi seluruh hak asasi mausia. Kiranya kami boleh menyimpan ajaran ini sebagai harta kami yang berharga. Amin.

Tugas

Lakukan wawancara dengan pendeta atau majelis jemaat di gerejamu. Tanyakan kepada mereka bagaimana keterlibatan gereja yang mereka layani dalam menegakkan hak asasi manusiai.

1. Apakah ada program jemaat yang berkaitan dengan hak asasi manusia dan demokrasi? Kalau tidak ada, mengapa?
2. Kalau ada program seperti itu, siapa saja yang terlibat di dalamnya? Mengapa mereka mau terlibat?
3. Siapa yang menjadi sasaran program?
4. Mengapa mereka yang menjadi sasaran program?

Ingat hasil wawancara kamu dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

K. Rangkuman

Gereja sebagai persekutuan yang telah dipanggil dan dimerdekakan hendaknya turut serta memperjuangkan kemerdekaan dan kebebasan bagi umat manusia tanpa kecuali. Gereja tidak boleh sibuk hanya memikirkan dirinya sendiri saja, karena tugasnya di dunia justru untuk menjadi pelayan Allah dan sesama. Gereja hadir di dunia justru untuk ikut serta menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah. Artinya, gereja dipanggil untuk mewujudnyatakan kehendak Allah di tengah-tengah dunia, yakni keadilan, kebenaran, pembelaan kepada kaum tertindas dan teraniaya.

Untuk maksud tersebut, gereja perlu mendidik warganya agar mengerti dan sadar akan pentingnya perjuangan dalam menegakkan hak asasi manusia sebagai kehendak Tuhan. Gereja juga perlu bekerja sama dengan semua pihak, para pemeluk agama lain maupun berbagai LSM yang memiliki kepedulian yang sama, karena ini adalah sebuah perjuangan besar yang tidak akan dapat dilakukan hanya oleh orang Kristen dan gereja saja.

Keberpihakan dan keterlibatan gereja dalam demokrasi erat kaitannya dengan masalah-masalah kemanusiaan dan keadilan. Karena yang diperjuangkan oleh gereja adalah harkat dan martabat manusia baik sebagai personal maupun sosial dan bukan kekuasaan. Gereja mendidik dan mendampingi umatnya dalam mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan luhur dan yang perlu dijamin serta tentang hak-hak dan kewajiban moral yang harus diperhatikan.

Iman Kristen menuntut keberpihakan serta kegigihan gereja sebagai lembaga maupun sebagai persekutuan orang percaya yang berjuang bagi perwujudan keadilan dan kebenaran untuk semua orang tanpa kecuali. Jadi perjuangan itu bukan hanya untuk umat Kristen namun bagi semua umat beragama, seluruh bangsa Indonesia tanpa kecuali. Sebab tujuan kita adalah terwujudnya kerajaan Allah dalam suasana yang nyata yaitu dalam kenyataan hidup yang kelihatan.

Multikulturalisme

5

Bahan Alkitab: Galatia 3:28; Kolose 3:11

A. Pengantar

Multikulturalisme merupakan topik penting untuk dipelajari oleh siswa SMA. Kamu dapat mengamati di sekeliling lingkunganmu, terdapat masyarakat yang beragam dari berbagai segi kehidupan. Ada berbagai suku, kebangsaan, budaya, agama, kelas sosial maupun gaya hidup. Semua kenyataan itu bukan baru disadari pada masa kini. Namun, sejak zaman perjuangan kemerdekaan para pendiri republik ini telah menyadari kenyataan tersebut. Mengapa topik ini penting untuk dipelajari? Ada beberapa alasan, yaitu:

1. Memberikan wawasan dan pencerahan mengenai apa dan bagaimana multikulturalisme itu;
2. Memotivasi kamu supaya memiliki kesadaran multikultur serta mampu menerima serta menghargainya; dan
3. Memotivasi kamu supaya dapat menerapkan kesadaran multikultur dalam sikap hidup sebagai remaja Kristen.

Pembahasan topik ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan di mana kamu mencari dari berbagai sumber mengenai multikulturalisme, mendiskusikan dan mempresentasikan hasil temuan dan hasil kajian itu. Kamu juga diminta untuk menulis refleksi mengenai multikulturalisme di Indonesia ataupun di daerah masing-masing. Meskipun ada beberapa daerah di mana penduduknya masih homogen atau terdiri atas orang-orang yang berasal dari suku, budaya, dan agama yang sama dengan tingkat kehidupan yang hampir sama, namun akan selalu ada keberagaman. Pada masa kini dimana kemajuan transportasi dan komunikasi begitu pesat, terjadi perpindahan penduduk yang turut menciptakan keberagaman atau multikultur.

Bab 5-7 saling berkaitan satu dengan yang lain. Bab 5 membahas mengenai multikulturalisme, bab 6 membahas mengenai sikap gereja terhadap multikulturalisme sedangkan bab 7 membahas mengenai sikap terhadap orang beragama lain. Pembahasan mengenai sikap terhadap orang beragama lain ditempatkan bersamaan dengan pembahasan mengenai multikulturalisme, karena di Indonesia pada umumnya keberagaman melekat dalam identitas suku bahkan untuk kekristenan sendiri gereja-gereja di Indonesia turut diwarnai oleh suku dan kebudayaannya.

Presentasi dan Diskusi

Kamu telah mencari dari berbagai sumber mengenai multikulturalisme, kemukakan berbagai pandangan mengenai multikultur dan multikulturalisme! Kemudian diskusikan dengan teman-teman kamu, apa yang dimaksudkan dengan multikulturalisme dan apakah multikulturalisme itu merupakan kekayaan yang patut disyukuri ataukah harus dihindari? Bagaimana caranya remaja SMA mensyukuri multikultur di Indonesia?

Setelah diskusi, tulislah kesimpulan kamu mengenai multikultur dan multikulturalisme:

Kesimpulan:

Menurut saya multikultur adalah

....

....

....

....

Sedangkan multikulturalisme adalah:

....

....

....

....

Cara saya mensyukuri multikulturalisme:

....

....

....

B. Pengertian Multikulturalisme

Apakah kamu pernah mendengar atau membaca mengenai multikultur dan multikulturalisme? Dua pengertian ini tidak sama namun saling berkaitan satu dengan yang lain. Ketika membicarakan mengenai multikultur atau keberagaman budaya sekaligus pandangan dan sikap menyangkut keberagaman itu. Multikultur atau keberagaman budaya adalah fakta dalam masyarakat di mana orang-orang yang ada dalam masyarakat itu terdiri atas berbagai latar belakang budaya, adat istiadat dan kebiasaan, tingkat kehidupan, perbedaan geografis bahkan perbedaan agama. Sedangkan multikulturalisme menyangkut pandangan dan sikap terhadap kenyataan multikultur atau keberagaman budaya.

Konsep multikulturalisme tidaklah sama dengan konsep keanekaragaman dari segi suku bangsa atau kebudayaan yang menjadi ciri masyarakat majemuk, karena konsep multikulturalisme menekankan keanekaragaman dan kesederajatan. Multikulturalisme mengulas berbagai permasalahan yang tidak hanya menyangkut perbedaan budaya tetapi juga mengandung ideologi, politik, demokrasi, penegakan hukum, keadilan, kesempatan kerja dan berusaha, HAM, hak budaya komunitas golongan minoritas dan prinsip-prinsip etika (Parsudi Suparlan, *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural)*. Jadi, pengertian multikulturalisme adalah tuntutan untuk menerima serta memperlakukan semua orang di dalam berbagai perbedaannya, sebagai manusia yang bermartabat dan makhluk mulia ciptaan Tuhan.

Ada prinsip keadilan dan persamaan yang erat kaitannya dengan hak asasi manusia dan demokrasi. Mengapa demikian? Pada mulanya sejak zaman kolonialisme terjadi penindasan terhadap suku, bangsa, dan budaya masyarakat tertentu. Ada bangsa dan budaya tertentu yang menjadi begitu superior dan berkuasa dan mereka cenderung menolak serta menindas suku, bangsa, dan budaya lain bahkan agama lain. Setelah zaman kolonialisme berakhir pun suku, bangsa, budaya, maupun agama mayoritas masih menjalankan praktik penindasan dan pengabaian terhadap kaum minoritas maupun yang dipandang



Sumber: *www.pinterest.com*

Gambar 5.1 Kebersamaan dalam perbedaan

lebih rendah dari mereka yang berkuasa. Bahkan sampai dengan saat ini kamu dapat membaca berbagai informasi, melihat maupun menonton media elektronik bahwa masih ada orang-orang dari kelompok tertentu yang diperlakukan secara tidak adil maupun susah memperoleh akses ke berbagai bidang kehidupan.

Berbagai kenyataan tersebut melahirkan sebuah pandangan baru mengenai multikulturalisme dan pluralisme. Melalui pandangan baru ini diharapkan manusia dunia memiliki cara pandang yang baru terhadap keberagaman, yaitu semua manusia dalam kepelbagaian/keberagamannya memiliki hak yang sama untuk diterima, dihargai dan dipenuhi hak-hak asasinya sebagai manusia. Setiap orang memiliki hak untuk diberikan akses ke berbagai bidang kehidupan.

C. Masyarakat Multikultur Indonesia

Multikultural secara substansi sebenarnya tidaklah terlalu asing bagi bangsa dan Negara Indonesia. Para bapak bangsa telah menyadari keberagaman bangsa ini dan kepelbagaian budaya yang pada satu sisi merupakan kekayaan yang patut disyukuri namun pada sisi lain dapat menjadi sumber konflik. Oleh karena itu, mereka mengikat berbagai perbedaan itu dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Prinsip Indonesia sebagai negara *Bhinneka Tunggal Ika* mencerminkan meskipun Indonesia merupakan negara multikultural, tetapi tetap terintegrasi dalam persatuan dan kesatuan. Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan dari banyak unsur. Kepelbagaian itu terlihat dari keadaan geografisnya, berbagai latar belakang sosial-ekonomi, sosial-politis, sosial-religius, sosial-budaya, dan lain sebagainya. Kamu dapat menyebutkan contoh multikultur masyarakat Indonesia.

Kepelbagaian suku, bangsa, budaya, geografis, adat istiadat, kebiasaan, pandangan hidup, maupun agama dijamin oleh UUD 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara. Apakah jaminan itu dengan sendirinya terbukti dalam kehidupan sosial kemasyarakatan? Tentu tidak karena di sekitar kita masih terdapat begitu banyak persoalan yang berakar dari multikultur tersebut. Berbagai konflik dan pertentangan yang sering diikuti dengan kekerasan yang dipicu oleh berbagai perbedaan suku, budaya, adat istiadat, agama masih terjadi di Indonesia. Di sekitar kamu, di lingkungan pergaulan kamu, masih terdapat orang-orang yang memiliki prasangka buruk terhadap orang dari latar belakang suku atau agama tertentu. Bahkan masih ada orang tua yang tidak mau mengawinkan anaknya dengan orang yang berasal dari daerah tertentu dan budaya tertentu karena mempunyai prasangka yang kurang baik.

Menyikapi berbagai kenyataan tersebut, para pemimpin bangsa dari berbagai kalangan baik pemerintah, tokoh adat, akademisi, maupun tokoh agama berupaya untuk membangun pluralisme dan multikulturalisme. Upaya tersebut terwujud dalam berbagai kegiatan nyata yang dilakukan di tengah masyarakat. Peristiwa tersebut penting namun harus dilakukan secara menyeluruh, antara lain keadilan dan kepastian hukum. Seringkali terjadi konflik di kalangan masyarakat yang seolah-olah dipicu oleh perbedaan suku dan agama, padahal akar sesungguhnya adalah ketidakadilan sosial ataupun ketidakmerataan kesempatan (akses) dan penghasilan. Hal itu dapat menimbulkan kecemburuan dari pihak yang merasa termarginalkan. Jika kebetulan dua belah pihak berbeda latar belakang suku dan agama maka ketika terjadi konflik, isu mengenai ketidakadilan menjadi tenggelam. Akibatnya yang tampak adalah konflik karena perbedaan suku dan agama. Oleh karena itu, memperjuangkan terwujudnya pluralisme dan multikulturalisme hendaknya tidak terpisahkan dari prinsip keadilan dan pemerataan sosial serta penindakan hukum bagi semua orang tanpa kecuali. Berbagai kasus yang terjadi menunjukkan bahwa penegakan hukum bagi mereka yang bersalah dalam kasus-kasus menyangkut pertentangan dan konflik yang bernuansa suku dan agama belum dilakukan secara benar.

D. Membangun Analisis Berdasarkan Cerita



Sumber : *Dokumen Kemdikbud*

Gambar 5.2 Seorang gadis Jawa dengan Pria Perancis

Baca secara teliti cerita di bawah ini kemudian tulis pendapat kamu mengenai:

1. Ketegangan apa yang terjadi antara Sandra dengan orang tuanya?
2. Apakah kamu setuju dengan sikap orang tua Sandra? Mengapa?
3. Apakah kamu setuju dengan sikap Sandra? Mengapa?

Kamu diminta untuk melakukan kajian dengan memperhatikan pendapat kamu di atas mengenai arti multikulturalisme dan bagaimana kamu mensyukuri multikulturalisme. Meskipun kamu hidup di abad modern namun masih banyak orang yang bersikap eksklusif, yaitu memandang dirinya, keluarganya, kelompok suku, agama maupun kelas sosialnya sebagai pusat kehidupan. Pandangan tersebut menyebabkan tidak ada keterbukaan dan solidaritas terhadap orang yang berasal dari luar kelompok mereka.

Sandra adalah orang Jawa yang tinggal di Perancis. Ia adalah seorang gadis yang sangat berbakti pada orang tuanya. Orang tuanya tinggal di Surabaya. Mereka berasal dari suatu kota di Jawa Tengah. Mereka merasa bahwa Sandra perlu mengenal dunia luar. Maka kedua orang tuanya menyekolahkan Sandra di Paris, Perancis. Ia menjadi gadis yang cerdas, kritis, dan sangat mencintai orang tuanya. Di Paris ia berhasil menyelesaikan studinya dengan gemilang, bahkan, menjalin hubungan serius dengan teman sekolahnya, seorang laki-laki Perancis. Mereka siap untuk menikah dan membina hidup bersama.

Namun orang tua Sandra memiliki rencana berbeda. Mereka sudah mempersiapkan orang yang menurut mereka, tepat untuknya, yakni seorang pria yang memiliki latar belakang persis sama dengan Sandra. Secara kultural pria tersebut adalah pasangan yang tepat untuk Sandra. Namun, ia menolak dengan alasan sudah memiliki pasangan jiwa. Ketegangan pun terjadi. Atas nama budaya dan tradisi, orang tua Sandra menyarankan pria yang telah disiapkan tersebut sebagai pasangan hidupnya. Atas nama kebebasan dan cinta (yang juga merupakan bagian dari tradisi masyarakat tertentu), Sandra memilih pasangan jiwanya yang di Paris. Ia bingung, orang tuanya pun bingung. Apa yang harus mereka lakukan?

Sekilas kisah ini mirip cerita sinetron. Namun di balik cerita ini terdapat problem masyarakat multikultur yang sangat mendalam, yakni apa yang harus dilakukan, ketika dua kultur bertemu dan saling berbeda pandangan. Jawaban yang biasanya langsung muncul adalah melakukan dialog. Namun dialog tanpa dasar nilai dan pemikiran yang sama tidak akan banyak membuahkan hasil. Dialog hanya menjadi gosip ataupun ngerumpi semata yang seringkali berakhir dalam kebuntuan. Berdasarkan kejadian tersebut yang diperlukan adalah menemukan dasar nilai yang sama untuk menjadi titik tolak dari dialog. Sebelum itu, inti masalah dari ketegangan kultural yang terjadi juga perlu dipahami. Pada titik inilah wacana multikulturalisme menemukan relevansinya. (Diunduh tanggal 22 Juli 2014, dari: *Rumah Filsafat* oleh : A.A.Wattimena)

E. Apa Kata Alkitab Mengenai Multikulturalisme?

Alkitab tidak berbicara secara khusus mengenai multikulturalisme namun dalam kaitannya dengan kasih, kebaikan, kesetaraan dan keselamatan itu diberikan bagi semua manusia tanpa kecuali. Dalam Kitab Perjanjian Baru Galatia 3:28 tertulis semua manusia yang berasal dari berbagai suku, bangsa serta kelas sosial dipersatukan dalam Kristus. Artinya kasih Kristus diberikan bagi semua orang tanpa memandang asal-usul mereka. Kolose 3:11 lebih mempertegas lagi bahwa Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu. Menjadi manusia baru dalam Kristus berarti manusia yang tidak lagi melihat sesamanya dari perbedaan latar belakang suku, bangsa, budaya, kelas sosial (kaya-miskin), pandangan hidup, kebiasaan dan lain-lain. Menjadi manusia baru artinya orang beriman yang telah menerima keselamatan dalam Yesus Kristus wajib menerima, menghargai, dan mengasihi sesamanya tanpa memandang berbagai perbedaan yang ada.

Ketika membaca Kitab Perjanjian Lama terutama pada lima kitab pertama, ada kesan seolah-olah Allah membentuk Israel sebagai bangsa yang eksklusif dan menjauhkannya dari bangsa-bangsa lain. Hal ini melahirkan pemikiran seolah-olah Allah "mengabaikan" bangsa lain, seolah-olah Allah menolak mereka. Akan tetapi, dalam tulisan Kitab Perjanjian Lama, ketika Israel masuk ke tanah Kanaan ada seorang perempuan beserta keluarganya yang diselamatkan karena perempuan itu telah menolong para pengintai. Nampaknya yang menjadi fokus utama dalam Kitab Perjanjian Lama adalah bagaimana Allah mempersiapkan Israel sebagai bangsa yang akan mewujudkan "Ibadah dan ketaatannya" pada Allah. Jadi, yang ditolak dari bangsa-bangsa lain adalah ibadah mereka yang tidak ditujukan pada Allah. Jika orang-orang Israel bergaul dengan bangsa-bangsa itu dan mereka tidak memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai pengaruh dari budaya dan ibadah mereka, maka akibatnya bangsa itu akan melupakan Allah dan tidak lagi beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, pergaulan dengan suku bangsa, budaya, dan agama lain yang beragam tidak berarti kamu harus melebur ke dalamnya tanpa batas.

Sebagai remaja Kristen dalam membangun multikulturalisme harus berpedoman pada ajaran iman Kristen. Pergaulan dan kerja sama dengan orang-orang yang berbeda suku, budaya, adat istiadat, kebiasaan, cara pandang, cara berpikir dan agama yang berbeda diharapkan semakin memperkuat iman kamu kepada Allah. Mengapa? Karena dari keberagaman itu kamu dapat merenungkan betapa luar biasanya Allah yang telah menjadikan manusia dalam keberagaman. Dengan begitu kamu dapat menerima dan menghargai berbagai perbedaan yang ada.

Yesus sendiri mengemukakan sebuah cerita mengenai orang Samaria yang murah hati untuk menjelaskan pada para pendengarnya mengenai siapakah sesama manusia dan bagaimana kita harus mengasihi. Cerita mengenai orang Samaria yang murah hati mewakili pandangan Yesus mengenai kasih pada sesama. Bahwa semua orang tanpa kecuali terpanggil untuk mewujudkan solidaritas dan kasih bagi sesama tanpa memandang perbedaan latar belakang. Solidaritas dan kasih itu tidak meniadakan perbedaan namun menerima perbedaan itu sebagai anugerah dan dalam perbedaan itulah manusia diberi kesempatan untuk mewujudkan kasih dan solidaritasnya bagi sesama.

F. Menerapkan Kesadaran dan Praktik Hidup Multikultur

Tuhan menciptakan manusia dalam kepelbagaian supaya dapat saling mengisi dan melengkapi satu dengan yang lain. Dalam diri manusia juga dianugerahi kebaikan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan alam dan lingkungan hidup terutama dengan sesamanya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk mulia yang memiliki harkat dan martabat. Di era modern sekarang ini, masyarakat dunia memiliki kesadaran multikultur yang jauh lebih baik, bahkan pemenuhan hak setiap orang untuk diterima dan dihargai. Hak untuk memperoleh keadilan, demokrasi, dan HAM telah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi baik oleh negara terhadap warganya maupun oleh sesama warga negara termasuk warga gereja. Meskipun demikian, masih banyak terjadi pelanggaran terhadap pemenuhan hak pribadi maupun kelompok masyarakat minoritas. Misalnya di Indonesia pada zaman orde baru tidak ada pengakuan terhadap agama Khonghucu, bahkan masyarakat keturunan Tionghoa amat dibatasi hak-hak politiknya. Sejak zaman reformasi, kaum minoritas mulai menikmati pemenuhan hak-haknya. Di bawah pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid, negara mengakui agama Konghucu dan hak-hak masyarakat keturunan Tionghoa dipulihkan.

Dalam kehidupan beragama, nampak ada keterbatasan bagi orang Kristen. Contoh, untuk mendirikan gedung gereja umat Kristen menghadapi kendala yang cukup besar. Sampai saat ini beberapa jemaat baik Katolik maupun Protestan masih tetap berjuang untuk memperoleh haknya mendirikan gereja. Sebenarnya hal ini tidak perlu terjadi karena UUD 1945 dan Pancasila memberi jaminan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk memperoleh hak-haknya termasuk hak untuk beribadah dan memiliki rumah ibadahnya sendiri.

Dalam komunitas kristiani, gereja-gereja di Indonesia dibangun di atas bangunan suku karena anggota gereja terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai suku, budaya, adat, dan kebiasaan serta geografis yang berbeda-beda. Bahkan setiap sinode gereja berada di geografis tertentu dengan budaya dan suku tertentu. Meskipun gereja-gereja nampak memiliki afiliasi dengan suku dan

daerah tertentu namun tetap terbuka bagi orang-orang yang berasal dari daerah, suku, dan budaya lainnya. Misalnya GKI yang dahulunya merupakan gereja untuk orang-orang Indonesia keturunan Tionghoa, pada masa kini yang menjadi anggota GKI berasal dari berbagai suku, budaya, dan daerah. Demikian juga GPIB yang didirikan untuk orang-orang dari Indonesia Timur pada masa kini terbuka bagi orang-orang dari berbagai daerah, suku, dan budaya. Gereja Bethel Indonesia (GBI) adalah gereja yang sangat terbuka terhadap multikultur, jemaatnya amat beragam dari segi suku, kebangsaan, budaya, geografi, bahkan kelas sosial.

Dalam gereja yang multikultur, setiap orang dapat belajar membangun persekutuan di atas berbagai perbedaan. Jemaat dapat belajar dari saudara seiman yang berasal dari daerah, suku, dan budaya yang berbeda. Nilai-nilai budaya dan suku yang positif dapat memperkaya liturgi dalam ibadah. Pola-pola hubungan antarjemaat yang positif juga dapat diperkaya dari nilai-nilai budaya yang beragam.

Ada beberapa nilai yang dapat diwujudkan dalam tindakan untuk memperkuat persatuan sebagai bangsa Indonesia yang multikultur, sebagai berikut.

1. Pengakuan masyarakat terhadap berbagai perbedaan dan kompleksitas kehidupan
2. Perlakuan yang sama terhadap berbagai komunitas dan budaya, baik yang mayoritas maupun minoritas.
3. Kesederajatan kedudukan dalam berbagai keanekaragaman dan perbedaan, baik secara individu ataupun kelompok serta budaya.
4. Penghargaan yang tinggi terhadap hak-hak asasi manusia dan saling menghormati dalam perbedaan.
5. Unsur kebersamaan, solidaritas, kerja sama, dan hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan.

Beberapa poin di atas merupakan nilai-nilai yang dapat dibangun dalam membina kehidupan bersama sebagai bangsa yang multikultur. Peran pendidikan dan pola asuh dalam keluarga amat penting untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Pada masa kini sudah banyak tokoh nasional dan pemerhati pendidikan yang menganjurkan untuk memberlakukan pendidikan multikultural di sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini penting mengingat pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menjadi kekuatan mengubah dalam masyarakat. Pendidikan menjadi pendorong perubahan yang efektif bagi individu dan masyarakat.

Sikap yang harus dihindari dalam membangun masyarakat multikultural yang rukun dan bersatu yaitu:

1. Primordialisme

Primordialisme artinya perasaan kesukuan yang berlebihan. Menganggap suku bangsanya sendiri yang paling unggul, maju, dan baik. Sikap ini tidak baik untuk dikembangkan di masyarakat yang multikultural seperti Indonesia. Apabila sikap ini ada dalam diri warga suatu bangsa, maka kecil kemungkinan mereka untuk bisa menerima keberadaan suku bangsa yang lain.

2. Etnosentrisme

Etnosentrisme artinya sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaannya sendiri, biasanya disertai dengan sikap dan pandangan yang meremehkan masyarakat dan kebudayaan yang lain. Indonesia dapat maju dengan bekal kebersamaan, sebab tanpa itu yang muncul adalah disintegrasi sosial. Apabila sikap dan pandangan ini dibiarkan maka akan memunculkan provinsialisme yaitu paham atau gerakan yang bersifat kedaerahan dan eksklusivisme yaitu paham yang mempunyai kecenderungan untuk memisahkan diri dari masyarakat.

3. Diskriminatif

Diskriminatif adalah sikap yang membeda-bedakan perlakuan terhadap sesama warga negara berdasarkan warna kulit, golongan, suku bangsa, ekonomi, agama, dan lain-lain. Sikap ini sangat berbahaya untuk dikembangkan karena bisa memicu munculnya antipati terhadap sesama warga negara.

4. Stereotip

Stereotip adalah konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat. Indonesia memang memiliki keragaman suku bangsa dan masing-masing suku bangsa memiliki ciri khas. Tidak tepat apabila perbedaan itu kita besar-besarkan hingga membentuk sebuah kebencian.

G. Sumbangan Multikulturalisme dalam Memperkuat Persatuan Umat Kristen dan Bangsa Indonesia

Berdasarkan pembahasan yang diatas, tulis poin-poin penting menyangkut mutlikulturalisme yang dapat memperkuat persatuan umat kristiani dan Bangsa Indonesia.

Sumbangan multikultur bagi persatuan umat kristiani:

....

....

....

Sumbangan multikultur bagi persatuan bangsa

....

....

....

Berdasarkan kajian mengenai multikultur dan sumbangan nilai-nilai multikultur bagi umat kristiani secara khusus dan bangsa Indonesia pada umumnya, kamu dapat menilai diri sendiri. Apakah kamu sudah mempraktikkan sikap-sikap hidup yang menerima dan menghargai multikulturalisme? Berikut ini ada sejumlah pernyataan, kamu diminta untuk menjawabnya dengan jujur.

Nama : ....

Kelas : ....

Tanggal : ....

No.	Nilai-Nilai Multikultur	Sikap Saya			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering Kali	Selalu
1.	Solidaritas terhadap sesama				
2.	Keterbukaan terhadap perbedaan suku dan budaya (pandangan positif)				
3.	Bersedia menolong sesama tanpa memandang perbedaan				
4.	Memiliki teman akrab yang berbeda agama, suku, dan budaya.				
5.	Memandang bahwa hanya agama saya yang paling benar				

No.	Nilai-Nilai Multikultur	Sikap Saya			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering Kali	Selalu
6.	Saya tidak canggung bergaul dengan mereka yang berbeda status sosial ekonominya (lebih rendah atau lebih tinggi)				

Penilaian

Untuk butir nomor 1, 2, 3, 4, dan 6 penilaian adalah sebagai berikut:

- Selalu = 4
- sering= 3
- Jarang = 2, dan
- Tidak pernah = 1

Namun untuk butir 5, penilaiannya dibalik karena merupakan pernyataan negatif.

- Tidak pernah = 4
- Jarang = 3
- sering = 2, dan
- Selalu = 1.

Berapakah skormu? Siapa yang memiliki skor tertinggi di kelas dan siapa yang memiliki skor terendah di kelas?

H. Rangkuman

Allah menciptakan manusia dalam kepelbagaian suku, bangsa, ras, budaya, geografis, agama, adat serta kebiasaan. Kepelbagaian itu tentu mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap kehidupan. Namun demikian, harkat dan martabat semua manusia sama di hadapan Allah. Oleh karena itu, setiap orang terpanggil untuk menerima dan menghargai berbagai perbedaan yang ada secara kritis dan rasional. Dalam bersikap terhadap kepelbagaian, acuan kamu adalah Alkitab dimana kamu diajarkan untuk menerima dan mengasihi sesama tanpa memandang berbagai perbedaan yang ada. Kamu dapat membangun pertemanan dan persahabatan tanpa memandang berbagai perbedaan, namun disertai sikap kritis dan rasional. Artinya menyaring hal-hal yang positif dan negatif berdasarkan ajaran Alkitab.

Gereja dan Multikulturalisme

6

Bahan Alkitab: Efesus 2:11-21, Galatia 3:26-28

A. Pengantar

Pada bab 5 kamu telah mempelajari pengertian multikulturalisme dan apa saja nilai-nilai yang terdapat di dalamnya serta bagaimana remaja Kristen membangun multikulturalisme. Pada bab 6 kamu akan belajar mengenai gereja dan multikulturalisme. Pada pelajaran ini kamu akan mempelajari mengenai gereja dalam kepelbagaian suku, budaya, dan adat. Adapun pada bab 7 kamu akan mempelajari secara lebih khusus mengenai bagaimana bergaul dengan orang yang berbeda iman dengan kamu. Pada jenjang SMP kelas IX telah dibahas mengenai gereja dan kepelbagaian agama karena itu pembahasan pelajaran 7 lebih memperdalam pembahasan yang sudah ada pada jenjang SMP.



Sumber: *bp.blogspot.com*

Gambar 6.1 Betapa indahnya ketika manusia dari berbagai latar belakang yang berbeda saling menolong

Umumnya gereja-gereja di Indonesia adalah gereja multikultur, yaitu gereja yang dibangun di tengah jemaat yang terdiri dari berbagai suku, budaya, adat istiadat, kebiasaan maupun geografis yang berbeda. Gereja di Indonesia adalah gereja yang terbuka terhadap keberagaman. Di kalangan umat Kristen, nampaknya multikultur bukanlah masalah yang harus dipertentangkan. Kecuali dalam hubungan antarumat beragama, sebagian umat Kristen masih dipengaruhi oleh fanatisme sempit dan prasangka. Hal itu dipengaruhi antara lain oleh pengalaman konflik, kekerasan,

dan sebagainya. Dalam hubungan internal jemaat kristen, perbedaan budaya, adat istiadat, dan geografis bukan hanya diterima namun juga diakomodir. Hampir semua gereja mengadaptasi budaya dalam liturgi dan perayaan-perayaan gerejawi.

Berbagi Pengalaman

Kamu dapat berbagi pengalaman dengan teman sebangku mengenai pengalaman hidup dalam keluarga maupun teman yang multikultur, yaitu berbeda suku, budaya, daerah asal, status sosial, maupun agama. Apa saja pengalaman yang kamu peroleh dalam pergaulan itu? Mengenai kebiasaan-kebiasaan, seperti adat, pandangan hidup dan lain-lain. Apakah kamu menyukai bergaul dengan mereka yang berbeda latar belakang dengan kamu?

Setelah selesai berdiskusi dengan teman sebangkumu, presentasikan pengalamanmu di depan kelas.

B. Bagaimana Multikulturalisme dalam Alkitab?

Perjanjian Lama mencatat sejarah perjalanan umat Israel sebagai umat pilihan yang dalam kehidupan mereka bergaul dan berjumpa dengan bangsa-bangsa lain yang memiliki budaya dan agama berbeda. Hal itu nampak dalam hubungan antara bangsa Israel dengan bangsa-bangsa yang ada di Kanaan yang menimbulkan berbagai pengaruh. Bangsa Israel berhadapan dengan kemajemukan budaya bangsa di sekitarnya. Namun ketika bangsa Israel bersosialisasi dengan bangsa di sekeliling, mereka tidak selektif. Akibatnya, budaya-budaya bangsa sekitarnya yang negatif membawa bangsa Israel pada penyembahan berhala.

Begitu pula di zaman Perjanjian Baru, melalui pengalaman dijajah oleh bangsa lain, Israel pun harus bergaul dan hidup bersama bangsa-bangsa lain. Misalnya, Bangsa Persia, Yunani, dan Romawi. Pada zaman Tuhan Yesus, Dia membawa pemikiran baru tentang pentingnya inklusivisme. Yesus tidak menutup diri dari kemajemukan kebudayaan. Yesus tidak memandang latar belakang budaya, suku maupun ras, Ia berkenan menerima semua orang dalam pergaulan multikultural. Ketika seorang perempuan Kanaan hendak meminta tolong (Matius 15:21-28) dan seorang perwira Roma meminta kesembuhan (Lukas 7:1-10), Yesus menjawab akan kebutuhan mereka dan menolong mereka. Ini menunjukkan bahwa Yesus sendiri menghargai keberagaman dan perbedaan budaya.

Dalam Kitab Kisah Para Rasul 2: 41-47 orang-orang yang berasal dari berbagai daerah dan budaya yang berbeda mendengarkan khotbah Petrus. Pada waktu itu ada kira-kira tiga ribu orang bertobat, serta menjadi model gereja pertama. Dalam perkembangan selanjutnya, perbedaan bangsa dan budaya menyebabkan perselisihan, yaitu antara jemaat yang berbudaya Yunani dan Yahudi. Perbedaan

budaya antara Yahudi dan Yunani menimbulkan banyak persoalan dalam beberapa jemaat, seperti di Roma, Korintus, yang menimbulkan perpecahan dan perselisihan mengenai kebiasaan-kebiasaan jemaat (1 Korintus 11). Namun, Paulus menegaskan bahwa sekarang tidak ada lagi orang Yunani atau Yahudi, tidak ada orang bersunat maupun tidak bersunat, tidak ada budak atau orang merdeka. Semua orang sama di hadapan Allah, semua menjadi satu jemaat dimana kepala-nya adalah Yesus Kristus.

Hope S. Antone menulis bahwa Alkitab ditandai oleh kemajemukan atau keanekaragaman budaya dan agama (*Pendidikan Kristiani Kontekstual*, 2010). Saat Abraham dipanggil di tanah Haran masyarakat amat beragam dan tiap suku memiliki pemahaman terhadap "Allahnya" sendiri. Demikian pula di tanah Kanaan dimana Abraham dan Sara hidup sebagai pendatang. Menurut Hope di tanah Kanaan setiap suku memiliki pandangannya sendiri terhadap yang ilahi. Di tengah situasi seperti itulah Abraham dan Sara, serta bangsa Israel membangun kepercayaannya terhadap Allah yang mereka sembah. Dalam konteks tersebut Yesus juga ditandai oleh keberagaman, Yesus tumbuh dalam tradisi iman komunitas-Nya. Dalam tradisi agama Yahudi sendiri. Di zaman setelah Yesus, kekristenan tumbuh dan berakar dalam budaya Yahudi dan Yunani helenis.

Pemaparan tersebut telah memberikan gambaran bahwa multikultur bukan merupakan kenyataan abad kini atau baru ada di zaman kini. Multikultur adalah kenyataan yang sudah ada sejak dulu. Allah menciptakan manusia dalam keberagaman dan menganugerahkan hikmat dan kemampuan untuk saling beradaptasi membangun kehidupan.

Diskusi

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa bagian Alkitab yang telah dipilih untuk kamu baca dan dalami. Kemudian tulis pendapat kamu berkaitan dengan bagian Alkitab itu. Kamu dapat membahas bersama teman sebangku atau dalam kelompok yang lebih besar kemudian tulis pendapat pribadi kamu, dan kumpulkan untuk dinilai oleh guru.

- Efesus 2: 11-21
- Galatia 3: 26-28
- Kisah Rasul 2: 1-13

C. Gereja Kristen di Indonesia adalah Gereja Multikultur

Konsep masyarakat multikultural dan multikulturalisme secara subtantif tidaklah terlalu baru di Indonesia. Jejaknya dapat ditemukan di Indonesia, melalui prinsip negara ber Bhinneka Tunggal Ika yang mencerminkan bahwa Indonesia adalah masyarakat multikultural tetapi masih terintregrasi dalam persatuan (Azyumardi Azra, *Identitas dan Krisis Budaya).* Bagi gereja-gereja di barat, multikulturalisme harus melalui perjuangan berat karena masyarakat barat pada mulanya adalah masyarakat monokultur, mereka memiliki budaya yang mirip atau dapat dikatakan sama. Di sisi lain, era kolonialisme menyebabkan bangsa-bangsa barat bersikap eksklusif terhadap budaya, adat istiadat, kebiasaan bahkan kekuasaan. Akibatnya bangsa-bangsa di luar mereka dipandang rendah. Pemahaman seperti itu turut mempengaruhi kondisi gereja, ketika agama Kristen dan Katolik disiarkan di Indonesia, segala hal yang berkaitan dengan budaya setempat dipandang kafir dan rendah. Bahkan nama-nama orang pun diganti menjadi nama "barat" ketika dibaptis menjadi Kristen maupun Katolik. Orang-orang Indonesia yang telah memeluk agama Kristen dan Katolik harus meninggalkan praktik budaya mereka. Umat Kristiani menjadi "imitasi" barat. Namun, situasi tersebut mulai berubah seiring dengan perkembangan dunia ketika pemikiran masyarakat mulai berubah. Umumnya orang mulai menyadari pentingnya membangun iman di tengah realitas budaya setempat. Sebelum kekristenan datang ke Indonesia, masyarakat Indonesia telah hidup dalam kenyataan multikultur dimana kebiasaan gotong royong atau kerja sama antarmanusia dan kelompok masyarakat yang berbeda menjadi bagian dari prinsip hidup.

Multikulturalisme adalah cara pandang yang menjadi ideologi yang harus diperjuangkan dan diwujudkan. Mengapa harus diperjuangkan? Karena sejarah mencatat terjadi dominasi antarmanusia, suku, bangsa, budaya maupun geografis. Hal itu melanggar hak asasi manusia dan demokrasi. Pada pelajaran mengenai HAM kamu telah belajar bahwa manusia diciptakan Allah sebagai makhluk bermartabat yang bebas dan merdeka. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang dapat merendahkan dan menolak keberadaan sesama karena alasan perbedaan latar belakang. Dalam kehidupan bergereja, acuan utama bagi multikulturalisme adalah ajaran Alkitab mengenai hukum kasih. Nampaknya bukan kebetulan ketika peristiwa turunnya Roh Kudus yang kita kenal sebagai "Pentakosta" terjadi di masyarakat berbagai bangsa yang tengah berkumpul. Jauh sebelum itu, dalam Perjanjian Lama pun Allah menegaskan bahwa panggilan Abraham akan menyebabkan seluruh bangsa di muka bumi diberkati. Dalam Perjanjian Baru janji itu dipenuhi melalui Yesus Kristus.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang multikultur, demikian pula gereja-gereja di Indonesia umumnya dibangun berdasarkan latar belakang suku, budaya, dan geografis yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan fakta bahwa gereja-gereja di Indonesia mewujudkan mulktikulturalisme meskipun masih banyak tantangan yang harus dihadapi seperti berikut:

1. Gereja-gereja di Indonesia memiliki anggota yang terbuka dari segi suku, budaya, bahasa, daerah asal maupun kebangsaan.
2. Gereja-gereja di Indonesia juga mengadopsi beberapa unsur budaya lokal yang di masukkan kedalam liturgi ibadah. Mulai dari lagu, musik ataupun berbagai kebiasaan dan prinsip hidup lokal dapat diadaptasi dalam rangka memperkaya pemahaman iman Kristen. Misalnya, mengenai persaudaraan yang rukun dalam budaya masyarakat yang dapat dikembangkan dalam rangka membangun kebersamaan jemaat sebagaimana ditulis dalam Kitab Kisah Para Rasul.
3. Berbagai pelayanan gereja ditujukan bagi masyarakat secara umum tanpa memandang daerah asal, budaya, adat istiadat, kelas sosial, dan agama. Tingkat kesadaran gereja dalam partisipasi di tengah masyarakat cukup signifikan.
4. Banyak gereja yang kini melakukan studi-studi kebudayaan untuk menggali kembali unsur-unsur budaya yang terancam hilang dari masyarakatnya. Misalnya di NTT ada sebuah lembaga yang bekerja sama dengan gereja melakukan penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa daerah di hampir seluruh daerah yang ada di NTT.
5. Gereja-gereja di Indonesia membangun dialog dan kerja sama dengan umat beragama lain, khususnya di bidang kemanusiaan dan keadilan. Ada tim advokasi hukum, ada pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan bagi semua orang tanpa memandang perbedaan, latar belakang budaya, agama, kebangsaan, maupun kelas sosial.

D. Merancang Proyek Multikultur

Kamu telah mempelajari mengenai gereja-gereja di Indonesia yang multikultur. Sekarang, coba sebutkan gereja asal kamu dan orang tua kamu. Apa saja kebiasaan yang terpelihara di gereja masing-masing, misalnya di persekutuan remaja dan pemuda? Selanjutnya adakah kegiatan lainnya selain ibadah. Kamu diminta untuk merancang sebuah kegiatan yang menjangkau multikultur. Kamu dan teman-teman dapat merancang berbagai kegiatan mulai dalam bentuk ibadah yang mengakomodir berbagai budaya, pelayanan bagi masyarakat umum tanpa memandang suku, budaya, agama, dan lain-lain. Minta bantuan guru untuk membimbing kamu dalam membuat rancangan kegiatan! Kemudian tulis kerangka kegiatan dalam kotak di bawah ini lengkap dengan judul kegiatan!

Proyek Multikultur

Judul

Pengantar/latar belakang	: ....
Jenis Kegiatan	: (Ibadah, pentas seni, perkunjungan, membantu orang jompo, membersih-kan lingkungan, dan lain-lain).
Waktu/Tempat	: ....
Rincian Kegiatan	: (urut-urutan)
Jadwal Kerja	: ....
Panitia	: ....

Kerangka proyek di atas hanya berupa contoh, kamu dapat mengubahnya sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi. Buatlah proyek yang dapat dilaksanakan sebagai wujud kesadaran kamu terhadap multikultur. Usahakan kegiatanmu mempunyai dampak bagi orang lain yang berbeda latar belakang. Dengan demikian, kamu tidak hanya belajar multikulturalisme sebagai bahan pelajaran namun kamu juga mempraktikkannya.

E. Belajar dari Yesus

Yesus menjadikan multikultur sebagai wacana perjumpaan antarmanusia yang dapat bergaul dan bekerja sama dalam kasih. Mengenai sikap Yesus, kita dapat mencatat beberapa pokok pikiran dari Hope S. Antone dalam kaitannya dengan multikulturalisme, antara lain:

1. Kesetiaan Yesus ditujukan kepada Allah bukan kepada lembaga maupun praktik agama yang sudah turun temurun dilaksanakan. Konsekuensi dari sikap itu adalah Ia mengasihi manusia tanpa kecuali. Kemanusiaan, keadilan, dan perdamaian amat penting bagi-Nya. Itulah cara Yesus memperlihatkan kesetiaan-Nya kepada Allah. Sikap ini menyebabkan Ia tidak disukai oleh kaum Farisi dan ahli Taurat yang begitu setia kepada lembaga agamanya melebihi Allah sendiri. Mereka mempraktikkan tradisi dan hukum agama secara turun-temurun. Namun lupa untuk mewujudkan hukum itu dalam kehidupan nyata sebagai umat Allah. Kritik-kritik Yesus amat keras ditujukan pada mereka. Praktik

agama dan ajarannya bukan hanya dipelajari, dihafal, dan diwujudkan dalam penyembahan, tetapi terutama harus diwujudkan dalam kehidupan dengan sesama. Itulah sebabnya Kitab Amos (Amos 5) menulis bahwa Allah menolak ibadah dan persembahan Israel karena mereka tidak mempraktikkan kebenaran dan keadilan dalam hidupnya. Ibadah formal, praktik agama itu penting namun, harus berjalan bersama-sama dengan sikap hidup. Ajaran agama harus dipraktikkan dalam kehidupan nyata.



Sumber: *Oranye Media Online, FIKOM-UNTAR*

Gambar 6.2 Yesus menyembuhkan banyak orang yang memiliki beragama latar belakang kehidupan.

2. Kasih dan solidaritas Yesus ditujukan bagi semua orang tanpa kecuali, orang dari berbagai suku, tradisi, budaya bahkan yang tidak mengenal Allah yang disembah-Nya pun ditolong oleh-Nya. Itulah wujud kesetiaan Yesus pada Allah.
3. Yesus memperkenalkan visi baru mengenai komunitas baru di bawah pemerintahan Allah. Sebuah komunitas yang melampaui berbagai perbedaan latar belakang. Sebuah komunitas yang memiliki hubungan-hubungan yang baru dimana tidak ada laki-laki maupun perempuan, budak ataupun orang merdeka, orang Yahudi maupun Yunani semua orang sama di hadapan Allah, dan memiliki tempat yang sangat penting dalam komunitas baru yang terbentuk karena kedatangan Yesus.
4. Kita juga belajar dari Yesus bahwa walaupun identitas pribadi, rasial, suku, kelas sosial maupun keagamaan merupakan kenyataan sosiologis. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana dalam segala perbedaan yang ada, umat manusia memuliakan Allah dengan melakukan kehendak-Nya. Dalam sikap ini, untuk multikultur mungkin tidak akan dipermasalahkan tetapi



Sumber: *Oranye Media Online*, FIKOM-UNTAR

Gambar 6.3 Yesus ada diantara semua orang yang berbeda latar belakang

ketika prinsip ini dikaitkan dengan perbedaan iman (agama), apakah hal ini dapat dibenarkan? Hal tersebut dibahas dalam pelajaran berikut mengenai sikap terhadap orang yang berbeda iman. Namun demikian, dapat diklarifikasi dalam penjelasan di sini bahwa dalam kaitannya dengan agama lain, kita dapat mengembangkan toleransi dalam hal solidaritas dan kebersamaan tanpa kehilangan identitas sebagai umat kristiani. Artinya, orang beragama lain pun dapat melakukan kehendak Allah menurut ajaran agamanya, menolong dan mengasihi sesama.

5. Melakukan kehendak Allah dapat dilakukan dalam kemitraan dengan orang lain, baik itu sesama orang Kristen maupun orang lain yang berbeda suku, bangsa, budaya, adat istiadat, bahasa, kebiasaan, status sosial, maupun agama. Tidak ada seorang manusia pun yang mampu melakukan berbagai hal sendirian. Dalam segala aspek kehidupan kita membutuhkan orang lain untuk saling mengisi dan saling membantu.



Sumber : *Oranye Media Online*, FIKOM-UNTAR

Gambar 6.4 Para pengikut Yesus membangun kebersamaan meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda

F. Beberapa Tantangan yang Dihadapi Gereja dalam Mewujudkan Multikulturalisme

Berikut tantangan yang sering dihadapi gereja dalam mewujudkan multikulturalisme.

1. Di kalangan gereja tertentu warisan kolonial yang bersifat anti budaya lokal masih mempengaruhi gereja dalam mewujudkan multikulturalisme. Oleh karena itu, dibutuhkan waktu dan pencerahan untuk mengubah pola pikir atau pandangan gereja-gereja seperti itu.
2. Berbagai prasangka yang terus dibangun terhadap orang-orang dari kalangan suku, budaya, dan daerah tertentu.
3. Individualistik. Berbagai tantangan dan beban hidup yang berat menyebabkan banyak orang lebih mementingkan kepentingan diri sendiri maupun kelompok. Akibatnya, kepentingan orang lain maupun kelompok lain tidak penting lagi. Namun, di sisi lain, masyarakat masa kini yang mengglobal memiliki satu ikatan solidaritas yang diikat oleh media sosial, misalnya *twitter*, *facebook*,

instagram, dan lain-lain. Masyarakat dunia akan cepat memberi reaksi dan simpati terhadap peristiwa-peristiwa kemanusiaan yang dimuat di *Youtube* ataupun media sosial lain. Contoh ketika terjadi Tsunami di Aceh pada tahun 2004, bantuan datang dari berbagai belahan dunia. Di Yahoo ada cerita satu keluarga di Tiongkok yang miskin dan menderita memperoleh pertolongan dari berbagai tempat karena ceritanya dimuat di media sosial.



Sumber : *Oranye Media Online*, FIKOM-UNTAR

Gambar 6.5 Kepelbagaian warna melahirkan keindahan, demikian pula kepelbagaian latar belakang manusia.

G. Penutup

Kamu sudah mempelajari mengapa masyarakat dunia tanpa kecuali memperjuangkan terwujudnya multikulturalisme. Sejarah pahit yang dihadapi umat manusia akibat pandangan sempit terhadap sesama, antara lain berprasangka terhadap orang lain yang berbeda latar belakang; meremehkan keberadaan mereka; merendahkan kebangsaan, suku, budaya, dan agama tertentu; mengabaikan kemanusiaan dan keadilan telah menyebabkan banyak penderitaan bagi umat manusia. Oleh karena itu, sebagai remaja Kristen kamu diminta untuk membuat slogan atau semboyan yang bertujuan mengajak remaja Indonesia untuk memperjuangkan serta mewujudkan multikulturalisme. Kamu dapat memilih untuk membuat slogan, puisi ataupun lagu, dan lain-lain.

Presentasikan slogan, puisi, lagu, dan lain-lain yang kamu sudah buat itu di antara teman-teman sekelompokmu.

H. Rangkuman

Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. Multikulturalisme bukan sekadar pandangan hidup melainkan cita-cita yang harus diperjuangkan demi terwujudnya keadilan dan perdamaian bagi umat manusia. Semua manusia dari berbagai latar belakang ras, suku, bangsa, budaya, kelas sosial, geografis dan agama terpanggil untuk proaktif mewujudkan kehidupan multikulturalisme. Remaja sebagai kelompok masyarakat yang sedang bertumbuh menuju dewasa memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kehidupan multikulturalisme. Perjuangan itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari iman kepada Allah di dalam Yesus Kristus.

Hidup Bersama dengan Orang yang Berbeda Iman

7

Bahan Alkitab: Mazmur 133

A. Pengantar

Bab ini merupakan rangkaian pembahasan dari pelajaran sebelumnya yang membahas mengenai multikulturalisme. Namun, pada dua bab sebelumnya pembahasan mengenai multikulturalisme yang lebih banyak menekankan pada perbedaan budaya, cara pandang, adat istiadat dan suku maupun kelas sosial. Oleh karena itu, pada pembahasan ini kamu akan belajar mengenai hidup bersama dengan orang yang berbeda iman sebagai bagian dari sikap multikulturalisme.

Setelah mempelajari topik ini diharapkan kamu akan bersikap lebih terbuka dalam memahami orang yang berbeda iman. Keterbukaan penting karena di masa kini kamu tidak dapat hidup sendiri, di sekitar kamu ada teman, sahabat dan saudara-saudara yang berbeda bukan hanya suku dan budaya saja tapi juga agama. Perbedaan itu tidak boleh menyebabkan perpecahan ataupun melahirkan prasangka buruk dalam diri kamu. Sebagai remaja Kristen kamu wajib mengasihi sesama dan menunjukkan solidaritas serta kebaikan kepada semua orang tanpa memandang latar belakang agama.

B. Potret Pertikaian dan Konflik yang Berlatar Belakang Agama

Akhir-akhir ini, kita banyak mendengar berita tentang kekerasan yang dilakukan atas nama agama. Berikut ini dimuat sejumlah kutipan artikel yang melukiskan tindakan kekerasan, bentrokan, bahkan pembantaian yang dilakukan atas nama agama:

Artikel 1

Tiga hari kerusuhan yang terburuk antara kelompok Hindu dan Muslim dalam hampir satu dasawarsa telah menyebabkan lebih dari 200 orang mati di India barat, 28 di antaranya hari ini, ketika massa yang mengamuk membakar orang hidup-hidup dan menyebabkan negara itu khawatir bahwa kerusuhan ini akan menyebar.

Kekerasan dimulai hari Rabu ketika sejumlah orang Muslim membakar sebuah kereta api yang membawa orang-orang Hindu yang berniat membangun sebuah kuil di lokasi sebuah masjid di Ayodhya, yang diluluh-lantakkan pihak Hindu satu dasawarsa yang lalu. Masjid ini adalah titik ketegangan Hindu-Muslim di sebuah negara yang luas yang rakyatnya dari hampir semua agama umumnya hidup dengan damai.

Setelah serangan terhadap kereta itu, yang menewaskan 58 orang, petugas polisi tampaknya terlalu ketakutan atau terlalu sedikit untuk menghadapi massa Hindu yang marah dan menuntut balas. Pemerintah pusat mengirimkan pasukan tentara hari ini untuk menghentikan kekerasan, yang menyebabkan kota dengan 3,5 juta penduduk ini seperti seorang pasien yang baru saja dilanda demam hebat. Kekerasan yang tidak merata berlanjut hari ini, namun seluruh kota tampaknya tenang, namun diliputi rasa takut.

(“More than 200 Die in 3 Days of Riots in Western India“,
The New York Times, 2 Maret 2002)

Artikel 2

Seminggu setelah bentrokan-bentrokan penuh kekerasan yang menyebabkan sekurang-kurangnya 300 orang tewas dan ribuan lainnya mengungsi di kota Jos, Nigeria tengah, apinya masih harus dipadamkan, baik secara harafiah maupun perlambang. Misalnya, sisa-sisa pasar sereal dan pakaian bekas masih membara. Yusuf Muhammed Fikin, 58, pemilik kios di pasar, mengais-ngais di antara sisa-sisa reruntuhan yang masih membara. “Saya mewarisi usaha ini dari kakek saya, sekitar 30 tahun lalu. Saya punya 41 kios, dan tak satu pun yang selamat, bahkan tidak satu kobo [sen] pun. Kerugian kami sekitar 6 juta naira [AS$50.000].

(lanjutan..............)

Semuanya terbakar." Ada sebuah pos polisi tepat di sebelah pasar Fikin, tetapi tak seorangpun petugas polisi yang turun tangan, hingga 12 jam setelah pasar itu dibakar.

Jos, lebih dari 450 km di utara Lagos, kota terbesar Nigeria, terletak di tengah-tengah Nigeria, di antara wilayah selatan yang kebanyakan penduduknya beragama Kristen, dan utara yang kebanyakan beragama Islam, di negara yang paling padat penduduknya di Afrika. Penduduk yang berbeda agama ini telah hidup relatif damai hingga bentrokan-bentrokan agama pada 2001 yang menyebabkan 1.000 orang tewas dan banyak orang mempertanyakan apakah situasi ini dapat dipertahankan.

("Religious Violence Rages in Nigeria", *Time*, 5 Desember 2008)

Artikel 3

Kerusuhan Poso muncul sejak 1998. Perang SARA telah menewaskan ratusan orang dan menyebabkan lebih 5.000 rumah hangus. Pada 2002 dan 2003 saja telah terjadi beberapa kali penyerangan.

- 1 Januari 2002 Gereja Advent di Kota Palu dibom. Pelakunya adalah salah satu tokoh yang menandatangani Deklarasi Malino.
- 23 Maret 2002 Kantor Dinas Kesejahteraan Sosial (Dinkesos) Poso di Jalan Pulau Kalimantan dibom. Ruang kantor itu hancur berantakan, namun tak ada korban jiwa dalam ledakan ini.
- 4 April 2002 Dua buah bom rakitan meledak di kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Desa Rdatulene, Kecamatan Poso Pesisir, Poso, Sulawesi Tengah. Tak ada korban jiwa karena kantor dalam keadaan kosong.
- 28 Mei 2002 bom meledak di tiga lokasi di kota Poso.
- 5 Juni 2002 bom meledak di dalam bus PO Antariksa jurusan Palu - Tentena di sekitar Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir. Empat penumpang tewas dan 16 lainnya luka-luka.

("Korban Poso", *Bali Post*, 1 Desember 2003)

Artikel 4

Puluhan ribu warga Muslim Bosnia yang berduka cita menghadiri upacara pemakaman pada hari Sabtu atas 534 korban dari pembantaian di Srebrenica tahun 1995, yang baru teridentifikasi. Pembantaian itu adalah salah satu peristiwa yang paling berdarah dalam perang Bosnia 1992-1995.

Pasukan-pasukan Serbia Bosnia yang dipimpin oleh Jend. Ratko Mladic merebut Srebrenica, di timur Bosnia, dan membantai lebih dari 8.000 pemuda dan laki-laki Muslim pada Juli 1995.

Bagi Fata Mehmedovic, yang duduk di rumput di sebuah makam tempat anak lelaki bungsunya akan dimakamkan di sebelah abang dan ayahnya, pembantaian ini telah menghancurkan kehidupan keluarganya, meskipun baru bertahun-tahun kemudian kerangka mereka berhasil ditemukan.

Pada 2006, kerangka suaminya ditemukan dalam sebuah kuburan massal, dan sejak itu Fata telah memakamkan dua anaknya lagi berturut-turut. Anaknya yang ketiga terbunuh sebelum pembantaian itu dan dimakamkan di sebuah desa dekat Srebrenica, tempat Fata kini tinggal sendirian.

"Setiap kali waktu makan, saya tidak bisa makan atau minum tanpa mengenang anak-anak saya," katanya kepada *Reuters*, sambil menatap sedih ke depan.

("Bosnia buries Srebrenica massacre victims",
Reuters , 11 Juli 2009)

Menurut kamu, apakah yang menyebabkan konflik-konflik di atas terjadi? Kesimpulan apakah yang dapat kamu tarik dari bacaan-bacaan di atas? Tuliskanlah kesimpulan-kesimpulan kamu di bawah ini:

Kesimpulan :

....

....

....

....

....

....

....

....

....

C. Pandangan Mengenai Hubungan Antarpemeluk Agama

Hubungan dengan sesama kita yang berbeda keyakinan memang tidak mudah, sebab setiap agama cenderung mengajarkan bahwa agama itulah yang terbaik dan paling benar, sementara semua agama lainnya salah atau keliru. Akibatnya, para pengikut agama yang "saya" peluk itulah yang akan masuk ke surga, sementara para pengikut agama "yang lain" pasti akan ditolak masuk ke surga dan akibatnya mereka akan masuk ke neraka. Hampir semua agama mengajarkan dan mengklaim bahwa hanya agamanya yang benar. Dalam agama Kristen, dalam Injil Yohanes 14:6 Yesus berkata, *"Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku."* Dalam Kisah Para Rasul 4:12, Petrus menyatakan, *"Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan."*



Sumber: *http://hankam.kompasiana.com*

Gambar 7.1 Kedamaian dalam Perbedaan

Klaim-klaim kebenaran yang mutlak ini telah membuat orang sulit menjalin hubungan yang baik dan akrab dengan sesamanya yang berbeda keyakinan. Dapat saja dua orang sahabat yang berbeda keyakinannya katakanlah yang seorang beragama Islam dan yang lainnya beragama Kristen hubungannya dapat sangat baik dan akrab. Namun begitu menyentuh masalah-masalah yang berhubungan dengan agama maka yang muncul adalah saling menganggap diri yang paling hebat, benar, dan selamat. Lalu hubungan keduanya pun menjadi renggang. Pada tingkat hubungan yang semakin meruncing dan menajam, orang dapat saja saling melukai bahkan membunuh, seperti yang digambarkan dalam cuplikan-cuplikan berita di atas. Hal yang sama ini pulalah yang telah memicu berbagai konflik di negara kita.

D. Beberapa Sikap Berkaitan dengan Hubungan Antaragama

Konflik-konflik dan bentuk-bentuk kekerasan yang digambarkan tersebut semuanya dilakukan atas nama agama. Orang yang beragama lain dianggap sebagai lawan. Karena mereka berbeda, maka mereka tidak memiliki hak untuk hidup. Konflik di India yang disebutkan di atas terjadi dengan latar belakang yang panjang. Di tahun 1528, Jenderal Mir Baqi dari ketentaraan Kaisar Babur, membongkar sebuah kuil Hindu di Ayodhya dari abad ke-11, yang diyakini orang orang Hindu sebagai tempat kelahiran Dewa Rama. Baqi lalu mendirikan Masjid Babri di lokasi itu. Pada 6 Desember 1992, massa yang terdiri dari ribuan orang Hindu menghancurkan Masjid Babri. Dalam waktu sembilan jam, masjid yang berumur 464 tahun itu pun rata dengan tanah. Kerusuhan pun menyebar di seluruh India, Pakistan, dan Bangladesh. ("The Problem at Ayodhya", *http://www.kamat.com/indica/conflict/ayodhya.htm*, 1 Mei 2005)

Di Bosnia, pembantaian terhadap etnis Bosnia-Herzegovina dilakukan oleh orang-orang Serbia dengan alasan balas dendam atas apa yang dilakukan orang-orang Turki, nenek moyang orang etnis Bosnia-Herzegovina, pada tahun 1300-an. Sudah tentu ini sebuah klaim yang sangat tidak masuk akal. Bagaimana mungkin sebuah dendam yang terjadi 600 atau 700 tahun yang lalu dibalaskan kepada cucu-buyut si pelakunya sekarang?

Berdasarkan hal tersebut jelas terlihat bahwa motif-motif agama digunakan untuk membakar emosi orang dan membangkitkan kebencian terhadap kelompok-kelompok yang berbeda. Konflik-konflik yang terjadi di Halmahera, Ambon, Poso, dan lain-lain, seolah-olah bermotifkan agama. Namun, penyebabnya diduga keras sama sekali tidak ada kaitannya dengan agama. Sebab-sebab yang ada di balik semuanya itu seringkali bersifat politis karena melibatkan kepentingan

elit-elit politik tertentu. Namun, agama dimanfaatkan untuk menghancurkan masyarakat dan untuk menyembunyikan motif yang sesungguhnya. Seorang pengamat berkomentar, "Pada permukaan, memang ada kesan perang antaragama. Sejatinya, konflik di Halmahera tidak dapat dipandang parsial, tapi terkait erat dengan perseteruan di kepulauan Maluku secara lebih luas, terutama karena persoalan politik dan ekonomi." ("28 Desember 1999: Homo Homini Lupus di Halmahera", *http://abdullah-ubaid.blogspot.com/2006/12/28-desember-1999-homo-homini-lupus-di.html*)

Kalau demikian halnya, apakah yang harus kita lakukan sebagai satu bangsa dan sebagai orang yang mengaku sebagai murid-murid Yesus Kristus? Ada sejumlah sikap yang umumnya diambil orang ketika ia berhadapan dengan orang yang berkeyakinan lain:

1. **Semua agama sama saja:** Sikap ini melihat semua agama itu relatif. Tidak satu agama pun yang dapat dianggap baik. Semua sama baiknya atau sama jeleknya. Sikap seperti ini tidak menolong kita karena akibatnya kita akan kurang menghargai agama atau keyakinan kita sendiri. Kalau semua agama itu sama saja, mengapa saya memilih untuk menganut agama yang satu ini? Mengapa saya tetap menjadi seorang Kristen? Jangan-jangan menjadi Kristen pun sebetulnya bukan sesuatu yang penting dan berarti.
2. **Hanya agama saya yang paling baik dan benar:** Semua agama lainnya adalah ciptaan Iblis, penyesat, penipu, dan lain-lain. Sikap seperti ini hanya akan melahirkan fanatisme belaka, dan fanatisme tidak akan menolong kita dalam menjalin hubungan dengan orang yang berkeyakinan lain. Orang yang beragama lain semata-mata dipandang sebagai obyek, sasaran, target, untuk diinjili. Orang yang bersikap seperti ini mungkin pula akan menjelek-jelekkan agama lain. Akan tetapi apakah keuntungannya bila kita menjelek-jelekkan agama lain? Apakah hal itu lalu akan membuat agama kita baik, bagus, dan indah? Sungguh kasihan sekali orang yang baru menemukan keindahan dan kebaikan agamanya dengan menjelek-jelekkan agama lain, karena itu berarti bahwa sesungguhnya orang itu tidak mampu menemukan kebaikan dari agamanya sendiri.
3. **Toleransi:** saya bersedia hidup berdampingan dengan orang yang beragama lain, tetapi hanya itu saja. Lebih dari itu saya tidak mau. Seruan "toleransi antarumat beragama" seringkali disampaikan oleh pemerintah. Orang-orang yang berbeda agama diajak untuk bersikap toleran. Namun, sikap ini pun tampaknya tidak cukup. Kata "toleransi" sendiri mengandung arti "bertahan, siap menanggung sesuatu yang dianggap bersifat mengganggu atau menyakiti" (*http://www.merriam-webster.com/dictionary/tolerance*). Dengan

demikian agama lain masih dianggap sebagai gangguan dan ancaman. Saya masih bersedia menolerir keberadaan mereka, sampai batas tertentu. Lewat dari batas itu, saya tidak bersedia lagi. Saya akan bertindak.

4. **Menghargai agama lain:** sikap ini hanya dapat timbul pada diri orang yang dewasa imannya, orang yang dapat menemukan kebaikan di dalam agama lain dan menghargainya, tanpa merasa terancam oleh kehadiran orang lain. Menghargai agama lain tidak berarti lalu kita merendahkan dan meremehkan keyakinan kita sendiri, melainkan menunjukkan kesediaan kita untuk terbuka dan belajar dari siapapun juga. Orang yang bersedia menghargai agama lain tidak akan merasa terancam bila orang lain menjalankan ibadahnya sesuai dengan perintah agama itu sendiri. Orang ini akan membuka diri dengan lapang untuk mendengarkan pengalaman keagamaan dan rohani orang-orang yang beragama lain. Orang-orang ini tidak segan-segan terlibat dalam forum-forum dialog antarumat beragama.

Diskusi Kelompok

Diskusikan dalam kelompok masing-masing, beberapa pertanyaan di bawah ini kemudian laporkan untuk dibahas!

1. Berikan contoh-contoh tentang sikap fanatik dalam kehidupan beragama, baik dari agama lain maupun dari agama Kristen sendiri yang dapat kamu temukan di Indonesia!
2. Di antara keempat sikap terhadap agama lain dan para pemeluknya, sikap yang manakah yang kamu miliki? Kemudian jelaskan alasanmu memilih sikap itu.
3. Cobalah bayangkan keberadaan kamu selama lima tahun terakhir ini, apakah terjadi perubahan dalam sikapmu terhadap agama lain dan para pemeluknya? Kalau ya, dari sikap yang bagaimana dan menjadi apa? Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan itu?
4. Bagaimana sikap gerejamu terhadap orang yang beragama lain? Tanyakan kepada pendeta, anggota majelis jemaat, serta pembimbing remaja di tempatmu!

E. Membangun Kebersamaan dalam Perbedaan

Bagaimana caranya membangun sikap menghargai agama lain dan para pemeluknya? Seperti yang disebutkan sebelumnya, sikap ini hanya muncul dari orang-orang yang sudah matang dalam penghayatan keagamaan dan imannya. Hal itu terjadi dari proses belajar yang terus-menerus. Belajar dari buku dan

belajar lewat proses perjumpaan dan persahabatan dengan orang-orang yang berkepercayaan lain. Orang yang melewati hidupnya hanya di lingkungan orang-orang yang seagamanya saja dengan dirinya kemungkinan akan sulit menerima kehadiran orang yang beragama lain. Oleh karena itu, belajarlah tentang kehidupan orang-orang yang berbeda agamanya dengan kamu. Melalui pergaulan itu kamu akan mulai melihat bagaimana keyakinan itu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan tidak mustahil kamu akan memperoleh banyak pengetahuan yang baru lewat pengalaman itu. Kosuke Koyama, seorang teolog Jepang, pernah mengatakan, “Mempelajari kehidupan orang Buddhis lebih menarik daripada mempelajari Buddhisme.”

Hidup bersama dan berbagi dengan orang lain telah lama menjadi pola hidup bangsa Indonesia. Di berbagai tempat, orang-orang melakukan saling berkunjung kepada teman-teman dan saudara-saudara mereka yang berbeda keyakinan. Di hari raya Idul Fitri, orang-orang yang beragama Kristen mengunjungi dan mengucapkan selamat kepada teman-teman yang beragama Islam. Sebaliknya, di hari Natal, orang-orang yang beragama Islam dan agama-agama lain, berkunjung ke rumah teman-teman mereka yang beragama Kristen untuk mengunjungi dan mengucapkan selamat. Pihak keluarga Kristen pun biasanya menyediakan makanan yang disesuaikan dengan hukum-hukum agama tamu mereka.

Kata kuncinya di sini adalah keberanian untuk mendengarkan orang lain. Hal itu berarti bersikap terbuka terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain tanpa menjadi defensif. Untuk itu, kita harus benar-benar mendalami keyakinan agama kita sendiri. Rasa takut dan sikap yang defensif hanya timbul dari diri orang yang tidak siap untuk menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengganggu keyakinan imannya.

Sikapmu

Bacalah kutipan di berikut ini:

Wali Kota Depok Nur Mahmudi Ismail meminta umat kristiani dapat memahami pencabutan izin mendirikan bangunan (IMB) pembangunan Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di Jalan Pesanggrahan Cinere, Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat. "Saya harap jemaat HKBP bisa memahami pencabutan izin tersebut untuk menjaga situasi agar tetap kondusif," kata Nur Mahmudi kepada wartawan di ruang kerjanya, Rabu (29/4). Sebelumnya, Persekutuan Gereja-gereja Setempat (PGIS) Kota Depok menolak.

("Umat Kristiani Diminta Memahami Pencabutan Izin Gereja HKBP", *Kompas*, Rabu, 29 April 2009)

Kalau kamu menjadi anggota remaja/pemuda di jemaat HKBP di atas yang dicabut izin IMB-nya, langkah apa yang akan kamu ambil? Jelaskan, mengapa sikap itu yang kamu ambil.

F. Doa penutup

The peace of God, the peace of men,
The peace of Columba kindly,
The peace of Mary mild, the loving,
The peace of Christ, King of tenderness.
Be upon each window, upon each door,
Upon each hole that lets in light,
Upon the four corners of my house,
Upon the four corners of my bed;
Upon each thing my eye takes in,
Upon my body that is of earth
And upon my soul that came from on high.
Upon my body that is of earth
And upon my soul that came from on high.
Amen
(Doa perdamaian Carmina Gaedelica, Irlandia)

Terjemahan

Damai dari Allah, damai dari sesama manusia,
Damai dari Columba yang baik hati,
Damai dari Maria yang lembut penuh kasih,
Damai dari Kristus, Raja yang berbelas kasih,
Kiranya datang di setiap jendela, di setiap pintu,
Di setiap lupang yang dilewati cahaya,
Di keempat sudut rumahku,
Di keempat sudut tempat tidurku,
Pada setiap benda yang dilihat kedua mataku,
Pada tubuhku yang berasal dari bumi
Dan pada jiwaku yang datang dari atas.
Pada tubuhku yang berasal dari bumi
Dan pada jiwaku yang datang dari atas.
Amin.

Tugas

Buatlah kliping berbagai berita mengenai konflik atau kerusuhan yang terjadi dengan mengatasnamakan agama di berbagai penjuru dunia. Bandingkanlah, apakah perbedaan dan persamaannya dengan konflik-konflik yang pernah terjadi di Indonesia!

Kumpulkan tugas ini pada pertemuan berikutnya untuk dinilai oleh guru kamu.

G. Rangkuman

Keberagaman agama merupakan kenyataan yang tidak dapat ditolak. Keberagaman agama jangan dijadikan alasan untuk menjauhkan seseorang dari pergaulan sosial maupun dalam memperoleh pemenuhan hak-haknya sebagai manusia dan warga Negara Indonesia. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang telah dicanangkan oleh para pendiri bangsa dan Negara Indonesia hendaknya dijadikan acuan dalam membangun solidaritas dan kebersamaan dengan mereka yang berbeda iman. Hukum kasih yang diajarkan oleh Tuhan Yesus merupakan acuan utama bagi remaja Kristen untuk membuka diri terhadap mereka yang berbeda.

Keadilan Sebagai Wujud Hidup Orang Beriman

8

Bahan Alkitab: Mazmur 145:17

A. Pengantar

Bab 8 berkaitan dengan bab 5-6 mengenai demokrasi dan HAM. Kamu perlu memperoleh pencerahan mengenai keadilan yang menjadi landasan utama dalam mewujudkan demokrasi dan HAM. Prinsip-prinsip dasar mengenai keadilan perlu dipelajari, khususnya mengenai Allah yang adil yang menuntut umat-Nya untuk bertindak adil. Praktik hidup yang menghargai dan menjalankan keadilan amat penting sehingga manusia tidak akan merampas hak sesamanya, manusia tidak dapat bertindak semaunya. Sadar atau tidak terkadang manusia melakukan tindakan tidak adil terhadap sesamanya. Hal itu terjadi misalnya lewat prasangka ataupun sikap yang membeda-bedakan seseorang berdasarkan latar belakang suku, bangsa, budaya maupun geografi dan agama. Ketidakadilan juga dapat terjadi melalui perbedaan kepentingan. Mempelajari keadilan dalam perspektif Alkitab akan membekali kamu dalam bersikap dan bertindak terhadap orang lain.

B. Memahami Makna Keadilan

Kamu dapat berbagi pandangan dan pemahaman mengenai keadilan. Menurut kamu, apa itu keadilan? Banyak orang mengatakan keadilan adalah memberikan pada setiap orang apa yang menjadi haknya. Bagaimana menurut kamu? Apakah kamu menyaksikan di sekitarmu orang-orang hidup dalam keadilan? Kamu dapat mendiskusikannya dengan teman-teman dan minta guru bersama-sama menyimpulkan makna keadilan dan apa saja indikator atau tanda-tanda terwujudnya keadilan.

C. Keadilan Menurut Alkitab

Menurut Baker, dalam Perjanjian Lama ada dua kata yang menggambarkan pengertian mengenai "adil" yaitu: *"tsedeq"* dan *"mishpat",* keadilan yang dimaksudkan itu tidak berdiri sendiri namun berkaitan dengan kebenaran dan hukum. Artinya, keadilan itu tidak terlepas dari kebenaran dan penerapan hukum yang benar, yang sesuai. Dalam bahasa Yunani keadilan disebut dengan kata: *dikaiosyne*. Kata-kata tersebut dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru dipakai untuk melukiskan suatu penerapan hukum yang benar, memakai timbangan yang benar, perilaku yang adil, jujur, dan benar. Keadilan artinya, apa yang benar dan sesuai (dengan kenyataan), misalnya, hukuman terhadap seseorang ditetapkan berdasarkan kebenaran yang ada. Terutama dalam kaitannya dengan mereka yang miskin, tertindas dan tersingkir dari kehidupan masyarakat. Allah menyatakan diri sebagai Allah yang adil, Allah yang berada di pihak mereka yang benar, mereka yang tertindas dan hak-haknya dirampas, mereka yang miskin, janda anak yatim piatu. Dalam pengertian ini, Allah yang adil itu adalah Allah yang "membebaskan". Jadi, pengertian adil tidak hanya ditujukan pada perwujudan hukum yang benar namun pada "pembebasan" atau kemerdekaan. Allah yang adil itu adalah Allah yang membebaskan. Melalui tindakan yang adil, maka shalom Allah dinyatakan dan diwujudkan. Dengan demikian, keadilan juga mengandung makna memperbaiki atau merestorasi apa yang telah rusak menjadi normal kembali. Keadilan memiliki makna yang luas dan dalam, keadilan merupakan ibadah yang berkenan kepada Allah (Kitab Amos 5:7-13; 21-27, dan Yeremia 9:24).

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Allah itu adil. Ayat-ayat berikut ini menunjukkan kebenaran tersebut: Mazmur 145:17: *"Tuhan itu adil dalam segala jalan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya.* Zefanya 3:5: *"Tetapi Tuhan adil di tengah-tengahnya, tidak berbuat kelaliman. Pagi demi pagi Ia memberi hukum-Nya; itu tidak pernah ketinggalan pada waktu fajar. Tetapi orang lalim tidak kenal malu!"*. Dari berbagai pemaparan tersebut di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa adil berarti bertindak dengan benar sesuai dengan standar kebenaran atau ketetapan hukum yang berlaku. Allah itu adil, artinya, Allah akan selalu berlaku benar sesuai dengan prinsip kebenaran-Nya. Dia tidak akan pernah melanggar ketetapan-ketetapan hukum yang telah dibuat-Nya.

Keadilan Allah dapat kita rasakan dalam berbagai cara, antara lain:

- Allah mencintai kebenaran dan menolak kejahatan, Allah mencintai mereka yang taat dan setia pada jalan-Nya.



Sumber : *www.Pendoasion.wordpress.com*
Gambar 8.1 Lazarus Dibangkitkan

- Allah menghukum orang-orang yang tidak hidup dalam jalan-Nya, mereka yang tidak taat pada perintah-Nya. Menghukum tidak berarti Allah adalah Allah penghukum, Ia menghukum karena keadilan-Nya. keadilan Allah dinyatakan dengan menjatuhkan hukuman atas setiap pelanggaran dan dosa. Dia tidak akan membiarkan pelanggaran dan dosa berlalu begitu saja dari hadapan-Nya. Dia akan mengganjarnya dengan hukuman.



Sumber : *www.sarapanpagi.com*
Gambar 8.2
Allah menghukum manusia dengan air bah kemudian Ia memulihkan keberadaan manusia dan bumi seperti sedia kala.

- Allah memberikan tempat bagi mereka yang taat dan setia pada perintah-Nya. Semua yang dilakukan oleh manusia tidak luput dari penilaian Allah. Jika setiap kejahatan memperoleh ganjaran atau hukuman, maka setiap kebaikan dan pekerjaan baik yang kita lakukan dihargai oleh-Nya.



Sumber : *www.bethanybangkok.com*

Gambar 8.3
Allah memperhitungkan iman Daniel yang taat pada perintah-Nya. Ia menyelamatkan Daniel dari Gua Singa.

D. Orang Beriman Terpanggil untuk Mewujudkan Keadilan dan Kebenaran dalam Hidup: Belajar dari Salomo

Ketika Allah bertanya kepada Salomo apakah yang ia minta dari-Nya, maka Salomo meminta hikmat sebagai hadiah dari Allah. Sebagai seorang raja, Salomo sadar bahwa hikmat dibutuhkan bukan hanya sebagai bekal untuk memimpin rakyatnya. Namun terutama supaya ia dapat membuat keputusan yang adil dan benar. Tidak mudah bagi manusia untuk memiliki kemampuan bertindak benar dan adil jika Tuhan tidak memberikan hikmat-Nya. Allah memenuhi permintaannya, hikmat Allah pun dianugrahkan bagi Salomo, memiliki hikmat dari Allah membuat Salomo mampu mengambil keputusan adil dan benar. Hal itu terbukti ketika orang membawa kepadanya dua orang perempuan yang memperebutkan bayi, Salomo mampu mengambil keputusan yang adil benar, dengan hikmat yang berasal dari Tuhan, ia tahu manakah diantara dua orang perempuan itu yang merupakan ibu dari bayi yang sedang diperebutkan.



Sumber : *the bible stories*

Gambar 8.4 Raja Salomo memutuskan perkara dua orang Perempuan yang memperebutkan bayi.

E. Keadilan, Demokrasi, dan HAM

Apa kaitan antara keadilan, demokrasi dan HAM?. Coba lakukan curah pendapat dengan teman-temanmu. Apakah dalam kehidupan sehari-hari kamu menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan keadilan, demokrasi dan HAM? Sebagai peserta didik yang duduk di kelas XII kamu sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk memberikan penilaian terhadap realitas yang berkaitan dengan keadilan, demokrasi dan HAM. Kamu juga sudah belajar mengenai keadilan menurut Alkitab, maka kamu dapat memperbandingkan antara keadilan menurut Alkitab dengan realitas demokrasi dan HAM di Indonesia maupun di tempat kamu masing-masing. Gunakan bahan pelajaran PPKN untuk melengkapi analisis kamu.

Sebagai remaja Kristen, coba nilai dirimu sendiri, apakah selama ini kamu telah mewujudkan keadilan dalam praktik hidupmu? Kalau sudah, tuliskan bentuk tindakan yang kamu lakukan, jika belum, jelaskan mengapa? Mulailah dari lingkungan terdekatmu, yaitu di rumah, sekolah, lingkungan sekitar tempat tinggal, barulah di lingkungan yang lebih luas lagi, misalnya dalam komunitas anggota pemuda/remaja gereja atau karang taruna.

Beberapa prinsip mendasar yang dapat menghubungkan keadilan, demokrasi dan HAM adalah sebagai berikut:

- Pengakuan terhadap kesetaraan, bahwa semua orang sama harkat dan martabatnya. Kesetaraan akan mendorong lahirnya kerjasama yang erat antar warga masyarakat dan mempunyai itikad baik secara fungsional dan profesional. Prinsip inilah yang membedakan demokrasi dengan sistem-sistem yang lain. Sekaligus kesetaraan ini, semua orang sama di hadapan hukum, semua orang berhak memperoleh apa yang menjadi haknya.
- Kemerdekaan dan kebebasan *(freedom)*. Prinsip inilah yang seringkali menjadi momok bagi demokrasi sendiri. Banyak orang cenderung menyalahgunakan kekuasaan sebagai alat untuk menindas sesama serta merampas kemerdekaan dan hak-hak asasinya. Berbeda dengan Salomo yang dipimpin oleh hikmat Allah sehingga ia memimpin dengan adil dan bijaksana.
- Prinsip kesadaran terhadap adanya kemajemukan dalam masyarakat. Penghargaan terhadap keberagaman menjadi penopang bagi terwujudnya keadilan, demokrasi dan HAM. Pada masa kini pergerakan manusia dari berbagai belahan dunia amat tinggi sehingga dalam satu negara hidup berbagai bangsa, suku bangsa, budaya maupun agama.

- Keberagaman ini dapat melahirkan konflik, namun potensi konflik dan perpecahan dapat diminimalisir oleh adanya kesadaran terhadap keberagaman manusia. Sekaligus memupuk penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makluk mulia ciptaan Allah.
- Prinsip kebebasan menyatakan pendapat dan penegakan HAM. Jadi, keadilan akan menopang kebebasan tiap orang untuk memilih pemimpin yang baik dan benar serta mengemukakan pendapat demi kesejahteraan bersama.
- Integritas, kesesuaian antara kata dengan perbuatan, antara cara dengan pencapaian-pencapaian. Cara yang benar jujur dan adil akan menghasilkan buah yang baik. Tujuan yang baik tentu ditempuh dengan cara-cara yang baik dan rasional. Implikasinya adalah politik yang mengandalkan moral dan hati nurani.
- Demokrasi dan HAM akan menjamin pemenuhan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Diskusi

Lakukan diskusi kelompok tentang menjadikan keadilan sebagai penopang terwujudnya demokrasi dan HAM. Bagaimana cara menerapkan prinsip dalam demokrasi dan HAM di Indonesia? Apakah keadilan dan kesejahteraan serta kemakmuran yang menjadi cita-cita para pendiri bangsa Indonesia telah terwujud? Sebagai remaja Kristen, apakah yang dapat kamu lakukan dalam mewujudkan keadilan bagi sesama? Jika kelak kamu menjadi pemimpin (misalnya, Bupati, Gubernur atau anggota DPD, DPR), sebagai orang Kristen, apa saja yang akan kamu lakukan sebagai seorang pemimpin bangsa?

Menulis refleksi singkat mengenai keadilan, demokrasi, dan HAM dalam perspektif iman Kristen

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Tugas

Merancang kegiatan yang berkaitan dengan keadilan, demokrasi, dan HAM

F. Rangkuman

Keadilan adalah suatu keadaan dimana setiap orang memperoleh apa yang menjadi haknya. Sebagai remaja Kristen, kamu terpanggil untuk mewujudkan keadilan, demokrasi, dan HAM dalam kehidupan. Demokrasi dan HAM hanya akan terwujud jika keadilan dijadikan penopang utama bagi terwujudnya demokrasi dan HAM. Allah yang adil menuntut tiap orang Kristen untuk berlaku adil pada setiap orang tanpa kecuali.

Praktik Keadilan di Indonesia

9

Bahan Alkitab: Matius 20: 1 - 16

A. Pengantar

Judul pelajaran ini adalah "Praktik Keadilan di Indonesia". Setelah mengkaji tentang demokrasi dari perspektif Alkitab, kita akan menerapkan pemahaman yang kita miliki ini dalam menyoroti praktik keadilan di Indonesia. Perjalanan demokrasi sebagai wujud keadilan di Indonesia menjadi perhatian bagi negara-negara asing, misalnya saja, Amerika Serikat. Dengan jumlah penduduk yang banyak (paling banyak se Asia Tenggara, paling banyak untuk jumlah penduduk Muslim se dunia), maka Indonesia memiliki peran strategis di mata bangsa-bangsa lain. Peran ini adalah dari segi ekonomi, politik, budaya, dan lain-lainnya. Misalnya saja, secara ekonomi, Indonesia sering dijadikan sasaran untuk pemasaran produk dari luar negeri. Secara politik, Indonesia diharapkan berperan untuk menjaga perdamaian di wilayah Asia Tenggara khususnya dan di Asia Pasifik. Beberapa kali Indonesia diminta menjadi mediator di antara pihak-pihak yang berkonflik. Misalnya, Indonesia menjadi mediator untuk perjanjian damai antara MNLF-Filipina sejak 1993. Peran ini berhasil dijalankan dengan baik sampai disepakatinya perjanjian damai pada tanggal 2 September 1996 di Manila, Filipina. Juga, kepemimpinan Indonesia di APEC *(Asia Pacific Economy Corporation)* membuka peluang untuk kerjasama di bidang ekonomi agar terjadi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di antara negara-negara anggota APEC.

Lepas dari keberhasilan ini semua, apakah keadilan di Indonesia sudah berjalan dengan baik? Dari hal-hal apa saja kita dapat menilai keberhasilan atau kemunduran praktik keadilan di Indonesia? Inilah yang akan kita bahas dalam pelajaran kali ini. Pelaksanaan demokrasi sebagai cermin keadilan menjadi salah satu ukuran bahwa suatu negara adalah negara yang sukses, bukan negara gagal (ingat pembahasan di Bab III?)

Sebelum kita membahas praktik keadilan di Indonesia, perlu kita pahami dulu tentang kaitan antara demokrasi dan keadilan. John Rawls (2003), seorang filsuf dari Amerika Serikat dan tokoh di bidang filsafat moral dan politik, menyatakan bahwa keadilan *(justice)* adalah dasar bagi interaksi manusia (yang sifatnya multidimensi) dengan institusi. Tujuannya adalah agar ada keseimbangan antara demokrasi dengan keamanan sehingga tercapailah kestabilan di dalam masyarakat. Perlu ada kesepakatan antara komunitas yang terbentuk secara politik dengan pemerintah sehingga secara bersama-sama terjalin saling memahami dan kerjasama. Keadilan dan demokrasi bertumbuh bila institusi, baik politik maupun sosial, saling mendukung untuk mencapai kerjasama sosial dimana ada hak dan kewajiban dasar yang harus dipenuhi agar kekuasaan dan sumber-sumber yang ada dapat dibagi merata, bukan hanya untuk sekelompok orang. Untuk mencapai ini, perlu ada pembatasan terhadap kekuasaan dan pemanfaatan sumber-sumber alam, selain mencegah munculnya penyalah gunaan oleh sekelompok orang, atau institusi.

B. Mengkaji Perumpamaan Alkitab tentang Keadilan

Bacalah Matius 20: 1- 16

[1)] Adapun hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang tuan rumah yang pagi-pagi benar keluar mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya. [2)] Setelah ia sepakat dengan pekerja-pekerja itu mengenai upah sedinar sehari, ia menyuruh mereka ke kebun anggurnya. 3) Kira-kira pukul sembilan pagi ia keluar pula dan dilihatnya ada lagi orang-orang lain menganggur di pasar. [4)] Katanya kepada mereka: "Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku dan apa yang pantas akan kuberikan kepadamu." Dan merekapun pergi. [5)] Kira-kira pukul dua belas dan pukul tiga petang ia keluar pula dan melakukan sama seperti tadi. [6)] Kira-kira pukul lima petang ia keluar lagi dan mendapati orang-orang lain pula, lalu katanya kepada mereka: "Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari?" [7)] Kata mereka kepadanya: "Karena tidak ada orang mengupah kami." Katanya kepada mereka: "Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku." [8)] Ketika hari malam tuan itu berkata kepada mandurnya: "Panggillah pekerja- pekerja itu dan bayarkan upah mereka, mulai dengan mereka yang masuk terakhir hingga mereka yang masuk terdahulu." [9)] Maka datanglah mereka yang mulai bekerja kira-kira pukul lima dan mereka menerima masing-masing satu dinar. [10)] Kemudian datanglah mereka yang masuk terdahulu, sangkanya akan mendapat lebih banyak, tetapi merekapun menerima masing-masing satu dinar juga. [11)] Ketika mereka menerimanya, mereka bersungut-sungut kepada tuan itu, [12)] katanya: "Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam dan engkau

menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung panas terik matahari." [13] *Tetapi tuan itu menjawab seorang dari mereka: "Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari?* [14] *Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu.*[15] *Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati?"* [16] *Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir.*

Bila kamu adalah pekerja yang mulai bekerja pada jam 5 sore, apa yang akan kamu rasakan? Apakah perasaanmu akan berbeda bila kamu mulai bekerja sejak pagi sekali? Mana yang lebih kamu sukai, bekerja dari pagi hari atau dari sore hari, jika ternyata upahmu akan sama saja, yaitu sedinar untuk seharian bekerja? Sedinar adalah upah yang layak untuk seharian kerja, kira-kira antara 30 – 60 ribu rupiah. Kemungkinan besar kamu akan memilih untuk memulai pada jam 5 sore dan selesai jam 6 sore dengan mendapatkan upah sebesar sedinar. Sepintas, kita cenderung menilai bahwa yang memilih datang pada sore hari dan bukan pagi hari adalah pemalas, hanya mau enak-enak saja, kerja sebentar tetapi mendapatkan upah penuh seperti pekerja yang sudah mulai kerja sejak pagi hari.

Namun, bayangkan bila kamu memang butuh pekerjaan dan sudah menunggu sejak pagi hari untuk pekerjaan yang dapat memberikan upah yang layak. Sejak pagi hari, kamu sudah berharap ada yang mau mempekerjakanmu. Sayangnya, hari berjalan terus dan yang kamu nantikan tidak kunjung datang. Sinar matahari yang hangat kini menjadi semakin terik bahkan sudah semakin tenggelam menandakan malam akan hadir. Pekerjaan yang kamu tunggu-tunggu sejak pagi tidak kunjung datang. Kamu sudah tidak dapat lagi berharap bahwa ada yang akan datang memberikan pekerjaan.

Namun, ternyata dugaanmu salah. Ada seorang pengusaha yang menawarkan pekerjaan untuk diselesaikan, saat itu juga. Kamu tidak percaya, namun tawaran ini terlalu menarik untuk ditolak. Kamu pun sepakat untuk pergi ke tempat usahanya, kebun anggur dan mulai bekerja sebisamu. Disitu kamu melihat sudah ada sejumlah pekerja, bahkan ada yang sudah mulai bekerja sejak pagi-pagi sekali. Dalam hati, kamu iri terhadap mereka yang sudah memiliki pekerjaan sejak pagi hari, sedangkan kamu berharap seharian tanpa kepastian apakah kamu akan mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi kamu singkirkan rasa iri itu dan langsung bekerja sebaik-baiknya sambil berharap agar esok hari kamu tidak terlambat untuk mendapatkan pekerjaan. Menunggu dalam ketidakpastian sungguh tidak enak, apalagi jika ada anggota keluarga di rumah yang juga menunggumu pulang sambil membawa uang untuk membeli makanan.

Kini jam 6 sore tiba, saatnya para pekerja berhenti bekerja. Kamu juga sudah harus berhenti, padahal, kamu berharap dapat bekerja lebih lama agar upah yang diterima dapat cukup untuk membeli makanan. Dalam hati kamu tahu bahwa kamu tidak bisa berharap untuk mendapatkan upah yang sama besarnya dengan yang sudah mulai bekerja dari pagi hari. Namun, mendapatkan upah walaupun sedikit masih lebih baik daripada tidak sama sekali.

Ternyata, namamu dipanggil lebih dahulu oleh sang mandor. Kamu diberikan uang sedinar sebagai upahmu bekerja sejak jam 5 sore tadi. Kamu bersyukur. Ternyata bekerja sejam diberikan upah yang layak seakan-akan kamu bekerja seharian penuh. Apakah kau bersyukur untuk upah yang kamu terima? Tentu saja, bersyukur. Kamu akan mendatangi sang pengusaha dan menyatakan ungkapan syukurmu untuk kebaikan hatinya.

Tapi, tunggu dulu! Pada saat itu juga, kamu mendengar gerutu dan omelan dari pekerja yang mulai bekerja sejak pagi hari. Mereka tidak dapat menerima bahwa mereka mendapatkan upah yang besarnya sama denganmu, padahal mereka sudah bekerja lebih lama. Tentu perasaanmu menjadi tidak karuan mendengarkan gerutu itu, bukan? Kamu tidak tahu harus menjawab apa atau harus bersikap bagaimana kepada mereka.

Ternyata kamu tidak perlu menjawab apa pun karena sang pengusaha sudah memberikan penjelasan: "*Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari? Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu. Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati?*" Saat itu juga kamu menyadari bahwa kamu berada di dalam perlindungan orang yang mempedulikanmu, yang tahu apa yang kamu butuhkan, yaitu upah yang layak. Kata-kata sang pengusaha "… *aku mau memberikan kepada orang yang terakhir ini sama seperti kepadamu*," sungguh menyejukkan dan sekaligus melegakan karena kamu merasa dihargai oleh sang pengusaha.

Perhatikan bahwa sang pengusaha memberlakukan baik prinsip keadilan maupun prinsip kasih karunia. Apa yang layak diterima seseorang, itulah yang diberikannya. Ini berlaku kepada para pekerja yang mulai bekerja dari pagi hari. Para pekerja ini dapat menuntut andaikata sang pengusaha tidak memenuhi bayaran sedinar seperti yang sudah disepakati sejak awal. Namun, pada pekerja yang datang paling terakhir, yang berlaku adalah prinsip kasih karunia. Pemberian berdasarkan kasih karunia adalah pemberian yang bergantung pada si pemberi. Dalam hal ini, kita selaku orang yang menerima kasih karunia, tidak dapat menuntut agar si pemberi memberikan apa yang kita harapkan. Kita adalah pihak yang pasif,

hanya menerima saja apa yang diberikan, karena yang aktif justru adalah pemberi kasih karunia. Posisi ini berbeda dengan yang menerima keadilan. Diperlakukan adil adalah sesuatu yang perlu kita perjuangkan karena itu merupakan hak.

C. Contoh Menuntut Keadilan dan Demokrasi

Artikel di bawah ini adalah contoh menuntut keadilan dan demokrasi yang memberikan bukti bahwa seorang remaja berusia 17 tahun ternyata sanggup menggerakkan teman-teman sebaya untuk menuntut hak mereka dari pemerintah.

> *Tribunnews.com*, Hongkong - Jangan tertipu dengan tampilan fisiknya. Meski badannya terbilang kurus, dan memiliki wajah seperti kutu buku, Joshua Wong (17), merupakan aktivis pro-demokrasi Hongkong yang paling ditakuti oleh pemerintah Tiongkok. Selama dua tahun terakhir, pelajar ini telah membangun gerakan pemuda pro-demokrasi di Hong Kong dengan mengkampanyekan peristiwa berdarah di lapangan Tiananmen, Tiongkok, 25 tahun lalu dengan tujuan menyulut gelombang pembangkangan sipil di kalangan mahasiswa Hongkong. Dengan demikian ia berharap pemerintah Tiongkok mendapatkan tekanan sehingga memberikan Hongkong hak pilih universal.
>
> Dikutip dari *CNN*, Rabu (24/9/2014), gerakan Wong dibangun di tahun-tahun penuh frustrasi bagi masyarakat Hongkong. Ketika negara bekas koloni Inggris itu dikembalikan ke pemerintahan Tiongkok di tahun 1997, kedua negara sepakat akan memberikan Hongkong 'otonomi tingkat tinggi' termasuk memilih pemimpin mereka secara demokratis.
>
> Namun hingga 17 tahun kemudian, janji itu tak juga dipenuhi. Proposal terbaru yang diajukan oleh Pemerintah Tiongkok adalah bahwa pihaknya akan mengakui pemimpin terpilih Hongkong jika telah mengantongi restu mereka.
>
> Wong memerangi proposal pemerintah Tiongkok itu, dan tak sabar untuk memenangkannya.
>
> "Saya tidak berpikir pertempuran kami akan menjadi sangat panjang, jika anda memiliki mentalitas bahwa perjuangan untuk sebuah demokrasi adalah panjang, berlarut-larut dan harus melalui langkah-langkah bertahap. Maka anda tidak akan pernah mendapatkannya," ujarnya.
>
> "Anda harus melihat setiap pertempuran adalah pertempuran terakhir, dan anda harus memiliki tekat kuat untuk melawan," serunya.
>
> Jejak pemberontakan Wong terhadap pemerintah Tiongkok dapat dilacak sejak ia berusia 15 tahun. Kala itu Wong muda, menyatakan menolak materi patriotik, pro-Komunis "Nasional dan Pendidikan Moral" ke sekolah-sekolah umum di Hongkong.

Dengan bantuan dari beberapa teman, Wong membentuk kelompok aktivis mahasiswa yang disebut *Scholarism*. Gerakan ini membengkak melampaui mimpi-mimpinya yang paling liar: Pada bulan September 2012, *Scholarism* berhasil mengumpulkan 120.000 demonstran--termasuk 13 relawan aksi mogok makan untuk menduduki markas pemerintah Hongkong, memaksa para pemimpin menarik kurikulum yang diusulkan.

Saat itulah Wong menyadari bahwa pemuda Hongkong memegang kekuasaan yang signifikan.

"Lima tahun yang lalu, saat itu tak terbayangkan bahwa siswa Hongkong akan peduli tentang politik sama sekali," katanya. "Tapi ada kebangkitan ketika isu pendidikan nasional terjadi. Kita semua mulai peduli tentang politik."

Ia pun membeberkan, Hong Kong dibawah kependudukan Tiongkok, tidak memiliki kebebasan sama sekali. Ia mencontohkan bagaimana surat kabar di Hongkong, lebih banyak memuat artikel yang memuat kepentingan Pemerintah Tiongkok.

Itu sebabnya Wong menetapkan sasaran agar Hongkong dapat memiliki hak pilih universal. Gerakannya kini memiliki anggota sebanyak 300 orang siswa.

Pada bulan Juni, *Scholarism* menyusun rencana untuk mereformasi sistem pemilu Hongkong, dimana memenangkan dukungan dari hampir sepertiga dari pemilih. Dukungan itu didapatkannya berdasarkan referendum tak resmi yang digagas pihaknya.

Sumber: *Tribunnews.com*



Sumber : *www.theguardian.com*
Gambar 9.1 Joshua Wong

Merujuk pada perumpamaan dalam Matius 20, apa yang dituntut oleh Wong dan kawan-kawan adalah keadilan, yaitu sesuai dengan yang sudah disepakati pada awalnya. Mengapa mereka perlu menuntut? Karena pemerintah Tiongkok tidak melakukan apa yang mereka janjikan kepada penduduk Hongkong.

D. Pelaksanaan Keadilan dan Demokrasi di Indonesia Sejak 1998

Membahas pelaksanaan demokrasi sebelum tahun 1998 bukan merupakan hal yang perlu dibahas disini karena lebih tepat dibahas di pelajaran Sejarah atau Pendidikan Kewarganegaraan. Kini kita hidup di era reformasi yang diawali dengan ketidakpuasan rakyat terhadap pemerintahan saat itu. Dapat dikatakan bahwa demokrasi di Indonesia menunjukkan perkembangan menuju perbaikan sejak tahun 1998 yang merupakan salah satu tonggak sejarah di Indonesia. Ini adalah tahun dimana pemerintahan Soeharto berakhir dan tampuk pemerintahan beralih ke B.J. Habibie selaku Presiden Republik Indonesia yang ketiga. Pemerintahan Soeharto disebut Orde Baru yang dikecam karena menggunakan pendekatan otoriter walaupun masa itu disebut juga dengan Demokrasi Pancasila. Orde Baru memang menggantikan rezim Orde Lama di bawah pemerintahan Presiden Soekarno.

Reformasi ini diwujudkan dalam kehidupan berpolitik dan bermasyarakat yang sifatnya menjadi lebih bebas dan terbuka (*Indonesia-investment*, 2013). Kebebasan dalam berpolitik, misalnya adalah kebebasan untuk mendirikan partai politik yang memiliki visi misi yang berbeda dari partai politik yang sudah ada pada kepemimpinan Soeharto. Secara lebih rinci, pencapaian Habibie dalam bidang reformasi ini adalah:

1. Memberikan kebebasan pers
2. Pendirian partai politik dan sejumlah serikat misalnya serikat buruh
3. Pembebasan sejumlah narapidana politik
4. Pembatasan periode kepresiden menjadi maksimal dua kali lima tahun
5. Pelimpahan sebagian kewenangan dan kekuasaan ke pemerintah daerah.
6. Penyelenggaraan pemilihan umum pada tahun 1999, walau pun pemilihan presiden sebelumnya baru saja dilakukan pada tahun 1998 oleh Dewan Perwakilan Rakyat.

Sayangnya, pada masa ini juga mulai muncul tindakan kekerasan seperti yang terjadi di Ambon, Kalimantan Barat, Jawa Timur, dan Kupang tidak mudah ditelusuri siapa pelakunya. Pada masa inilah kemerdekaan Timor Timur diakui oleh pemerintah Indonesia.

Pada tahun 1999, sebagai tindak lanjut dari reformasi dalam bidang politik, rakyat Indonesia mengikuti pemilihan umum untuk memilih partai politik yang saat itu berjumlah 48 partai. Tentu saja banyak dari partai politik ini yang tidak mendapatkan suara karena memang kurang dikenal oleh masyarakat luas terkait dengan umur yang masih pendek sebagai suatu partai. Salah satu partai yang mendapatkan dukungan luas adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang didirikan oleh Megawati Soekarnoputri, putri sulung dari Soekarno, Presiden pertama Indonesia. Partai lainnya adalah Partai Kebangkitan Bangsa yang didirikan oleh K. H. Abdurrahman Wahid yang juga merupakan tokoh Nahdlatul Ulama (NU). Wujud demokrasi yang muncul dalam pemilihan umum ini adalah bahwa Dewan Perwakilan Rakyat memiliki wakil-wakil dari pulau Jawa maupun luar Jawa yang dibuat menjadi sama besar, tidak lagi lebih banyak wakil dari pulau Jawa.

Presiden Habibie digantikan oleh Presiden K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada tahun 1999. Contoh pembaharuan yang terjadi pada masa ini adalah pengangkatan menteri kabinet yang berasal dari partai politik dan mengurangi peranan dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI), padahal, sejumlah konflik dan tindak kekerasan yang muncul di Indonesia memang perlu ditangani oleh TNI dan ABRI. Sementara itu, korupsi tetap terjadi dan melibatkan menteri-menteri yang berasal dari partai politik yang utama. Pada masa pemerintahan Gus Dur, reformasi diwujudkan dalam bentuk antara lain:

1. Kebebasan pers semakin luas karena Departemen Penerangan dihapuskan.
2. Kelompok Tionghoa mendapatkan pengakuan lebih besar melalui kemudahan dalam mengurus dokumen kewarganegaraan dan penetapan hari raya Imlek sebagai hari libur nasional.
3. Mengakui Konghucu sebagai salah satu kepercayaan yang ada di kalangan rakyat Indonesia.

Namun, karena ada sejumlah ketidakberesan politik yang juga mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi, Gus Dur diturunkan oleh DPR dan digantikan oleh Megawati selaku Wakil Presiden.

Secara umum pemerintahan Megawati melanjutkan kebijakan baik yang sudah dilakukan di era Gus Dur. Perubahan yang dilakukan antara lain adalah mengadili kroni-kroni Soeharto untuk kasus korupsi, melakukan privatisasi sejumlah perusahaan negara dengan menjualnya ke swasta atau ke pihak asing. Untuk tindakan terakhir ini cukup banyak kritik dilontarkan kepada Megawati.

Pada tahun 2004 pemerintahan Megawati berakhir dan melalui pemilihan langsung presiden yang pertama kali dilakukan oleh rakyat Indonesia, Susilo Bambang Yudoyono (SBY) menjadi Presiden RI yang kelima. Sejumlah pembaharuan yang dilakukan dalam dua periode pemerintahan SBY (tahun 2004-2014) antara lain adalah:

1. Di bidang ekonomi, terjadi pertumbuhan sehingga ada stabilitas ekonomi dengan kekuatan ekonomi yang diakui negara-negara lain.
2. Ada alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebesar 20% untuk pendidikan.
3. Meninggalkan IMF selaku badan ekonomi yang sebelumnya banyak mendikte apa yang harus dilakukan oleh pemerintahan Indonesia dalam bidang ekonomi.
4. Peningkatan kinerja Komisi Pemberantasan Korupsi untuk menuntaskan kasus-kasus korupsi. KPK kini dianggap sebagai lembaga yang bekerja dengan baik karena berhasil menuntaskan kasus-kasus korupsi termasuk yang melibatkan sejumlah anggota DPR dan menteri.

Namun demikian, ada sejumlah kasus yang tetap belum dapat diselesaikan dengan baik, misalnya saja penyelesaian kasus orang hilang yang terjadi pada masa pemerintahan sebelumnya. Satu tradisi baru dalam demokrasi yang sudah berjalan baik sejak tahun 2004 adalah pemilihan presiden, anggota DPR, anggota DPRD, anggota DPD, Kepala Daerah (gubernur dan bupati) secara langsung oleh rakyat. Ini merupakan prestasi pemerintahan Indonesia yang diakui oleh dunia. Sayangnya, menjelang akhir pemerintahan SBY, pemilihan langsung ini diganti oleh DPR menjadi tidak langsung melalui pengesahan Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah pada tanggal 26 September 2014.

Jadi dapat dikatakan bahwa perjalanan demokrasi di Indonesia masih akan berlangsung panjang demi menjamin tercapainya keadilan, kesempatan menyuarakan pendapat dan mengawasi jalannya pemerintahan. Demokrasi hanya dapat terwujud apabila demokrasi sebagai prinsip dan acuan hidup bersama antarwarga negara dengan negara dijalankan dan dipatuhi oleh semua pihak. Perwujudan demokrasi bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan negara semata-mata melainkan merupakan bagian dari tanggung jawab warga negara.

Bacalah laporan berita di bawah ini:

Indonesia Miliki Tujuh Aspek Demokrasi

VIVAnews - Direktur Eksekutif *Centre for Strategic and International Studies*, Rizal Sukma, menganalisis Indonesia telah berada di tahap Demokrasi. Tujuh aspek demokrasi telah berjalan baik.

Pertama, Indonesia telah menganut sistem multipartai. "Sejak dulu sistem ini telah berlaku namun partai yang benar-benar ada hanya satu partai pemerintah, dua partai lainnya hanya aksesoris," kata Rizal dalam pemaparan kepada 35 mahasiswa *Stanford Graduate School of Business* di Hotel *Intercontinental MidPlaza*, Jakarta, Senin 21 Desember 2009.

Kedua, Indonesia telah menggelar Pemilu Demokratis, bahkan sudah tiga kali.

Ketiga, Indonesia melakukan desentralisasi pemerintahan. "Sejak Undang-undang mengenai desentralisasi disahkan pada 2001, kekuasaan pemerintahan didistribusikan hingga tingkat kabupaten. Sebelumnya semua berpusat di Jakarta, bahkan kepada satu orang di Jakarta," ujar Rizal.

Aspek keempat adalah kebebasan pers. Rizal menyatakan, pada 2008, Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang memiliki pers bebas.

Aspek kelima, militer tidak terlibat dalam politik. "Dan terus bergerak menuju profesionalisme. Militer juga harus bersikap netral dalam politik.Ini agenda yang belum selesai," kata Rizal di hadapan para mahasiswa dari universitas yang menurut majalah Forbes terbaik di Amerika Serikat itu.

Aspek keenam, Indonesia menunjukkan bahwa kekuatan politik berbasis Islam bisa bermain di dunia politik dengan mengikuti aturan main.

Dan ketujuh, kekuatan masyarakat sipil semakin meningkat melalui lembaga swadaya masyarakat atau organisasi lainnya.

Sumber: *Vivanews.com*

Dari laporan di atas tersirat bahwa demokrasi Indonesia telah berjalan baik karena negara kita memiliki tujuh aspek pentingnya: sistem multipartai, pemilu yang demokratis, desentralisasi pemerintahan, kebebasan pers, militer yang tidak terlibat politik, kekuatan politik Islam dalam dunia politik yang pluralistik, dan kekuatan masyarakat sipil. Tetapi, seberapa jauh hal di atas dapat kita setujui?

Laporan di atas jelas menunjukkan masih banyak pekerjaan rumah yang harus dijalankan oleh bangsa Indonesia, supaya kita benar-benar dapat mewujudkan negara dan bangsa yang demokratis dan adil, sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh Pancasila. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa berjalannya demokrasi dengan baik terkait erat dengan kesejahteraan masyarakat. Dalam situasi dimana

sangat banyak penduduk yang miskin dan terdapat kesenjangan yang luas antara penduduk kaya dengan penduduk miskin, keadilan, dan demokrasi sulit terwujud. Mengapa begitu? Karena kesenjangan antara kelompok kaya dan kelompok miskin muncul akibat ada kelompok penguasa yang membiarkan situasi kesenjangan untuk kepentingan mereka. Kondisi Indonesia yang masih dikategorikan memiliki banyak korupsi termasuk hal yang memprihatinkan. Pemerintah dan rakyat Indonesia perlu bekerja keras untuk membasmi korupsi yang sudah dianggap terstruktur dan massif (*Kompas*, September 2014). Rencana Bank Dunia dalam membangun kemitraan dengan Indonesia menunjukkan bahwa tingkat korupsi yang tinggi menjadi hal yang harus dapat ditangani oleh Pemerintah Indonesia agar dapat menjamin masyarakat Indonesia yang sejahtera. Kondisi bahwa 40 % masyarakat Indonesia hidup di ambang kemiskinan dengan pengeluaran sebesar 1,5 dolar Amerika per hari sangatlah memprihatinkan. Inilah hal-hal yang harus dibereskan sebelum demokrasi berjalan dengan baik di negara Indonesia.

E. Memupuk Sikap Adil Sejak Dini

Sama seperti halnya memupuk demokrasi, sikap adil harus dipupuk sejak dini. Kita tidak bisa memiliki sikap adil bila kita tidak pernah merasakan diperlakukan adil. Dengan kata lain, pengalaman diperlakukan dengan adil akan memupuk sikap adil terhadap orang lain. Dari mana kita merasakan diperlakukan dengan adil? Tentunya dari pengalaman di keluarga dan sekolah sebagai unit dan lembaga pertama yang dialami oleh individu. Seluruh pihak yang terlibat harus sepakat bahwa keadilan harus ditegakkan dan kepedulian terhadap sesama memang mewarnai keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan. Sejak kecil, orang tua hendaknya tidak membeda-bedakan antara anak yang satu dengan anak yang lain. Tidak boleh ada anak yang menganggap bahwa dirinya lebih istimewa dari saudara-saudara kandung lainnya maupun menganggap diri lebih istimewa daripada orang lain.

Di pembahasan sebelumnya kita sudah tahu bahwa untuk memupuk sikap demokratis sejak dini, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang demokratis, yaitu yang memberi kesempatan kepada anak untuk menyuarakan pendapat mereka yang mungkin saja berbeda dari pendapat orang tua. Penghargaan kepada pendapat anak akan memupuk rasa percaya diri anak yang berakibat pada munculnya rasa menghargai orang lain juga. Melengkapi sikap demokratis ini, sikap adil ditumbuhkan bila individu merasakan bahwa ia sama berharganya dan sama istimewanya dengan orang-orang lain. Dasar dari ini adalah, bahwa setiap orang sama berharganya di hadapan Allah. Beberapa penelitian (misalnya Howe, Cate, Brown, & Hadwin, 2008) menunjukkan bahwa seorang anak yang berusia lima tahun pun sudah memiliki kemampuan empati, yaitu belas kasihan kepada

orang lain. Tentunya rasa belas kasihan tindak mendadak tumbuh begitu saja, namun karena memiliki rasa tidak tega melihat orang lain mengalami kekurangan dibandingkan dengan dirinya.

Aktivitas

1. Tuliskan dalam maksimal empat kalimat tentang pemahaman yang kamu miliki mengenai keadilan di Indonesia!
2. Apa saja tindakan yang pernah kamu lakukan yang menunjukkan bahwa kamu menjunjung tinggi nilai keadilan dan kepedulian? Sebutkan minimal dua!
3. Pilihlah dua berita dari media massa yang menceritakan tentang kondisi keadilan di Indonesia! Satu berita itu haruslah yang menceritakan keberhasilan pelaksanaan keadilan, dan satu berita lainnya adalah tentang kegagalan pelaksanaan keadilan. Ruang lingkup pelaksanaan keadilan itu boleh di pemerintahan (mulai dari pemerintahan pusat sampai dengan jajaran yang terendah di tingkat Rumah Tangga/Rukun Warga), boleh di masyarakat lokal, sekolah atau institusi pendidikan, atau keluarga. Ceritakan ulang di depan kelas, dimana letak keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan keadilan itu!
4. Lakukan percakapan dengan lima orang tua, boleh bapak atau ibu, tentang bagaimana mereka memupuk sikap adil dari anak (anak) mereka. Susun dulu daftar pertanyaanmu dan perlihatkan ke guru. Minimal tiga pertanyaan ini dapat kamu ajukan:
    a. Mulai anak umur berapa mereka diperlakukan dengan adil?
    b. Apakah anak pernah memprotes perlakuan yang diterimanya karena anak merasakan tidak adil? Apa tanggapan orang tua terhadap protes anak ini?
    c. Bagaimana mencari jalan keluar bila ternyata anak merasa diperlakukan tidak adil, padahal orang tua sudah memperlakukan dengan adil?
    Tentu kamu dapat menambahkan lagi pertanyaan lainnya. Laporkanlah hasilnya di kelompokmu. Setelah itu, presentasikan hasil kelompok di depan kelas.
5. Apakah kamu setuju dengan pernyataan ini: “Kunci dari semua ini adalah pemberdayaan masyarakat. Bila masyarakat kuat, maka penyelewengan, pelanggaran demokrasi dan hak asasi manusia, dan berbagai tindakan sewenang-wenang lainnya akan dapat dikurangi atau bahkan dihapus sama sekali”? Berikan alasanmu.
6. Susunlah sebuah program kegiatan bagi remaja-remaja di gerejamu agar mereka ikut serta mewujudkan keadilan!

F. Penutup

Nyanyikanlah lagu KJ No. 426: 1-4 “Kita Harus Membawa Berita.”

Kita Harus Membawa Berita

Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap
tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap
dan damai yang menetap.
Ref. :
Karna g’lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t’rang
Kuasa Kristus ‘kan nyatalah, rahmani dan cemerlang
Kita harus menyanyikan gita melembutkan hati keras,
supaya senjata Iblis remuk dan seg’ra lepas
remuk dan seg’ra lepas.
Kita harus membawa berita: Allah itu kasih belas.
Dib’rikan Putra tunggalNya supaya kita lepas,
supaya kita lepas.
Kita harus bersaksi di dunia tentang kuasa darah kudus.
Semoga yang masih sangsi terima Sang Penebus,
terima Sang Penebus.

Doa Penutup

Ucapkan doa di bawah ini:

Tuhan Mahakuasa, Engkau sudah menciptakan manusia untuk kemuliaan-Mu. Ajarkan kami untuk melayani-Mu melalui kebebasan berkarya dan menyuarakan pendapat demi menegakkan keadilan. Anugerahkan keberanian untuk melakukan yang benar dan membawa kebaikan bagi sesama kami. Jauhkan dari godaan untuk mementingkan diri sendiri dan kelompok kami; sebaliknya, kobarkan semangat kami untuk memerangi mereka yang lalim dan menindas. Biarlah kami mampu memancarkan cinta kasih-Mu yang menerangi kedurjanaan sehingga menghadirkan kehangatan bagi yang merindukan-Mu. Demi Tuhan kami Yesus Kristus kami naikkan doa ini. Amin.

Di bawah ini, tuliskanlah doa untuk tercapainya demokrasi dan keadilan di dunia.

....

....

....

....

....

....

....

....

....

G. Rangkuman

Demokrasi dan keadilan memang tidak dapat dipisahkan. Perjalanan demokrasi di Indonesia masih panjang dan untuk itu masih banyak hal yang perlu dilakukan. Sebagai siswa kelas XII kamu dapat memberikan penilaian terhadap pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Namun, lebih jauh lagi, sebagai remaja Kristen dan warga negara Indonesia kamu mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memantau praktik-praktik demokrasi di Indonesia. Berbicaralah, bertindak dan berjuanglah demi demokrasi dan kehidupan yang lebih baik di Indonesia dan di dunia.

Menerapkan Keadilan Bagi Semua Insan

10

Bahan Alkitab: Imamat 26:1-46; Yohanes 14:23-31

A. Pengantar

Pelajaran ini adalah yang terakhir dari pembahasan mengenai demorasi, hak asasi manusia dan keadilan. Pembekalan sejauh ini tentunya sudah membekali kalian untuk menjadi pribadi yang memahami kaitan antara demokrasi, hak asasi manusia dan keadilan, baik dari perspektif Alkitab mau pun petunjuk praktis untuk menjalankan demokrasi, hak asasi manusia dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Sebetulnya, sejak di kelas I SD, seluruh pembahasan materi Pendidikan Agama Kristen mengajak kita untuk menghayati kehidupan bersama dengan Allah Sang Pencipta dan Sang Pemelihara kehidupan kita dalam kebersamaan dengan sesama mahluk lainnya, terutama dengan sesama manusia. Pemahaman bahwa semua mahluk dipelihara oleh Allah Sang Pencipta, dan bahwa manusia adalah mahluk mulia dan karena itu harus bertanggung jawab untuk memelihara isi dunia ini, hendaknya betul-betul kita hayati dan jalankan. Ini menjadi landasan untuk membahas tentang peran kita selaku pembawa damai sejahtera yang akan mengakhiri seluruh pembahasan di kelas XII ini.

B. Menjadi Orang yang Mengalami Ketidakadilan.

Sebelum kita membahas topik ini lebih lanjut, mari kita mengingat kembali pengalaman sebagai orang yang diperlakukan tidak adil. Kamu bebas memilih diperlakukan tidak adil dalam hal apa dan dimana (di keluarga, di sekolah, di lingkungan, di gereja, di pasar, dan sebagainya). Misalnya, orang tua terkesan lebih mengasihi adik daripada dirinya, dsb. Kemudian, tuliskan apa saja perasaan yang muncul ketika mengalami atau mengingat pengalaman sebagai orang yang diperlakukan tidak adil. Apakah muncul perasaan terhina, tersisihkan? Apakah muncul amarah, keinginan balas dendam? Hasil tulisanmu dibahas di kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, lalu kelompok membuat rangkuman,

dan membacakan hasilnya di muka kelas. Perhatikan apa saja kesamaan dan perbedaan yang ditemukan dari presentasi kelompok tentang topik ini. Dari sini, Guru membuat rangkuman, bahwa tidak ada orang yang menerima dengan mudah saat diperlakukan dengan tidak adil.

C. Pentingnya Membahas Keadilan Terhadap Semua Insan

Pengertian mengenai pentingnya membahas keadilan didorong oleh penelitian terhadap para pelaku kriminal. Bechtold, Cavanagh, Shulman, Cauffman (2014), misalnya, menemukan bahwa perilaku kriminal para remaja yang dimasukkan dalam penjara sudah dapat diramalkan sejak mereka masih berusia lebih muda. Hal yang menarik ialah orang tua, khususnya ibu, sudah memiliki kepekaan bahwa anaknya akan bertingkah laku kriminal kelak di kemudian hari. Dari mana kepekaan ibu ini muncul? Dari mendengarkan keluhan-keluhan yang dilontarkan anaknya bahwa ia merasa diperlakukan tidak adil oleh lingkungannya. Misalnya, perlakuan teman-teman sebaya, perlakuan guru, dan sebagainya. Mengalami ketidakadilan memupuk rasa dendam yang kemudian dilampiaskan dalam perilaku kriminal ketika situasi memungkinkan. Sungguh luar biasa pengaruh dari pengalaman ketidakadilan.

Dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, menyajikan pemahaman yang utuh tentang keadilan. Tuhan Yesus mempraktikkan keadilan ini dengan mengajarkan pentingnya mengasihi sesama seperti diri sendiri. Ketika kita dapat melihat orang lain dalam kedudukan yang sederajat dengan kita, atau dengan kata lain, ketika kita melihat orang lain tidak lebih berharga atau tidak lebih hina dari diri kita, maka kita dapat menerapkan prinsip keadilan ini.

Begitu banyak tokoh-tokoh Alkitab yang bisa dijadikan teladan tentang bagaimana menjadi pribadi yang menjalankan keadilan. Kisah Raja Salomo (1 Raja-raja 3: 15 – 28) menunjukkan bahwa menjalankan keadilan adalah memberikan apa yang menjadi hak dari pribadi yang memang memiliki hak tersebut, dan sebaliknya, memberikan ganjaran kepada pribadi yang memang perlu dihukum karena kesalahan yang dilakukannya dengan sengaja. Sebelum Raja Salomo, Nabi Samuel pun menjalankan keadilan terhadap Raja Saul (1 Samuel 13: 5 – 14). Ketika Nabi Samuel melantik Saul menjadi Raja, ia sudah berpesan untuk selalu taat pada perintah Allah (1 Samuel 12: 13 – 15). Namun, ketaatan Raja Saul tidak berlangsung lama. Saul melanggar perintah Allah dengan memberikan korban persembahan (1 Samuel 13: 9) padahal ia tidak berhak melakukan hal itu. Walaupun Nabi Samuel sangat mengasihi Raja Saul, namun ia tetap memberikan hukuman yang patut untuk kesalahan yang dilakukan Raja Saul, yaitu, dengan memutus kedudukan Raja Saul sebagai raja (1 Samuel 13: 14). Ini menunjukkan bahwa Nabi

Samuel mengutamakan ketaatan kepada Allah dari hal-hal lain. Ketaatan seperti inilah yang hendaknya menjadi pedoman bagaimana kita menjalankan keadilan terhadap setiap insan.

D. Mengapa Perlu Menerapkan Keadilan Bagi Semua Insan

Tuhan Allah Pencipta semesta membuat segala ciptaan-Nya baik (Kejadian 1: 31). Perhatikan kata 'segala' dalam ayat ini. Walaupun di Mazmur 8 dinyatakan bahwa manusia adalah mahluk mulia, namun keselarasan dengan ciptaan Allah lainnya harus dijaga. Sebagai mahluk mulia, justru manusia memiliki hikmat untuk melakukan yang terbaik daam menjaga keselarasan ini. Keserakahan dan kesewenang-wenangan manusia demi kepentingan dirinya justru membawa banyak bencana.

Misalnya saja, pada bulan Oktober 2015 dimana musim hujan belum tiba untuk Indonesia wilayah Barat, terjadi bencana asap di wilayah Riau Sumatera Barat yang mengakibatkan sejumlah penerbangan dibatalkan selama berhari-hari. Penduduk di wilayah tersebut juga mengalami sesak nafas, bahkan ada beberapa yang meninggal. Dari mana asap ini muncul? Dari tindakan para penebang liar yang menggunakan cara cepat namun terkutuk untuk mengganti pepohonan di hutan dengan tanaman lain yang lebih menguntungkan secara cepat, atau menjadikan lahan pemukiman yang tentunya juga liar. Sebetulnya, setiap hutan lindung dijaga, namun para penebang liar tetap dapat melakukan pembakaran hutan ini. Bahkan, yang lebih mengenaskan, sejumlah perusahaan besar terlibat dalam penebangan pohon-pohon di hutan sehingga menimbulkan bencana. Dari peristiwa ini, dapat kita lihat bahwa ketika manusia mementingkan dirinya sendiri, sedangkan keselarasan dengan manusia lain dan lingkungan tidak dijaga, maka yang terjadi adalah bencana. Gundulnya hutan juga mengakibatkan banjir, walaupun hutan gundul bukan satu-satunya penyebab banjir karena bisa juga ini ulah manusia yang membuang sampah ke sungai sehingga terjadi pendangkalan.

Appolloni dan McDougall (2011) memberikan beberapa perspektif terkait dengan tema mengapa kita harus memberikan perhatian besar terhadap keadilan bagi semua, yaitu perspektif Kristiani, ilmiah, dan historis. Istilah keadilan ekologis *(ecological justice)* merujuk pada pemahaman bahwa manusia haruslah hidup dalam keadaan damai dengan lingkungannya, serta menyadari adanya saling ketergantungan antara berbagai unsur di lingkungan. Dengan demikian, keadilan ekologis justru mengangkat derajat manusia yang memang diberikan tugas istimewa oleh Tuhan untuk bertambah banyak, memenuhi bumi dan menaklukkannya, dan menguasai binatang (Kejadian 1: 28). Perintah ini tentu harus dijalankan dengan bijak. Misalnya, bila perintah "beranak cuculah dan

bertambah banyak" dianggap sebagai perintah untuk memiliki anak sebanyak-banyaknya, ternyata tidaklah tepat pada masa kini. Dunia dengan isinya memiliki keterbatasan. Jumlah manusia yang banyak menyebabkan makanan yang tersedia menjadi terbatas. Pemerintah Tiongkok pernah mengeluarkan peraturan bahwa setiap keluarga hanya boleh memiliki satu anak. Peraturan ini dibuat untuk membatasi jumlah penduduk yang terus meningkat, padahal sumber daya alam tidak memadai. Dampak dari peraturan ini adalah, banyak bayi-bayi perempuan yang dibunuh. Mengapa? Karena budaya Tionghoa menganut sistim patriarkat, artinya garis keturunan dilanjutkan oleh anak pria. Bila keluarga hanya mempunyai satu anak dan anak itu adalah perempuan, tentu tidak dapat meneruskan keturunan ayahnya.

Perspektif Kristiani melihat bumi sebagai sesuatu yang dikuduskan, dan manusia barulah berharga bila memberikan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan mereka yang termarjinalkan dan miskin. Perspektif ilmiah memperhitungkan bahwa bumi dan sumber dayanya adalah terbatas. Terdapat saling ketergantungan dan keterhubungan antara sistem yang satu dengan yang lain, dan karena itu, manusia harus melakukan kegiatannya dengan bijaksana dan hati-hati. Perspektif historis melihat bahwa selama ini, yang lebih beruntung menikmati sistem ekonomi, sosial dan politik adalah mereka yang tinggal di belahan utara. Akan tetapi, dampak dari berkurangnya keberagaman ekologis dan sumber daya alam, polusi yang ditemukan pada laut, tanah, dan udara, serta rusaknya ekosistem, punahnya sejumlah spesies dan perubahan iklim ternyata dialami oleh mereka yang juga tinggal di belahan selatan walaupun mereka tidak seberuntung yang tinggal di belahan utara dalam menikmati keuntungan dari sistem ekonomi, sosial dan politik. Memperhatikan keadilan bagi semua insan ternyata memerlukan pemahaman tentang bagaimana memelihara bumi agar tetap menjadi tempat tinggal yang memadai bagi sekian generasi ke depan.

Dampak dari perubahan iklim ternyata dahsyat, yaitu antara lain hasil pertanian menurun, siklus iklim yang tidak normal yang dipicu oleh meningkatnya permintaan energi dan kemudian meningkatnya produksi emisi sedangkan hujan akan berkurang, berkurangnya sumber air bersih, bencana alam karena perubahan suhu yang ekstrim. Siapkah kita ketika dampak perubahan iklim ini muncul dan membuat kehidupan kita terganggu? Pihak yang acap kali menjadi korban dari perubahan iklim adalah wanita dan anak-anak yang memang digolongkan sebagai pihak yang lebih lemah. Contohnya, cukup banyak anak perempuan yang dijual agar keluarga memiliki uang untuk membayar hutang kepada tuan tanah. Di sinilah tanggung jawab manusia sebagai mahluk mulia dituntut agar dapat menggunakan kepintarannya secara bijak untuk kesejahteraan semua manusia, bukan hanya sekelompok saja.

E. Mewujudkan Keadilan bagi Semua Insan

Dobson mengaitkan antara keadilan sosial dengan keadilan ekologis. Keadilan ekologis dapat ditegakkan bila para pemimpin dan penegak hukum mempraktikkan keadilan sosial. Mengapa demikian? Karena menjadi tugas para pemimpin dan penegak hukum untuk memastikan bahwa rakyat yang berada di bawah pimpinannya hidup dalam kesejahteraan, dan tidak dipersulit atau diperalat oleh segelintir orang yang memiliki kekuasaan lebih. Atau, dapat juga dikatakan bahwa setiap manusia harus mendapatkan hak untuk kesejahteraan hidup. Terganggunya kesejahteraan dan hadirnya kemiskinan dapat menjadi indikator bahwa ada kerusakan dalam lingkungan hidup. Hidup yang sejahtera haruslah menjadi hak bagi setiap orang terlepas dari latar belakang ras, etnis, agama, atau kelompok yang dimilikinya.

Perlu juga kita pahami pengertian keadilan lingkungan (*environmental justice*) yaitu keadilan yang berkaitan dengan norma, nilai budaya, aturan, kebijakan, kebiasaan, dan keputusan untuk mendukung keberlangsungan suatu komunitas. Sehingga, di dalam komunitas tersebut anggota komunitas dapat merasakan berada di lingkungan yang aman, sehat, dan produktif. Termasuk di dalam keadilan lingkungan ini adalah ada pekerjaan dan upah yang layak, pendidikan dan rekreasi yang berkualitas, pemukiman dan layanan kesehatan yang pantas; pembuatan keputusan yang demokratis dan pemberdayaan personal serta lingkungan yang bebas dari kekerasan, obat-obat terlarang dan kemiskinan. Dalam lingkungan yang seperti itu, tentu pencapaian kesejahteraan menjadi lebih terjamin. Inilah hendaknya yang menjadi tugas dan perhatian para pemimpin, penegak hukum, dan kita semua yang peduli untuk tercapainya keadilan bagi semua insan.

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Doa orang yang terluka karena diperlakukan tidak adil.
   Tuliskanlah doa dengan membayangkan perasaanmu saat diperlakukan tidak adil oleh orang lain. Perhatikan agar doa yang kamu panjatkan bukan sekedar mengadukan apa yang kamu alami dan rasakan sebagai orang yang mengalami perlakuan tidak adil, tetapi hendaknya juga mencakup tekad dan harapan yang kamu miliki untuk mencapai keadilan walaupun mungkin sulit.
2. Memahami wujud ketidakadilan.
   Carilah dari berbagai sumber, apa saja bentuk-bentuk ketidakadilan yang diberitakan di media massa. Kamu boleh memilih dari surat kabar, majalah, televisi, radio dan sebagainya. Aktivitas ini dikerjakan secara kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, dengan melengkapi tabel berikut:

Tabel 10.1 Tabel tentang wujud ketidakadilan

No	Wujud ketidakadilan (Tuliskan apa yang dialami korban)	Analisis penyebab munculnya ketidakadilan	Apa yang dilakukan korban sebagai respon terhadap perlakuan ketidakadilan yang diterimanya	Apa yang seharusnya dapat dilakukan korban sebagai respon terhadap ketidak-adilan yang diterimanya
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Setiap kelompok menyajikan hasilnya di depan kelas. Pada akhir presentasi, kelompokmu membuat kesimpulan tentang isi dari keempat kolom di atas: wujud ketidakadilan, analisis penyebab munculnya ketidakadilan, apa yang dilakukan korban sebagai respon terhadap perlakuan ketidakadilan yang dialami, dan apa yang seharusnya dilakukan korban sebagai respon terhadap perlakuan ketidakadilan.

3. Kegiatan mewujudkan keadilan bagi setiap insan.
   Kini dalam kelompok, susunlah program yang dapat dilaksanakan dalam seminggu ke depan. Program ini adalah untuk mewujudkan keadilan dalam lingkunganmu. Misalnya, kamu dapat merancang program berupa sosialisasi terhadap orang-orang lain di lingkunganmu, agar mereka tidak berdiam diri saat mengalami ketidakadilan. Tiap kelompok hendaknya mempresentasikan rencana masing-masing di depan kelas.

G. Doa penutup

Saat Guru mengakhiri kegiatan dengan menaikkan doa penutup, hendaknya kamu juga menaikkan doa yang isinya meminta kekuatan dan keberanian dari Tuhan agar dimampukan untuk mewujudkan keadilan dalam hidup sehari-hari.

H. Rangkuman

Keberpihakan dan keterlibatan Gereja dalam demokrasi erat kaitannya dengan masalah-masalah kemanusiaan dan keadilan. Karena yang diperjuangkan oleh Gereja adalah harkat dan martabat manusia baik sebagai personal maupun sosial dan bukan kekuasaan. Gereja mendidik dan mendampingi umatnya dalam mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan luhur yang perlu dijamin serta tentang hak-hak dan kewajiban moral yang harus diperhatikan. Iman Kristen, menuntut keberpihakan serta kegigihan gereja sebagai lembaga maupun sebagai persekutuan orang percaya yang berjuang bagi perwujudan keadilan dan kebenaran untuk semua orang tanpa kecuali. Jadi perjuangan itu bukan hanya untuk umat Kristen namun bagi semua umat beragama, seluruh bangsa Indonesia tanpa kecuali. Sebab tujuan kita adalah terwujudnya kerajaan Allah dalam suasana yang nyata, yaitu dalam kenyataan hidup yang kelihatan.



Damai Sejahtera Menurut Alkitab

11

Bahan Alkitab: Imamat 26:1-46; Yohanes 14:23-31

A. Pengantar

Bagaimana rasanya menjadi orang yang lapar? Bukan hanya sekali, tapi terus-terusan merasa lapar? Memang kita tidak mengenal tradisi puasa seperti yang dijalankan oleh saudara-saudara kita umat Muslim (walau pun di beberapa gereja ada juga tradisi menjalankan puasa sebelum merayakan Paskah). Statistik menunjukkan bahwa ada sepertiga penduduk dunia yang hidup dalam kemiskinan dan sangat sering merasakan lapar karena ketidakberdayaan yang mereka miliki. Umumnya orang menjadi miskin karena kemiskinan alami dan kemiskinan buatan. Kemiskinan alami terjadi akibat sumber daya alam (SDA) yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam. Kemiskinan buatan diakibatkan oleh imbas dari para birokrat yang kurang berkompeten dalam penguasaan ekonomi dan berbagai fasilitas yang tersedia, sehingga mengakibatkan susahnya untuk keluar dari kemelut kemiskinan tersebut. Kita akan membahas tentang kemiskinan di Indonesia dalam pelajaran mendatang.

Untuk pelajaran ini, mungkin gurumu sudah memintamu menjalankan puasa untuk beberapa waktu lamanya agar kamu dapat merasakan lapar. Apa saja yang terpikirkan ketika orang merasa lapar? Apakah orang lapar dapat menghayati kehadiran Allah di tengah kelaparannya? Di bawah ini ada puisi yang ditulis oleh sastrawan terkenal W.S. Rendra puluhan tahun yang lalu. Isinya menggambarkan pergumulan dan perasaan yang dialami oleh orang yang lapar. Bacalah dan renungkan maknanya.

Doa Orang Lapar

Kelaparan adalah burung gagak
yang licik dan hitam
jutaan burung-burung gagak
bagai awan yang hitam
O Allah!
burung gagak menakutkan
dan kelaparan adalah burung gagak
selalu menakutkan
kelaparan adalah pemberontakan
adalah penggerak gaib
dari pisau-pisau pembunuhan
yang diayunkan oleh tangan-tangan orang miskin
Kelaparan adalah batu-batu karang
di bawah wajah laut yang tidur
adalah mata air penipuan
adalah pengkhianatan kehormatan
Seorang pemuda yang gagah akan menangis tersedu
melihat bagaimana tangannya sendiri
meletakkan kehormatannya di tanah
karena kelaparan
kelaparan adalah iblis
kelaparan adalah iblis yang menawarkan kediktatoran
O Allah!
kelaparan adalah tangan-tangan hitam
yang memasukkan segenggam tawas
ke dalam perut para miskin
O Allah!
kami berlutut
mata kami adalah mata-Mu
ini juga mulut-Mu
ini juga hati-Mu
dan ini juga perut-Mu
perut-Mu lapar, ya Allah
perut-Mu menggenggam tawas
dan pecahan-pecahan gelas kaca
O Allah!
betapa indahnya sepiring nasi panas
semangkuk sop dan segelas kopi hitam
O Allah!
kelaparan adalah burung gagak
jutaan burung gagak
bagai awan yang hitam
menghalang pandangku
ke sorga-Mu

W.S. Rendra
"Sajak-sajak Sepatu Tua" (Pustaka Jaya-1972)

Menurutmu, bagaimana perasaan si penyair ketika menulis puisi di atas? Apakah ia merasa berbahagia? Sedih? Berduka? Apa sebabnya ia merasakan hal itu? Apakah ada kedamaian di dalam hatinya? Menurut kamu, adakah hubungan antara kelaparan dengan rasa gelisah dan keinginan untuk berontak pada diri si penyair?

B. Pengertian Damai Sejahtera Menurut Alkitab

Dalam kitab Imamat 26:1-46 dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Ayat 1-13 memuat janji-janji berkat dan penyertaan Allah bila bangsa Israel taat dan menjalankan perintah-perintah-Nya. Hal ini terlihat dalam ayat 6:"*Dan Aku akan memberi damai sejahtera di dalam negeri itu, sehingga kamu akan berbaring dengan tidak dikejutkan oleh apa pun; Aku akan melenyapkan binatang buas dari negeri itu, dan pedang tidak akan melintas di negerimu.*"
2. Ayat 14-39 memuat peringatan akan penghukuman Allah jika bangsa Israel lalai atau menyimpang dari perintah-perintah Allah. Peringatan ini kita temukan dalam ayat14-19"*Tetapi jikalau kamu tidak mendengarkan Daku, dan tidak melakukan segala perintah itu,...maka ... Aku akan mendatangkan kekejutan atasmu... Aku sendiri akan menentang kamu, sehingga kamu akan dikalahkan oleh musuhmu, ... Aku akan lebih keras menghajar kamu sampai tujuh kali lipat karena dosamu, ... dan Aku akan mematahkan kekuasaanmu yang kaubanggakan dan akan membuat langit di atasmu sebagai besi dan tanahmu sebagai tembaga.*"
3. Ayat 40-46 berisi janji-janji Allah untuk mengampuni dan menerima mereka kembali sebagai umat-Nya. Allah itu setia, dan selalu ingat akan perjanjian-Nya dengan leluhur Israel. Seperti yang dikatakan Allah, "*Tetapi bila mereka mengakui kesalahan mereka dan kesalahan nenek moyang mereka dalam hal berubah setia yang dilakukan mereka terhadap Aku ... maka Aku akan mengingat perjanjian-Ku dengan Yakub; juga perjanjian dengan Ishak dan perjanjian-Ku dengan Abraham pun akan Kuingat dan negeri itu akan Kuingat juga*"(ayat 40-42).

Sebetulnya, dengan menghayati bacaan tadi, kita tahu bahwa hidup taat dan setia kepada Allah adalah pilihan yang selalu harus diambil tidak bisa tidak, sebagai umat Allah kita harus berlaku setia kepada-Nya. Namun, sejarah menunjukkan bahwa bangsa Israel bukanlah umat yang setia kepada Allah. Berkali-kali mereka jatuh pada penyembahan dewa-dewa yang dilakukan oleh bangsa-bangsa bukan Israel. Mereka berpikir bahwa penyembahan berhala seperti itulah yang justru membawa damai sejahtera, padahal sebaliknya yang mereka terima. Untuk setiap kejatuhan dalam hal kesetiaan, Allah menghukum bangsa Israel.

Bob Deffinbaugh (baca: "Definbo") mengatakan bahwa Imamat 26 sangat penting bagi kita karena lima hal berikut.

1. Ini adalah teks kunci untuk memahami sejarah Israel. Peringatan-peringatan dalam Imamat adalah kerangka sejarah Israel.
2. Menjadi kunci bagi kita untuk memahami pesan para nabi Israel. Janji penyelamatan dan pemulihan Israel juga kita temukan berakar dalam kelima kitab pertama Alkitab, yaitu *Pentateukh*.
3. Prinsip-prinsip yang ada di balik janji berkat dan kutuk masih berlaku di masa kita sekarang.
4. Mengandung banyak pengajaran untuk orang tua dan semua orang yang bertugas mendisiplinkan orang lain.
5. Tidak hanya mengandung peringatan, juga pengharapan yang besar di dalam Alkitab.

Apa yang kita temukan dalam uraian di atas ialah bahwa kesejahteraan (syalom) Israel berkaitan erat dengan ketaatan hidup mereka kepada Allah dan perintah-perintah-Nya. Apabila Israel tidak setia, maka Allah tidak segan-segan menghukum mereka, menyerahkan mereka kepada musuh-musuh mereka, membuat tanah Israel menjadi tidak subur dan sulit ditanami ("*langit di atasmu sebagai besi dan tanahmu sebagai tembaga*"). Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa damai sejahtera Allah itu hanya dapat terwujud apabila ada kesetiaan kepada Allah yang disertai kerelaan untuk menjalani perintah-perintah dan hukum-hukum-Nya.

Pada bacaan kedua, Yohanes 14:23-31, kita menemukan janji Tuhan Yesus untuk memberikan damai-Nya kepada kita. Janji ini diucapkan-Nya menjelang kematian-Nya di kayu salib. Yesus sadar bahwa sebentar lagi Ia akan meninggalkan dunia dan murid-murid-Nya. Oleh karena itu, Ia menjanjikan Roh Penghibur yang akan menyertai para murid dan semua orang percaya. Tugas Roh ini adalah "*mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan ... mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu*." (Yohanes 14: 26)

Apa yang Tuhan Yesus perintahkan untuk kita lakukan tidak lain adalah mengasihi Dia, yang harus kita buktikan lewat ketaatan kita untuk menuruti firman-Nya dan Bapa-Nya (Yohanes 14:23-24). Ketaatan kita itulah yang akan memberikan kepada kita damai sejahtera-Nya (Yohanes 14:28).

Secara singkat, dapat kita simpulkan bahwa baik Imamat maupun Injil Yohanes, mengingatkan kita bahwa ketaatan untuk melakukan apa yang telah diperintahkan Tuhan kepada kita akan menghadirkan damai sejahtera. Dengan kata lain, damai sejahtera tidak akan hadir begitu saja *kecuali* melalui kerja keras kita, dalam memberlakukan kehendak Allah di dalam seluruh kehidupan dan keberadaan kita, baik secara pribadi maupun sebagai gereja.

C. Memahami Makna *"Syalom"*

Belakangan ini sering terdengar orang Kristen yang mengucapkan kata "syalom" sebagai ungkapan salamnya. Tampaknya praktik ini dilakukan untuk menanggapi kebiasaan serupa yang dilakukan oleh saudara-saudara kita yang beragama Islam, yang mengucapkan "assalam mu'alaikum" kepada sesamanya. Tapi apakah arti kata "syalom" yang sesungguhnya, dan apa artinya jika kita mengucapkan kata itu kepada sesama kita? Apa yang kamu pahami sebagai "damai" atau keadaan damai?

Kata *syalom* dalam bahasa Ibrani biasanya diterjemahkan menjadi "damai" atau "damai sejahtera". Dalam bahasa Yunani, bahasa yang digunakan dalam penulisan Perjanjian Baru, kata ini diterjemahkan menjadi *eirene*. Kata *syalom* atau "damai sejahtera" sering dipergunakan untuk memberikan salam kepada sesama. Dalam bahasa Ibrani orang mengucapkan *syalom aleikhem,* yang artinya "damai sejahtera bagimu". Ucapan ini dijawab dengan kata-kata *aleikhem syalom.* Kata ini mirip sekali dengan kata "salam alaikum" atau "assalamu alaikum" dan "wa alaikum salam" dalam bahasa Arab, bukan? Kita tidak perlu heran. Bahasa Arab memang berasal dari rumpun yang sama dengan bahasa Ibrani seperti halnya bahasa Tagalog dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab kata *syalom* diterjemahkan menjadi *salam,* kata yang sama yang dipergunakan dalam bahasa Indonesia yang sangat diperkaya oleh kosakata dari bahasa Arab karena pengaruh agama Islam. Kata ini dapat kita bandingkan dengan salam *Horas!* di kalangan masyarakat Batak; *Ya'ahowu!* di dalam masyarakat Nias.

Di kalangan masyarakat Yahudi, kebiasaan memberi salam seperti ini sangat lazim. Dalam Lukas 10:5 Tuhan Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk memberikan salam ini apabila mereka mengunjungi rumah seseorang. "*Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini*." (Lukas 10:5). Salam ini juga diucapkan oleh Tuhan Yesus ketika Ia menampakkan diri-Nya ke tengah-tengah murid-murid-Nya setelah kebangkitan-Nya: "*Dan sementara mereka bercakap-cakap tentang hal-hal itu, Yesus tiba-tiba berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata kepada mereka: "Damai sejahtera bagi kamu!*" (Lukas 24:36). Dalam ungkapan kata *syalom aleikhem* memang terkandung sebuah doa yaitu "kiranya damai sejahtera menyertaimu."

Sejauh ini kita sudah membahas bagaimana kata "damai sejahtera" digunakan dalam kehidupan sehari-hari bagi orang Yahudi. Tetapi, apakah arti "damai sejahtera" itu sendiri? Alkitab menerjemahkan kata *"syalom"* menjadi "damai sejahtera". Bukan semata-mata "damai" saja, meskipun kata *syalom* itu sendiri memang berarti "damai" atau "perdamaian". Arti kata *"syalom"* memang jauh lebih luas daripada sekadar "damai" saja. Berikut ini adalah sejumlah kata dan konsep yang digunakan untuk menerjemahkan kata *"syalom"*, sehingga kita dapat membayangkan kekayaan makna yang dikandungnya.

1. Persahabatan

Syalom antara sahabat berkaitan dengan hubungan yang akrab (Zakharia 6:13). Dalam Mazmur 28:3 orang diingatkan akan sahabat yang mulutnya manis, tetapi niatnya jahat: "*Janganlah menyeret aku bersama-sama dengan orang fasik ataupun dengan orang yang melakukan kejahatan, yang ramah dengan teman-temannya, tetapi yang hatinya penuh kejahatan.*" Kata "ramah" di sini merujuk kepada ucapan yang penuh *syalom*. Dalam versi bahasa Inggris penggunaan kata ini menjadi lebih jelas:

- *Do not drag me away with the wicked, with those who are workers of evil,* ***who speak peace*** *with their neighbours, while mischief is in their hearts.* (New Revised Standard Version)
- *Do not take me away with the wicked and with the workers of iniquity,* ***who speak peace*** *to their neighbors, but evil [is] in their hearts.*. (New King James Version)

Dalam 1 Raja-raja 2:13 dikisahkan pula tentang Adonia yang menghadap kepada Batsyeba, ibu Salomo, dan ditanyai, "*Apakah engkau datang dengan maksud damai?" Ia menjawab,"Ya, damai!*" Namun pada kenyataannya tidak demikian. Ia datang dengan niat jahat.

2. Kesejahteraan

Kata *syalom* juga berarti kesejahteraan yang menyeluruh, termasuk kesehatan dan kemakmuran yang semuanya berasal dari Tuhan. Hal ini dapat kita temukan dalam 2 Raja-raja 4:26 ketika hamba Elisa bertanya kepada perempuan Sunem dalam cerita ini, *"Selamatkah engkau, selamatkah suamimu, selamatkah anak itu?"*Dalam bahasa aslinya, bahasa Ibrani, pertanyaan ini berbunyi, "Apakah engkau memiliki damai [sejahtera]?" Maksud pertanyaan ini mirip dengan menanyakan kesejahteraan orang lain seperti dalam pertanyaan, "Apa kabar?" Maksudnya tentu bukan hanya sekadar menanyakan berita tentang orang yang dimaksudkan, melainkan menanyakan keberadaan menyeluruh orang tersebut.

Hal serupa diungkapkan oleh pemazmur dalam Mazmur 38:4 ketika ia meratap: *"Tidak ada yang sehat pada dagingku oleh karena amarah-Mu, tidak ada yang selamat pada tulang-tulangku oleh karena dosaku".* Maksud pemazmur, dosa-dosanya telah mengganggu dirinya sehingga ia tidak memiliki *syalom,* kedamaian, di dalam dirinya. Oleh karena itulah ia mengatakan, "tidak ada yang sehat pada dagingku", karena *syalom* memang mempengaruhi kesejahteraan bahkan juga kesehatan dan kedamaian dalam diri seseorang.

3. Keamanan

Dalam Hakim-hakim 11:31, Yefta mengucapkan nazarnya bahwa bila ia kembali dari medan perang "dengan selamat" (dengan aman, dalam *syalom*), maka makhluk pertama yang keluar dari pintu rumahnya untuk menemuinya akan dipersembahkannya kepada Tuhan sebagai korban bakaran.

Dalam Yesaya 41:3, Tuhan berbicara tentang utusan-Nya yang akan mengalahkan lawan-lawannya. "*Ia akan mengejar mereka dan dengan selamat (dengan syalom) ia melalui jalan yang belum pernah diinjak kakinya.*"

Dalam kitab yang sama, Yesaya juga melukiskan hubungan antara hidup yang benar di hadapan Allah yang akan menghasilkan keamanan dan ketenteraman. Yesaya melukiskan demikian, *"Di mana ada kebenaran di situ akan tumbuh damai sejahtera, dan akibat kebenaran ialah ketenangan dan ketenteraman untuk selama-lamanya. Bangsaku akan diam di tempat yang damai, di tempat tinggal yang tenteram di tempat peristirahatan yang aman. (Yesaya 32: 17-18)*

Dalam Perjanjian Baru, Yesus mengatakan, "*Apabila seorang yang kuat dan yang lengkap bersenjata menjaga rumahnya sendiri, maka amanlah [en eirene – bahasa Yunani]segala miliknya.*" (Lukas 11:21)

4. Keselamatan

Akhirnya kata *syalom* juga digunakan dalam kaitan dengan "keselamatan". Dalam Yesaya 57:19 dikatakan, "*Aku akan menciptakan puji-pujian. Damai, damai sejahtera bagi mereka yang jauh dan bagi mereka yang dekat -- firman TUHAN -- Aku akan menyembuhkan dia!*" Berita "damai sejahtera" yang diberitakan berkaitan erat dengan kesembuhan yang Tuhan janjikan. Keselamatan yang utuh dapat dilihat dari penggunaan kata "damai sejahtera" dalam hubungannya dengan "keadilan" (Yesaya 60:17) atau seperti dalam Mazmur 85:11 yang menyatakan "*Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman.*"

Hubungan antara keselamatan dan perdamaian menjadi lebih jelas lagi apabila kita melihat bagaimana Perjanjian Baru memaknai karya keselamatan yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus,

> *13)Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu "jauh", sudah menjadi "dekat" oleh darah Kristus. 14)Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, 15)sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya,*

dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, [16] *dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu.* [17] *Ia datang dan memberitakan damai sejahtera kepada kamu yang "jauh" dan damai sejahtera kepada mereka yang "dekat",* [18] *karena oleh Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan masuk kepada Bapa.* (Efesus 2: 13-18)

Di sini jelas bahwa keselamatan yang diberikan oleh Tuhan Yesus bagi kita telah menciptakan juga pendamaian antara orang-orang yang dahulunya "jauh" dan saling terasing serta bermusuhan. Keselamatan yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus adalah keselamatan yang utuh, yang meliputi kehidupan jasmani dan rohani, yang mencakup masa depan tetapi juga berlaku di masa kini dan sekarang.

Uraian di atas telah menggambarkan secara lebih luas dan mendalam apa yang dimaksudkan dengan memberlakukan apa yang Allah kehendaki di dalam hidup kita seperti yang telah kita lihat dalam Kitab Ulangan dan Injil Yohanes. Kita sudah melihat bahwa damai sejahtera bukanlah sesuatu yang akan hadir secara otomatis di dalam hidup kita, melainkan harus kita upayakan dengan kerja keras dan kesungguhan.

Dalam liturgi sejumlah gereja ada kalanya kita menemukan salah satu bagian ketika jemaat saling mengucapkan "salam damai" atau "damai Kristus besertamu". Mengapa mereka melakukan hal ini? Apakah makna yang ada di balik tindakan ini?

Pemberian salam dan pengucapan "salam damai" atau "damai Kristus besertamu" adalah sebuah tindakan yang menggambarkan hasil pendamaian yang telah dikerjakan oleh Tuhan Yesus Kristus bagi manusia. Setelah kita menerima berita pengampunan dan pendamaian dari Tuhan, hubungan kita dengan sesama pun dipulihkan kembali. Karena itulah kita saling mengucapkan "salam damai" atau "damai Kristus besertamu".

Ucapan "salam damai" atau "damai Kristus besertamu" juga mengandung doa dan pengharapan bahwa kita dan sesama orang percaya boleh ikut serta di dalam karya pendamaian yang telah dikerjakan oleh Tuhan Yesus. Oleh karena itulah, dalam Kolose 3:15 dikatakan: "*Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh*". Apakah arti kata-kata ini?

Pertama, Kristus telah memperdamaikan kita dengan sesama. Oleh karena dosa, kita hidup dalam permusuhan dengan sesama kita. Dosa telah membuat kita hidup egois, mementingkan diri sendiri dan tidak peduli akan orang lain.

Berikutnya, dengan pendamaian-Nya, Kristus mengajarkan agar kita hidup dalam satu tubuh yang disebut gereja. Inilah panggilan kita sebagai gereja Tuhan. Gereja diharapkan oleh Tuhan untuk hidup dalam kesatuan. Sayangnya, gereja justru seringkali hidup dalam perpecahan. Oleh karena itulah, Kolose 3:15 mengingatkan kita agar terus hidup dalam satu tubuh, sehingga sebagai gereja dapat terus menjadi saksi bagi damai sejahtera Yesus Kristus.

D. Penutup

Mari menyanyikan lagu dari *Nyanyian Kemenangan Iman*, No.: 178:1 (dapat juga dinyanyikan dengan lagu *Nyanyikanlah Kidung Baru*, No. 196:1, "Kuberoleh Berkat")

Damai yang Padaku

Damai yang padaku tak dib'rikan dunia,
Tak dapat diambilnya pun.
Meski susah tempuh, takutku tidaklah,
Kar'na damai Tuhanku turun.
Ref.:
Damai yang dib'ri-Nya sangat besar;
Damai yang dijadikan hati gemar.
Tuhan beserta aku s'panjang jalanan;
Yesuslah saja kuharapkan.

Doa Penutup

Di bawah ini ada doa syafaat yang disusun oleh Dewan Gereja-gereja se-Dunia dalam rangka Dasawarsa Mengatasi Kekerasan, tahun 2009.

Doa dari Jamaika

Jagalah agar gerejamu tetap bebas, ya Tuhan,
agar ia boleh menjadi saluran
agar lewat dia mengalirlah keadilan dan perdamaian,
integritas dan keutuhan,
keselarasan dan niat baik
kepada mereka yang tidak punya apa-apa dan yang putus asa,
agar kiranya Kerajaan-Mu boleh datang dalam segala kepenuhannya
dengan kehidupan dan sejahtera dan perdamaian,
melalui Yesus Kristus Tuhan kami
(sumber tidak dikenal, dikirim oleh Pdt. John Carden)

E. Rangkuman

Memahami arti damai sejahtera akan menolong kita untuk lebih mengerti bagaimana caranya mengukur apakah suatu komunitas atau jemaat memiliki damai sejahtera dan memberlakukannya di dalam hidupnya sehari-hari. Jikalau kita memberlakukan kehendak Allah maka damai sejahtera Allah akan hadir di dalam hidup kita.

Kabar Baik di Tengah Kehidupan Bangsa dan Negara

12

Bahan Alkitab: Mazmur 137; Nehemia 2: 1-20

A. Pengantar

Dalam pelajaran ini, kita akan melihat keterkaitan antara tindakan seorang pemimpin yang salah yang berakibat buruk terhadap mereka yang dipimpinnya. Di dalam Alkitab juga tertulis pesan untuk menjadi pembawa damai sejahtera kepada orang-orang di lingkungan, tanpa menunggu untuk disuruh oleh pemimpin. Artinya, terlepas dari apa pun yang dilakukan pemimpin, sudah menjadi tugas kita selaku rakyat yang dipimpin dan terlebih lagi sebagai murid Kristus untuk selalu membawa damai sejahtera di lingkungan kita masing-masing. Untuk Indonesia saat ini, tugas sebagai pembawa damai sejahtera ini menjadi penting karena berbagai kondisi yang membuat Indonesia terpuruk. Untuk itu, diperlukan pemimpin bangsa yang sungguh-sungguh mau melayani rakyat. Hal buruk yang terjadi di Indonesia adalah maraknya korupsi yang dilakukan di berbagai bidang oleh pemimpin di berbagai jenjang. Seharusnya, pemimpin yang baik adalah yang menghantarkan rakyat yang dipimpinnya mencapai kesejahteraan, bukan malah menumpuk kekayaan untuk dirinya. Ketaatan beribadah bukan hanya nampak dalam seringnya beribadah di gereja, melainkan juga perlu ditunjukkan dalam perilaku bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang baik. Salah satu hal yang dapat dilakukan sebagai warga negara yang baik adalah menjaga agar keadilan dan kebenaran tetap ditegakkan di negara kita.

B. Pengalaman Bangsa Israel Ketika Dibuang ke Babel

Karena ketidaktaatan para pemimpin dan bangsa Israel, Allah menghukum mereka dengan berbagai cara antara lain penyakit dan ditawan musuh. Pada tahun 597 SM, Nebukadnezar, raja Babel, menyerang Yehuda, dan mengalahkannya. Pada tahun 589 SM, Nebukadnezar kembali ke Yehuda dan mengepung Yerusalem

selama 18 bulan. Banyak orang Yehuda yang lari ke daerah-daerah sekitar, seperti Moab, Amon, Edom dan negara-negara lain untuk menyelamatkan diri (Yeremia 40:11-12). Yerusalem kembali jatuh, dan Nebukadnezar sekali lagi menjarah kota dan Bait Suci, lalu menghancurkan keduanya pada tahun 587 SM.

Pembuangan ke Babel adalah sebuah peristiwa traumatis dalam sejarah bangsa Yahudi. Kerajaan mereka hancur. Demikian pula Bait Suci di Yerusalem. Tanpa Bait Suci, mereka merasa tidak dapat lagi beribadah kepada Tuhan, Allah mereka. Mereka bersedih hati karena tidak memiliki tanah air. Mereka merasa terhina karena diserahkan ke tangan bangsa kafir, bukannya malah melayani Allah di Bait Allah yang kudus. Mereka menderita terutama karena mereka sadar bahwa keberadaan mereka di negeri asing itu terutama sekali disebabkan oleh dosa-dosa mereka. Musuh-musuh mereka mengejek dan mencemooh. Orang Yehuda disuruh menyanyi. "Nyanyikanlah bagi kami nyanyian dari Sion!" begitu kata mereka. Nyanyian yang diminta tentunya adalah nyanyian pujian, madah penghormatan dan pengagungan Allah yang perkasa, pelindung Israel. Tetapi justru inilah ironisnya. Allah seolah-olah sudah memalingkan wajah-Nya dan tidak peduli lagi kepada Israel, umat-Nya. *"Bagaimana mungkin kami menyanyikan pujian bagi Tuhan," pemazmur bertanya, "ketika kami menyadari bahwa kami terpuruk dalam keberdosaan kami? Bagaimana mungkin kami menyanyikan nyanyian dari Sion, sementara kami terbuang di negeri asing?"* (Mazmur 137: 4).

Berita Suka Cita

Umat Israel tidak selamanya menderita di Babel. Setelah berakhir masa penghukuman mereka, TUHAN Allah mengirimkan utusan-Nya untuk memberitakan kabar suka cita. Mereka telah ditebus Allah. Mereka akan diperbolehkan kembali ke Sion, kota Allah. Dengan demikian maka mereka akan dapat memproklamasikan, "Allahmu itu Raja!" (Yesaya 52:7). Apakah artinya ini? Ini berarti suka cita umat Allah hanya dapat terjadi apabila mereka mengakui bahwa Allah itulah Raja. Kehendak Allah haruslah dinyatakan di dalam kehidupan umat.

Pembangunan kembali Yerusalem terjadi setelah bangsa Yahudi diizinkan kembali oleh Koresh, raja Persia pada tahun 538 SM. Pada tahun 464 SM Artahsasta naik takhta sebagai raja di Persia. Ia mempunyai seorang juru minuman yang berdarah Yahudi yang bernama Nehemia. Nehemia mendengar berita dari saudaranya, Hanani, tentang kehancuran kota Yerusalem dan Bait Suci Allah (Nehemia 1:2; 2:3). Mendengar kabar buruk itu, Nehemia merasa sangat sedih. Berhari-hari ia berpuasa dan berdoa meratapi negeri nenek moyangnya. Ketika raja melihat kesedihan Nehemia, baginda menanyakan apa yang membuatnya sedih. Nehemia menceritakan semua yang didengarnya tentang negeri leluhurnya.

Kemudian ia meminta izin kepada raja agar diizinkan kembali ke Yerusalem, dan memimpin pembangunan kembali kota itu. Raja mengizinkan Nehemia dan malah mengangkatnya menjadi bupati di Yehuda (Nehemia 5:14).

Apa arti tindakan Nehemia ini? Keputusannya untuk kembali ke Yehuda dan membangun kembali negeri leluhurnya tentu membutuhkan pengorbanan besar pada pihak Nehemia. Ia harus meninggalkan sebuah jabatan yang sangat baik di istana raja. Kedudukannya tinggi dan ia merupakan orang kepercayaan raja, namun semuanya itu dilepaskannya. Nehemia bersedia berkorban untuk meninggalkan kenikmatan tinggal di sekitar istana. Nahemia kembali ke Yehuda dan kemungkinan sekali selama berbulan-bulan ia harus tinggal di kemah dengan fasilitas yang serba minim. Makanan dan minumannya pastilah tidak selezat seperti yang dapat ia nikmati selama tinggal mengabdikan diri kepada raja. Namun, upaya Nehemia tidak sia-sia. Yerusalem dibangun kembali. Bangsa Yahudi kembali ke tanah air mereka dan memulai hidup yang baru. Akan tetapi, semuanya itu hanya bisa terjadi lewat kerja keras dan pengorbanan bukan dengan berpangku tangan.

Sebuah bangsa acapkali mengalami krisis kehidupan karena tidak memberlakukan kehendak Allah. Apakah kehendak Allah tersebut? Kehendak Allah itu adalah hidup berkeadilan, kesediaan setiap anggota masyarakat untuk berkorban. Para pemimpin haruslah melakukan tugasnya sebagai pemimpin, mendidik generasi muda untuk menggantikannya, dan memberikan teladan yang baik. Bila ini yang terjadi, maka bangsa pun akan mengalami damai sejahtera.

C. Penerapan Damai Sejahtera di Indonesia

Pada pelajaran yang lalu, kita sudah membahas sedikit tentang sulitnya hidup masyarakat miskin di Indonesia. Banyak dari mereka yang menderita sehingga akhirnya bunuh diri karena tidak tahan lagi menanggung penderitaan dan kemiskinan mereka.

Mari kita pelajari keprihatinan dari Sri Edi Swasono (*edukasi.kompasiana*, 2012), mantan anggota MPR dari Fraksi Utusan Golongan, dan guru besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, penulis buku "*Indonesia dan Doktrin Kesejahteraan Sosial*". Ide-ide penting yang terus menerus dipertanyakannya adalah antara lain: 1)Mengapa pembangunan yang terjadi di Indonesia ini menggusur orang miskin dan bukan menggusur kemiskinan? Dalam hal ini pembangunan malah menghasilkan *dehumanisasi,* di mana orang miskin semakin menjadi miskin dengan mengalami kehilangan tanah dan kesempatan mendapatkan pendidikan serta pekerjaan yang layak. 2) Mengapa yang terjadi sekedar pembangunan di Indonesia dan bukan pembangunan Indonesia ? Orang-orang asing membangun Indonesia dan menjadi pemegang izin bagi usaha-usaha ekonomi strategis,

sedangkan orang Indonesia hanya menjadi penonton atau menjadi pelayan globalisasi. Seharusnya, kita orang Indonesia menjadi Tuan di Negeri sendiri, menjadi "*The Master in our own Homeland, not just to become the Host*", yang hanya melayani kepentingan globalisasi dan manca negara. Betapa banyaknya sumber daya alam Indonesia yang pengelolaannya dikerjakan perusahaan asing. Kesejahteraan rakyat tidak kunjung tercapai, sedangkan kesenjangan antara kaya dan miskin makin meningkat.

Untuk mengubah nasib orang miskin seharusnya yang dilakukan pemerintah adalah memperbaiki sekolah dan mutu pendidikan di Indonesia; membuka lapangan-lapangan kerja; memperbaiki kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia, namun yang lebih sering terjadi adalah, orang miskin digusur ke tempat-tempat lain, ke pinggiran kota, bahkan ke pulau lain melalui program transmigrasi.

Sri Edi Swasono menambahkan bahwa kita perlu banyak belajar dari pengalaman di negara-negara lain. Misalnya Amerika Serikat pada awal tahun 2010 berhasil memperjuangkan rancangan undang-undang di bidang kesehatan. Mengapa kita tidak bisa melakukan hal yang sama? Yang terjadi sekarang adalah berbagai biaya pelayanan sosial menjadi semakin mahal, seperti biaya pendidikan dan biaya perawatan kesehatan. Dalam hal inilah, mestinya pemerintah lebih berperan dan bekerja keras dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan adil, sehingga orang miskin dapat terangkat dari kemiskinannya dan mereka yang tidak punya pun dapat menikmati pelayanan kesehatan yang baik.

Kita membutuhkan pemimpin-pemimpin yang mampu memahami kebutuhan masyarakat, dan bukan pemimpin yang hanya mementingkan diri sendiri atau golongannya saja. Apalagi karena biaya pencalonan mereka untuk menjadi pemimpin juga biasanya mahal sekali. Pemimpin yang kita perlukan adalah pemimpin yang memiliki orientasi untuk rakyat. Pemimpin yang kita butuhkan bukanlah pemimpin yang dapat dengan mudah memberikan izin kepada investor asing untuk mendirikan mal, supermarket, hotel mewah, dan pemukiman super mewah dengan menggusur tanah-tanah rakyat dan memberi ganti rugi yang tidak layak. Ekonomi rakyat adalah wujud dari ekonomi yang berbasis rakyat *(people-based economy)* dan ekonomi terpusat pada kepentingan rakyat *(people-centered economy)*. Ekonomi yang berbasis rakyat ini merupakan inti dari Pasal 33 UUD tahun 1945, terutama ayat (1) dan ayat (2).

Kabar baik datang pada awal tahun 2014, ketika Pemerintah Indonesia mengeluarkan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional. Kartu ini merupakan kartu yang dapat digunakan di Puskesmas dan rumah sakit agar biaya pemeriksaan

dokter, pembelian obat, dan fasilitas medis lainnya serta perawatan inap tidak lagi mahal karena biayanya dibantu oleh pemerintah Republik Indonesia (*www. republika.co.id*, 2012 dengan beberapa perubahan).

Kemiskinan di Indonesia

Berikut disajikan tabel "Indeks Pembangunan Manusia" untuk Indonesia pada tahun 2012 yang disusun oleh UNDP (*United Nations Development Program*-Program Pembangunan PBB). Berdasarkan tabel **12.1** indeks tentang perbandingan pembangunan Indonesia dengan negara lain, kita dapat melihat posisi Indonesia dalam nilai pembangunan manusianya dibandingkan dengan sejumlah negara lain. Dengan tabel tersebut, kita juga dapat memperoleh gambaran bagaimana posisi kesejahteraan bangsa kita di antara bangsa-bangsa lain di seluruh dunia.

Indeks Pembangunan Manusia

Setiap tahun sejak 1990, Kantor Laporan Pembangunan Manusia PBB menerbitkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM atau *Human Development Index/ HDI*). Kantor ini yang meneliti lebih dari sekadar tingkat pendapatan (PDB) untuk mendapatkan definisi yang lebih luas tentang kesejahteraan. IPM memberikan ukuran terpadu dari tiga dimensi pembangunan manusia yaitu, kehidupan yang panjang dan sehat (diukur dari tingkat harapan hidup), pendidikan (diukur dari tingkat melek huruf dan banyaknya anak-anak yang bersekolah di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi), dan memiliki tingkat kehidupan yang layak (diukur melalui tingkat daya beli dan pendapatan). Indeks berikut ini bukanlah ukuran yang menyeluruh untuk pembangunan manusia. Misalnya, di sini tidak dimasukkan indikator-indikator penting seperti gender atau kesenjangan pendapatan dan indikator-indikator lain yang lebih sulit diukur seperti penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia dan kebebasan politik. Yang diberikan di sini adalah prisma yang diperluas untuk meninjau perkembangan manusia dan hubungan yang kompleks antara pendapatan dan kesejahteraan.

IPM Indonesia untuk tahun 2013 adalah 0,684, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-108 dari 187 negara yang dimuat datanya di sini, dan jauh di bawah Singapura maupun Malaysia yang merupakan tetangga terdekat Indonesia (*World Bank*, 2014). (lihat Tabel **12.1**).

Tabel 12.1: Indeks Perbandingan Pembangunan Indonesia dengan negara lain Tahun 2013

Nilai IPM 2013	Tingkat harapan hidup waktu lahir (tahun) 2013	Tingkat melek huruf (% usia 15 dan lebih) 2013	Populasi dengan pendidikan minimal Sekolah Menengah (%) 2013	PPP (pendapatan per kapita (dlm dolar AS) 2013
1. Norwegia (0.944)	1. Jepang (83.6)	1. Georgia (100.0)	1. Austria (100)	1. Qatar (119.029)
9. Singapura (0.901)	6. Singapura (82.3)	85. Singapur (95.9)	37. Norwegia (97.1)	4. Singapura (72.371)
62. Malaysia (0.773)	13. Norwegia (81.5)	104. Malaysia (93.1)	76. Singapura (77.4)	6. Norwegia (63.909) 49. Malaysia (21.824)
108. Indonesia (0.684)	66. Malaysia (75)		89. Malaysia (69.4)	
109. Botswana (0.683)	**111. Indonesia (70.8)**	**106. Indonesia (92.8)**	**133. Indonesia (44.5)**	**107. Indonesia (8.97)**
186. Congo (0.338)	186.Swaziland (49)	186. Niger (28.7)	186. Mozambique (3.6)	186. Republik Afrika Tengah (588)
187. Niger (0.337)	187. Sierra Leone (45.6)	187. Guinea (25.3)	187. Burkina Faso (2)	187. Congo (444)

Kemiskinan Manusia di Indonesia

Berikut adalah tabel tentang prosentase orang miskin di Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 12.2: Persentase Orang Miskin di Indonesia

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Relative Poverty (% di populasi)	16.0	17.8	16.6	15.4	14.2	13.3	12.5	11.7	11.5
Absolute Poverty (dalam juta)	35	39	37	35	33	31	30	29	29

Sumber: World Bank and Statistics Indonesia

Relative poverty adalah ukuran kemiskinan berdasarkan standar hidup yang ada di negara tersebut. Tentunya ini berbeda antara negara yang satu dengan negara yang lain. Negara yang miskin menetapkan standar hidup yang lebih rendah daripada negara kaya. Dengan bertambah kaya atau miskinnya negara tersebut, tentu standar hidup pun mengalami perubahan. Sebaliknya, *absolute poverty* merujuk pada ukuran kemiskinan yang sama pada semua negara dan tidak berubah dari waktu ke waktu. Ukuran yang ditetapkan oleh Bank Dunia adalah seseorang dianggap miskin bila hidup di bawah 1,25 dolar Amerika per hari, namun sejak beberapa tahun terakhir pemerintah Indonesia menerapkan standar yang lebih rendah lagi, yaitu seseorang dianggap miskin bila penghasilannya tidak melebihi 292,951 rupiah sebulan. Perbedaan penetapan ukuran kemiskinan ini membuat jumlah orang miskin di Indonesia nampaknya cenderung menurun dari tahun ke tahun. Inilah yang banyak dikritik oleh para ahli ekonomi dan media massa karena menimbulkan kesan bahwa pemerintah Indonesia berhasil mengentaskan kemiskinan, padahal dalam kenyataannya tidak demikian. Bila standar dari Bank Dunia diterapkan untuk menghitung banyaknya orang miskin di Indonesia, jumlahnya meningkat mendekati 40% (*Indonesia-Investment*, 2013). Sungguh kondisi yang sangat memilukan.

Untuk mengentaskan kemiskinan, pembukaan lapangan pekerjaan dan pemberian kesempatan pendidikan menjadi kunci yang menentukan. Di mana kehadiran gereja dalam hal ini? Berita baik tidak sekedar bicara tentang keselamatan surgawi, tetapi tentang kehidupan duniawi. Contoh gereja yang mengambil peran aktif dan strategis dalam memberdayakan masyarakat di sekitarnya adalah Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) yang mendirikan *Credit Union Modifikasi* (CUM) yang terinspirasi dari aktivitas *Grameen Bank* yang dipimpin oleh Muhammad Junus di Bangladesh (*reformata.com*, 2014). CUM adalah bentuk simpan pinjam seperti koperasi. Ayat-ayat Alkitab seperti Yeremia 29: 7 dan Galatia 6: 2 menjadi ayat yang dipakai untuk menjalankan pelayanan ini. HKBP menganggap bahwa gereja harus inklusif, artinya, kehadirannya harus berdampak positif terhadap

masyarakat kurang mampu yang jumlahnya memang banyak di Indonesia. Artinya, gereja tidak hanya mengurus masalah peribadahan (hal spiritual) namun juga kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (hal material). Pemberdayaan masyarakat secara ekonomi (misalnya memberikan pendampingan terhadap petani, buruh, dan nelayan) dapat dijadikan bagian dari pelayanan kepada masyarakat di sekitar gereja. Mereka yang membutuhkan pinjaman untuk memperbesar modalnya tidak perlu menjadi anggota gereja terlebih dulu, karena memang kesempatan ini terbuka bagi siapa pun yang membutuhkan. Keuntungannya adalah sistem bunga yang murah dibandingkan bila meminjam ke bank. Selain itu, para anggota CUM juga dapat memperoleh sisa hasil usaha pada saat Rapat Anggota Tahunan.

Membangun Kemampuan Perempuan Indonesia

Hal penting yang juga perlu diperhatikan adalah seberapa jauh perempuan Indonesia diberdayakan. Dalam tinjauan *World Economic Forum (WEF)*, ternyata Indonesia menempati urutan ke-95 dari 136 negara yang dipantau dalam urusan Kesenjangan Gender (*Gender Inequility*) (*tribunnews*, 2014). Ini adalah kenaikan sebanyak dua peringkat dibandingkan dengan tahun 2012, walaupun masih di bawah Singapura (di peringkat 15) dan Malaysia (di peringkat 39). Indonesia dinilai cukup berhasil dalam meningkatkan partisipasi kaum perempuan dalam bidang ekonomi, di samping tentunya dalam bidang politik (terpilih dan diangkatnya perempuan sebagai anggota DPR dan DPRD). Dari sudut ekonomi, terjadi peningkatan keterlibatan kaum perempuan sebagai orang yang bekerja dan mendapat upah, yaitu sebanyak 35.10 % pada tahun 2013 (dibandingkan dengan 29.24 % pada tahun 1990). Sayangnya, upah yang diterima pekerja perempuan lebih sedikit daripada pekerja laki-laki. Contohnya, bila rata-rata upah buruh perempuan per bulan di sektor formal adalah Rp1.427.717, maka buruh laki-laki menerima sebesar Rp1.812.606, jadi buruh perempuan hanya menerima sebanyak 77,7 % dari jumlah yang diterima buruh laki-laki. Ini hanya gambaran upah di kota dan provinsi tertentu, karena memang besarnya upah bervariasi antara kota dan desa tertentu dengan kota dan desa lainnya.

Dalam bidang pendidikan, pada tahun 2013 diperoleh rasio Angka Partisipasi Murni (APM) kaum perempuan yang sangat tinggi, yaitu 99.81 % untuk jenjang SD. APM yang tinggi juga ditunjukkan di jenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Artinya, diperoleh persentase yang cukup tinggi dari partisipasi perempuan Indonesia untuk mengikuti pendidikan di jenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Di balik angka-angka yang menggembirakan ini, ada isu-isu yang perlu diselesaikan. Komisi Nasional Perempuan mencatat sedikitnya ada 11 isu penting yang perlu diselesaikan untuk periode tahun 2010 – 2014 (wikipedia, 2013) yang

semuanya bermuara pada terjadinya kekerasan kepada kaum perempuan akibat pemiskinan secara ekonomi dan mental. Beberapa di antaranya adalah kekerasan yang ditemukan dalam konteks migrasi, eksploitasi tenaga kerja di pabrik dan rumah tangga, eksploitasi sumber daya alam, dan pengungsian. Selain itu, ditemukan pula kekerasan terhadap perempuan akibat politisasi identitas dan kebijakan berbasis moralitas dan agama, pelanggaran HAM dan situasi konflik, perkawinan, dan keluarga serta budaya.

Untuk menyelesaikan isu ini, sangat diperlukan sinergi dari pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan kemampuan perempuan. Beberapa hal yang secara strategis dapat dilakukan adalah meningkatkan pemahaman mengenai kekerasan berbasis gender sebagai isu Hak Asasi Manusia di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional. Di samping itu, hal strategis yang dapat dilakukan adalah mengembangkan metode-metode yang efektif dalam upaya peningkatan pemahaman publik. Hal-hal strategis tersebut dapat digunakan sebagai strategi perlawanan dalam gerakan penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan. Memberikan tekanan terhadap pemerintah agar melaksanakan dan mengupayakan penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan juga merupakan salah satu cara yang cukup strategis.

Contoh di mana pemerintah harusnya berupaya sungguh-sungguh dalam membela kaum perempuan yang tidak berdaya adalah dalam kasus-kasus yang dialami oleh Tenaga Kerja Wanita yang bekerja di luar negeri. Karena terbatasnya kesempatan bekerja di daerah, cukup banyak kaum perempuan yang memilih bekerja di luar negeri. Hal ini tidak terlepas dari bujukan para agen PJTKI. Pada kenyataannya, ada yang umurnya dipalsukan agar dianggap memenuhi syarat minimum usia untuk dipekerjakan. Tambahan pula, mereka pergi ke luar negeri tanpa pembekalan yang memadai serta keterbatasan bahasa bila mereka bekerja di negara-negara yang menggunakan bahasa lainnya selain bahasa Melayu. Hal-hal penting inilah yang membuat kinerja mereka tidak memuaskan sehingga menyebabkan pemilik rumah marah besar. Tidak sedikit pula yang mengalami penganiayaan bahkan ada yang meninggal tanpa sempat membela dirinya. Sebaliknya, ada juga yang mendapatkan tuduhan membunuh sang majikan. Sungguh sangat banyak yang perlu dilakukan agar bangsa dan negara Indonesia menjadi negara yang menjamin kesejahteraan rakyatnya.

Hal lain yang perlu diatasi oleh pemerintah Indonesia adalah masalah korupsi yang dianggap sudah terstruktur dan masif (*Kompas*, 5 September 2014). Bila dilihat dari sistem kenegaraan, sudah cukup banyak perangkat negara yang ditetapkan untuk membentengi agar korupsi dapat dikikis. Di antara perangkat negara ini adalah Komisi Pemberantasan Korupsi, Mahkamah Agung, Badan

Pemeriksa Keuangan, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, Komisi Yudisial, Ombudsman RI, dan Inspektorat Jenderal dan Inspektorat provinsi/kabupaten/kota. Tugas dari perangkat negara ini secara umum adalah memeriksa aliran dana untuk anggaran yang digunakan oleh setiap unit pemerintah. Akan tetapi, lemahnya pengawasan internal di setiap kementerian dan lembaga menyebabkan bisa saja aliran dana diselewengkan untuk kepentingan pihak-pihak tertentu. Sejauh ini, mereka yang sudah diadili karena korupsi adalah anggota DPR dan DPRD, pejabat eselon I, II, III, Wali Kota/Bupati dan Wakilnya, Kepala Lembaga/Kementerian, Hakim, Gubernur, dan lain-lain. Untuk mencegah bertambah suburnya perilaku korupsi, karakter mengendalikan diri harus diajarkan sejak dini dan tidak menunggu sampai orang menjadi dewasa. Wahyudi (2014) mengaitkan pentingnya pendidikan karakter pengendalian diri ini dengan pentingnya menghargai setiap anak didik sebagai pribadi yang unik. Sayangnya, para guru tidak mampu melakukan hal ini karena pendekatan pendidikan adalah masal atau dilakukan sekaligus dalam jumlah yang lumayan banyak.

Di tengah-tengah kondisi seperti ini, kita masih memiliki harapan. Sama seperti bangsa Israrel yang menaruh harapan ketika mereka melihat pemberita-pemberita kabar baik datang untuk menyampaikan berita pembebasan mereka dari negeri pembuangan di Babel, *"Betapa indahnya kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion: "Allahmu itu Raja!"* (Yesaya 52:7).

Tapi kita harus ingat bahwa berita keselamatan itu harus disertai dengan pengakuan bahwa "Allah kita itulah Raja!" sehingga kita boleh terus-menerus berdoa, berharap, dan berjuang "Datanglah Kerajaan-Mu." Artinya, kita harus terus-menerus berusaha dan mengusahakan agar kerajaan Allah, kehendak Allah, diberlakukan di dalam hidup kita sehari-hari. Semua itu harus dilakukan bukan hanya dengan berdoa saja, melainkan dengan terjun langsung secara aktif dan nyata. Hal nyata yang dapat kita lakukan diantaranya adalah berusaha mengatasi masalah kemiskinan, penderitaan masyarakat, di lingkungan yang terdekat di sekitar kita.

D. Pemantapan dan Aplikasi

Krisis kehidupan yang dialami bangsa kita perlu dihadapi oleh orang Kristen dan gereja-gereja melalui tindakan-tindakan konkret. Pdt. Dr. A.A. Yewangoe, Ketua Umum PGI periode 1995-1999 dan 1999-2004 menyatakan:

80% gereja-gereja yang tergabung dalam PGI adalah gereja-gereja di pedesaan. Dibandingkan sisanya yang 20%, mayoritas jemaat itu hidupnya kurang. Jadi tantangannya adalah menjembatani kesenjangan antara gereja kaya dan gereja miskin.

Diharapkan supaya gereja-gereja kaya di kota bisa membantu gereja-gereja miskin, terutama yang berada di daerah-daerah terpencil. Sebetulnya, yang perlu dilakukan agar bantuan-bantuan itu tidak bersifat konsumtif adalah memotivasi dan membangkitkan kemampuan jemaat lokal.

Karena itulah, ia menganjurkan agar gereja-gereja dapat meniru praktik-praktik baik yang dilakukan oleh sejumlah gereja, seperti misalnya Gereja Batak Karo Protestan (GBKP):

Gereja ini memiliki semacam bank perkreditan yang maju sekali. Mereka memberi pinjaman pada orang Kristen maupun non Kristen.

Ini adalah salah satu yang kami anjurkan dalam sidang kami di Makassar, yaitu untuk melakukan kerja sama lintas agama. Bentuknya adalah dengan komunitas- komunitas lintas agama saling bekerja untuk merencanakan suatu proyek tertentu, misalnya dengan membuat proyek pertanian, yang bukan hanya untuk warga gereja saja, tapi untuk semua. Itu akan menolong kemajemukan kita, sehingga jemaat gereja Kristen tidak jadi sasaran kecemburuan dan kecurigaan. Dengan cara ini kita mewujudkan teologi bertetangga baik.

Kita masih dapat menemukan banyak contoh lain tentang tindakan-tindakan konkrit yang dilakukan oleh gereja untuk mengatasi krisis kehidupan bangsa saat ini. Ada juga Gereja Kristen Jawa Manahan di kota Solo (Surakarta, Jawa Tengah) yang melayani masyarakat miskin di sekitarnya melalui pemberian menu murah untuk berbuka puasa. Program ini dilakukan mulai pada bulan puasa tahun 2009. Kini, gereja tidak melakukan aktivitas ini karena mesjid setempat telah melakukannya. Kepedulian kepada masyarakat miskin di sekitar lingkungan tetap harus menjadi kegiatan yang dilakukan, bukan hanya ala kadarnya karena masa Natal atau Paskah, melainkan secara berkesinambungan sepanjang tahun. GKJ Manahan di Solo telah berusaha melayani sesama mereka, meskipun yang dilayani beragama lain. Pelayanan ini menjadi lebih khusus ketika dilakukan pada bulan puasa untuk mereka yang ingin berbuka, namun tidak memiliki cukup uang untuk mendapatkan makanan yang layak. Langkah konkret GKJ Manahan di Solo dalam berbagi kehidupan adalah sebuah contoh kecil namun sangat berarti tentang upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.

Dalam beberapa tahun terakhir ini hubungan antarumat beragama di Indonesia, khususnya antara umat Kristen dan umat Islam, banyak mengalami benturan. Kerusuhan-kerusuhan yang berbau agama seperti yang terjadi di Situbondo, Poso, Ambon, dan di beberapa daerah telah membuat banyak pihak cemas. Apakah masih mungkin kita hidup berdampingan sebagai sebuah bangsa yang berbeda-beda keyakinannya?

Untuk mewujudkan cita-cita kehidupan berbangsa yang harmonis sudah tentu dibutuhkan langkah-langkah yang berani untuk saling mendekati, saling mengenal, dan saling menolong. Singkatnya, langkah-langkah yang dapat menciptakan hubungan yang lebih sejuk dan akrab, yang benar-benar mencerminkan kehidupan damai sejahtera yang Allah kehendaki.

Bayangkan bila semua gereja di Indonesia yang puluhan ribu jumlahnya, melakukan hal-hal yang dapat membantu mengurangi kemiskinan, membangun tali persaudaraan dengan orang-orang yang berkeyakinan lain, dan bersama-sama menciptakan damai sejahtera Allah di lingkungannya. Dengan demikian, kita benar-benar dapat menghadirkan kabar baik di tengah krisis kehidupan bangsa dan negara kita ini.

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Marilah menyanyikan lagu KJ 333: "Sayur Kubis Jatuh Harga".

Sayur Kubis Jatuh Harga

Sayur kubis jatuh harga, pohon tomat kena hama,
cengkeh pun tidak berbunga dan jualanku tidak laku,
butir padi tak berisi, sampar ayam pun berjangkit,
hewan ternak sudah habis, kar'na terpaksa aku jual.
Namun aku puji Tuhan dan bersorak sukaria
kar'na Dia Pohon s'lamatku!
Kepada-Nya 'ku percaya, aku tidak akan jatuh:
Tuhan Allah kekuatanku.

Syair dan lagu: Suan Kol, berdasarkan Habakuk 3:17-19
S. Tarigan 1983

Lagu di atas yang diambil dari ungkapan nabi Habakuk melukiskan pergumulan umat Allah yang mengalami bala kelaparan. Bagaimana seharusnya sikap mereka dalam keadaan yang berat ini? Habakuk mengungkapkan imannya bahwa ia akan tetap berharap kepada Allah. Allah yang menyelamatkan (memberikan syalom) tetap dapat diharapkan. Ia tidak akan mengecewakan umat-Nya, karena Allah itu setia (Habakuk 3:17-19).

2. Mengerjakan tugas di dalam kelompok. Beberapa tugas ini harus dikerjakan di luar kelas untuk kemudian dipresentasikan secara bergantian dengan kelompok lain.
    a. Ada banyak penderitaan yang dialami oleh manusia. Sebutkanlah penderitaan yang dialami oleh manusia yang disebabkan oleh bencana alam, oleh orang lain, dan oleh dirinya sendiri.
    b. Menurut pembahasan di atas, apakah hubungan antara kepemimpinan dengan penderitaan masyarakat? Seberapa jauh para pemimpin ikut bertanggung jawab atas terjadinya penderitaan di masyarakat?
    c. Nehemia adalah contoh seorang pemimpin yang idealis, yang rela berkorban demi bangsanya sendiri. Dapatkah kamu menemukan contoh-contoh serupa dalam kehidupan bangsa Indonesia di masa kini? Kalau dapat, siapa? Kalau tidak dapat, mengapa demikian?
    d. Carilah berbagai kliping berita di surat kabar yang menggambarkan tindakan-tindakan pemerintah yang memecahkan masalah kemiskinan dan yang tidak memecahkan masalahnya. Buatlah sebuah bundel kliping berita atau artikel tersebut. Bandingkanlah perbedaan dalam kedua jenis pendekatan di atas.
    e. Lakukanlah wawancara dengan dua orang perempuan yang sudah berusia di atas 40 tahun. Kamu bebas untuk menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan, asalkan dapat menggali pendapat mereka tentang perbedaan antara kehidupan yang mereka jalani saat mereka masih remaja seusiamu dibandingkan dengan kehidupan rata-rata remaja perempuan saat ini. Perbedaan itu bisa ditinjau dari kesempatan yang ada untuk mengembangkan diri (termasuk menempuh pendidikan) dan sebagainya.
    f. Buatlah sebuah rencana kegiatan bersama Komisi Remaja atau Taruna di gerejamu untuk menghadirkan kabar baik bagi semua orang. Kegiatan itu bisa berupa pasar murah, pelayanan kesehatan, program pendidikan luar sekolah bagi anak-anak yang kurang mampu dari semua kalangan agama. Coba gambarkan bagaimana berita Injil yang

penuh suka cita itu benar-benar menjadi konkret lewat tindakan-tindakan kasih yang diwujudkan kepada sesama, tanpa perlu banyak berbicara. Diskusikanlah program ini dengan teman-teman di kelasmu. Tantangan-tantangan apa yang mungkin akan muncul, dari dalam maupun dari luar? Bagaimana kamu dan teman-temanmu akan mengatasinya?

F. Penutup

Guru mengajak murid-murid menyanyikan lagu KJ 336: 1-4, “Indonesia, Negaraku.” Sebelumnya, hendaknya guru memberikan penjelasan singkat tentang lagu ini.

Indonesia, Negaraku

Indonesia, negaraku, Tuhan yang memb’rikannya;
kuserahkan di doaku pada Yang Maha Esa.
Bangsa, rakyat Indonesia, Tuhanlah pelindungnya;
dalam duka serta suka Tuhan yang dipandangnya.
Kemakmuran, kesuburan, Tuhan saja sumbernya;
keadilan, keamanan, Tuhan menetapkannya.
Dirgahayu Indonesia, bangsa serta alamnya;
kini dansepanjang masa, s’lalu Tuhan sertanya.

Syair: A. Simajuntak Lagu Abdi Widhyadi

Doa penutup

Guru mengajak murid-murid berdoa syafaat secara bersama-sama. Doa Syafaat:

Tuhan, kami memohon

Perdamaian bagi mereka yang meratap di dalam hati
Perdamaian bagi mereka yang dibungkamkan
Perdamaian bagi mereka yang dilupakan
Perdamaian bagi mereka yang disingkirkan
Perdamaian bagi mereka yang diinjak-injak
Perdamaian ketika pengharapan seolah-olah telah lenyap.
Di tengah-tengah kemarahan, kekerasan dan kekecewaan,
Di tengah-tengah ketidakadilan, kesewenang-wenangan, kezaliman,
Di tengah-tengah peperangan dan kehancuran bumi,
Tuhan, hadirkanlah terang-Mu di tengah-tengah kegelapan.
Tuhan, kami memohon
Perdamaian bagi mereka yang mengangkat suaranya untuk menuntutnya,
Perdamaian ketika ada banyak yang tidak ingin mendengarnya,
Perdamaian melalui tangan dan kaki kami.
Perdamaian melalui perjuangan dan setiap usaha kami.
Perdamaian sementara kami berdoa demi keadilan.
Perdamaian sementara kami memohon akan campur tangan-Mu.
Perdamaian sementara kami berjalan menuju keadilan.
Kiranya jalan-Mu dikenal di seluruh muka bumi;
Dan penyelamatan-Mu di antara bangsa-bangsa.
Ciptakanlah di dalam kami hati yang bersih, ya Allah;
Dan peliharalah kami dengan Roh Kudus-Mu.
Dalam nama Kristus, Tuhan kami. Amin
Amin

G. Rangkuman

Sebagai umat Kristen di Indonesia, kita semua terpanggil untuk menghadirkan damai sejahtera Allah. Damai sejahtera tidak bisa dihadirkan hanya dengan berdoa saja, melainkan melalui tindakan-tindakan konkret. Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan memberdayakan anggota kelompoknya dan masyarakat luas. Selain itu, kita juga harus membangun kerja sama dengan umat agama lain dengan komitmen membangun sebuah komunitas yang terbuka untuk semua orang. Orang muda Kristen perlu mengembangkan kepempimpinan Kristen yang sedia berkorban demi orang lain, sesuai dengan teladan Kristus.

Menjadi Pelaku Kasih dan Perdamaian

13

Bahan Alkitab: Yeremia 6:1-21; Matius 5:9; Roma 12:18

A. Pengantar

Pelajaran ini adalah yang terakhir dari seluruh rangkaian Pendidikan Agama Kristen yang diawali sejak peserta didik duduk di kelas I Sekolah Dasar. Tentu harapan kami selaku penulis buku dan pendidik Agama Kristen adalah kamu sudah menyatakan komitmenmu selaku murid Kristus. Salah satu indikator dari komitmen ini adalah, bersedia menjadi pembawa kabar baik dan damai. Pembahasan tentang damai sudah dimulai pada pelajaran 12, namun pada pelajaran penutup ini kamu dan kita semua ditantang untuk mewujudkan komitmen kita selaku pengikut Kristus Sang Raja Damai. Komitmen itu dapat diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang dapat dilakukan sebagai pembawa kabar baik dan damai kepada sesama yang membutuhkan.

Sebelum kita mulai, bacalah Yeremia 6: 1–21 dengan saksama. Catatlah sedikitnya dua hal yang berkesan dari bacaan ini.

B. Uraian Materi

Kasih dan perdamaian tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Semuanya itu membutuhkan usaha dan kerja keras. Kasih dan perdamaian tidak akan tercipta dengan hanya mengucapkan "damai sejahtera! damai sejahtera!"

Abigail Disney (2013), filantropis, perempuan pengusaha, aktivis masyarakat, yang membuat film pendek, "*Pray the Devil Back to Hell,*" pernah menulis demikian:

> *"Perdamaian adalah sebuah proses. Ini bahkan bukanlah sebuah peristiwa, kejadian. Perdamaian adalah sesuatu yang kita buat, yang kita kerjakan. Perdamaian adalah kata kerja. Perdamaian adalah serangkaian pilihan dan keputusan. Ia harus dipertahankan, diperjuangkan... Perdamaian tidak diam-diam. Perdamaian itu bergemuruh!"*

Perdamaian dan juga kasih adalah tindakan, bukan kata benda. Artinya, untuk mewujudkan perdamaian dan kasih, kita perlu melakukan langkah-langkah konkret dalam kehidupan kita. Seluruh perbuatan dan gaya hidup kita mestilah mencerminkan perdamaian dan kasih, sehingga keduanya dapat terwujud dalam masyarakat kita, di bumi ini.

1. Agama-Agama dan Kerinduan Akan Damai

Yudaisme, atau agama Yahudi, misalnya, mempunyai konsep *syalom* yang berarti damai sejahtera yang didasarkan anugerah Allah kepada manusia dan upaya manusia untuk membangun kehidupan yang baik bersama orang-orang di sekitarnya dan seluruh alam semesta. Agama Kristen banyak mengikuti konsep yang terdapat dalam agama Yahudi. Nama "Islam" yang kita kenal sebagai sebuah agama, didasarkan pada kata "Salam", sebuah kata dari bahasa Arab yang memiliki akar kata yang sama dengan kata "Syalom" dalam bahasa Ibrani. Dengan kata lain, kata "Islam" juga berasal dari harapan yang sama akan kehidupan yang penuh dengan kedamaian. Dalam agama Hindu, para pemeluknya saling mengucapkan salam "shanti, shanti, shanti" yang artinya "damai, damai, damai."

Kehadiran agama-agama dan umatnya tidak secara otomatis menghasilkan kasih dan perdamaian. Manusia perlu berusaha dengan sungguh-sungguh. Pengalaman hidup manusia menunjukkan betapa sering manusia lebih mudah berperang daripada menciptakan perdamaian. Sebagai contoh, dunia pernah mengalami dua perang yang sangat hebat, yaitu Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Setelah dunia diluluh-lantakkan oleh kedua perang tersebut, negara-negara di dunia membentuk Liga Bangsa Bangsa. Tidak lama kemudian, Liga Bangsa-Bangsa berganti nama menjadi Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dibentuk pada 26 Juni 1945 dan piagamnya ditandatangani di San Francisco, Amerika Serikat.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang dan setiap kelompok masyarakat merindukan perdamaian. Mengapa demikian? Karena manusia sadar bahwa perang hanya menghasilkan kehancuran dan malapetaka. Karena itu pulalah bila kita kembali kepada agama, kita akan menemukan bahwa setiap agama mengajarkan bagaimana manusia mestinya hidup damai dengan sesamanya. Bahkan juga dengan seluruh alam ciptaan milik Allah.

2. Agama dan Perang

Meskipun demikian, tidak dapat disangkal bahwa sejarah setiap agama, khususnya agama-agama besar di dunia seperti Yahudi, Kristen, Islam, Hindu, Budha, juga berisi lembaran-lembaran kelam. Ketika para pemeluknya terlibat dalam tindak kekerasan dan peperangan yang dilakukan atas nama agama, atas nama Tuhan. Dalam agama Kristen misalnya, pernah terjadi perang salib sampai sembi-

lan kali antara tahun 1095 sampai 1291 yang berlangsung di Timur Tengah untuk merebut (dan kadang-kadang mempertahankan) Yerusalem. Perang salib ini ditujukan terutama terhadap orang-orang Islam, tetapi kadang-kadang juga terhadap bangsa Slavia yang bukan Kristen pada waktu itu, orang-orang Yahudi, orang-orang Kristen Ortodoks Rusia dan Yunani, bangsa Mongol, Katar, orang-orang Hus dan Waldensis (orang-orang Kristen yang menentang Paus dan merupakan cikal bakal orang-orang Protestan), dan berbagai musuh politik Paus.

Antara orang-orang Tamil yang umumnya beragama Hindu dan orang-orang Sinhala yang umumnya beragama Buddha di SriLanka, terjadi pertikaian dan peperangan yang telah menelan ribuan korban.

Belakangan ini kita juga sering mendengar atau membaca berita-berita tentang berbagai teror dan kekerasan yang dilakukan atas nama Tuhan dan agama. Penyerangan atas gedung *World Trade Center* di New York City pada 11 September 2001 dilakukan atas nama Tuhan. Demikian pula serangan yang dilakukan oleh sebuah gerakan agama baru, Aum Shinrikyo, di lima stasiun kereta api di bawah tanah di Tokyo pada 20 Maret 1995. Anggota kelompok ini berhasil menyebarkan gas sarin yang mematikan. Akibatnya, sebelas orang tewas, dan 5000-an orang luka-luka. Dalam perang Bosnia, tentara Serbia membunuh dan memperkosa ribuan orang Kroasia, Slovenia, dan Bosnia, dengan alasan-alasan keagamaan.

Jadi, di satu pihak agama-agama mengajarkan perdamaian, tetapi di pihak lain, para pemeluk agama sering melakukan tindakan-tindakan kekerasan atas nama agama, atas nama Tuhan. Mengapa demikian? Bukankah itu semua bertentangan dengan ajaran-ajaran damai setiap agama?

3. Rasa Takut

Peperangan dan konflik yang berlangsung dalam sejarah manusia biasanya disebabkan karena keinginan untuk mempertahankan atau merebut sumber-sumber yang langka. Perang Teluk I (tahun 1990–1991) dan Perang Teluk II (2003–sekarang) terjadi karena pihak-pihak yang terlibat memperebutkan sumber-sumber minyak bumi yang sangat penting bagi kehidupan manusia di muka bumi ini.

Perang dan konflik juga dapat terjadi karena kebanggaan semu akan keunggulan bangsa sendiri. Adolf Hitler menyerang negara-negara lain di Eropa karena keyakinannya bahwa bangsa Arya adalah bangsa yang paling unggul dan diberkati Tuhan di muka bumi ini. Mereka ditakdirkan untuk menjadi pemimpin dunia. Begitu pula pembantaian atas 800.000 warga suku Tutsi oleh suku Hutu selama 100 hari di Rwanda (tahun 1994) terjadi karena suku Hutu yakin bahwa suku Tutsi hanyalah "kecoa" yang layak dihancurkan.

Perang juga terjadi karena rasa takut yang berlebihan, meskipun tidak jelas sejauh mana rasa takut itu dapat dibenarkan. Perang Vietnam (tahun 1959 -1975), aneksasi Timor Timur (1975), terjadi karena rasa takut akan bahaya komunis. Saat itu muncul "teori domino" yang meramalkan akan jatuhnya negara-negara Asia Tenggara ke tangan kekuatan komunis apabila tidak dihalangi dengan menghancurkan kekuatan komunis di Vietnam, Laos, Kamboja, dan Indonesia. Penghancuran terhadap PKI di Indonesia pada awal pemerintahan Orde Baru juga terjadi karena alasan ini.

C. Mengupayakan Kondisi Damai Sejahtera

1. Konflik di Indonesia

Berbagai konflik pernah dan masih berlangsung di Indonesia hingga saat ini. Kita dapat mencatat konflik pada awal pembentukan Republik Indonesia dalam bentuk PRRI, Permesta, Darul Islam, dan lain-lain. Di Aceh dan Papua terjadi konflik karena masyarakat setempat merasa bahwa kekayaan alam mereka dikuras sementara rakyat sendiri tidak mencicipi hasilnya. Di Kalimantan pernah terjadi konflik antara suku Dayak dan Melayu melawan suku Madura yang dianggap terlalu menguasai sumber-sumber ekonomi masyarakat dan tidak menghargai masyarakat setempat. Di Maluku, Halmahera, Poso, terjadi konflik-konflik yang diduga terutama didasarkan oleh perebutan kekuasaan sosial-politik dan ekonomi namun kemudian ditutupi dengan alasan-alasan agama (Trijono, Dewi, & Qodir, 2004; Manuputy & Watimanela, 2004).

Konflik juga pernah terjadi karena masalah rasial, seperti yang pernah dialami oleh etnis Tionghoa di Indonesia. Sepanjang sejarah bangsa ini baru pertama kali penganiayaan, pemerkosaan, dan pembunuhan dialami oleh ratusan perempuan Tionghoa pada Tragedi Mei 1998. Peristiwa tersebut merupakan awal keruntuhan pemerintahan Orde Baru.

Ada pula konflik-konflik yang terjadi karena alasan-alasan agama. Wujudnya berupa perusakan dan penghancuran rumah-rumah ibadah dan berbagai fasilitas yang terkait; penangkapan dan pembunuhan terhadap umat dan tokoh agama lain; halangan dan larangan bagi umat beragama tertentu untuk menjalankan ibadah dan kehidupan keagamaannya.

Kejadian-kejadian seperti yang digambarkan tersebut sering kita temukan di surat kabar maupun media massa lainnya. Sekelompok orang menganggap dirinya, ajarannya, agama yang dipeluknya sebagai yang paling benar dan satu-satunya yang memiliki hak hidup, sementara yang lainnya harus ditutup, dilarang, bahkan kalau perlu dihancurkan. Kehadiran orang lain yang berbeda ras, suku, bahasa, kelas sosial, agama, pemikiran, pendapat, dan lain-lain seringkali memang menimbulkan rasa gelisah, rasa terganggu, bahkan terancam. Coba simak berita berikut.

Masjid Ahmadiyah Kembali Ditutup

Desember 14, 2007

Penutupan Masjid Annur, tempat jemaah warga Ahmadiyah di desa Manislor, Kecamatan Jalaksana, sudah dua kali dilakukan. Hal itu terjadi berdasarkan rentetan kejadian-kejadian sebelumnya. Tahun 2000 berdasarkan pengaduan dari masyarakat Desa Maniskidul mengharapkan adanya pembubaran Jemaat Ahmadiyah yang dianggap sesat karena mengakui adanya nabi baru.

Pemkab Kuningan akhirnya menerima respon pengaduan masyarakat dengan membuat SK (Surat Keputusan) bersama yakni Departemen Agama, Kejaksaan, Pemkab Kuningan dan Kepolisian. Isi dari SK tersebut, intinya membubarkan Ahmadiyah dan ditetapkan secara hukum Tahun 2002. Namun jemaat Ahmadiyah tidak mengindahkan SK dan tetap melangsungkan kegiatannya.

Sumber: *http://nasional.tempo.co/hujan-batu-warna-penyegelan-masjib-ahmadiyah*

Walaupun ini terjadi pada tahun 2007, namun hingga tahun 2014 ini, kejadian-kejadian serupa tetap muncul. Isu terkini tentang hal ini adalah mengenai serangan dari IS *(Islamic State)*. Menurutmu, bagaimana cara kita mengatasi semua ini?

2. Konflik Antara Manusia dan Kerusakan Alam

Perebutan sumber-sumber alam yang terbatas telah menyebabkan konflik antarmanusia. Sebaliknya, konflik antarmanusia juga telah menyebabkan rusaknya alam semesta.

Di masa Perang Vietnam, AS menjatuhkan apa yang disebut "agen oranye", yaitu zat-zat kimia yang dimaksudkan untuk menghancurkan tumbuh-tumbuhan di permukaan tanah sehingga tentara dan gerilyawan Vietkong tidak dapat bersembunyi di hutan-hutan. Agen oranye ternyata tidak hanya mematikan pohon-pohon dan semak, tetapi juga mengakibatkan kerusakan pada manusia. Banyak orang yang dilahirkan dengan cacat tubuh dan wajah karena pengaruh "agen oranye" yang masuk lewat ibu yang mengandung mereka.

Ancaman yang paling hebat yang dihadapi umat manusia adalah bom nuklir yang kini semakin luas penyebarannya di seluruh dunia. Bom nuklir yang kekuatannya ribuan kali bom atom dijatuhkan di kota Hiroshima dan Nagasaki berpotensi menghancurkan manusia, hewan-hewan, tumbuhan, dan seluruh alam kita. Kini bom nuklir pun ditemukan di negara-negara Amerika Serikat, Rusia, Prancis,



Sumber: *http://talk.onevietnam.org/*

Gambar 13.1 Wajah seorang perempuan Vietnam yang cacat karena "Agen oranye".

Inggris, Tiongkok, India, Korea Utara, Pakistan, dan Israel. Kemungkinan, Iran juga memilikinya walaupun belum diberitakan secara resmi.

Bagi bangsa Indonesia, ancaman lain dari konflik yang terjadi dan tidak diselesaikan dengan baik, adil dan tidak memihak adalah kehancuran negara dan bangsa yang pluralistik ini. Keberadaan bangsa kita yang sejak awal pembentukannya disadari harus mengakomodasi semua perbedaan, sangat ditentukan oleh kesediaan kita semua untuk mengakui semboyan bangsa kita, yaitu "Bhinneka Tunggal Ika". Tanpa kesediaan ini, akan sulit bagi bangsa kita untuk terus melangkah sebagai suatu kesatuan yang utuh.

3. Dialog Antariman

Sebuah cara yang sangat baik untuk membangun saling pengertian dan saling menerima di antara masyarakat kita yang pluralistik ini adalah dengan ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan dialog antariman. Dalam kegiatan ini melibatkan orang tua maupun muda untuk melakukan pertemuan-pertemuan dialogis maupun kerja sama dengan saudara-saudara mereka yang datang dari latar belakang etnis, suku, kelas sosial, dan keyakinan yang berbeda-beda.

Di Jakarta ada sebuah organisasi yang dinamai "Wadah Komunikasi dan Pelayanan Umat Beragama" yang didirikan dengan tujuan seperti di atas. Dalam situs internetnya, dikatakan bahwa

> *"Wadah Komunikasi dan Pelayanan Umat Beragama (WKPUB) bertujuan untuk membangun persaudaraan yang sejati melalui kerja sama lintas agama dengan berbagai komunitas umat beragama, utamanya di wilayah Jakarta Timur dan sekitarnya. Wadah ini bergerak di tingkat akar rumput dengan berbagai kegiatan yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.*

Kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh organisasi ini, antara lain sebagai berikut.

- malam kebersamaan antarumat beragama;
- ceramah tentang ancaman dan bahaya narkoba untuk para pemuda lintas iman;

- malam peduli anak jalanan;
- dukungan dan advokasi kepada anak jalanan melalui Rumah Sahabat Anak Puspita (kegiatan rutin setiap bulan);
- kegiatan *live-in* pemuda lintas iman (dalam kerja sama dengan Yayasan Panca Dian Kasih);
- pasar murah untuk warga masyarakat di Kecamatan Cakung, Jakarta Timur;
- penyaluran bantuan untuk para pengungsi asal Aceh dan Maluku di Pesantren Modern Darul Ichsan, Cariu Bogor;
- penyaluran bantuan untuk korban kebakaran di RW 05 di Kelurahan Rawa Bunga, Jakarta Timur;
- diskusi antarpemuda lintas iman; serta
- tatap muka dengan tokoh-tokoh agama di Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

Peristiwa yang cukup mengharukan adalah ketika umat yang mewakili berbagai agama dan kepercayaan berkumpul dan berdoa untuk calon Presiden Joko Widodo. Isi doa adalah sama, yaitu agar Bapak Joko Widodo diberikan kekuatan dan hikmat untuk memimpin negara dan bangsa Indonesia yang mengalami begitu banyak masalah.

Kegiatan-kegiatan seperti di atas tentu akan sangat membantu setiap kelompok untuk lebih saling mengerti kelompok yang lain, menghilangkan atau setidak-tidaknya mengurangi rasa curiga. Sebaliknya, mendorong semua pihak untuk bekerja sama dalam menciptakan rasa damai dan pelayanan bagi pihak-pihak yang sangat membutuhkan.

Dalam Amsal 16:7 dikatakan, "*Jikalau Tuhan berkenan kepada jalan seseorang, maka musuh orang itu pun didamaikan-Nya dengan dia*." Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa untuk hidup damai dengan sesama kita, bahkan dengan musuh kita, kita harus hidup dalam jalan yang diperkenan Tuhan. Itu berarti kita didorong, diharapkan, bahkan diwajibkan hidup dalam damai sejahtera Allah dengan sesama kita, bahkan juga dengan orang-orang yang membenci kita.

Surat Roma 12:18 mengingatkan kita: "*Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang*!" Surat ini ditulis Rasul Paulus kepada jemaat Kristen di kota Roma. Mereka hidup sebagai kelompok minoritas di tengah-tengah mayoritas yang tidak mengenal Kristus dan bahkan memusuhinya. Kepada jemaat ini, Rasul Paulus menasihati agar mereka berusaha sedapat mungkin untuk hidup dalam perdamaian dengan orang lain. Mereka tidak perlu takut dan khawatir akan status mereka sebagai kelompok minoritas, melainkan berusaha secara aktif membangun jembatan penghubung antara mereka dengan orang lain, sehingga terciptalah saling pengertian dan keharmonisan di dalam masyarakat.

Roma 12:20 lebih jauh berkata demikian: "*Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya.*" Berdasarkan ayat ini kita belajar bahwa usaha menghadirkan damai sejahtera harus dimulai dari diri kita sendiri. Dengan mengusahakan perdamaian, dengan memberikan makan dan minum bagi mereka yang membutuhkan, bahkan bagi orang-orang yang membenci kita sekalipun, kita akan mampu menghadirkan kehidupan bersama yang damai.

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Nyanyikanlah lagu "Rindukan Damai" dari group band Gigi?

Rindukan Damai



Bayangkan…
Bila kita bisa saling memaafkan
Bayangkan…
Bila kita bisa saling berpelukan
Tiada perang, kelicikan
Tangis kelaparan…..
Ref.: Getarkan manusiawi kami
Mata dan matahati kami
Agar saling meniti
Esa maha suci
Ampunkan dan tuntunlah kami
Kita semua saling bersaudara
Rindukan damai

2. Kesan apa yang kamu peroleh dari lagu karya Dewa Budjana di atas? Apa yang dimaksudkan ketika nyanyian itu mengatakan "Kita semua saling bersaudara?" Bukankah ini sebuah pernyataan yang sangat dalam maknanya? Kesaksian Alkitab mengajarkan bahwa kita mempunyai satu nenek moyang yang sama, yaitu Adam dan Hawa. Itu berarti, siapapun manusia yang kita jumpai, sebetulnya dia adalah saudara kita sendiri. Kemudian apa sebabnya kita berperang? Mengapa manusia sulit sekali hidup dalam perdamaian? Apakah manusia sudah tidak dapat lagi saling mengasihi?

3. Ada beberapa hal yang dapat dikerjakan sebagai kegiatan kelompok.
    a. Yeremia mengecam para pemimpin agama di Yehuda yang memberitakan "damai sejahtera! damai sejahtera!", sementara pada kenyataannya masyarakat hidup dalam keadaan sebaliknya. Seberapa jauh apa yang ditemukan Yeremia ini dapat kalian temukan dalam hidup kita sebagai suatu bangsa saat ini? Sebutkan contoh-contoh ketika berita tentang perdamaian yang kamu dengar itu ternyata bertentangan dengan kenyataan sesungguhnya.
    b. Yeremia juga menemukan bahwa di Yehuda keadilan diputarbalikkan. Ambillah contoh-contoh dari kehidupanmu sehari-hari yang juga menggambarkan situasi yang serupa dengan yang dilihat Yeremia.
    c. Menurut Abigail Disney, perdamaian adalah sebuah proses. Mengapa demikian? Mengapa bukan sebuah produk akhir? Apa pula artinya jika dikatakan bahwa perdamaian itu adalah suatu "kata kerja?"
    d. Telah diuraikan sebelumnya pengalaman sebuah komunitas kecil antarumat beragama di Jakarta. Cobalah cari informasi apakah di tempatmu (kecamatan, kota, kabupaten, dan lain-lain) terdapat komunitas antarumat beragama seperti yang disebutkan di atas.
4. Praktik sebagai pembawa kasih dan perdamaian
    a. Apakah pemuda/remaja di gerejamu pernah mengadakan program *live-in* di komunitas umat beragama lain? Kalau belum, apa sebabnya? Dapatkah kamu bersama dengan beberapa teman memulai sebuah pengalaman dalam komunitas seperti ini? Kalau pemuda/remaja gerejamu sudah pernah melakukannya, coba ceritakan secara singkat pengalaman mereka.
    b. Apa saja situasi konflik yang terjadi di lingkunganmu. Aktivitas ini dikerjakan dengan mengisi tabel berikut:

No	Peristiwa	Pihak yang berkonflik	Penyebab konflik	Hal yang sudah dilakukan untuk mengatasi konflik	Hal yang dapat saya lakukan
1*	Tawuran antar pelajar	Siswa SMA X dan SMA Y	Berseng-golan saat berebut naik bis	Didamaikan oleh polisi yang mempertemu-kan kedua belah pihak	
2.					

*Nomor 1 ini sudah diisikan sebagai contoh. Peserta didik diminta mengisi tabel ini minimal untuk 1 nomor.

E. Penutup

Kegiatan diakhiri dengan menaikkan sebuah doa bersama dengan mengisi bagian yang kosong di bawah ini:

Tuhan, dari masa ke masa Engkau memanggil anak-anak-Mu dan utusan-utusan-Mu untuk menghadirkan kasih dan perdamaian-Mu. Pakailah kami, ya Tuhan, agar kami pun dapat menjadi alat kasih dan perdamaian-Mu di tempat-tempat yang kami sebutkan disini:

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Dengarlah doa kami, ya Tuhan, dan mampukanlah kami untuk menjalankan tugas dan panggilan-Mu ini. Dalam Yesus Kristus kami telah berdoa. Amin.

Doa Penutup

Sebagai penutup, guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu PKJ 267 "Damai di Dunia"

Damai Di Dunia

Damai di dunia dan kitalah dutanya.
Damai sejahtera, amalkanlah maknanya,
Alllah,Bapa kita, kita anak-Nya,
Rukun bersaudara penuh bahagia.

Damai di dunia dan inilah saatnya.
Ucapkan ikrarmu, jalankan perintah-Nya,
Setiap kata dan karya kita memuji nama-Nya.
Damai didunia, kini dan selamanya.
Kini dan selamanya.

F. Rangkuman

Kasih dan perdamaian tidak dapat hadir dengan sendirinya. Kita masing-masing perlu memulainya. Kita perlu mengembangkan kebiasaan hidup yang mewujudkan kasih dan perdamaian. Rangkaian konflik, kekerasan, dan kebencian di dunia perlu diputuskan. Membangun jembatan perdamaian dan saling pengertian adalah sebuah langkah konkret untuk mengusahakan terciptanya kasih dan perdamaian di dunia ini.

Daftar Pustaka

Antone, Hope S. 2010. *Pendidikan Kristiani Kontekstual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Appolloni,S., & McDougall, D. (2011). *What is ecological justice?*, diunduh dari *https://www.devp.org/sites/www.devp.org/files/documents/materials/devpeace_backgrounder_2011-2016_ecological_justice.pdf* tanggal 23 Januari 2016.

Apologetics Index (2014). Making Armageddon Happen. Dari http://www.apologeticsindex.org/a06.html. Diunduh 1 April 2014.

Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Multikultural: Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika*. Makalah Disampaikan dalam Symposium Internasional Antropologi Indonesia ke-3. Denpasar: Kajian Budaya UNUD.

Barclay, William. 2001. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat 1 Dan 2 Timotius, Titus, Filemon*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. 2003. *Does high self esteem cause better performance, interpersonal success, happiness, or healthier lifestyles?, Psychological Science in the Public Interest*, *4*(1), 1 - 44.

Baumrind, D. 1991. *Parenting styles and adolescents development*. Dalam J.Brooks-Gunn, Lerner, R., & Petersen, A. C. (Eds.). *The Encyclopedia of Adolescence* (hal 446-458). New York: Garland.

BBC Indonesia (Juli, 2008). *Komnas HAM selidiki petrus*. Dari BBC Indonesia (14 Juli 2008).

Bechtold, J., Cavanagh, C., Shulman, E. & Cauffman, E. 2014. *Does mother know best?: Adolescent and mother report of impulsivity and subsequent delinquency*, *Journal of Youth and Adolescence*, 43(5), 1903-1913.

Berke, Matthew. Reinhold Niebuhr, Moral Man and Immoral Society. Dari *http://www.leaderu.com/ftissues/ft0003/articles/niebuhr.html*. Diunduh 30 Mei 2014.

Berslauer, Daniel. Dari *http://www.blu.eletterbible.org/images/maps/Otest/refuge.cfm.* Diunduh 1 Februari 2014.

Blum, Lawrence. 1992. Boston: Office of Graduate Studies and Research, University of Massachusetts: Distinguished Lecture Series.

Braley, Matthew Bersagel. "Who Counts? A Review of *Hotel Rwanda*" dalam *Journal of Lutheran Ethics*. Diunduh dari www.elce.org/JLE/Articles/699 pada tanggal 9 Agustus 2014.

Budiman, R. 1994. *Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral 1 & 2 Timotius Dan Titus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Cohen, J. 2006. *Social, emotional, ethical, and academic education: Creating a climate for learning, participation in democracy, and well-being, Harvard Educational Review*, *76*(2), 201-238.

Darmaputera, Eka. 1996. *Boleh diperbandingkan, jangan dipertandingkan*. Dalam *Penuntun,* Vol. 2. No. 6, Januari-Maret 1996. Jakarta: Sinode GKI Jabar.

Deffinbaugh, Bob. "A Welcome Warning (Leviticus 26)", dalam Bible.org, *http://bible.org/seriespage/welcome-warning-leviticus-26*. Diunduh 30 Mei 2014.

Departemen Luar Negeri Amerika Serikat. 2005. *Laporan Kebebasan Beragama Internasional 2005*. Kantor Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Buruh, Departemen Luar Negeri AS di *http://jakarta.usembassy.gov/bhs/Laporan/ laporan%20akebebasan%20beragama%202005-3.html*. Diunduh 3 Mei 2014

Detik news (2009). Mencuri 3 buah kakao, Nenek Minah dihukum 1 bulan 15 Hari. Dari *http://us.detiknews.com/read/2009/11/19/152435/1244955/10/mencuri-3-buah-kakao-nenek-minah-dihukum-1-bulan-15-hari*. Diunduh pada 1 April 2010.

Diamond, L, & Morlino, L. 2004. *The quality of democracy: An overview*, *Journal of Democracy, 15*(2), 21 – 27. Diunduh pada tanggal 5 Agustus 2014.

Disney, A. (2013). Peace is loud. Dari *www.peaceisloud.org/note-from-our-founder-abigail-e-disney/*November 13, 2013. Diunduh 3 September 2014.

Dobson, A. 2003. *Social justice and environmental sustainability:* ne'er the twain shall meet. *Just sustainabilities: Development in an unequal world*, 83-95.

Edukasi.kompasiana. 2012. *Kuliah Umum Sri Edi Swasono*. Diunduh dari *http://www.kompasiana.com/rasimunway/kuliah-umum-sri-edi-swasono_550f02bb813311882cbc66ba* tanggal 13 Agustus 2014

Fuad, Zainul. *Reflections of Indonesian Muslim and Christian Religious Scholars on the Concept of Pluralism and Religious Tolerance*. Makalah disajikan pada Konferensi Tahunan Studi-studi Islam di Bandung, 26-30 November 2006.

Gender Inequility. 2014. Tribunnews.

Gereja Anglikan. 1979. *Overcoming Violence: Churches Seeking Reconciliation and Peace."* Di *http://www.overcomingviolence.org/en/about-dov/international-day-of-prayer-for-peace/a-collection-of-prayers-from-the-caribbean-2009.html*, dan dari *Buku Doa Bersama,* 1979 - Gereja Anglikan*, http://www.godweb.org/prayersforpeace.htm*. Diunduh 21 Januari 2010.

Henry, Matthew. 1998. Leviticus 26. Dalam *Matthew Henry Commentary on the Whole Bible. http://www.biblestudytools.com/commentaries/matthew-henry-concise/leviticus/26.html*. Diunduh 30 Mei 2014.

Herlyanto "Pluralisme Agama dan Dialog", Sahabat Awam no. 55. Diunduh dari www.yabina.org/msa.htm. Tanggal 12 Januari 2014.

Hermanto, Okky Wahyu. 2012. *Resiliensi pada buruh migran wanita korban kekerasan*. Skripsi Sarjana. Depok: Jawa Barat: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Hernandez, Hilda. 2000. *Multicultural Education: A Teacher's Guide to Content and Process*. Detroit, MI: Merill.

Howe, A., Pit-ten Cate I.M., Brown, A., & Hadwin, J. A. 2008. *Empathy in preschool children: The development of the Southampton Test of Empathy for Preschoolers* (STEP), *Psychological Assessment, 20*(3), 305-9. doi: 10.1037/a0012763.

http://jakarta.usembassy.gov/bhs/Laporan/HR08_ham.html, diunduh 17 April 2010.

http://www.newsweekly.com.au/articles/2001dec01_papua.html, diunduh 16 April 2010.

Ignas Kleden, Moltmann

Indonesia-Investment. 2013. *Bila standar dari Bank Dunia diterapkan untuk menghitung banyaknya orang miskin di Indonesia, jumlahnya meningkat menjadi mendekati 40%* (Indonesia-Investment, 2013). Diunduh 30 Maret 2014.

Indonesia-Investments (25 September, 2013). *Kemiskinan di Indonesia*. Dari *www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/kemiskinan/item301*. Diunduh 28 Desember, 2013.

Indonesiaku Hebat (Juni, 2014). Kartu Jakarta Sehat dan Jaminan Kesehatan Nasional Jelas Berbeda. Dari *https://indonesiakuhebat.wordpress.com/2014/06/18/kartu-jakarta-sehat-dan-jaminan-kesehatan-nasional-jelas-berbeda/*. Diunduh 29 Juli 2014.

Institut Leimena News (Februari, 2009). Pandangan Para Pemimpin Gereja di Indonesia tentang Kemiskinan, Dari *http://www.leimena.org/02_tanya_jawab.html*. Diunduh 2 April 2010.

International Day of Prayer. 2009. *Overcoming Violence: Churches Seeking Reconciliation and Peace."* Dari *http://www.overcomingviolence.org/en/about-dov/international-day-of-prayer-for-peace/a-collection-of-prayers-from-the-caribbean-2009.html*, dan dari *Buku Doa Bersama, 1979 - Gereja Anglikan, http://www.godweb.org/prayersforpeace.htm. D*iunduh 21 Januari 2010.

Kabar Cianjur (Mei 2014). Warga Kedung Hilir Antusias Pilih Ketua RT Secara Demokratis (Minggu, 11 Mei 2014). Wwwkabarcianjur.com/2014/05/warga-kedung-hilir-antusias-pilih-ketua.html. Diunduh tanggal 10 Oktober 2014.

Kedutaan Besar Amerika Serikat di Indonesia (Februari, 2009). Laporan Tahunan Tentang Praktek Hak Asasi Manusia – 2008. *Biro Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Perburuhan, Kedutaan Besar Amerika Serikat di Indonesia*, 25 Februari 2009.

Kidung jemaat,, Jakarta, Yamuger

Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (9 September, 2014). Dari *id.wikipedia.org/wiki/Komisi_Nasional_Anti_Kekerasan_terhadap_Perempuan*. Diunduh 14 September 2014.

Kompas (5 September, 2014). Pemerintah dan rakyat Indonesia perlu bekerja keras untuk membasmi korupsi yang sudah dianggap terstruktur dan massif.

Kompas Online (April, 2010). Pemohon: Putusan MK Kemunduran Demokrasi. Dari dalam *Kompas Online,* 19 April 2010. Dari *http://nasional.kompas.com/read/2010/ 04/19/20123612/Pemohon:Putusan.MK. Kemunduran.Demokrasi*, diunduh 20 April 2010.

Konsep Pendidikan Multikulturalisme *http://manusiapinggiran.blogspot.com/2014/04/konsep-pendidikan-multikulturalisme.html#ixzz3FnCvCruZ)*. Diunduh 2 April 2014.

Koyama, Kosuke. 1974. *Pilgrim or Tourist*. Singapore: Christian Conference of Asia.

Leks, Stefan. 2003. *Tafsir Injil Matius*. Yogyakarta: Kanisius

Kurikulum 2013. Kemendikbud RI

Manuputy, J., & Watimanela, D. 2004. *Konflik Maluku*. Dalam Trijono, L., Azca, M. N., Susdinarjanti T. Cahyono, M. F., & Qodir, Z. (Ed), *Potret Retak Nusantara: Studi Kasus*

Konflik di Indonesia. (hal. 77 – 170). Yogyakarta: Center for Security and Peace Studies dan Southeast Asian Conflict Studies Network.

Merriam-Webster Dictionary. 2010. *Tolerance*. Dari *http://www.merriam-webster.com/dictionary/tolerance.* Diunduh 1 Mei 2014.

MESIAS (2010). Pers, Bredel, dan Perjuangan. Dari *http://www.mesias.8k.com/bredel.htm,* diunduh 17 April 2010.

Nasution, Adnan Buyung. 2003. *Implementasi Perlindungan Hak Asasi Manusia dan Supremasi Hukum*. Makalah disajikan pada "Seminar Pembangunan Hukum Nasional VIII", Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI, Denpasar, 14-18 Juli 2003. Dari *http://www.lfip.org/english/pdf/bali-seminar/implementasi%20perlindungan%20HAM%20-%20adnan%20buyung%20nasution.pdf.* Diunduh 1 April 2010.

New York Times (Juni, 2005). Gov. Bush Seeks Another Inquiry in Schiavo Case. Dari *http://www.nytimes.com/2005/06/18/national/18schiavo.html.* Diunduh 20 Juni 2010.

News Weekly ( ) *Irian Jaya: Was Jakarta involved in West Papuan leader's murder? Dari News Weekly*

Orviska, M. Caplanova, A., Hudson, J. 2014. *The impact of democracy on well-being*, *Social Indicator Research, 115*(1), 493-508. DOI 10.1007/s11205-012-9997-8.

Peace Lutheran Church (Desember, 2008). Prayer for Human Rights on the 60th Anniversary of the United Nations Human Rights Declaration. Peace Lutheran Church, Danville, CA. Dari *http://www.peacejourney.org/prayer-for-human-rights/.* Diunduh 16 April 2014.

Rahner, Karl. 1978. *Foundations of Christian faith: An introduction to the idea of Christianity*. New York: Seabury Press.

Rawls, John. 2003. *Justice as Fairness: A Restatement*. Harvard University Press.

Reformasi ini diwujudkan dalam kehidupan berpolitik dan bermasyarakat yang sifatnya menjadi lebih bebas dan terbuka (Indonesia-investment, 2013)

Reformata.com (2014). Diambil dari *reformata.com /news/view/7016/credit-union-media-gereja-mengentaskan-kemiskinan*. Diunduh 14 September 2014.

Rendra, W. S. 1972. *Sajak-sajak Sepatu Tua*. Jakarta: Pustaka Jaya,

Revitch, Diane, & Abigail Thernstrom. 2005. *Demokrasi Klasik dan Modern*. Jakarta: Yayasan Obor

Rolheiser OMI, R. 2010. *The Holy Longing OMI*. www.passionistjpic.org/2010/12/int-human-rights-day-prayer-service/ Diunduh pada 30 Juli 2014.

Rumah Pemilu.org (22 Juli, 2014). Pemenang Pilpres ditetapkan 22 Juli 2014 jam 16.00 WIB. Dari *http://www.rumahpemilu.org/in/read/6799/Pemenang-Pilpres-Ditetapkan-22-Juli-16.00-WIB*. Diunduh tanggal 20 September 2014.

Sinaga, Kastorius. (30 Maret, 2006). Papua Menjadi Keruh. Dalam *Suara Karya Online,* 30 Maret 2006, http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=139591, diunduh 16 April 2010.

Stott, John. 1996. *Isu-isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.

Suaedy, Ahmad, dkk. 2007. *Politisasi Agama dan Konflik Komunal Beberapa Isu Penting di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute.

Suparlan, Parsudi. 2002. *Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural.* Dari http://www.scripp.ohiou.edu/news/cmdd/ar. Diunduh tanggal 24 September 2014.

Tempo.co (18 Oktober, 2014), Ada doa lintas agama sebelum pelantikan Jokowi. Dari *http://berita.indo.com/2014/10/ada-doa-lintas-agama-sebelum-pelantikan-jokowi-nasional-tempo.co/* . Diunduh tanggal 18 Oktober 2014.

Tibi, Bassman. 1996. *Moralitas Internasional Sebagai suatu Landasan Lintas-Budaya. Dalam Agama dan Dialog Antar Peradaban*. Jakarta: Paramadina.

Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.

Time, "Religion: Christianity & Democracy", 25 Juni 1951. Dari *http://www.time.com/time/magazine/article/0,9171,806060,00.html* . Diunduh tanggal 1 Februari 2014.

Tomyn, R. 2014. *What are the six characteristics of a democracy.* Dari http://www.ehow.com/info_8535890_six-characteristics-democracy.html. Diunduh 10 Oktober 2014.

Tribun News (24 September, 2014). Joshua Wong, Pria paling ditakuti Pemerintah Tiongkok. Dari http://www.tribunnews.com/internasional/2014/09/24/joshua-wong-pria-paling-ditakuti-pemerintah-tiongkok. Diunduh 28 September 2014.

Trijono, L., Dewi, K. S., & Qodir, Z. 2004. *Memetakan konflik, membuka jalan Indonesia damai*. Dalam Trijono, L., Azca, M. N., Susdinarjanti T. Cahyono, M. F., & Qodir, Z. (Ed), *Potret Retak Nusantara: Studi Kasus Konflik di Indonesia*. (hal. 1 – 30). Yogyakarta: Center for Security and Peace Studies dan Southeast Asian Conflict Studies Network.

Ubaedillah, A. dan Abduk Rozak. 2012. *Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani: Pendidikan Kewarga(negara)an*. Jakarta: Kencana.

Viva news (2009). Berbuka Puasa di Gereja Manahan, Solo. Diambil dari http://nasional.vivanews.com/news/read/85245-mari_berbuka_puasa_di_gereja_manahan__solo, Diunduh 14 Januari 2010.

Viva news (Desember, 2009). Indonesia Miliki Tujuh Aspek Demokrasi" (21 Desember 2009). Dari *http://politik.vivanews.com/news/read/115101-indonesia_miliki_tujuh_aspek_demokrasi.* Diunduh 18 April 2010.

Wahyudi, M. Z. (10 September, 2014). Penyalahgunaan Kekuasaan: Gagalnya Sistem Kendali Diri. *Kompas*, halaman 14.

Warta Desa (14 Desember, 2007). Masjid Ahmadiyah kembali ditutup. *http://wartadesa2007.wordpress.com/ 2007/12/14/ masjid-ahmadiyah-kembali-ditutup/*. Diunduh 14 Januari 2010.

Wikipedia (2009). Agent Orange. Dari *http://en.wikipedia.org/wiki/Agent_Orange.* Diunduh 20 Oktober 2014.

Wikipedia (2009). Perang Salib. Dari *http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Salib_Kedua.* Diunduh 20 April 2010.

Wikipedia (2010). Liberation Tigers of Tamil Elam. *http://en.wikipedia.org/wiki/ Liberation_Tigers_of_Tamil_Eelam*. Diunduh 20 April 2010.

Wikipedia (2010). Nehemiah. *http://en.wikipedia.org/wiki/Nehemiah*. Diunduh 22 Juni 2014.

Wikipedia (2014). Babylonian captivity. *http://en.wikipedia.org/wiki/ Babylonian_ captivity*. Diunduh 20 Juni 2014.

Wikipedia (2014). Masyarakat multikultural. Dari *http://id.wikipedia.org/wiki/* Multikulturalisme. Diunduh 29 Juli 2014.

Wikipedia (2014). Munir Said Thalib. Dari *http://id.m.wikipedia.org/wiki/* Munir_Said_ Thalib. Diunduh 28 September 2014.

Wikipedia Banjir lumpur panas Sidoarjo. *http://id.wikipedia.org/wiki/*Banjir_lumpur _panas_Sidoarjo. Diunduh 25 Mei 2014.

Wikipedia (2 September, 2014). Penculikan aktivis 1997/1998. Dari *http://id.wikipedia. org/wiki/Penculikan_aktivis_1997/1998*. Diunduh 9 September 2014.

Wikipedia (9 April, 2013). Perang Yugoslavia. Dari *http://id.wikipedia.org/wiki/* Perang_Yugoslavia. Diunduh 30 Juli 2014.

Wikipedia (2013). Right of Asylum. Dari *http://en.wikipedia.org/wiki/Right_of_asylum.* Diunduh 20 Agustus 2014.

Wikipedia Rwandan genocide." Lihat pula Matthew Bersagel Braley, "Who Counts? A Review of *Hotel Rwanda*" dalam *Journal of Lutheran Ethics*, *http://www.elca.org/What-We-Believe/Social-Issues/Journal-of-Lutheran-Ethics/Issues/February-2005/Who-Counts-A-Review-of-Hotel-Rwanda.aspx*

Wikipedia, surat Galatia ditulis oleh Paulus dengan alasan tertentu.

Wikisource Laporan Tim Gabungan Pencari Fakta, Dari *http://id.wikisource.org/wiki/ Laporan_Tim_ Gabungan_Pencari_Fakta_(TGPF) _Peristiwa_Tanggal_13-15_ Mei_1998/Temuan*. Diunduh 1 April 2010.

WKPUB, (2010). *Direktori Perdamaian*. Dari *http://www.direktori-perdamaian.org/ina/org_ detail.php?id=417*, diunduh 14 Januari 2014.

Worldbank (2014). *Tahun Fiskal 2013-2015. Strategi kemitraan negara untuk Republik Indonesia*. Dari *www.worldbank.org./id*. Diunduh tanggal 20 Januari 2014.

www.byfaith (2009). *Democracy and Christianity*. Dari *http://www.byfaith.co.uk/ paul200918. htm*. Diunduh 16 April 2010.

www.fiacat.org (2009). *Prayers for Human Rights Defenders*. Dari *http://www.fiacat.org/en/ spip.php?rubrique66*. Diunduh 20 April 2010.

www.kamat. (2005). *The Problem at Ayodhya*. Dari *http://www.kamat.com/indica/ conflict/ ayodhya.htm*. Diunduh 1 Mei 2014.

www.sabdaweb (2010). *Yeremia*. Dari *http://www.sabda.org/sabdaweb/biblical/ intro/?b=24.* Diunduh 1 April 2014.

www.tokohindonesia.com/biografi/article/285-ensiklopedi/3595-pejuang-ham-dan-pluralisme. diunduh pada Tanggal 10 Oktober 2015).

Glosarium

A

Ahmadiyah sebuah aliran dalam agama Islam yang lahir di Pakistan pada akhir abad XIX. Aliran ini muncul dari kehidupan dan ajaran MIrza Ghulam Ahmad yang mengklaim bahwa dirinya telah menggenapi semua nubuat pembaruan dunia dan akan mengantarkan Akhir Zaman seperti yang diajarkan oleh berbagai agama besar di dunia. Para pengikutnya disebut "Ahmadi". Di Indonesia ada pihak-pihak yang menolak kehadiran aliran ini dan menganggapnya sebagai aliran sesat.

Aktivis berasal dari kata *aktif,* yang diperoleh dari bahasa Inggris *active* atau giat. Kata *aktivis* merujuk kepada orang yang bergiat dalam hal-hal tertentu, biasanya dalam isu-isu sosial, politik, keagamaan, dll.

Ampun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *ampun* berarti pembebasan dari tuntutan karena melakukan kesalahan atau kekeliruan. Kata bendanya, *pengampunan,* menunjuk kepada tindakan pemberian pembebasan tersebut.

Anggur merujuk kepada buah dan minuman yang dibuat dari buah tersebut. Anggur banyak ditanam di Timur Tengah, Eropa, Asia Tengah, dan di benua Amerika. Buahnya dapat dimakan begitu saja, dijadikan kismis, selai, atau diolah menjadi minuman. Setelah difermentasikan, minuman anggur bisa mengandung **alkohol* dalam kadar yang berbeda-beda hingga memabukkan. Kata "anggur" sendiri berasal dari bahasa Persia. Dalam Alkitab dikatakan bahwa Nuh adalah orang pertama yang membuat kebun anggur (Kej. 9:20).

Antropologi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani *anthropos* yang berarti "manusia" dan *logia* yang berarti "ilmu". Jadi, *antropologi* merujuk kepada disiplin ilmu yang mempelajari manusia, dulu di daerah-daerah terpencil dan di kalangan masyarakat yang kurang dikenal saja. Namun kini antropologi juga mempelajari manusia di kota-kota besar dan modern.

Anugerah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *anugerah* adalah pemberian atau ganjaran dari pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah. Dapat pula berarti *karunia* dari Tuhan. Dalam teologi Kristen kata *anugerah* ini berpadanan dengan *charis* dalam bahasa Yunani, yaitu pemberian dari Tuhan kepada manusia, tanpa diminta, dan bukan karena jasa atau perbuatan baik manusia. *Anugerah* adalah sesuatu yang diberikan meskipun sesungguhnya kita tidak layak menerimanya.

B

Bangkang, membangkang, pembangkang ada beberapa arti kata *bangkang,* namun di sini kata itu merujuk kepada tindakan menolak melaksanakan "perintah," "menentang", "menyanggah". *Pembangkang* adalah orang yang melakukan penolakan tersebut.

Budaya berasal dari dua kata dalam bahasa Sansekerta, *budi* dan *daya. Budi* be-

rarti *pikiran, akal budi,* sementara *daya* merujuk kepada *kemampuan.* Dengan demikian *budaya* menunjuk kepada hal-hal yang dihasilkan oleh kemampuan pikiran, akal budi, dan tindakan manusia berupa gagasan (pikiran, ideologi, filosofi), hasil karya cipta (perlengkapan kebutuhan sehari-hari, rumah dan perlengkapannya, pakaian, patung, seni ukir, dll.), dan olah gerak (mis. tari, drama, dll.) yang tujuannya meningkatkan nilai dan taraf hidup manusia.

D

Damai sejahtera kata *damai sejahtera* tidak sekadar berarti "tidak ada perang" melainkan menunjuk kepada keadaan yang "lengkap", "sempurna", "makmur", "sejahtera". Kata ini digunakan untuk menerjemahkan kata *syalom* dalam bahasa Ibrani.

Definisi kata ini berasal dari kata bahasa Latin *definire* yang berakar pada kata *de-* dan *finire. Finire* sendiri merupakan kata kerja yang menunjuk kepada kata benda *finis* yang berarti "batas", "akhir". Kata *definisi* berarti sesuatu yang menunjukkan batas-batas makna sebuah kata.

E

Edukasi kata ini berasal dari kata bahasa Inggris *education,* yang diambil dari kata kerja bahasa Lain, *educere,* yang berarti "membesarkan", "membimbing", "memimpin". Dalam bahasa Indonesia, kata ini diterjemahkan menjadi *pendidikan.*

Ekslusivisme kata ini diambil dari kata bahasa Latin, *ex* = "keluar" dan *cludere* = "menutup". Dengan demikian *excludere* berarti "memotong dan membuang", "menutup pintu terhadap…". *Eksklusivisme* adalah paham yang tidak memberikan tempat atau bagian kepada pihak-pihak tertentu yang dianggap berbeda pandangan, paham, warna kulit, agama, jenis kelamin, dll. Kebalikannya adalah *inklusivisme.*

F

Fanatik kata ini diambil dari kata bahasa Latin, *fanaticus*, yang berakar dari kata *fanum* yang berarti "kuil". *Fanaticus* berarti orang yang"diilhami oleh ritus-ritus keagamaan yang memabukkan, yang ditandai oleh "antusiasme yang berlebih-lebihan dan seringkali dengan pengabdian kuat yang tidak kritis." Dengan demikian kata *fanatik* menunjuk kepada orang yang meyakini agamanya secara berlebih-lebihan sehingga tidak mampu lagi berpikir secara rasional dan kritis.

Fasilitator kata ini berasal dari kata bahasa Latin *facile,* yang berarti "mudah". Dengan demikian, *fasilitator* adalah orang yang menolong orang lain – biasanya dalam belajar – supaya orang tersebut dapat menangkap apa yang disampaikan dengan lebih mudah.

Filantropi kata ini dibentuk dari dua kata dalam bahasa Yunani, *philein* = "mengasihi" dan *anthropos* = "manusia". Dengan demikian *filantropi* adalah keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain, yang diungkapkan khususnya dengan memberikan bantuan keuangan untuk tujuan-tujuan baik.

Filantropis adalah kata sifatnya; juga bisa merujuk kepada orang yang mempunyai kepedulian tersebut.

G

Gaya hidup modern merujuk kepada gaya hidup masa kini, bukan masa lalu atau di zaman kuno. Bisa digunakan untuk gaya hidup yang diwarnai oleh penggunaan mesin untuk membantu kegiatan manusia sehari-hari, kecenderungan untuk menganggap hal-hal yang tidak dapat dibuktikan secara empirik sebagai hal yang tidak rasional dan karenanya tidak dapat diterima sebagai kebenaran.

Global dari kata bahasa Latin, *globus,* yang berarti "sesuatu yang bundar", seperti bola. Jadi, *global* merujuk kepada dunia yang berbentuk bundar seperti bola. **konteks global*.

H

Holistik kata ini berkaitan dengan kata bahasa Inggris *whole,* yang berarti "keseluruhan". Kata *holistik* menunjuk kepada pemahaman yang mencoba melihat suatu permasalahan secara utuh, secara keseluruhan, karena adanya keyakinan bahwa masalah itu dapat dipahami dengan lebih baik apabila dilihat secara keseluruhan dan bukan sepotong-sepotong.

Horisontal kata *horisontal* berarti "sejajar dengan horison". *Horison* adalah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang menunjuk kepada garis imajiner yang memisahkan antara bumi dengan langit. Dengan kata lain, *horisontal* menunjuk kepada sesuatu yang terletak datar.

I

Ibadah dari kata *ebed* dalam bahasa Ibrani yang berarti "hamba". Kata "abdi" dalam bahasa Arab juga mengandung arti yang sama. Jadi "ibadah" berarti menempatkan diri sebagai hamba di hadapan Yang Maha Kuasa karena keyakinan bahwa Dialah yang layak dihormati dan disembah. **ibadah sejati*

Ibadah sejati *ibadah sejati* terjadi ketika kita menyerahkan seluruh hidup kita kepada Allah. Dalam Surat Roma Paulus mengatakan, "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." (Rm. 12:1).

Identitas kata ini menunjuk kepada keadaan yang persis sama dengan diri seseorang seperti yang digambarkan. Akar kata *identitas* dari bahasa Latin adalah *idem et idem* yang diberi akhiran -*itas* untuk menunjukkan kata benda. Kata *idem et idem* berarti "berulang dan berulang lagi".

Iman kata *iman* berasal dari bahasa Arab yang masih serumpun dengan bahasa Ibrani. Dalam bahasa Ibrani, *iman* diterjemahkan menjadi *emunah,* yang berarti "kesetiaan kepada Allah dan prinsip-prinsip suci keyakinan orang yang percaya kepada-Nya.

Inklusivisme dari kata bahasa Latin, *in,* yang berarti "masuk", "ke dalam" dan *cludere,* yang berarti "menutup". Dengan demikian *includere* berarti "mengikutsertakan", "sebagai keseluruhan mengandung bagian-bagian atau unsur-unsur manapun". Jadi, kata *inklusivisme* berarti "pemahaman memberikan tempat atau bagian kepada pihak manapun tanpa memandang perbedaan pandangan, paham,

warna kulit, agama, jenis kelamin, dll." **eksklusivisme*.

J

Jujur, kejujuran kata *jujur* menunjuk kepada sifat untuk menyatakan apa adanya, tidak menyembunyikan apapun, meskipun dirinya terancam. *Kejujuran* adalah kata bendanya. Kejujuran adalah kualitas seseorang yang membuatnya dapat dipercaya dan karenanya mudah mendapatkan kepercayaan untuk menyimpan rahasia, menangani tugas-tugas yang penting dan bernilai mahal, dll.

K

Karakter kata *karakter* berasal dari kata *charakter* dalam bahasa Yunani, yang berarti "alat pemahat". Kata *charakter* diambil dari kata kerja Yunani *charattein* yang berarti "memahat" atau "mengukir". Kata *charattein* lalu diberikan akhiran –*ter* untuk menunjuk kepada pelakunya. Dari sinilah kita memperoleh kata *caractere* dalam bahasa Inggris Pertengahan yang menjadi dasar kata *karakter.*

Kolaborasi kata ini berasal dari dua kata dalam bahasa Latin, yaitu awalan *com-* yang berarti "bersama", dan *laborare* yang berarti "bekerja". Jadi, *kolaborasi* berarti "bekerja bersama-sama.

Komitmen *komitmen* berasal dari kata bahasa Latin *committere* yang terbentuk dari dua kata, yaitu *com-* = "bersama", dan *mittere* = "mengirim", "menyerahkan". Dengan demikian kata *komitmen* berarti "menyerahkan [diri] [seutuhnya]."

Komunikasi kata ini berasal dari kata bahasa Latin, yaitu *commun* yang berarti "bersama". Dari kata benda ini terbentuklah kata kerja *communicare.* Jadi, kata *komunikasi* merujuk kepada upaya untuk mencapai "kebersamaan", "saling pengertian", "kesamaan pendapat".

Komunitas berasal dari kata bahasa Latin, *communitas*, yang dikembangkan dari akar kata *communi* yang berarti "bersama". Dengan demikian, kata *komunitas* menunjukkan arti "kelompok yang hidup bersama-sama", "masyarakat", atau "suatu kelompok orang [atau negara] yang bergabung untuk hidup bersama-sama karena adanya ciri-ciri atau kepentingan yang sama". Mis. "komunitas Kristen di Yerusalem pada abad pertama", atau "Komunitas Ekonomi Eropa", dll.

Konkret berasal dari kata bahasa Latin *concretus* yang berarti "padat", "mengeras", "keras", "tebal". Secara harafiah kata ini berarti "bertumbuh bersama", dari kata kerja *concrescere* yang berasal dari dua kata bahasa Latin, yaitu *com-* = bersama-sama dan *crescere* = bertumbuh. Jadi, kata *konkret* menunjuk kepada sesuatu yang bertumbuh, berkembang dari yang abstrak (tidak jelas) menjadi sesuatu yang lebih jelas.

Konteks kata ini berasal dari kata bahasa Lain, *contextus,* yang dibentuk dari dua kata, yaitu *con-* = "bersama" dan *texere* = "menjalin", "menenun". Jadi kata *konteks* menunjuk kepada kaitan antara suatu benda dengan bagian-bagian lain yang menjalinnya menjadi sesuatu yang utuh. Contoh: *"Sebuah kata hanya dapat dipahami artinya dengan baik apabila kita mengerti konteks kalimatnya."*

Korupsi kata ini berasal dari kata sifat *korup* yang berasal dari bahasa Lain, *corruptus* yang merupakan bentukan lampau sempurna dari kata kerja *corrumpere*. Kata *corrumpere* terbentuk dari dua kata bahasa Lain, yaitu *com-* = "bersama-sama" dan *rumpere* = "menghancurkan", "meremukkan". Kata *korupsi* adalah bentuk kata benda yang merujuk kepada tindakan yang bersama-sama menghancurkan, sementara pelakunya disebut *koruptor*.

Kreatif kata ini berarti "kemampuan untuk menjadikan sesuatu yan tidak biasanya terjadi" atau "membuat sesuatu tanpa menggunakan proses yang biasa." Kata ini berasal dari bahasa Latin, *creare,* yang berarti "membuat", "menciptakan". *Kreatif* biasanya merujuk kepada penciptaan hal-hal yang menuntut imajinasi, seperti lukisan, karya sastra, seni patung, atau penyelesaian masalah yang sulit, dll.

Kriminal, kriminalitas kata dasarnya, *crimen,* berasal dari bahasa Latin, yang berarti "tuduhan", "keputusan hakim". Kata *kriminal* menunjuk kepada "sifat perbuatan yang bisa dikenai tuduhan melanggar aturan hukum", sementara *kriminalitas* adalah kata benda untuk perbuatan tersebut. Mis. "Menipu, mencuri, dan membunuh adalah perbuatan kriminal", "Tingkat kriminalitas di kota besar akhir-akhir ini cenderung meningkat."

Kualitas kata ini berasal dari bahasa Latin, *qualis,* yang artinya "[benda] jenis …" dengan maksud membedakannya dari yang lain-lainnya. Dari kata *qualis* ini terbentuklah kata *qualitas* dalam bahasa Latin, yang artinya "sifat," "keadaan", "kondisi", tentang sesuatu (orang, benda, dll.) yang membedakannya dari yang lain.

L

Live in proses pembelajaran yang ditempuh dengan cara hidup bersama dalam sebuah lingkungan atau masyarakat untuk suatu jangka waktu tertentu, dengan tujuan agar peserta dapat menyelami secara mendalam tata cara kehidupan di lingkungan atau masyarakat tersebut.

Lokal dari kata bahasa Latin, *locus*, yang berarti "tempat". Lokal artinya "yang berasal dari tempat ini". **konteks lokal.*

M

Material kata ini berasal dari kata dalam bahasa Belanda, *materie* dan Inggris *the material* yang sama-sama berarti "benda" atau "materi". Orang yang mengutamakan kebendaan adalah orang yang *materialistis*. Pahamnya disebut *materialisme*.

Mitra kata *mitra* biasa digunakan untuk merujuk kepada "teman", "sahabat", "rekanan", "pasangan", "teman dalam usaha", dll. Mis. "Perusahaan asing itu memilih PT Sukses Sejahtera sebagai mitra kerjanya di Indonesia."

Model kata *model* berasal dari kata bahasa Latin, *modulus,* yang merupakan bentuk diminutif (kecil) dari kata *modus*. Kata *modulus* sendiri berarti "ukuran". Karena itu kata *modulus* juga berarti *faktor konstan* atau *ratio*. Kata ini digunakan untuk menunjuk kepada suatu benda yang mewakili aslinya, biasanya dalam ukuran yang lebih kecil. Mis. "Para arsitek merancang *model* kota yang akan dibangun di lokasi yang baru."

Model juga digunakan untuk orang-orang yang bekerja untuk memamerkan pakaian, atau berpose di depan kamera, pelukis, atau pematung, yang akan mengambil foto atau membuat gambar atau patung seperti dirinya. Kata *model* juga biasa digunakan untuk menunjuk kepada seseorang yang dijadikan contoh, teladan, atau panutan bagi yang lain. Mis. "Ketika Pak Tomat bertambah usia, ia menjadi *model* pemimpin di desanya."

Modern kata ini berasal dari kata bahasa Latin, *modo,* yang berarti "baru saja". Kemodernan merujuk kepada segala sesuatu yang baru atau dianggap baru. Mis. menggunakan telepon genggam dianggap sebagai bagian dari gaya hidup modern. **gaya hidup modern; *Modernisme.*

Modernisme sebuah gerakan filsafat, bersama-sama dengan kecenderungan-kecenderungan dan perubahan-perubahan budaya yang muncul dari perubahan-perubahan yang besar-besaran dan meluas jauh di dunia Barat pada akhir abad XIX dan XX. Gerakan ini antara lain didorong oleh perkembangan masyarakat industri modern dan perkembangan kota-kota yang sangat cepat, diikuti oleh kengerian Perang Dunia I. *Modernisme* cenderung menolak kepastian dalam pemikiran Pencerahan. **modern*; **gaya hidup modern.*

Monogami kata ini merujuk kepada ikatan suami-istri yang terdiri dari sepasang suami-istri orang. Kata ini terbentuk dari dua kata bahasa Yunani, *monos* = satu dan *gamos* = pernikahan. Jadi, monogami adalah hubungan pernikahan antara satu suami dengan satu istri. Hubungan ini dianggap sebagai yang paling ideal menurut teologi Kristen.

Motivator kata dasar *motivator* adalah kata kerja dalam bahasa Latin, yaitu *movere* yang artinya "memindahkan", "menggerakkan". Dari kata ini terbentuk kata bahasa Latin, *motif,* yang artinya "sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak". Dengan demikian, kata *motivator* merujuk kepada seseorang yang mampu mendorong orang lain melakukan sesuatu, biasanya perbuatan yang baik. Mis. "motivator pembangunan", "motivator pendidikan", dll.

Multikultur kata ini berasal dari dua kata dalam bahasa Latin, yaitu *multus* = banyak, dan *colere* = mengolah, menumbuhkan (peradaban, dll.). Multikulturalisme = pandangan budaya yang menerima kepelbagaian dalam hidup bersama. Pendekatan multikultur dapat dijumpai di banyak wilayah Indonesia seperti dengan diterimanya kehadiran lebih dari satu jenis budaya di suatu wilayah tertentu.

N

Narkoba kata *narkoba* adalah akronim dari *narkotika, psikotropika dan bahan adiktif.* Narkotika adalah zat yang bila dimasukkan ke dalam tubuh, bisa menyebabkan ketergantungan dan mempengaruhi pekerjaan otak dan berbagai fungsi penting organ tubuh lainnya. Yang tergolong dalam narkotika adalah bahan-bahan seperti ganja, heroin, kokain, morfin, opium, dll. Yang tergolong psikotropika adalah zat-zat atau obat-obatan yang nonnarkotik dan mempunyai kekuatan un-

tuk mempengaruhi sistem saraf pusat yang menyebabkan perubahan dalam aktivitas mental dan perilaku dan bisa menimbulkan ketergantungan pada pemakainya. Jenisnya dapat dibagi-bagi menurut kegunaannya di dunia medis. Yang tergolong psikotropika antara lain adalah LSD, ekstasi, amfetamin, pentobarbital, diazempam, barbital, dll. Di dunia kedokteran, zat-zat seperti morfin terkadang digunakan untuk mengurangi rasa sakit, namun penggunaannya sangat hati-hati dan dikontrol dengan cermat oleh dokter dengan penuh pertimbangan.

Nilai makna *nilai* ada banyak, namun yang ditekankan di sini adalah "prinsip yang dianggap berharga, dijadikan dasar atau pegangan dalam berpikir dan bertindak."

O

Objektif kata ini berasal dari bahasa Lain, *objectivus,* yang merupakan kata sifat dari kata benda *objectum,* yang serarti "sesuatu yang disajikan kepada pikiran". Kata ini dibentuk dari dua kata bahasa Latin, *ob-* = "dalam perjalanan" dan *jacere* = "melemparkan". Jadi, objek dapat diartikan sebagai "sesuatu yang dilemparkan dari luar". Dengan demikian, *objektif* merujuk kepada sesuatu yang bukan datang dari diri sendiri, sesuatu yang disampaikan dengan tidak memihak kepada siapapun juga. Lawan katanya adalah * *subjektif*.

Optimal kata sifat *optimal* dipinjam dari bahasa Inggris, yang dikembangkan dari kata bahasa Latin, *optimus,* yang berarti "yang terbaik".

Otentik kata *otentik* berasal dari bahasa Yunani, *authentikos,* yang berarti "yang utama", "tulen", "tidak diragukan keasliannya", "dapat dipercaya", atau "dibuat dengan cara yang tradisional sehingga menyerupai aslinya." Mis. "Kesaksiannya didasarkan pada bukti-bukti yang otentik", atau "Sedikitnya restoran Bali di Jakarta membuat kita sulit menemukan masakan Bali yang otentik".

Otoritas berasal dari kata bahasa Latin, *auctor,* yang berarti "pengarang", "promotor", "originator". Dengan demikian, seorang *auctor* mempunyai kuasa untuk mengatur bagaimana keputusan-keputusannya harus dilaksanakan. Ia juga memiliki kuasa untuk bertindak atau mendelegasikan kekuasaannya kepada orang lain untuk dilaksanakan. Kata lain untuk *otoritas* dalam bahasa Indonesia adalah *wewenang.*

P

Penabur kata *penabur* berasal dari kata kerja *tabur,* artinya "menyebarkan sesuatu", mis. benih, biji, bunga, uang. Contoh: "Musim tanam dimulai oleh petani dengan menyiapkan lahan, lalu *menaburkan* benih di atasnya." Orang yang melakukan pekerjaan ini disebut *penabur.*

Plural, Pluralisme, Pluralitas jamak, lebih dari satu. Orang yang percaya akan pluralisme adalah orang yang percaya ada lebih dari satu cara dalam menjalani kehidupan, misalnya dengan hidup berdampingan dengan orang yang berbeda suku, etnik, agama, keyakinan, ideologi, gender, dll.

Perspektif berasal dari kata bahasa Latin, *perspective,* yang dikembangkan dari kata *perspect* yang berarti "melihat dengan cermat". Kata kerjanya *perspicere* dibentuk dari kata *per-* = me-

lalui, dan *specere* = "melihat". Dengan demikian *perspektif* berarti melihat melalui sudut pandang tertentu.

Poligami kata ini merujuk kepada ikatan suami-istri yang terdiri dari lebih dari dua orang. *Poligami* adalah ikatan suami-istri yang lebih dari dua orang. Kata ini berasal dari kata bahasa Yunani, *poligamia,* yang dibentuk dari dua kata bahasa Yunanti yaitu *polys* = banyak dan *gamos* = pernikahan. Ada beberapa bentuk *poligami,* yaitu *poliandri, poligini,* dan *bigami. Poliandri* berasal dari kata Yunani *poluandria,* yang dibentuk dari dua kata *polys* = *banyak* dan *aner* = laki-laki. Jadi *poliandri* berarti "pernikahan dengan lebih dari satu suami." *Poligini* berasal dari kata kata Yunani *polygyny,* yang dibentuk dari dua kata *polys* = *banyak* dan *gynes*= perempuan. Jadi, *poligini* berarti "pernikahan dengan lebih satu istri". *Bigami* berasal dari kata Yunani *bigamy,* yang dibentuk dari dua kata yaitu *bi* = "dua" dan *gamos* = "pernikahan". Dengan demikian, *bigami* adalah pernikahan antara seseorang dengan dua orang, biasanya satu laki-laki dengan dua perempuan.

Primer kata ini berasal dari bahasa Inggris, *primary,* yang diambil dari kata bahasa Latin, *primarius, primus,* yang berarti "yang pertama". Jadi, kata *primer* menunjuk kepada sesuatu yang pertama atau yang terutama, yang paling penting.

Prinsip dari kata bahasa Latin, *principium,* yang berarti "sumber", "dasar", "yang utama". Jadi, sebuah prinsip menunjuk kepada sebuah dasar, sebuah pedoman yang menjadi patokan untuk bertindak.

R

Realitas kata ini berasal dari bahasa Inggris, *reality,* yang diambil dari bahasa Latin, *realitas.* Kata *realitas* sendiri dikembangkan dari kata dasar bahasa Latin, yaitu *res,* yang berarti "benda". *Realitas* menunjukkan bahwa benda yang dimaksud itu benar-benar [ada]. Dengan demikian, *realitas* merujuk kepada sesuatu ada atau terjadi, bukan sesuatu yang dikhayalkan ada atau diharapkan terjadi.

Rezim kata *rezim* berasal dari bahasa Prancis, *regime,* yang dikembangkan dari kata bahasa Latin, *regimen* yang berarti "pemerintahan". Meskipun sifatnya netral, kata *rezim* seringkali digunakan untuk merujuk kepada pemerintahan yang **otoriter.*

Roh Kudus dikenal sebagai salah satu oknum Tritunggal, selain Allah Bapa dan Allah Anak. *Roh Kudus* mengenal kelemahan kita (Rm. 8:26), mengajar kita (mis. Yoh. 14:26; Rm. 8:14), bekerja melalui doa (Rm. 8:26), mengungkapkan rencana Yesus kepada kita (2 Tim. 3:16-17), dan meyakinkan kita akan dosa kita agar kita menyesuaikan hidup kita seperti Yesus (Yoh. 15:8-11).

Role model kata bahasa Inggris ini dibuat dari dua kata yaitu *role* = peranan dan **model* = contoh. Dengan demikian, *role model* adalah orang yang cara hidup, kata-kata, tindakan, dan seluruh perilakunya dapat dijadikan contoh atau teladan bagi orang lain. Mis. "Seorang guru adalah *role model* bagi murid-muridnya."

Role play kata bahasa Inggris ini dibuat dari dua kata yaitu *role* = peranan dan *play* = bermain, permainan. Dalam *role play* seseorang diminta untuk mengambil peran orang lain dan memerankannya sedemikian rupa sehingga mereka menghayati apa artinya menjadi orang lain tersebut. *Role play* atau permainan peran ini banyak digunakan untuk mengajarkan orang tentang apa artinya ber-**empati* dengan orang lain.

S

Saksi orang yang diakui kata-katanya karena dianggap sebagai pihak yang mengetahui karena ia sendiri melihat kejadiannya, atau mengalami sendiri peristiwanya. Kesaksian adalah kata-kata yang diucapkan oleh seorang saksi untuk mendukung kebenaran suatu kejadian atau peristiwa. **saksi Yesus*

Saksi Yesus orang(-orang) yang dapat menceritakan kepada orang lain siapakah Yesus itu dan apa yang Ia inginkan dari hidup orang lain tersebut, berdasarkan pengetahuan atau perjumpaan pribadi orang tersebut dengan Yesus.

Sekolah berasal dari kata bahasa Latin *schola,* yang berasal dari kata bahasa Yunani, *schole,* yaitu tempat seseorang belajar. Dengan demikian, kata *sekolah* digunakan untuk merujuk kepada sebuah lembaga formal atau nonformal yang menjadi tempat bagi orang tua mengirimkan anak-anaknya untuk dididik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan untuk mengembangkan bakat, kecakapan, dan minat anak untuk mempersiapkan diri untuk kehidupan masa depannya.

Seks bebas merujuk kepada perilaku berhubungan seks di luar ikatan apapun; biasanya atas dasar mau sama mau. Hubungan seperti ini umumnya dianggap mengandung risiko karena seks bebas biasanya terjadi dengan berganti-ganti pasangan dan hal itu bisa menyebabkan terjadinya penyakit menular seksual, termasuk **HIV.*

Sekunder dari kata bahasa Latin, *secundarius* yang berarti, “kelas dua”, “lebih rendah kualitasnya”. Kata ini dikembangkan dari kata bahasa Latin *secundus,* yang berarti “kedua”, “nomor dua”. Jadi, kata *sekunder* berarti “kurang begitu penting”, “bukan yang paling utama”.

Selamat kata *selamat* berasal dari kata *salam* dalam bahasa Arab dan *syalom* dalam bahasa Ibrani. *Syalom* mempunyai arti yang jauh lebih luas daripada “selamat” atau “damai” saja, sebab kata ini menggambarkan suasana yang damai, penuh sukacita, serba indah, ketika semua kehendak kita dijalankan sesuai dengan kehendak Allah.

Sharing dari kata kerja bahasa Inggris, *to share* yang berarti “membagi”. Kata *to share* berasal dari kata bahasa Inggris kuno *scearu* yang berarti “potongan dari keseluruhannya” Kata *sharing* sering digunakan untuk suatu kegiatan berbagi pengalaman, pikiran, dll.

Simbol dari kata bahasa Inggris, *symbol,* yang dipinjam dari bahasa Yunani, yang dipinjam dari bahasa Yunani, *sumbolon* yang terdiri dari dua kata, yaitu *sun* = bersama-sama, “berdampingan”, dan *ballein* = melempar. Jadi *sumbolon* menunjuk kepada “sesuatu yang berdampingan dengan yang lain”, “sesuatu yang mewakili benda yang lain karena kemiripannya, atau karena penerimaan masyarakat luas.

Mis. "Bendera Merah Putih adalah *simbol* negara Indonesia". Kata lain dari *simbol* dalam bahasa Indonesia adalah *lambang*.

Subjektif kata ini berasal dari bahasa Inggris *subjective* yaitu kata sifat dari kata *subject*, yang dipinjam dari bahasa Latin, *subjectus*. Kata "subjectus" dibentuk dari dua kata bahasa Latin, yaitu *sub-* = di bawah dan *jacere* = melemparkan. Jadi,*subjectus* berarti "menempatkan sesuatu di bawah". Hal yang "subjektif" adalah hal yang berada "di bawah pengalaman, pemahaman, dan perasaan seseorang", sesuatu yang bersifat "pribadi dan tergantung pada pemahaman atau pengalaman diri sendiri". Mis. "Guru tidak boleh memberikan penilaian yang subjektif kepada murid-muridnya."

Sukacita kata ini terbentuk dari dua kata dalam bahasa Sansekerta dan Pali, yaitu *sukha* dan *chitta*. Kata *sukha* berarti "kebahagiaan", yang dibedakan artinya dengan *preya* yang berarti "kesenangan". *Sukha* mengandung makna kebahagiaan yang mendalam, otentik, positif, dan kekal, bukan sesuatu yang bersifat sementara dan karena itu tidak memuaskan. Sementara itu, kata *cita* berasal dari kata *chitta* dalam bahasa Sansekerta, yang artinya "pemikiran di bawah alam sadar". Dengan demikian, *sukacita* merujuk kepada "pemikiran di bawah alam bawah sadar yang berkaitan dengan kebahagiaan yang paripurna".

T

Tabah kata sifat yang dicirikan oleh "kesediaan dan keteguhan di dalam menghadapi atau menanggung tantangan dan beban hidup yang berat."

Tabut kata *tabut* dalam bahasa Indonesia berasal dari kata bahasa Arab, *tabut,* yang merujuk kepada sebuah peti yang secara khusus dibuat atas perintah TUHAN kepada bangsa Israel (Kel. 25:10-16) sebagai tempat untuk menyimpan dua keeping batu yang bertuliskan Dasa Titah (lih. Kel. 20:2-17). *Tabut* ini juga merupakan lambang kehadiran TUHAN di tengah bangsa Israel (Bil. 10:32; Yos. 3:11). Bangsa Israel perna mempercayai bahwa kehadiran *tabut* dalam peperangan akan memberikan kemenangan kepada mereka. Namun suatu kali mereka melihat kenyataan bahwa *tabut* itu direbut oleh musuh mereka, bangsa Filistin, dan pasukan mereka dikalahkan musuh (1 Sam. 4:3-5). Tabut ini disimpan di Kemah Suci, dan belakangan dipindahkan ke ruang mahakudus di Bait Allah di Yerusalem setelah rumah ibadah itu selesai dibangun oleh Raja Salomo. Tabut ini hilang ketika Israel diserang bangsa Babel dan mereka dibuang ke pembuangan di Babel pada tahun 586 seb.M.

Tobat kata *tobat* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab, *taubat,* yang menunjuk kepada "kesadaran dan penyesalan akan dosa-dosa dan kesalahan dan karena itu muncul tekad untuk meninggalkan kehidupan yang lama". Dalam teologi Kristen, kata *tobat* digunakan untuk menerjemahkan kata *metanoia* dalam bahasa Yunani, yang berarti "berbalik 180 derajat" dari kehidupan yang lama." Kata bendanya adalah "pertobatan"

V

Vertikal kata *vertikal* berasal dari bahasa Inggris, yang meminjam dari bahasa Latin, *verticalis.* Kata *verticalis* berasal dari kata bahasa Latin, *vertex,* yang berarti "titik tertinggi", "titik puncak". Dari kata *vertex* dibentuk kata *vertical* yang artinya "titik puncak berada sedemikian rupa sehingga tepat berada di atas titik dasarnya." Jadi, kata *vertikal* merujuk kepada garis tegak lurus.

Y

Yunani *Yunani* adalah kata yang digunakan untuk merujuk kepada wilayah yang terletak di ujung selatan Semenanjung Balkan, di bagian timur Laut Tengah. Nama *Yunani* dalam bahasa Indonesia diperoleh dari bahasa Arab, *Ionia* yaitu nama wilayah di pesisir barat negara Turki sekarang. Di masa lampau wilayah Yunani memang meluas hingga ke Turki, bahkan juga mencakup Mesir, Suriah, Iran, Irak, Afganistan dan Pakistan, ketika Alexander Agung hingga tahun 323 seb.M. mengadakan penaklukan besar-besaran untuk memperluas wilayah kekuasaannya. Yunani diakui dunia sebagai tempat lahirnya Kebudayaan Barat, karena dari sinilah pemikiran-pemikiran filsafat Yunani seperti yang dikembangkan oleh Sokrates, Plato, Aristoteles, dll. menyebar ke seluruh Eropa.

INDEKS

Profil Penulis

Nama Lengkap : Pdt. Janse Belandina Non-Serrano
Telp. Kantor/HP : 081337338709, 08128293309
E-mail : ann_belandina@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Universitas Kristen Indonesia (UKI)
Jl. Mayjen Soetoyo, Cawang,
Jakarta Timur
Bidang Keahlian: Kurikulum (Pendidikan Agama Kristen)



- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. Dosen S1 dan S2 PAK Universitas Kristen Indonesia (UKI)
  2. Kordinator Tim Kurikulum Pendidikan Agama Kristen
  3. Melatih Guru-guru PAK di Indonesia
  4. Menulis buku pelajaran PAK
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S3: Managemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (proses disertasi)
  2. Pasca Sarjana Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Program Studi Agama dan Masyarakat. Lulus tahun 1993
  3. Fakultas Teologi Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, lulus tahun 1990
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Guru dan Siswa PAK SMA kelas X KTSP, terbit 2000 direvisi 2009.
  2. Buku Guru dan Siswa SMP kelas VII Kurikulum 2013
  3. Buku Guru dan Siswa SMP kelas VIII Kurikulum 2013
  4. Buku Guru dan Siswa SMA kelas X Kurikulum 2013
  5. Buku Guru dan Siswa SMA kelas XII Kurikulum 2013
  6. Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi PAK (Buku pegangan untuk guru PAK SD-SMA/SMK). Terbit 2005 direvisi 2007
  7. Buku Panduan Untuk Guru Melaksanakan Kurikulum Baru (KBK dan KTSP). Terbit 2005 direvisi 2007
  8. Buku PAK untuk Anak Usia Dini. Terbit 2008

Nama Lengkap : Dra. Julia Suleeman, MA, MA, PhD.
Telp. Kantor/HP : 021-7863520/ 085692936893
Akun Facebook : -
E-mail : jsuleeman@yahoo.com
Alamat Kantor : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
Kampus UI, Depok, Jawa Barat 16424
Bidang Keahlian: Psikologi dan Pendidikan



- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. 1979 – sekarang: Dosen Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
  2. 1992 – sekarang: Editor dan penulis Kurikulum/Buku Pendidikan Agama Kristen
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S3: Cognitive Psychology Murdoch University, Western Australia (1999-2000, dan 2004-2009)
  2. S2: Interdisciplinary Studies Wheaton College Graduate School (1982 – 1985) dan Learning Psychology Northern Illinois University (1984 – 1988)
  3. S1: Psikologi Universitas Indonesia (1974 - 1979)
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Pendidikan Agama Kristen untuk Kelas X (terbit tahun 2006)
  2. Buku Pendidikan Agama Kristen untuk kelas XI (terbit tahun 2006)
  3. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk kelas VIII (terbit tahun 2014)
  4. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk kelas XII (terbit tahun 2015)
  5. Pedoman Penulisan Ilmiah untuk Psikologi (terbit tahun 2013).
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  - Suleeman, J. (2009). Mothers teaching strategies and children's critical thinking - Makalah di dalam prosiding Building Asian Families dari 2nd Asian Psychological Association Convention 2008.
  - Suleeman, J., Tedjasaputra, M. S., Bintamur, D. F., & Adriyanto, E. (2009). Konsep kematian dan upaya pemulihan dari kehilangan akibat kematian orang yang dikasihi pada anak dan remaja. Depok, Jawa Barat: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
  - Suleeman, J. (2010). The development of self understanding through psychology education. Makalah di Teaching Psychology Around the World Volume 3 (erbitan Cambridge University Press).
  - Suleeman, J., & Simangunsong, R. (2010). Thinking process and cultural dimensions in thinking among Batak Toba people. Makalah dipresentasikan pada 1st International Conference of Indigenous and Cultural Psychology. Yogyakarta, 24-26 Juli 2010
  - Suleeman, J. (2010). Death concepts, grieving reactions, and coping toward significant others' death among youth survivors of Yogyakarta 2006 earthquake.

Makalah dipresentasikan pada 3rd Asian Psychological Association (ApsyA) di Darwin, 4 s/d 7 Juli 2010

- Suleeman, J. (2011). The understanding and practice of peace and conflict among university students: is it still a long way to achieve social harmony? Makalah dipresentasikan pada 9th Biennial Conference of the Asian Association of Social Psychology. Yunnan Convention Resort, Kunming – China
- Suleeman, J. (2011). Efforts to identify barriers to students' adjustment to campus life. Makalah dipresentasikan di 2nd Indigeneous and Cultural Conference, Denpasar, Indonesia, 21-23 Desember 2011.
- Suleeman, J. (2011). What I still remember about earthquake: Stories from Yogyakarta 2006 earthquake youth survivors. Makalah dipresentasikan di 2nd Indigeneous and Cultural Conference, Denpasar, Indonesia, 21-23 Desember 2011.
- Suleeman, J., & Santoso, G. A. (2012). Kajian terhadap dimensi budaya dalam kemampuan resiliensi pada masyarakat yang mengalami bencana. Depok, Jawa Barat: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat.
- Suleeman, J. (2012). Assessment of precursors of critical thinking in young children. Makalah dipresentasikan di International Early Childhood Care and Development di Jakarta, 5 - 7 November 2012
- Suleeman, J. & Santoso, G. A. (2012). Resilience of the Javanese survivors from Merapi mountain. Makalah dipresentasikan pada 2012 Hong Kong International Conference on Education, Psychology, and Society di Hong Kong ,14 – 16 December 2012.
- Suleeman, J. How I grow through psychology education. Makalah dipresentasikan pada 71st International Council of Psychology Convention, Jakarta, 3 – 7 Juli 2013
- Suleeman, J., & Sofhieanty, C. (2013). Undergraduate psychology students' desired characteristics of psychologists. Makalah dipresentasikan di 10th Biennial of Asian Association of Social Psychology, Yogyakarta, 21 - 24 Agustus 2013
- Suleeman, J., Sophronius, J, &Hadiwibowo, S. I. (2013). Why I Study Psychology. Makalah dipresentasikan di 10th Biennial of Asian Association of Social Psychology, Yogyakarta, 21 - 24 Agustus 2013
- Suleeman, J., Santoso, G.A., Takwin, B., & Hafiyah, N. (2013). Kemampuan resiliensi masyarakat Indonesia yang mengalami bencana. Depok: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.
- Santoso, G. A., & Suleeman, J. (2013). Protective factors in resilience of Aceh tsunami survivors, Anima Indonesian Psychological Journal, Vol.28, No.3, Hal. 145 - 153, ISSN: 0215-0158
- Suleeman, J., Sabili, Z., & Raissa, A. V. (2014). Grieving process and coping toward the loss of significant others in psychology students. Makalah dipresentasikan pada The 5th International Association of Asian Indigenous and Cultural Psychology Conference, Solo, 10-11 Januari 2014.
- Suleeman, J. (2014). The development of desired characteristics of psychologists in undergraduate psychology students. Makalah dipresentasikan di 6th International Conference of Psychology Education, 3 – 5 Agustus 2014, Flagstaff, Arizona, Amerika Serikat.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Robert Patannang Borrong, Ph.D.
Telp. Kantor/HP : 08128547064
E-mail : rborrong@yahoo.com
Akun Facebook : rborrong@yahoo.com
Alamat Kantor : Jln. Proklamasai No. 27 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Teologi Kristen, spesialisasi pendidikan moral/etika

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. Dosen Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi Jakarta. Bidang studi yang diajarkan filsafat dasar, etika umum dan etika kristen, teologi kontekstual dan teologi konstruksi serta eko teologi.
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S3: Faculty of Theology Free University, Amsterdam, The Netherlands. Belajar dg sistem Sandwich sejak 1998 dan lulus 2005
  2. S2: South East Asia Graduate School Of Theology, Singaporen lulus 1983
  3. S1: STT Jakarta lulus 1980
- **Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Teks pelajaran Pendidikan Agama kristen kelas I, II, III, V, VIII, X, XI, dan XII Kurikulum 2013.
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

  Tidak ada

Nama Lengkap : Dr. Daniel Stefanus
Telp. Kantor/HP : (0263) 512916/08179007767
E-mail : danielstefanus71@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln. Gadog I/36 Sindanglaya-Cipanas-Cianjur
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Kristen

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. 2007 – 2016: Dosen di Sekolah Tinggi Teologi Cipanas
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S3: Teologi/Pendidikan Agama Kristen/ STT Jakarta (2003 – 2006)
  2. S2: Teologi/Pendidikan Agama Kristen/STT Jakarta (1997–2000)
  3. S1: Teologi/Pendidikan Agama Kristen/ITKI Bethel Petamburan (1991–1995)
- **Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Teks pelajaran Pendidikan Agama kristen kelas I, II, III, V, VIII, X, XI, dan XII Kurikulum 2013.
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

  Tidak ada

Nama Lengkap : Pdt. Binsar Jonathan Pakpahan, Ph.D
Telp. Kantor/HP : -
E-mail : b.pakpahan@sttjakarta.ac.id
Akun Facebook : Binsar Jonathan Pakpahan
Alamat Kantor : STFT Jakarta, Jl. Proklamasi No. 27, Jakarta 10320
Bidang Keahlian: Teologi Sistematika, Etika, Filsafat, Teologi Sosial

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. 2012- sekarang: Dosen tetap STFT Jakarta untuk matakuliah Filsafat, Etika Kristen, Teologi Sosial
  2. 2015-2019: Pembantu Ketua (Wakil Ketua) 3 Bidang Kemahasiswaan STFT Jakarta
  3. 2010-2011: Pendeta Jemaat Gereja Kristen Indonesia Nederland (GKIN), untuk kota Tilburg, Arnhem, Nijmegen, Belanda.
  4. 2007-2011: Peneliti PhD, Vrije Universiteit, Amsterdam, Belanda.
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. 2016-sekarang, Doctor Habilitation (Dr. Habil) – Teologi Sistematika. Faculty of Theology, Münster Universität, Jerman.
  2. 2007-2011, Doctor of Philosophy (Ph.D.) - Teologi Sistematika. Faculty of Theology, Vrije Universiteit, Amsterdam, Belanda.
  3. 2004-2005, Master of Arts in Theology (MA.Th.) - Faculty of Theology, Teologi Sistematika. Vrije Universiteit, Amsterdam, Belanda.
  4. 1998-2003, Sarjana Sains Teologi (S.Si. (Teol)) Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jakarta.
- **Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Pendidikan Agama Kristen Kelas 10 Kurikulum 2013, 20124.
  2. Buku Pendidikan Agama Kristen Kelas 2 Kurikulum 2013, 2014.
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. "New Form, New Chance? An Analysis of the Impact of Postmodernism in Indonesian Churches and Its Effect on the Ecumenical Movement" (submitted to be published in Journal of Ecumenical Studies, 2016)
  2. "To Remember Peacefully: A Christian Perspective of Theology of Remembrance as a Basis of Peaceful Remembrance of Negative Memories" (submitted to be published, Journal of Public Theology).
  3. "Shameless and Guiltless: The Role of Two Emotions in the Context of the Absence of God in Public Practice in the Indonesian Context" in Journal Exchange 45.1, 2016: pp. 1-20.
  4. "The Role of Memory in the Formation of Early Christian Identity" in Simone Sinn (Author, Editor), Michael Reid Trice (Editor), Religious Identity and Renewal in the Twenty-first Century: Jewish, Christian and Muslim Explorations. Geneva & Seattle: The Lutheran World Federation and Seattle University, 2015.

Profil Editor

Nama Lengkap : Ivan Riadinata, S.Pd.K
Telp. Kantor/HP : (021) 3804248
E-mail : ivanriadinata@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Copy Editor

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. 2014 – Sekarang: Staf di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. S1: Pendidikan Agama Kristen- STT Magelang (2008-2012)
- **Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX
  2. Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XII
- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

  Tidak ada

BAYARLAH

PAJAK

TEPAT WAKTU